

Pendekatan Komunikatif

dalam Pembelajaran
Bahasa Arab

Dian Ekawati



Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Dian Ekawati

Publica Indonesia Utama

2024

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

xii + 274 Hlm; 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-623-8541-17-1

Cetak Pertama, Maret 2023

Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penulis : Dian Ekawati

Penata halaman : Eka Tresna Setiawan

Desain Cover : Tim Kreatif Publica Institute

copyrights © 2024

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022

18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No 18, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar

Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta

publicaindonesiautama@gmail.com

PRAKATA PENULIS

Puji syukur kepada Allah yang telah memberikan kesehatan, kebaikan dan *keafiyatan* sehingga disertasi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad saw sebagai panutan bagi seluruh umat manusia, atas keberhasilannya menjadi pendidik yang sukses dalam menuntun manusia kepada kesempurnaan sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Penelitian ini merupakan salah satu rangkaian dari proses pendidikan yang penulis tempuh untuk meraih gelar doktor di Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada bidang Pengkajian Islam, konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab.

Penulis menyadari dalam proses penyelesaian studi ini, banyak pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dengan kesungguhan dan ketulusan hati yang terdalam, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof Dr. Asep Saepudin Jahar, M.A. Ph.D. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh jenjang doktor.
2. Direktur dan Wakil Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof Dr. Zulkifli, M.A. dan Dr. Yusuf Rahman, M.A. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjalani proses pendidikan pada jenjang Doktoral.
3. Ketua dan Sekertaris Program Studi Doktor Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta periode (2019-2023), Prof. Dr. Didin Saefuddin, M.A. dan Dr. Asmawi, M.Ag. yang tak pernah bosan memotivasi penulis dalam penyelesaian disertasi.
4. Ketua dan Sekertaris Program Studi Doktor Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta periode (2023-2027), Prof. Dr. JM Muslimin, M.A. dan Dr. Maswani,

- M.A. yang selalu memberi motivasi penulis dalam penyelesaian disertasi.
5. Promotor 1, Prof. Dr. H.D. Hidayat, M.A. atas segala bimbingannya dalam proses penulisan dan penyelesaian disertasi.
 6. Promotor 2, Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A., atas segala bimbingannya dalam proses penulisan dan penyelesaian disertasi.
 7. Seluruh dosen Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
 8. Rektor IAIN Metro, Prof Dr. Siti Nurjannah M.Ag, M.Pia, yang telah memberikan kesempatan dan motivasi kepada penulis untuk untuk menjalani proses pendidikan pada jenjang Doktoral.
 9. Wakil Rektor 1 (Prof Dr. Suhairi, M.H.), Wakil Rektor 2 (Dr. Hj. Akla, M.Pd), Wakil Rektor 3 (Dr. Mahrus As'ad M.A) IAIN Metro, yang telah memberikan kesempatan dan motivasi kepada penulis untuk menjalani proses pendidikan pada jenjang Doktoral.
 10. Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Metro, Dr. Zuhairi M.Pd., yang telah memberikan kesempatan dan motivasi kepada penulis untuk untuk menjalani proses pendidikan pada jenjang Doktoral.
 11. Wakil dekan 1, Wakil Dekan 2, Wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Metro, yang telah memberikan kesempatan dan motivasi kepada penulis untuk menjalani proses pendidikan pada jenjang Doktoral.
 12. Seluruh Dekan dan Wakil Dekan IAIN Metro, yang telah memberikan kesempatan dan motivasi kepada penulis untuk untuk menjalani proses pendidikan pada jenjang Doktoral.
 13. Seluruh Kaprodi dan Sekertaris Prodi IAIN Metro, yang telah memberikan motivasi dan kesempatan kepada penulis untuk menjalani proses pendidikan pada jenjang Doktoral.
 14. Seluruh dosen dan teman sejawat di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Metro yang selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian disertasi.

15. Segenap civitas Akademik IAIN Metro yang selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian disertasi.
16. Kepada kedua orang tua, ayahanda H. Akhmad Sardi, dan ibunda Hj. Amsyaroh yang selalu mengiringi langkah penulis dengan doa yang tulus dan ikhlas sepanjang hayat, serta motivasi tiada henti kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan doktor.
17. Suamiku tercinta, Muchsin S.Ag., serta anak-anak ku tersayang (Zhafira Azfa Muhdi, Fakhira Hilwa Muhdi dan Muhammad Fayyad Mafaza) sebagai penyemangat dan pemberi motivasi tiada henti bagi penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.
18. Seluruh keluarga besar (bani Akhmad Sardi, keluarga besar Maryono-Kamsiah, keluarga besar Putu Paingun, keluarga besar bani Wagimin dan keluarga besar Bani Keman) atas motivasi dan dukungannya pada penyelesaian disertasi.
19. Nara sumber (dosen pemangku mata kuliah bahasa Arab, Kaprodi PGMI serta mahasiswa PGMI semester I T.A. 2020/2021) yang terkait pada penulisan disertasi.
20. Sahabat-sahabatku Uda Doktor Suherman Saleh dan tim, Doktor Dini Permana Sari, Doktor Maswani, Doktor Umi Musyarofah, Doktor Rosalinda, Doktor Hafniati sebagai mentor dan motivator dalam penyelesaian disertasi.
21. Sahabat-sahabat program doktor 2018 (grup *Morascholarship* 2018 dan grup Republik 2018 UIN Syarif Hidayatullah, grup *sholihah, smart dan sukses*) yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

KATA PENGANTAR

Sebagai seorang editor yang telah membaca buku “Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” saya dengan senang hati menyampaikan kata pengantar ini kepada para pembaca. Buku ini merupakan sebuah karya yang menginspirasi, merangkum esensi dari pendekatan komunikatif yang sangat relevan dalam pembelajaran Bahasa Arab saat ini. Dalam pengalaman membaca saya, buku ini berhasil menggabungkan teori dengan praktik secara sinergis, membentuk sebuah panduan yang komprehensif bagi para pendidik dan pembelajar.

Penulis buku ini telah mempersembahkan sebuah karya yang menyelami esensi dari pendekatan komunikatif, menyoroti bagaimana penggunaan bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk memahami budaya dan konteks sosial di dalamnya. Dengan penekanan pada kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, pembaca diajak untuk mengeksplorasi Bahasa Arab melalui berbagai situasi komunikatif yang realistis.

Salah satu hal yang saya kagumi dari buku ini adalah pendekatannya yang holistik. Penulis tidak hanya memusatkan perhatian pada aspek-aspek teoretis, tetapi juga memberikan contoh konkret dan strategi yang dapat diimplementasikan secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat buku ini menjadi panduan yang sangat praktis bagi para pendidik yang ingin menerapkan pendekatan komunikatif dalam pengajaran Bahasa Arab.

Selain itu, buku ini juga memperkaya pembaca dengan studi kasus yang mendalam, menyajikan situasi nyata yang menggambarkan penerapan pendekatan komunikatif dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini membantu pembaca untuk memahami secara lebih baik bagaimana teori dapat diaplikasikan dalam praktik, serta memberikan inspirasi bagi para pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih berorientasi pada kebutuhan siswa.

Saya juga ingin mengapresiasi kerja keras penulis dalam menyusun buku ini dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Kompleksitas konsep-konsep teoritis disampaikan dengan cara yang sederhana namun tetap mengena, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami inti dari setiap pembahasan.

Dengan segala kekayaan isi dan kepraktisannya, saya yakin buku ini akan menjadi sumber inspirasi dan panduan yang berharga bagi para pendidik, pembelajar, serta siapa pun yang tertarik dalam memperdalam pemahaman mereka tentang pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Tanpa ragu, saya merekomendasikan buku ini kepada siapa pun yang ingin mengembangkan kemahiran Bahasa Arab mereka dengan pendekatan yang kontekstual dan efektif.

Akhir kata, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada penulis atas dedikasi dan kontribusinya dalam menghasilkan karya ini. Semoga buku ini menjadi tonggak penting dalam pengembangan pendidikan Bahasa Arab dan memberikan manfaat yang luas bagi pembaca di seluruh dunia.

Editor

Kisno Umbar

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Balik Judul	iii
Prakata Penulis	v
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	x
Bab I	
Pendahuluan	1
A. Tinjauan Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia	1
B. Studi Terdahulu Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab	29
Bab II	
Kerangka Teoretis Pembelajaran Bahasa Arab	35
A. Pembelajaran Bahasa Arab	35
B. Komponen-komponen Pembelajaran	86
C. Kemampuan Berbicara dan kemampuan Menulis.....	112
D. Pendekatan Pembelajaran	133
Bab III	
Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif:	
Pra/Pasca Eksperimen.....	169
A. Profil Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	169
B. Deskripsi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif (<i>Pra Eksperimen</i>).....	180
C. Deskripsi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif (<i>Pasca Eksperimen</i>).....	202
Bab IV	
Efektivitas Penggunaan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab	224
A. Efektivitas Pendekatan Komunikatif pada kemampuan Bahasa Arab	224
B. Perbedaan Pendekatan Komunikatif dan Pendekatan Konvensional Pada Penguasaan Kosakata/ <i>Mufradat</i> , Penguasaan Kecakapan Dialog/ <i>Hiwar</i> dan Penguasaan Kemampuan Menulis Teks/ <i>Khat</i>	229

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Arab.. 232

Bab V

Penutup	238
Daftar Pustaka.....	241
Glosarium	260
Indeks	266
Biodata Penulis.....	269
Daftar Bagan	270
Daftar Tabel.....	271
Lampiran-Lampiran	272
Lembar Tes.....	273
Lembar Wawancara.....	274

BAB I

PENDAHULUAN

A. Tinjauan Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia

Buku ditulis berangkat dari keresahan penulis bahwa pembelajaran bahasa Arab yang belum mencapai tujuan yang maksimal pada dunia pembelajaran di Indonesia, terutama pada tingkat perguruan tinggi Islam. Bahasa Arab belum sepenuhnya terserap dan dikuasai oleh mahasiswa yang telah mempelajarinya. Kira-kira apa problem utamanya?

Perlu diketahui, peningkatan kualitas suatu pembelajaran menjadi pilar usaha peningkatan kualitas pendidikan. Usaha peningkatan kualitas pendidikan, merupakan usaha terpadu dari peningkatan kualitas manusia, baik dari aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara. Mutu pendidikan sangat tergantung dari kualitas pendidik dan pelaksanaan pembelajarannya. Pendidik merupakan kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pendidik berkewajiban untuk mengatur dan menciptakan suasana aktif, sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan kemampuan penguasaan *qiro'ah*/membaca, penguasaan *kalam*/berbicara dan penguasaan *kitabah*/menulis. Dalam proses pelaksanaannya, masing-masing keterampilan tersebut memerlukan penguasaan perbendaharaan *mufradat*/kosakata yang cukup serta harus mendapatkan porsi pembelajaran yang seimbang, dan terpadu. Fungsi utama bahasa (bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Internasional) ialah sebagai alat komunikasi, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab juga harus diarahkan pada pencapaian keterampilan komunikasi secara lisan dan tulisan. Aplikasi pencapaian secara lisan dan tulisan dalam pembelajaran bahasa Arab tercakup pada keterampilan berbicara (*kalam*) dan keterampilan menulis (*kitabah*).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran diawali dengan menentukan rencana pembelajaran, (rencana pembelajaran: pegangan pendidik dalam mengajar menyampaikan materi pembelajarannya). Rencana pembelajaran dibuat pendidik berdasarkan tujuan pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Rencana pembelajaran sendiri merupakan bagian terpenting bagi seorang pendidik ketika akan melaksanakan pembelajaran dengan menyiapkan komponen-komponen pembelajaran yang terangkum dalam rencana pembelajaran yang disiapkan. Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari komponen-komponen pembelajaran. Memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai adalah salah satu yang perlu disiapkan bagi seorang pendidik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Ciri pendekatan pembelajaran salah satunya terjadi interaksi antara siswa dan guru, dan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar secara efektif.¹ Tujuan pendekatan pembelajaran yaitu agar pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas, menuntun pendidik pada kegiatan pembelajaran yang sistematis serta dapat merancang pembelajaran dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia dan dapat memberikan umpan balik. Manfaat pendekatan pembelajaran ialah memberikan arah dan tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas, menuntun pendidik pada kegiatan yang sistematis, merancang pembelajaran dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia, serta dapat memberikan umpan balik.²

Namun, fakta ditemui bahwa pembelajaran bahasa Arab selama ini masih banyak dilaksanakan dengan pendekatan *konvensional/tradisional*. Pendekatan *konvensional/tradisional* merupakan pendekatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *teacher centered* (pembelajaran berpusat pada pendidik), di mana informasi sepenuhnya diberikan oleh pendidik dan peserta didik hanya cenderung menunggu dan menerima informasi yang diberikan, tanpa mempunyai usaha untuk mencari tahu, sehingga keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran menjadi lambat.

-
- 1 Ahmad Munawwir, "Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Shaut Al-Arabiyyah*, P-ISSN: 2354-564X, E-ISSN: 2550-0317, tth, h.4.
 - 2 Ahmad Munawwir, "Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab",.. h.201.

Pembelajaran konvensional/tradisional pada pelaksanaannya pendidik cenderung mendominasi pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, sementara peserta didik lebih banyak bersikap pasif dan menjadi pendengar saja, Peserta didik lebih berperan sebagai obyek dari pada sebagai subyek, sehingga hasil pembelajaran ditentukan sepenuhnya oleh inisiatif dan kreativitas pendidik sebagai sumber belajar.

Pendekatan konvensional mendominasi pendidik untuk menggunakan metode ceramah. Seorang pendidik cenderung merasa memiliki tugas untuk memberikan pengetahuan dan tersampaikan kepada peserta didik, namun tidak memperhatikan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya.

Fenomena tersebut menunjukkan betapa pentingnya usaha untuk mencari solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran diharapkan suatu pendekatan inovatif yang mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar. Peserta didik menjadi aktif dan kreatif serta berani menampilkan kemampuannya di kelas, di hadapan teman-temannya, tanpa merasa malu dan ragu. Salah satu pendekatan yang diharapkan mampu meningkatkan aktivitas peserta didik ialah pendekatan komunikatif, karena pendekatan komunikatif mengedepankan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

Pendekatan komunikatif berorientasi pada proses belajar-mengajar bahasa berdasarkan tugas dan fungsi berkomunikasi. Prinsip dasar pendekatan komunikatif ialah: a) materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat berkomunikasi, b) desain materi harus lebih menekankan proses belajar-mengajar dan bukan pokok bahasan, c) harus memberi dorongan kepada siswa untuk berkomunikasi secara wajar.

Kebutuhan peserta didik dalam fungsi bahasa merupakan acuan dalam pendekatan komunikatif. Berupaya membuat peserta didik memiliki kemampuan dan kecakapan dalam berbahasa. Sehingga acuan pokok setiap unit pelajaran ialah fungsi bahasa dan bukan tata bahasa. Tata bahasa disajikan sebagai sarana untuk melaksanakan maksud dan tujuan berkomunikasi.

Pendekatan komunikatif menurunkan strategi pembelajaran *student centered learning* (pembelajaran berpusat pada siswa), merupakan perkembangan dari teori Dewey *learning by doing*. Dewey menerapkan prinsip-prinsip cara belajar siswa aktif, bahwa peserta didik perlu terlibat dalam proses belajar-mengajar (*learning by doing*). *Learning by doing* merupakan perkembangan teori Dewey pada tahun 1854-1952. Dalam proses pembelajaran, Dewey menerapkan prinsip bahwa peserta didik perlu dilibatkan dalam proses belajar secara spontan dan aktif, sehingga diharapkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan semakin meningkat

Peserta didik diarahkan untuk terampil berbahasa, terampil menyimak, terampil berbicara dan terampil menulis, didukung dengan penguasaan kosakata yang cukup. Keterampilan-keterampilan tersebut dilaksanakan secara terpadu dalam proses pembelajaran dengan fokus pada salah satu keterampilan yang akan dicapai. Seperti halnya, peserta didik sedang belajar pada keterampilan berbicara, maka keterampilan yang lain juga ikut terintegrasi, tetapi kegiatan tersebut tetap difokuskan pada pencapaian peningkatan kualitas berbicara. Begitu juga pelaksanaan pembelajaran pada keterampilan menulis, keterampilan yang lain terpadu dilaksanakan dalam pembelajaran, dengan fokus pembelajaran pada pencapaian peningkatan kualitas menulis peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui sejauhmana efektivitas pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab pada mahasiswa jurusan non Arab (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI semester 1) di IAIN Metro Lampung tahun akademik 2020/2021. Dengan pertimbangan, bahwa dipilihnya jurusan PGMI di IAIN Metro Lampung dikarenakan ada indikasi yang menunjukkan, bahwa proses pembelajaran bahasa Arab pada jurusan ini, belum terlaksana sesuai dengan program dan silabus yang diinginkan, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil pra survei yang penulis laksanakan pada bulan September 2021, diperoleh fakta bahwa, mahasiswa PGMI masih banyak yang merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Mahasiswa lebih banyak berperan menyimak dan mencatat materi yang diberikan dosen. Namun, kreativitas dan keaktifan mahasiswa dalam kelas belum terbentuk. Mereka cenderung hanya

mendengar dan menulis serta lebih banyak diam sebagai pendengar, tanpa menampilkan kemampuan pada keterampilan-keterampilan yang seharusnya bisa mereka tunjukkan selama proses pembelajaran dilaksanakan. Dari hasil wawancara kepada mahasiswa PGMI, diperoleh data bahwa sebagian besar mereka belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang bahasa Arab, bahkan ada yang belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab. Hal itu disebabkan, karena latar belakang pendidikan yang telah mereka tempuh sebelumnya, yaitu sekolah umum, dimana mata pelajaran bahasa Arab tidak diberikan karena tidak terdapat dalam kurikulum dan silabus sebagai mata pelajaran wajib. Kenyataan itulah yang menyebabkan banyak mahasiswa PGMI belum memiliki penguasaan pengetahuan bahasa Arab secara baik.

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), sebagai perguruan tinggi di Indonesia dimana pengelolanya berada di bawah Kementerian Agama, merupakan perguruan tinggi dengan menerapkan kurikulum atau materi kuliah yang berkaitan dengan ilmu agama Islam. Seperti contoh mata kuliah Usul Fiqih, Fiqh, studi Al-Qur'an dan hadis, Sejarah Peradaban Islam, dan masih banyak lagi mata kuliah keislaman yang bisa diprogram dan dipelajari oleh mahasiswa. Semua mata kuliah keislaman tersebut sangat berhubungan dengan bahasa Arab. Sehingga memahami dan mempelajari bahasa Arab menjadi hal yang penting bagi mahasiswa. Mata kuliah bahasa Arab sendiri, menjadi mata kuliah wajib yang akan dipelajari oleh semua mahasiswa di semua jurusan, tak terkecuali pada Perguruan Tinggi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Metro Lampung.

IAIN Metro Lampung memiliki beberapa fakultas. Fakultas-fakultas tersebut memiliki beberapa jurusan sebagai pilihan bagi calon mahasiswa yang akan mendaftar. Mahasiswa bisa memilih fakultas dan jurusan yang diminatinya, sesuai dengan bakat dan cita-cita mahasiswa yang ingin dicapainya. Fakultas ilmu dan keguruan (FTIK), adalah salah satu fakultas yang dimiliki oleh IAIN Metro Lampung. Fakultas ini, akan mengader dan mencetak sarjana-sarjana di bidang pendidikan. Alumni yang dihasilkan adalah calon-calon pendidik pada semua level pendidikan di masyarakat, dari tingkat PIAUD (sekolah dini), sampai sekolah menengah atas. Termasuk di dalamnya ialah jurusan PGMI.

Penulis memilih jurusan PGMI. sebagai jurusan non Arab di IAIN Metro Lampung, PGMI merupakan jurusan dengan pembelajaran yang diberikan mahasiswa, sebagai calon-calon pendidik pada tingkat sekolah dasar, terutama pada Madrasah Ibtidaiyah (MI). jurusan yang akan mengader dan mencetak calon-calon pendidik yang siap dengan tugas mengajar baik sebagai pemegang mata pelajaran tertentu maupun sebagai guru kelas. Sehingga kematangan pengetahuan selama mahasiswa mengenyam pendidikan di jurusan ini sangat diperlukan, agar tercetak para sarjana yang berkualitas.

Salah satu mata kuliah yang wajib dipelajari oleh mahasiswa PGMI ialah mata kuliah bahasa Arab. Bahasa Arab bahasa asing bagi peserta didik di Indonesia, sehingga mempelajari bahasa Arab memerlukan keseriusan dan ketelitian, agar memperoleh pemahaman dan kemampuan yang baik, serta mampu mengaplikasikannya pada kegiatan praktik secara lisan dan tulisan. Memiliki bekal pengetahuan bahasa Arab dari tingkat dasar, sangat membantu peserta didik, dalam memahami bahasa Arab pada jenjang pendidikan selanjutnya. Hal inilah yang menimbulkan keinginan bagi penulis, untuk melakukan penelitian di jurusan PGMI, dengan menerapkan pendekatan komunikatif. Harapan yang penulis miliki, bahwa mahasiswa setelah mengikuti penelitian ini, akan memiliki pengetahuan yang baik tentang bahasa Arab, memiliki penguasaan kosakata yang baik, memiliki kemampuan secara lisan dan tulisan, serta siap mentransferkan pengetahuan bahasa Arabnya, pada anak didiknya di tingkat Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

Mata kuliah bahasa Arab di jurusan PGMI di IAIN Metro Lampung, diberikan sebagai mata kuliah bahasa Arab dasar yang diprogramkan pada semester satu untuk setiap tahun ajaran. Sehingga peneliti melakukan penelitian tentang efektivitas pendekatan komunikatif pada pembelajaran bahasa Arab bagi jurusan non Arab (PGMI) semester satu tahun akademik 2020/2021.

Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi masih terbilang minim, Dalam pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa masih menggunakan bahasa non Arab dalam berkomunikasi. Kegiatan *muhadatsah* atau percakapan antar mahasiswa belum berjalan dengan lancar,

Hal ini terutama terlihat pada mahasiswa jurusan non Arab (yang dimaksud non Arab di sini ialah mahasiswa yang tidak mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab/PBA dan mahasiswa yang tidak mengambil jurusan Bahasa dan Sastra Arab/BSA. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab sebagian besar diwarnai dengan penggunaan bahasa Indonesia karena lemahnya pemahaman dan sangat kurangnya pemahaman yang mahasiswa dapat pada proses pendidikan sebelumnya.

Kemampuan mahasiswa dalam memahami teks-teks Arab belum sesuai tujuan yang diharapkan. Anggapan bahasa Arab merupakan mata kuliah sulit menambah deretan daftar mata kuliah yang kurang diminati oleh mahasiswa. Anggapan ini memunculkan pola pikir yang kurang baik pada proses pembelajaran. Pola pikir kurang baik yang muncul pada awal pembelajaran tentu saja akan menjadi penyebab susahny tumbuh minat dan motivasi yang kuat pada diri mahasiswa untuk belajar bahasa Arab secara baik. Gairah yang rendah dalam belajar menyulitkan dosen bahasa Arab dalam menyampaikan materi bahasa Arab dengan lancar sesuai silabus yang sudah disiapkan dan tujuan yang diharapkan, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab berjalan sedikit lambat (alokasi waktu penyampaian materi tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ada di silabus) dari waktu pembelajaran yang disediakan.

Lambatnya proses pembelajaran akan menyebabkan penyampaian materi tidak sesuai dengan harapan, hingga pencapaian tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari prestasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab sudah mencapai nilai yang baik atau belum sesuai standar penilaian yang digunakan oleh dosen yang mengajar pada kelas bahasa Arab. Hal itu bisa terjadi ada beberapa faktor, di antaranya perbedaan bekal pengetahuan bahasa Arab yang dimiliki mahasiswa. Semakin banyak mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab, semakin membuat proses pembelajaran tidak bisa dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Fenomena ini merupakan kenyataan yang memprihatinkan bagi dunia pendidikan bahasa di Indonesia. Memerlukan suatu pendekatan yang tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab agar mahasiswa memiliki pemahaman secara baik dan mampu menyerap materi bahasa Arab dengan maksimal. Menghapuskan

pemahaman bahwa bahasa Arab adalah materi yang sulit dipelajari perlu secara perlahan dihapuskan dari anggapan mahasiswa, sehingga akan tumbuh minat dan motivasi dan serta gairah dalam belajar bahasa Arab.

Dosen pengajar bahasa Arab hendaknya memilih pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan. Menyiapkan seluruh komponen pembelajaran dengan baik, dan mengemas pembelajaran bahasa Arab dengan menarik, tanpa melupakan tujuan awal dari pembelajaran bahasa Arab yaitu memunculkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab dan mampu menggunakan literatur berbahasa Arab.

Bahasa Arab memiliki empat *skill*/keterampilan (*maharah*) yang saling berkaitan satu dan yang lain sebagai satu kesatuan ilmu yang saling terhubung. Masing-masing keterampilan hendaknya bisa dipahami mahasiswa secara baik. Pemahaman yang baik dari masing-masing keterampilan akan bersambung menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mempelajari bahasa Arab secara sempurna. Minat dan perhatian secara seksama dari mahasiswa sangat diperlukan dalam proses pembelajarannya.

Hal ini hendaknya menjadi perhatian khusus bagi tim pengajar bahasa Arab, agar mencari solusi dalam pemecahan problem ini. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat menentukan arah pembelajaran terlaksana. Pendekatan yang baik adalah pendekatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik dalam kelasnya. Makna baik di sini adalah pendekatan yang sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan serta level kelas yang akan menerima bahan ajar yang disampaikan oleh dosen.

Pendekatan pembelajaran yang baik akan menentukan pemilihan komponen-komponen pembelajaran seperti strategi, metode, media, dan evaluasi yang tepat dengan materi yang akan diajarkan. Pemilihan komponen-komponen pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar dan level kelas yang akan diajar menentukan pencapaian tujuan pembelajaran berhasil maksimal. Tugas dosen sebagai pengajar, memahami dahulu sebuah pendekatan pembelajaran, sebelum dipilih dan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran akan menentukan arah selanjutnya pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.

Bahasa Arab telah ditetapkan sebagai bahasa Internasional oleh Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DKPBB) pada tahun 1971³. Yang berdampak pada semakin dikenalnya bahasa Arab pada bidang perdagangan, perekonomian, dan dunia perpolitikan tingkat internasional. Karena keistimewaan yang dimiliki bahasa Arab, sehingga menempatkan bahasa Arab sebagai bahasa yang penting untuk dipelajari pada dunia pendidikan.

Begitu juga dengan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Indonesia, bahasa Arab menjadi salah satu mata kuliah yang wajib dipelajari oleh seluruh mahasiswa di perguruan tinggi Islam. Tujuan yang diharapkan dengan mempelajari bahasa Arab, mahasiswa akan memiliki penguasaan bahasa Arab dari semua aspek, baik dari aspek mendengarkan (*listening/istima'*), berkomunikasi (*speaking/kalam*), membaca (*reading/kalam*) dan menulis (*writing/kitabah*) berbahasa Arab. Sehingga mahasiswa akan mampu mempelajari referensi maupun informasi pengetahuan bertuliskan bahasa Arab.

Tapi pada kenyataannya, tingkat penguasaan bahasa Arab oleh mahasiswa belum mencapai tahapan yang menggembirakan. Masih banyak di kalangan mahasiswa yang belum menguasai aspek-aspek atau *skill* dalam bahasa Arab secara maksimal. Mahasiswa masih dinilai kurang lancar menggunakan bahasa Arab dalam berinteraksi. Hal ini terutama dapat dirasakan oleh mahasiswa non Arab (mahasiswa yang tidak mengambil jurusan bahasa Arab). Mereka masih banyak menggunakan bahasa nasional dalam berinteraksi selama mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Fakta lain yang diperoleh dari kalangan mahasiswa non Arab, munculnya stigma/anggapan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dipelajari, hal ini dapat membentuk opini tentang pola pikir mahasiswa tentang bahasa Arab sebagai bahasa yang kurang diminati dan berakibat pada berkurangnya motivasi mereka untuk belajar bahasa Arab.

Kenyataan ini menarik perhatian yang serius dari kalangan akademis bahasa Arab (dalam hal ini dosen pengajar mata kuliah bahasa Arab), untuk mencari solusi agar bahasa Arab menjadi bahasa yang diminati di kalangan mahasiswa, dan memotivasi mereka

3 Besse Wahidah, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak)",...h.44.

agar bersedia dari hati belajar bahasa Arab dengan sesungguhnya. Perhatian serius terutama pada mahasiswa jurusan non Arab yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda-beda dengan bekal pengetahuan bahasa Arab yang dimiliki juga berbeda-beda.

Bahkan di antara mahasiswa ada yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan bahasa Arab dari tingkat dasar sekalipun. Hal itu disebabkan karena mereka menempuh pendidikan sebelumnya pada lembaga pendidikan umum, di mana bahasa Arab bukanlah mata pelajaran yang harus dipelajari serta tidak masuk dalam kurikulum pendidikan umum. Belajar bahasa Arab di PTKI menjadi pengalaman pertama bagi mereka sehingga menyebabkan mahasiswa yang memiliki latar belakang yang sama akan merasa memiliki pengalaman belajar yang sama sehingga bisa mengakibatkan mereka menarik kesimpulan yang sama tentang kesulitan mereka dalam mempelajari bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa arab di perguruan tinggi merupakan proses kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh dosen bahasa Arab dalam menyampaikan ilmu tentang kebahasaaraban kepada mahasiswa. Dalam hal ini, memiliki cukup penguasaan *mufradat*⁴ serta memiliki minat dan motivasi menjadi poin penting bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran bahasa Arab, akan memiliki motivasi yang kuat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan penuh keikhlasan dan semangat tinggi untuk mencapai tingkat pemahaman yang baik.

Pada saat ini, mahasiswa sebagai pembelajar mata kuliah bahasa Arab, diharapkan untuk bisa menguasai bahasa dan memahami bahasa.⁶ Mahasiswa diharapkan bisa menguasai empat keterampilan (*listening, speaking, reading, dan writing*), serta mampu

4 Himatul Istiqomah, Hanik Mahliatussikah, "Musykillat al Tarbiyyah Tuwajihuhaal thalabah fi Ta'allum al Lughah al Arabiyyah li Ghairi al-Nathiqin biha, "Jurnal al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Vol.11, No.2, 2019, h.7.

5 Rijal Mahdi and Ahmad Ari Lubis, "perspectives on the Arabic Language from University Student: Between Reality and Hope", *Idzihar: Journal of Arabic language Teaching, Linguistics, and Literature*, Vol.3, No.1, April 2020, h. 51.

6 Husnaini Jamil, Sardiyannah, "Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era 4.0", *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, Vol.2, No.1, 2020, h.31.

mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Empat keterampilan tersebut akan menjadi bekal penting yang diperlukan mahasiswa dalam belajar bahasa Arab.

Bagi masyarakat Arab sebagai *native speaker*, mempelajari bahasa Arab tentulah bukan hal yang rumit karena mereka sudah menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun bagi masyarakat bukan Arab sebagai *non native speaker*, mempelajari bahasa Arab adalah ilmu yang rumit dan sulit dipelajari. Memerlukan sebuah metode atau pendekatan yang tepat digunakan dalam belajar bahasa Arab agar proses pelaksanaannya lebih mudah dilaksanakan dan lebih bisa diterima dan dipahami. Suatu metode pembelajaran akan dipilih dipengaruhi oleh sudut pandang atau cara pandang terhadap bahasa Arab itu sendiri. Sudut pandang atau cara pandang terhadap bahasa Arab dikenal sebagai pendekatan dalam pembelajaran. Sehingga pendekatan pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh pada sebuah proses pembelajaran bahasa Arab.

Fakta menunjukkan bahwa bahasa Arab di Indonesia telah diajarkan mulai dari TK (sebagian TK Islam) hingga Perguruan Tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam setidaknya menunjukkan upaya serius untuk memajukan sistem dan mutunya.⁷ Bagi masyarakat Indonesia, bahasa Arab merupakan bahasa asing, sehingga memerlukan keseriusan dan kejelian serta waktu yang lebih lama dalam mempelajarinya. Kosakata-kosakata asing yang belum terbiasa dikenal oleh masyarakat Indonesia merupakan problem yang membuat bahasa Arab tidak cepat dipahami dan berkembang dalam aktivitas komunikasi masyarakat Indonesia.

Namun bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci umat Islam, di mana sebagian besar masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam, maka masuknya pengetahuan tentang bahasa Arab disambut dengan baik oleh masyarakat. Bagi umat muslim, mempelajari bahasa Arab adalah metode dan sarana dalam memahami Al-Qur'an dan hadits. Sebagaimana firman Allah *ta'ala* dalam surat Yusuf 12;2, Az-Zukhruf 43:2, Az Zumar 39:28.

7 Muhbib Abdul Wahab, Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, *Arabiyat, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol.3, No.1, Juni 2016, h.3

QS, Yusuf 12:2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti".⁸

QS Az Zukhruf 43:2

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

"Kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti".⁹

QS Az Zumar 39:28

قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Terjemahnya:

(Yaitu) Al-Qur'an dalam bahasa Arab, tidak ada kebengkokan (di dalamnya) agar mereka bertaqwa.¹⁰

Q.S Fushilat 41:3

كِتَابٌ فَصَّلْتُ آيَاتُهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

"(Yaitu) kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui".¹¹

Mempelajari bahasa Arab amat penting sekali bagi kita kaum muslimin, karena ucapan kita dalam sembahyang dengan bahasa Arab dan kitab suci kita Al Qur'an dalam bahasa Arab.¹² Bahasa Arab sebagai alat komunikasi wahyu dari Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW, manusia pilihan yang bertugas menyampaikan pesan-pesan Allah kepada seluruh umat manusia, berupa perintah dan larangan, sehingga seakan menjadi bahasa agama Islam dengan pemeluk yang tersebar di seluruh dunia.

8 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Suara Agung, 2012), h. 448.

9 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,... h. 1011.

10 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,... h. 952.

11 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,...h. 773

12 Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (bahasa Qur'an)*, (Jakarta: Hidakarya Agung, Cet. Ke-5, 1983), h,21.

Keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa lainnya di dunia yaitu sebagai bahasa sastra yang paling kaya dari segi lafaz dan makna, serta bahasa yang paling mampu mengekspresikan keindahan bahasa,¹³serta sebagai salah satu bahasa mayor di dunia¹⁴ dengan ciri khas tersendiri yang berbeda dari bahasa lainnya. Merupakan bahasa tertua di dunia, mendapatkan perhatian berbagai pihak, terutama para ahli bahasa dan ahli sejarah.

Keistimewaan bahasa Arab lainnya adalah sebagai bahasa komunikasi tingkat Internasional. Bahasa Arab adalah bahasa komunikasi yang digunakan seluruh umat muslim di dunia dengan Tuhannya, bahasa yang digunakan untuk menyampaikan untaian-untaian doa dan permohonan dari hamba kepada sang pencipta. Dirangkai dalam sebuah ritual ibadah sebagai kewajiban muslim melaksanakan perintah Tuhannya. Terangkum dalam bacaan dan doa berbahasa Arab. Bukti bahwa bahasa Arab memiliki nilai yang tinggi dibanding bahasa lainnya di dunia.

Bahasa Arab sebagai bahasa Internasional selain bahasa Inggris dan bahasa Perancis mulai berkembang pada awal periode Jahiliyyah. Pada saat munculnya standarisasi bahasa Arab *fusha* pada setiap kegiatan yang menjadi tradisi masyarakat Mekkah, seperti festival syair Arab di pasar Ukaz, Mijannah, Dzulmajaz, dan Khaibar.¹⁵ adalah mata pelajaran asing dalam dunia pendidikan di Indonesia. Karena banyak mengandung unsur-unsur gramatika yang rumit maka bahasa Arab dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipelajari bagi peserta didik.

Anggapan bahwa bahasa Arab sebagai pelajaran yang susah dan sulit dipelajari, selalu dijadikan alasan karena bahasa Arab adalah bahasa asing bagi masyarakat Indonesia, sehingga hal itulah yang meminimalkan minat peserta didik untuk belajar tentang bahasa Arab secara sungguh-sungguh. Banyaknya kosakata-kosakata asing yang

13 Muhammad Al Ghazali, *Turasuna Al Fikra Fi Mizan al-Syari' Wa al aqli*, Diterjemahkan Halid al Kaf dan Muljono Domopolii dengan judul *Syari'at dan Akal dalam Perspektif Tradisi Pemikiran islam*, (Jakarta: Lentera, Cet.Ke-1, 2001), h.230.

14 Zainal Abidin & Andi Satrianingsih, "Perkembangan dan Masa Depan Bahasa Arab", *Jurnal Diwan*, Vol.3,No.2, Tahun 2017, h. 142.

15 Zainal Abidin & Andi Satrianingsih, *Perkembangan dan Masa Depan Bahasa Arab*,...h. 142.

belum biasa didengar oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab.

Dalam dunia pendidikan, pengajaran bahasa Arab sudah diterapkan dalam sekolah-sekolah agama di seluruh wilayah Indonesia, namun pengajaran bahasa Arab tidak akan bisa mencapai hasil yang baik, apabila model pembelajarannya tidak tepat dalam pelaksanaannya, terutama sudut pandang atau pendekatan yang digunakan oleh pihak pengajar serta peserta ajar, sehingga mempengaruhi penggunaan strategi, metode dan media yang digunakan.

Problem pembelajaran bahasa Arab sering dijumpai pada proses pelaksanaannya. Berbagai kendala muncul sebagai penghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Kenyataan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa asing menjadi faktor utama munculnya kendala pada proses pembelajaran. Sehingga memunculkan berbagai kesulitan pada proses pelaksanaannya, bahkan sampai memunculkan asumsi bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dipelajari, dengan tata bahasa atau sistem gramatika yang banyak dan sukar untuk difahami, sehingga menimbulkan rasa kebosanan dalam mempelajarinya.

Kesulitan dalam belajar (merupakan upaya untuk memahami jenis dan karakteristik serta latar belakang kesulitan-kesulitan belajar serta menggunakan berbagai informasi untuk mencari alternatif pemecahannya)¹⁶ bahasa Arab semakin dirasakan bagi peserta didik yang berasal dari lulusan sekolah umum di tingkat kelas sebelumnya. Baik siswa yang lulus dari Sekolah Dasar hendak melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah ataupun siswa lulusan dari Sekolah menengah pertama hendak melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah. Siswa yang sama sekali belum memiliki dasar pengetahuan bahasa Arab akan merasakan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Keefektivitasan suatu pembelajaran dengan ketepatan pendekatan yang digunakan, akan sangat mendukung dan mempengaruhi pada pencapaian hasil belajar yang diharapkan oleh pembelajar dan pengajar. Sebagaimana dijelaskan Hendyat

16 Abdul Rozak, Irwan Fathurrochman, Dinna Hajja Ristianti, "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", *JOEAL (Journal of Education and Interaction)*, Vol.1, No.1, Juni 2018, h.12.

soetopo dan Wasty Sumanto bahwa, efektivitas belajar murid terutama menyangkut sejauhmana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar-mengajar yang ditempuh.¹⁷ Sehingga bisa dimengerti bahwa langkah awal untuk mencapai tingkat efektivitas sebuah pembelajaran bahasa Arab. Seorang pengajar hendaknya memiliki sebuah sudut pandang sebagai suatu pendekatan yang tepat, agar pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan efektif dan tepat sasaran. Pendekatan yang digunakan akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab selanjutnya.

Pada tingkat perguruan tinggi, beragam latar belakang pendidikan mahasiswa menjadikan beragam pula tingkat kualitas pengetahuan mereka.¹⁸ Latar belakang pendidikan yang berbeda-beda menimbulkan problem pembelajaran bahasa Arab yang harus ditemukan solusinya. Seperti halnya jurusan pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Metro tahun ajaran 2020/2021. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, memunculkan fakta tentang pemahaman bahasa Arab yang berbeda pula. Ada yang memiliki latar belakang pendidikan agama, namun banyak juga yang memiliki latar belakang pendidikan umum, sehingga membuat proses pembelajaran bahasa Arab pada jurusan ini, layaknya dimulai dengan pendekatan yang tepat, sehingga pembelajaran bahasa Arab terlaksana dengan lancar, serta mampu mentransformasikan pemahaman bahasa Arab dengan baik kepada mahasiswa. Merupakan tanggung jawab bagi dosen bahasa Arab agar bisa menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat guna, dengan tetap memperhatikan level kelas dan *basic* pendidikan mereka.

Banyaknya sub keilmuan dalam gramatika bahasa Arab menambah daftar kesulitan bagi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Nahu dan *Sharaf* adalah dua cabang ilmu dalam bahasa Arab yang menjadi dasar bagi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Ketepatan harakat dalam setiap kata dan akhir kalimat adalah kunci penentu suatu tulisan berbahasa Arab dianggap layak dan benar.

17 Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.51.

18 Agung Setiyawan, "Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab", *Arabiyat, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.5, No.2, Tahun 2018, h. 196.

Terdapat empat maharah atau keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab di mana antara satu keterampilan dengan keterampilan lain saling berkaitan dalam mendukung pengetahuan yang sempurna dalam memahami kalimat-kalimat Arab. Keempat keterampilan itu ialah *Istima'* (mendengar/*listening*), *Kalam* (berbicara/*speaking*), *qiroah* (membaca/*reading*), dan *kitabah* (menulis/*writing*).

Masing-masing keterampilan tersebut memerlukan keseriusan dalam mempelajarinya agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal, sehingga pelajar memiliki kemampuan dalam memahami teks atau tulisan Arab setelah selesai mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Langkah awal yang dilakukan oleh pengajar tentu saja pengenalan *mufradat* atau kosakata bahasa Arab terkait dengan materi yang akan diajarkan.

Ada dua sub bidang ilmu dalam pembelajaran bahasa Arab yang mempelajari tentang susunan gramatika serta ketepatan harakat dalam kalimat berbahasa Arab. Dua sub bidang ilmu tersebut yaitu *ilmu nahwu* dan *ilmu sharaf*. Dua sub ilmu tersebut merupakan sub bidang ilmu yang mengajarkan bagaimana penulisan kalimat berbahasa Arab dengan benar sesuai kaidah bahasa Arab, baik dari ketepatan penggunaan subyek dan obyek yang digunakan maupun ketepatan pemberian harakat pada setiap kata Arab.

Kemampuan dalam memberikan harakat yang tepat dalam kalimat berbahasa Arab tidak bisa diperoleh pelajar dalam waktu yang cepat dan singkat. Pelajar memerlukan proses yang cukup lama dalam mempelajari nahwu dan sharaf agar kemampuan penulisan dan penyusunan bahasa Arab sesuai kaidah bisa dimiliki. Sementara dalam sebuah pendidikan formal, pembelajaran bahasa Arab terbatas pada silabus dan alokasi waktu pembelajaran yang singkat dengan berpatokan pada kurikulum yang digunakan. Terbatasnya waktu pertemuan pembelajaran merupakan faktor utama munculnya problem atau masalah yang dijumpai dalam pembelajaran bahasa Arab.

Namun mempelajari bahasa Arab bukanlah semata mempelajari gramatika penulisan kalimat saja, tetapi juga mempelajari bagaimana bertutur kata dan kalimat bahasa Arab dengan lancar dan bisa dipahami oleh lawan bicara dalam kegiatan komunikasi. Karena dengan komunikasi maka bahasa Arab akan cepat dikuasai oleh pelajar. Tentu hal ini dipelajari pada keterampilan kalam atau *speaking* kalimat-kalimat Arab.

Kemahiran berbahasa ialah kemahiran menggunakannya, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal.¹⁹ Kemahiran berbahasa akan diperoleh bila senantiasa mempraktikkan bahasa itu dalam komunikasi sehari-hari secara berkelanjutan sehingga si pengguna bahasa akan mampu berkomunikasi secara mahir dan lancar.

Rusydi Ahmad Thuaimah memaparkan bahwa permasalahan yang mendasar tentang ketidakmampuan pelajar dalam berkomunikasi Arab dengan baik bukan disebabkan kesulitan mereka dalam menghafal kaidah-kaidah tata bahasa, namun karena tidak adanya naluri kebahasaan yang tertanam dan terasah.²⁰ Sehingga solusi yang bisa ditawarkan adalah dengan memperbaiki suasana pembelajaran dengan menciptakan suasana yang kondusif serta memotivasi pelajar untuk senantiasa berlatih bahasa secara benar.

Langkah awal menciptakan suasana kondusif bagi seorang dosen dan guru bahasa Arab ialah dengan memperbaiki komponen-komponen pembelajaran yang digunakan. Salah satu yang hendaknya diperbaiki ialah cara atau sudut pandang dosen dan guru terhadap bahasa Arab itu sendiri. Memperbaiki asumsi-asumsi tentang proses pembelajaran bahasa Arab yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Asumsi-asumsi ini sangat memiliki keterkaitan dengan karakter bahasa, karakter pembelajaran serta proses pembelajarannya. Cara atau sudut pandang ini dikenal dengan istilah “pendekatan” (dalam bahasa Arab: *madkhal*, dalam bahasa Inggris: *approach*).

Pendekatan pembelajaran adalah salah satu cara yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa.²¹ Pendekatan merupakan bingkai umum bagi metode, sedang metode adalah bingkai umum bagi teknik serta teknik itu merupakan bentuk pelaksanaan metode.²² Bisa juga dijelaskan bahwa teknik merupakan pelaksanaan dari metode

19 Abdul Hafidz Aziz, Pendekatan komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab, *Jurnal At Ta'dib*, Vol.7 No.2, Desember 2012, h.4.

20 Rusydi Ahmad Thuaimah, *Al Usus Al Amah Li Manahij Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah*, (Kairo: Dar Al Fikr Al Araby, Cetakan Kedua, 2000), h.60

21 Rani Rahim, dkk, “Pendekatan Pembelajaran Guru”, (Yayasan Kita Menulis, Cet. Ke-1, Juni, 2021), h.2.

22 H.M. Abdul Hamid, M.A, dkk, “Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media”, (Malang: UIN Malang Press, April, 2008), h.2.

pembelajaran bersama dengan pendekatan yang digunakan pada sebuah pembelajaran.

Pendekatan dalam pembelajaran, bukan hanya diperlukan oleh seorang pengajar saja, namun pembelajar atau peserta ajar juga memerlukan suatu pendekatan, agar mereka bisa menunjukkan keefektifan dan efisiensinya, terhadap suatu materi tertentu dalam sebuah pembelajaran. Sehingga pendekatan sangat diperlukan bagi pengajar dan peserta ajar pada sebuah proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa sangat memerlukan keterampilan berkomunikasi secara bagi para peserta ajar, agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan. Ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan pada pembelajaran bahasa, di antaranya ialah pendekatan komunikatif.

Pendekatan komunikatif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran demi tercapainya kemahiran berbahasa para pelajar. Pendekatan komunikatif akan memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi tentu saja didukung oleh penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran, pendekatan komunikatif merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih menekankan pembelajaran pada penguasaan kecakapan berbahasa daripada penguasaan struktur bahasa.²³

Merujuk dari teorinya Chomsky bahwa bahasa bersifat kreatif. Pengalaman berbahasa memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan bahasa yang terdiri dari unsur kompetensi dan performansi. Kedua unsur tersebut terjadi berdasarkan kreativitas sang penutur.²⁴

Bahasa merupakan ujaran (lisan) sehingga guru harus mengajarkan keterampilan berbahasa secara bertahap, dari menyimak (istima'), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*) dan menulis (*kitabah*).²⁵ Pembelajaran bahasa Arab diarahkan dari tingkat yang mudah ke tingkat yang sulit, serta mampu meningkatkan kemampuan pelajar dalam berkomunikasi baik lisan dan tulisan.

23 Ahmad Murodi, Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Arabiyat, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol.1 No.1, Juni 2014, h.4.

24 Wati Susiawati, *Aljurjani Versus Chomsky*, (Jakarta: Publica Institute Jakarta, Cet. Ke-1, 2020), h.189.

25 Ahmad Murodi, Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, h.1.

Bahasa sebagai alat komunikasi dalam penggunaannya dilaksanakan dengan penyampaian secara lisan dalam kegiatan komunikasi maupun secara tulisan dalam bentuk teks maupun wacana. Bahasa Arab dapat diekspresikan secara lisan maupun tulisan.²⁶ Penggunaan bahasa Arab secara tepat dengan lisan maupun tulisan didukung oleh banyaknya perbendaharaan kosakata yang dimiliki oleh pelajar, karena perbendaharaan kosakata yang dimiliki, akan membantu pelajar dalam merangkai kosakata dalam kalimat, sehingga penguasaan *mufradat* sangat diperlukan bagi pelajar dalam mencapai kemampuan berbicara bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah hendaknya dimulai dari pengenalan mufradat atau kosakata yang mudah dipahami pelajar dan banyak ditemui dalam kehidupan disekolah, seperti kosakata tentang gedung sekolah, peralatan belajar, fasilitas serta sarana dan prasarana sekolah. Begitu halnya dengan pembelajaran di Perguruan Tinggi, materi dan kosakata pertama yang dikenalkan kepada mahasiswa hendaknya materi yang berkaitan dengan benda maupun fasilitas sarana dan prasarana yang ada di perguruan Tinggi tersebut, sehingga mahasiswa bisa cepat memahami arti dari kosakata yang diajarkan kepada mereka.

Bisa dipahami dari pendapat ini bahwa mempelajari bahasa Arab bukan semata-mata mempelajari susunan gramatika saja, namun lebih kepada membangun kemampuan dan keterampilan mahasiswa berkomunikasi bahasa Arab secara aktif.

Bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam jurusan non Arab, tulisan berbahasa Arab pasti akan selalu mereka temui dalam mata kuliah bahasa Arab dan mata kuliah pendidikan agama Islam. Hal ini bertujuan agar mahasiswa non jurusan Bahasa Arab bisa memahami tulisan maupun ucapan-ucapan bahasa Arab yang banyak dijumpai baik pada buku-buku pendidikan Agama Islam maupun buku tuntunan salat, di mana diketahui kewajiban setiap muslim dalam beribadah kepada Tuhannya yaitu untuk melaksanakan kewajiban salat lima waktu dengan ucapan bahasa Arab dalam bacaan-bacaan salat sebagai kewajiban muslim. Sehingga belajar bahasa Arab di bangku perkuliahan merupakan kepentingan yang wajib dilaksanakan bagi mahasiswa muslimin di seluruh Indonesia.

26 Wati Susiawati, *Aljurjani Versus Chomsky*, (Jakarta: Publica Institute Jakarta, Cet. Ke-1, 2020), h. 27.

Pengajaran bahasa Arab dimasukkan dalam kurikulum pendidikan formal yang memadai sehingga alokasi waktu pengajaran bahasa Arab cukup dan mampu mencapai target keberhasilan proses pembelajaran. Seperti yang dikutip dari Fachrudin bahwa pengajaran bahasa Arab itu erat kaitannya dengan kurikulum, sebab tanpa kurikulum yang memadai maka pengajaran akan mengalami kegagalan atau kurang berhasil.²⁷

Pembelajaran bahasa Arab akan mencapai hasil yang maksimal apabila kurikulum yang digunakan memadai terhadap perkembangan pendidikan yang berjalan. Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat membantu menumbuhkan pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di perguruan Tinggi Islam di Lampung masih menemui kesulitan proses pelaksanaannya. Terutama untuk mahasiswa untuk jurusan non Arab. Kesulitan-kesulitan itu disebabkan karena latar belakang pendidikan mahasiswa yang sebagian besar berasal dari lulusan Sekolah Menengah Umum,

Dalam kurikulum Sekolah Menengah Umum, bahasa Arab tidak termasuk mata pelajaran wajib. Kalaupun ada biasanya bahasa Arab menjadi mata pelajaran bahasa pilihan selain bahasa asing lainnya. Kenyataannya bahwa siswa-siswa Sekolah Menengah Umum kurang berminat pada pelajaran bahasa Arab sehingga berdampak pada sedikitnya peminat yang memilih bahasa Arab sebagai bahasa pilihan. Sehingga siswa sangat awan akan pengetahuan tentang bahasa Arab.

Fenomena tersebutlah sebagai faktor utama munculnya kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa jurusan non Arab. yang didapat bahwa mahasiswa sebagian besar belum pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya, sehingga mahasiswa merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab.

Kesulitan dalam sebuah pembelajaran adalah masalah yang hendaknya dicarikan solusi agar proses pembelajaran berjalan maksimal dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai harapan yang telah ditetapkan. Apabila tujuan pembelajaran tercapai, maka pembelajaran berhasil dilaksanakan.

27 Fachrudin, *Teknik Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Global Pustaka, 2005),h.

Pembelajaran yang efektif akan menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pembelajaran akan efektif bila komponen-komponen pembelajaran sudah disiapkan dengan baik agar proses belajar-mengajar bisa berjalan dengan seimbang dan menghasilkan *feedback* yang baik pada diri mahasiswa. Keefektifan pembelajaran pada akhirnya akan menciptakan hasil yang baik bagi mahasiswa. Pemahaman yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik. Semakin baik prestasi mahasiswa maka semakin berkurang masalah yang dijumpai dalam pembelajaran.

Terjadinya proses belajar-mengajar bahasa Arab oleh mahasiswa dan dosen pada pelaksanaannya akan menunjukkan gambaran perubahan yang terjadi pada mahasiswa. Perubahan yang terjadi sebagai tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam belajar bahasa Arab atau disebut juga dengan prestasi belajar. Prestasi belajar menjadi tahapan akhir mahasiswa dalam proses belajarnya, serta sebagai wujud keberhasilan pencapaian dan penguasaannya terhadap bahasa Arab. Prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa digunakan oleh dosen sebagai acuan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab yang telah dilaksanakan.

Masalah yang sering dihadapi pelajar bahasa Arab baik ditingkat Sekolah Menengah maupun Perguruan Tinggi, mereka kurang mengerti dengan apa yang disampaikan pendidik karena kurangnya *mufradat*/kosakata yang mereka miliki. Mereka tidak menguasai *qawaid* dengan baik, serta pembelajaran yang terasa monoton dan membosankan. Kurang bervariasi proses pembelajaran juga merupakan masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar bahasa Arab. Hal itu menyebabkan anak didik menjadi tidak tertarik untuk belajar bahasa Arab dengan baik.

Di lembaga perguruan Tinggi, mahasiswa yang berasal dari lulusan Sekolah Menengah Umum akan merasakan kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Terutama bagi mahasiswa yang pendidikannya dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah atas adalah sekolah umum yang tidak mempelajari bahasa Arab di kelasnya. Mempelajari bahasa Arab di bangku perkuliahan adalah pengalaman pertama bagi mahasiswa.

Proses pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan formal mengacu pada kurikulum yang digunakan. Proses

penyampaian materi tentulah berpatokan pada silabus dan kurikulum yang ada. Sehingga semakin bertambah lah kesulitan bagi mahasiswa untuk jurusan non Arab dalam mempelajari bahasa Arab karena belum selesailah mereka memahami sub bab sebelumnya, namun materi sudah harus dilanjutkan ke materi selanjutnya. Maka diperlukan solusi bagi mereka agar proses pembelajaran bahasa Arab akan terasa nyaman dan menyenangkan tanpa menimbulkan perasaan takut dan khawatir di hati mahasiswa karena merasa tidak bisa memahaminya.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, pendidik hendaklah mengaktifkan semua pancaindra peserta didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang dan seterusnya.²⁸ Memperbanyak latihan berkomunikasi secara bertahap, agar peserta didik lancar dan terbiasa dalam mengucapkan kalimat dan huruf-huruf Arab, tanpa rasa malu atau kurang percaya diri. Melatih kepekaan pendengaran peserta didik dalam menyimak rekaman maupun bacaan bahasa Arab, agar bisa mengucapkan kembali apa yang didengarkannya dengan meminimalisir sedikit mungkin kesalahan dan kekeliruan. Melatih kepandaian peserta didik dalam menuliskan kalimat-kalimat Arab, dengan membiasakan mereka menulis kembali apa yang sudah dibaca dan didengar. Serta melatih peserta didik lancar dalam membaca teks, kalimat maupun kosakata bahasa Arab, dengan bacaan yang benar.

Menciptakan rasa nyaman dan senang pada individu mahasiswa. Jika rasa senang dan nyaman sudah ada di hati mahasiswa, maka materi bahasa Arab akan dengan mudah bisa diterima dan dipahami. Apalagi bila ada anggapan dari mahasiswa bahwa bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit. Sehingga tugas bagi dosen bahasa Arab adalah menghilangkan anggapan dari hati mahasiswa yang menganggap bahasa Arab itu momok yang menakutkan. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, agar mahasiswa memiliki motivasi dan minat tinggi mengikuti pembelajaran bahasa Arab, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan inovatif.

28 Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, Cet Ke1, 2011), h 29.

Terwujudnya proses pembelajaran bahasa Arab secara, efektif, inovatif, dan menyenangkan, memberikan kesempatan mahasiswa untuk lebih aktif dalam belajar. Pandai serta pintar dalam mengungkapkan ide dan gagasannya secara lisan maupun tulisan. Mahasiswa menjadi lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran tanpa merasakan bosan atau jenuh pada materi yang dipelajarinya.

Pembelajaran yang inovatif akan menciptakan kreativitas pendidik dalam memvariasi komponen pembelajaran bahasa Arab, dengan memperhatikan sub materi yang akan disampaikan pada suatu jurusan, dan tingkat kelas diberikannya materi pelajaran. Semua upaya dilakukan oleh dosen agar proses kegiatan belajar-mengajar berjalan dengan baik, bisa diterima oleh mahasiswa, dan bisa mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab sesuai yang ditentukan dan diharapkan.

Mata kuliah bahasa Arab menjadi mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa baik jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA) namun juga wajib bagi jurusan lain yang non Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Sehingga seluruh mahasiswa wajib mengambil program mata kuliah ini.

Mata kuliah bahasa Arab termasuk mata kuliah yang masih menjadi momok bagi mahasiswa jurusan non Arab. Itu terlihat di jurusan non bahasa Arab. prestasi yang diraih oleh mahasiswa cenderung rata-rata hanya standar saja. Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa jurusan non Arab, mereka merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab karena mereka sama sekali belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya.

Fenomena itulah yang menuntut bagi dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab, untuk bisa menciptakan suasana belajar bahasa Arab yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Dengan suasana yang menyenangkan dan penyampaian materi yang menarik tanpa menimbulkan suasana tegang, akan membuat mahasiswa menjadi senang dan nyaman dalam belajar bahasa Arab.

Ketika rasa senang dan nyaman dalam pembelajaran sudah timbul dalam hati mahasiswa, maka tentu akan terjadi semangat belajar yang baik. Semangat belajar yang baik akan mempengaruhi dari perbaikan dan peningkatan prestasi mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Arab. Pendekatan komunikatif nantinya diharapkan bisa membangkitkan semangat belajar pada diri mahasiswa dan

mampu memotivasi prestasi belajar mahasiswa jurusan non Arab dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pendekatan komunikatif diharapkan mampu menjadi solusi baik bagi pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi kelas pembelajar yang sama sekali belum memiliki dasar pemahaman tentang bahasa Arab. Pendekatan komunikatif juga diharapkan bisa menjadi solusi baik, agar belajar bahasa Arab menjadi lebih menarik dan menyenangkan,

Dosen pemangku mata kuliah bahasa Arab hendaklah mampu menyampaikan materi bahasa Arab kepada mahasiswa secara virtual dalam pembelajaran daring. Kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis harus terus diasah dengan pertemuan klasikal secara virtual ini. Memperbanyak melatih keterampilan mahasiswa dalam bercakap-cakap, adalah salah satu cara agar penguasaan tentang bahasa Arab bisa diraih oleh mahasiswa. Mempersilahkan mahasiswa untuk berani berbicara dengan bahasa Arab, baik secara individu maupun kelompok, merupakan langkah dalam menumbuhkan keberanian dan kepercayaan pada kemampuan dirinya.

Pengawasan penuh dari dosen sebagai fasilitator dengan strategi pembelajaran *student centered*, harus terus diberikan selama proses belajar-mengajar berlangsung. Terutama dalam mengamati mimik dan cara mahasiswa berucap bahasa Arab, sebagai cara penilaian dosen kepada mahasiswa tentang kemampuan memahami apa yang diucapkannya. Aktivitas dan kreativitas mahasiswa yang harus lebih berperan, sehingga tercapai tujuan pembelajaran bahasa Arab, yaitu mahasiswa memiliki kemampuan berkomunikasi dan memahami teks-teks Arab. Menguasai banyak kosakata Arab serta mampu merangkaikan dalam kalimat-kalimat secara benar.

Ketepatan pelafalan kata demi kata, kalimat demi kalimat serta intonasi suara pun hendaknya diperhatikan oleh dosen, sehingga dosen memiliki data terukur tentang perkembangan kemampuan yang dicapai oleh mahasiswa dalam kelasnya. Dosen hendaknya bisa memilih pendekatan, metode, dan evaluasi serta teknik pembelajaran yang tepat, didukung oleh taktik yang digunakan dosen dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, dikemas dengan apik dan menarik agar bahasa Arab tetap menarik dipelajari oleh mahasiswa, meski tidak bisa dilakukan secara tatap muka langsung dalam satu tempat bersamaan.

Inilah yang menarik bagi peneliti untuk memilih rencana penelitian di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN Metro) Lampung pada jurusan PGMI sebagai salah satu jurusan non Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan bahasa dan sastra Arab (BSA). Dengan tujuan hendak memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa jurusan non Arab di perguruan tinggi tersebut pada pembelajaran bahasa Arab, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan kreatif. Pembelajaran bahasa Arab dapat terlaksana dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang tertulis dalam visi dan misi yang diemban oleh lembaga dan jurusan.

Jurusan non Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro meliputi banyak jurusan baik yang bernaung dalam beberapa fakultas seperti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK), Fakultas Syariah, dan Fakultas ekonomi Perbankan Islam, Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah, dan program Pasca Sarjana (PPS). Setiap Fakultas memiliki beberapa Jurusan, seperti halnya Fakultas Tarbiyah Ilmu dan keguruan (FTIK) memiliki beberapa Jurusan yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan pendidikan bahasa Arab (PBA), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Jurusan Pendidikan Islam Anak usia Dini (PIAUD), Jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI), Jurusan Tadris Matematika (TBM), Jurusan Tadris Biologi (TPB) dan Jurusan Tadris IPS (IPS).

Untuk Fakultas Syariah terdiri dari tiga jurusan yaitu; Jurusan Hukum Keluarga/Akhwil Syakhsyiah (HK/AS), Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Heesy), dan Jurusan Hukum Tata Negara Islam (Siyasah Syariyyah) (HTNI). Sementara macam-macam Jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam antara lain; jurusan Ekonomi Syariah, Jurusan Perbankan Syariah, Jurusan Manajemen Haji dan Umroh (MHU), dan Jurusan Akuntansi Syariah (AKS).

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah juga memiliki tiga jurusan yaitu; Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam (KPI), Jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA), dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Sedangkan untuk Program Pasca Sarjana (S2). Memiliki empat jurusan yaitu; Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), jurusan Hukum Keluarga (HKI), Jurusan pendidikan Bahasa Arab (PBA), dan Jurusan Ekonomi Syariah (ESy).

IAIN Metro mengemban *visi* dan *misi* sebagai lembaga perguruan tinggi Islam, yang diharapkan tercapai dalam menjalankan kegiatan pembelajaran untuk para mahasiswa, dari berbagai latar belakang ekonomi dan pendidikan yang dimiliki oleh mahasiswa.

Visi IAIN Metro ialah “Menjadi perguruan tinggi Islam yang unggul dalam sinergi *socio-eco-tecno-preneurship* berlandaskan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan. Dengan misi yaitu: 1). Membentuk sarjana yang memiliki pengetahuan keislaman, inovatif, humanis dan mandiri; 2), mengembangkan nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat; 3). Melaksanakan sistem tata kelola manajemen kelembagaan yang berkualitas.

Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) adalah fakultas yang mencetak calon pendidik berakhlak Islami, memiliki kemampuan dalam semua bidang pengetahuan dan berwawasan luas serta mampu menyampaikan pengetahuan secara baik kepada masyarakat luas. Pendidikan dijalankan dari mulai dasar hingga perguruan tinggi. Sehingga tugas pendidik pada lembaga pendidikan dasar sangat berat sebagai lembaga pendidikan awal dalam mengenalkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) adalah jurusan yang menggodok mahasiswa dalam mencetak calon-calon pendidik pada madrasah ibtidaiyah (MI) atau sekolah dasar (SD). Peserta didik tingkat dasar mulai mengenal bermacam ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari kelas satu sampai kelas 6. Mulai dari pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS, PPKN, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Penjaskes, pendidikan agama Islam dan sejarah.

Namun untuk pendidikan dasar berasaskan keislaman seperti madrasah ibtidaiyah dan sekolah Islam terpadu, untuk pelajaran Pendidikan agama islam terbagi pada beberapa pelajaran lagi seperti Al-Qur'an hadist, akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam (SKI) dan bahasa arab. Bahasa Arab sebagai pelajaran dasar bagi peserta didik mengenal tentang cara menulis, membaca dan mngenal kosakata bahasa Arab. Melalui pelajaran bahasa Arab siswa akan bisa memahami pelajaran al-qur'an hadist, fiqh dan akidah akhlak. Sehingga bisa dikatakan belajar bahasa Arab adalah bekal utama yang

disarankan dimengerti siswa agar bisa memahami pelajaran agama Islam lainnya.

Alumni mahasiswa PGMI mengemban amanah menjalankan program pembelajaran di tingkat sekolah dasar secara baik dan benar. Termasuk mampu menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab secara benar sehingga mampu menciptakan pengetahuan bahasa Arab yang baik kepada seluruh siswa yang diajarnya. Sehingga proses pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan mahasiswa sangat menentukan pembentukan kemampuan mahasiswa menguasai bahasa Arab secara baik dan tepat. Ketepatan proses pembelajaran bahasa Arab menentukan ketepatan alumni ketika terjun dalam masyarakat menjadi pendidik pada sekolah dasar berbasis Islami.

Kenyataan bahwa mahasiswa PGMI memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan sebagian besar berasal dari lulusan pendidikan umum sehingga sebagian besar mahasiswa belum pernah belajar bahasa Arab pada jenjang pendidikan sebelumnya, sehingga penyampaian materi pembelajaran bahasa Arab oleh dosen harus mengulang dari tingkat dasar, sementara sebagian kecil mahasiswa yang memiliki latar belakang jenjang pendidikan agama Islam atau pondok pesantren mengalami kebosanan karena materi yang diberikan sudah pernah dipelajari sebelumnya sehingga merasakan pengulangan dalam belajar.

Hal ini menjadikan tugas yang tidak mudah bagi dosen pemangku mata kuliah bahasa Arab yang mengajar di jurusan PGMI sebagai salah satu jurusan non bahasa Arab, agar mampu menciptakan suasana akademik yang menggairahkan, serta mampu merangkul semua mahasiswa dari berbagai kualitas pengetahuan dan jenjang pendidikan, sehingga akan tercipta suasana nyaman dalam belajar, menggairahkan dan mampu membangkitkan motivasi belajar pada diri mahasiswa sehingga pada akhirnya mereka akan mampu belajar secara bersama dan memiliki kemampuan yang sesuai dengan visi dan misi yang dirumuskan pada jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan (FTIK) IAIN Metro.

Berdasarkan survei penulis simpulkan bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa jurusan PGMI memiliki keragaman jenjang pendidikan. Mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah umum

lebih banyak jumlahnya daripada mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah agama atau dari pesantren. sehingga kemampuan mahasiswa juga lebih banyak yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang bahasa Arab. Memerlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan agar mahasiswa bisa mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan baik secara tertulis maupun komunikasi.

Berdasarkan dialektika permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab, setidaknya penulis menarik benang merahnya dalam beberapa poin, di antaranya: pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing masih dirasa sulit bagi peserta didik di Indonesia; pembelajaran bahasa Arab masih dirasa sulit bagi mahasiswa jurusan PGMI di IAIN Metro; kurangnya bekal pemahaman Bahasa Arab menyebabkan mahasiswa merasa sulit dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Arab; pencapaian hasil pada pembelajaran *maharah kalam* (penguasaan *mufradat* dan penguasaan kecakapan *hiwar*) pada mahasiswa belum mencapai tujuan yang diharapkan; pencapaian hasil pada pembelajaran *maharah kitabah* (penguasaan penulisan *text/ khat*) pada mahasiswa belum mencapai tujuan yang diharapkan; pendekatan pembelajaran konvensional yang digunakan menurunkan strategi pembelajaran *teacher centered learning* belum memenuhi target pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah direncanakan; dan pembelajaran bahasa Arab memerlukan pendekatan pembelajaran yang efektif sehingga hasil pembelajaran bahasa Arab mahasiswa menjadi lebih baik.

Buku ini akan menjawab bagaimanakah efektivitas pendekatan komunikatif/*al-Madhal al Ittishaly* dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Secara khusus, apakah penggunaan pendekatan komunikatif/*al-Madhal al Ittishaly* dalam pembelajaran bahasa Arab lebih efektif dari pendekatan konvensional dalam meningkatkan kemampuan berbicara/ *maharah kalam* (penguasaan kosakata/*mufradat* dan penguasaan kecakapan dialog/ *hiwar*) bagi mahasiswa; dan apakah penggunaan pendekatan komunikatif/*al-Madhal al Ittishaly* dalam pembelajaran bahasa Arab lebih efektif dari pendekatan konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis/*maharah kitabah* (penguasaan penulisan *text/ khat*) bagi mahasiswa.

B. Studi Terdahulu Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Asiah: “Pendekatan komunikatif Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas IV SD”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara, peneliti menerapkan pendekatan komunikatif melalui metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Jatikore I baik secara lisan maupun tulisan. Peningkatan keterampilan dilihat dari hasil observasi dan pelaksanaan tindakan perbaikan pada setiap siklus. Pada siklus I siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 61,53% atau sejumlah 16 siswa. Dengan rata-rata kelas 62,30 atau meningkat secara signifikan di siklus II menjadi 96,15% dengan rata-rata kelas mendapat nilai 80. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas.

Timur Sri Astami, Rosita Ningrum dan Felicia Budihardja: “Efektivitas Pendekatan Komunikatif Pada mata Kuliah Menyimak Dan Berbicara II”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Responden yang digunakan adalah mahasiswa Jurusan sastra Jepang semester II Tahun ajaran 2013/2013. Data diambil menggunakan dua cara pre-test dan post-test serta angket untuk mengetahui hasil responden terhadap pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengalami kenaikan rata-rata kelas sebesar 16,31 poin dari pre- test sebesar 66,84 menjadi 83,15 untuk nilai post-test. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pembelajaran percakapan dengan pendekatan komunikatif. Hasil akhir pembelajaran percakapan dengan pendekatan komunikatif terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbicara responden tingkat dasar awal. Metode penelitian yang digunakan kuasi eksperimen tanpa adanya kelas kontrol.

Anggun Kirana Putri, Kartika Chrysti S, Suripto: “Pendekatan Komunikatif dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Dilihat Dari Motivasi Belajar Siswa”, Penelitian ini bertujuan, (1) Untuk mengetahui perbandingan antara pengaruh pendekatan komunikatif dengan pendekatan ekspositori dalam peningkatan

keterampilan berbicara bahasa Inggris, (2) untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa dilihat dari motivasi belajarnya, (3) untuk mengetahui apakah pendekatan komunikatif pada siswa bermotivasi belajar tinggi memiliki peningkatan keterampilan berbicara paling baik dari pada lainnya pada siswa kelas IV SD Se-Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen tahun 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh dua signifikan antara penggunaan pendekatan pembelajaran dan tingkat motivasi belajar siswa terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris, adanya perbedaan peningkatan keterampilan berbicara pada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan tinggi. Desain penelitian dengan ialah penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan rancangan Faktorial 2x2 serta teknik Analisis Varian Dua jalan (Anava Dua Jalan).

Kentarsih Rabawati, M.Sutama, M.Gosong: “Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Den Pasar”, Penelitian bertujuan menjelaskan dan mendeskripsikan penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta menjelaskan dan mendeskripsikan hambatan yang dialami guru dalam menerapkan pendekatan komunikatif. Data dalam penelitian terdiri atas data primer (guru dan siswa) dan data sekunder (silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil kerja siswa). Hasil penelitian menunjukkan guru sudah menerapkan pendekatan komunikatif dengan tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan penekanan pada keaktifan siswa. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Atie Hidayati, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Padurenan II Di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendekatan komunikatif mampu memberikan pengaruh yang tepat pada keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (*action research*). Lokasi penelitian di SD padurenan II Bekasi. Subyek penelitian siswa kelas V-A sejumlah 30 siswa. Partisipan yang terlibat dalam penelitian guru yang mengajar di kelas V-A dan guru yang

mengajar di kelas V-B sebagai kolaborator. Observasi digunakan sebagai instrument penelitian. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan tentang keterampilan berbicara melalui pendekatan komunikatif pada siswa kelas V. Siklus I dengan tema “benda-benda di lingkungan sekitar” menunjukkan sebanyak 19 siswa 63,3% tuntas dan 11 siswa atau 36,7% belum tuntas. Siklus II dengan tema “peristiwa kehidupan” menunjukkan 30 siswa atau 100% tuntas dengan nilai rata-rata 78,60.

M. Husni Arsyad: “Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa”, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan pendekatan komunikatif melalui berbagai metode pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kecakapan berbahasa. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang datanya berasal dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian diketahui bahwa metode-metode pembelajaran yang berbasis pada pendekatan komunikatif merupakan metode yang lebih menekankan pada kemahiran menyimak dan berbicara. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai melalui berbagai metode ini agar Pembelajar bisa berkomunikasi dengan bahasa target kapanpun dan dimanapun sesuai dengan hakekat belajar bahasa.

Khaerudin Kurniawan, “Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif”, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) perbedaan belajar siswa antara siswa yang belajar di kelas pembelajaran kooperatif dan siswa yang belajar di kelas pembelajaran konvensional. (2) perbedaan prestasi siswa antara *introvert* dan *ekstrovert*, (3) pengaruh interaktif antara metode pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap siswa berprestasi dalam bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen yang dilakukan di MAN I Semarang dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan signifikan antara metode pembelajaran kooperatif dan tipe kepribadian terhadap siswa berprestasi dalam bahasa Arab. Hipotesis penelitian pertama dan ketiga diterima, dan hipotesis penelitian kedua ditolak. Hipotesis penelitian ke-1 ialah ada perbedaan hasil belajar bahasa Arab siswa antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran kooperatif dan

yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Hipotesis penelitian ke-2 ialah ada perbedaan hasil belajar bahasa Arab antara siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Hipotesis ke-3 ialah ada pengaruh interaktif antara metode pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar bahasa Arab.

Mohammad Ali Dzil Fikri, "Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa madrasah Tsanawiyah surya Buana Malang". Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas penggunaan lembar kerja siswa (LKS) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang. Menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ialah siswa kelas VII dan VIII berjumlah 60 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan pedoman observasi, kuisioner/angket dan tes. Analisis data yang dilakukan ialah menganalisis data angket siswa dan hasil tes belajar siswa kelas VII dan VIII. Hasil penelitian menunjukkan lks terbukti secara efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab terbukti dari siswa menjadi antusias dalam pembelajaran bahasa Arab dalam LKS. Memiliki cukup kedisiplinan serta memahami dan mampu mengerjakan soal bahasa Arab dalam LKS. Saran diberikan kepada guru dan mentor bahasa Arab untuk mempertahankan proses belajar-mengajar bahasa Arab dengan menggunakan LKS.

H. Soleh Hidayat, "Efektivitas Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji pengaruh strategi pembelajaran, motivasi dan interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA. Penelitian dilaksanakan pada dua Sekolah Dasar di Pandeglang dengan sampel 56 siswa. Pengumpulan dan pengolahan data menggunakan metode eksperimen rancangan faktorial 2x2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil belajar siswa SD dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada strategi pembelajaran ekspositori. Hasil belajar siswa IPA siswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi daripada belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Hasil

belajar siswa IPA bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif lebih rendah prestasinya daripada siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA.

Aji Febrianto, "Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif Dalam pencapaian Prestasi Belajar Pada Mata pelajaran Bahasa Arab Di Mts Ma'arif NU 1 Patikraja Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) respons siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran bahasa Arab, (2) mengetahui pencapaian prestasi belajar siswa, (30) mengetahui adakah efektivitas penggunaan strategi pembelajaran aktif dalam pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di Mts Ma'arif Patikraja. Hipotesis alternatif yang diajukan ialah "ada korelasi positif antara respons siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran aktif dalam pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di Mts Ma'arif NU 1 Patikraja tahun pelajaran 2016/2017". Hasil penelitian diperoleh data bahwa (1) respons siswa terhadap strategi pembelajaran aktif mata pelajaran bahasa Arab kelas VII Mts Ma'arif NU 1 Patikraja termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis menunjukkan rata-rata skor angket respons siswa terhadap strategi pembelajaran aktif mata pelajaran bahasa Arab sebesar 46,77 atau 47 jika dibulatkan. (2) Pencapaian prestasi belajar bahasa Arab siswa termasuk dalam kategori cukup. Dengan hasil analisis rata-rata nilai pencapaian prestasi belajar bahasa Arab siswa sebesar 79,48 dibulatkan menjadi 79. Interval kategori cukup sekitar 79-82. (3) Terdapat pengaruh respons siswa terhadap strategi pembelajaran aktif mata pelajaran bahasa Arab dalam pencapaian prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas VII Mts Ma'arif NU Patikraja.

Penelitian-penelitian tersebut pada dasarnya ada persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu meneliti tentang penerapan pendekatan komunikatif pembelajaran bahasa dan serta meneliti tentang efektivitas strategi pembelajaran bahasa untuk. Namun yang membedakan adalah, penulis menerapkan pendekatan komunikatif */al-Madhal al-ittishaly* pada pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan berbicara/*kalam* (pada penguasaan kosakata/i dan penguasaan kecakapan dialog/*hiwar*)

serta meningkatkan kemampuan menulis/*kitabah* (penguasaan penulisan teks/*khat*), dengan subyek penelitian yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sebagai salah satu dari jurusan yang berbeda dengan jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Jenis penelitian ialah penelitian deskriptif kuantitatif dengan *quasi* eksperimen sebagai metode penelitian. Menggunakan analisis statistik *t-test* memperoleh hasil penelitian bahwa Pendekatan komunikatif efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Arab, terlihat pada hasil uji efektivitas (nilai *mean*) antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada semua aspek pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perolehan selisih nilai (penguasaan kosakata/*mufradat* = 0,33 (pre test) 4,53 (post test), penguasaan kecakapan dialog/*hiwar* = 0,82 (pre test) 6,50 (post test), dan penguasaan penulisan teks/*khat* = 1,86 9(pre test) dan 5,48 (post test), melalui perhitungan N Gain pada semua aspek kelas eksperimen memiliki skor $g > 56\%$ berarti pendekatan komunikatif cukup efektif, sedangkan pada kelas kontrol pada semua aspek memiliki skor $g < 40\%$ menunjukkan bahwa pendekatan konvensional tidak efektif. Hasil uji *t-test* sekaligus uji hipotesis merujuk pada tabel independen sampel tes menunjukkan ada perbedaan signifikan pada setiap aspek pembelajaran bahasa Arab dengan nilai signifikansi $0,000 < 0.005$, perbedaan tersebut bermakna, hipotesis penelitian (H_{a1} , H_{a2}), dan hipotesis nihil (H_{o1} , H_{o2}) tidak diterima. Hal ini juga menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan penulis belum pernah dilakukan sebelumnya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Hakikat Belajar

Istilah belajar sudah sangat familier terdengar di masyarakat. Hampir semua lapisan masyarakat mengenal dengan istilah ini. Bagi para pelajar, istilah “belajar” bukan istilah asing lagi digunakan setiap hari dalam kegiatan menimba ilmu pengetahuan.

Belajar juga senantiasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di rumah. Istilah belajar digunakan masyarakat Indonesia untuk menunjukkan kegiatan pencarian ilmu pengetahuan agar mendapatkan pemahaman yang baik tentang pengetahuan tersebut. Bahkan istilah “belajar” sudah digunakan sejak manusia lahir di dunia.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada setiap orang, adanya interaksi seseorang dengan orang lain, kelompok masyarakat dan lingkungannya²⁹. Setiap individu melewati proses belajar dalam hidupnya, dengan gaya belajar masing-masing. Begitu juga bagi seorang peserta didik (subyek didik dalam suatu pendidikan merupakan seseorang yang memiliki potensi fisik dan psikis yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi³⁰), memiliki gaya belajar masing-masing dalam melaksanakan proses pembelajarannya baik di lingkungan belajar maupun secara individu.

Para peneliti menemukan berbagai gaya belajar pada siswa. Mereka berkesimpulan, bahwa (1) tiap murid belajar menurut

29 Mohammad Dzarkani, “Efektivitas Metode Elektik Dalam pembelajaran Bahasa Arab”, *Jurnal Al-Amin; Kajian Pendidikan dan Sosial dan Kemasyarakatan*, Vol. 4, No.2, Juli-Desember, 2019, h.1

30 Abd Rahman BP, dkk, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1, Juni 2022, h.6.

cara sendiri yang kita sebut gaya belajar. Guru juga memiliki gaya mengajar masing-masing, (2) kita dapat menemukan gaya mengajar dan gaya belajar dengan instrument tertentu, (3) kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar,³¹ dan pencapaian hasil belajar dan mengajar.

Sedari manusia berlatih tengkurap sampai bisa berjalan dengan sempurna, istilah “belajar” digunakan untuk penyebutan dari setiap kegiatan tahap demi tahap. Seperti misalnya ada kalimat yang berbunyi “bayi itu sedang belajar tengkurap”, bayi itu sedang belajar merangkak; “bayi itu sedang belajar berjalan” dan sebagainya. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur’an, surat al-alaq (96: 1-5) yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ.
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Terjemahannya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.³²

Surat ini merupakan dasar perintah dari Allah SWT kepada manusia untuk belajar, belajar yang dimaksud ialah menuntut ilmu pengetahuan. Menggali dan mempelajari berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia ini, demi kebaikan dan kesejahteraan kehidupan manusia sendiri. Allah telah menjanjikan akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu di antara hamba-hambanya beberapa derajat. Sebagaimana janji Allah dalam surat Al Mujadalah (58:11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

31 S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-12, Oktober 2008), h. 93.

32 Alqur’an dan Terjemah, *Rekomendasi Sidang Pleno Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an* (Wisma haji Tugu: Penerbit Sahifa, 26-28 Nopember 2007), h. 597.

Terjemahannya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*³³

Begitu pentingnya belajar bagi manusia, hingga Allah mengeluarkan firmanNya pada kedua ayat diatas, agar manusia mau belajar. Karena belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusia, kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan, sedari manusia dilahirkan ke dunia, hingga manusia kembali kepada sang Pencipta. Sebagaimana sebuah kalimat yang berbunyi:

أُطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat”

Kalimat menuntut ilmu identik dengan belajar, karena dalam menuntut ilmu, manusia akan melalui fase belajar dan belajar dalam menggali dan memahami pengetahuan. Sehingga setiap manusia memiliki kewajiban untuk belajar terhadap pengetahuan yang ingin diketahuinya dengan benar. Belajar tidak mengenal usia, jarak dan waktu, sebagaimana kalimat pepatah, “tuntutlah ilmu walau ke negeri China”. Pepatah ini mengandung makna, bahwa kewajiban manusia untuk belajar dalam menuntut ilmu pengetahuan, tidak terhalang oleh jauhnya jarak dan waktu yang ada, seperti jauhnya negeri china yang harus ditempuh dalam perjalanan. Maka belajarlah selalu selagi masih diberi kesempatan untuk melakukannya, karena Allah menjanjikan akan menaikkan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat di atas orang-orang yang tidak beriman dan tidak berilmu..

Belajar adalah *key term*, “istilah kunci” yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.³⁴Dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif³⁵, sebagai proses

33 Alqur'an dan Terjemah, *Rekomendasi Sidang Pleno Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, ...h. 543.

34 Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. Ke3, 2013), h. 59.

35 H. Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. Ke1, 2014), h.8.

mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi (*skill*, persepsi, emosi, proses berpikir) sehingga menghasilkan kebaikan performansi³⁶dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya.³⁷

Istilah “belajar” juga senantiasa digunakan manusia untuk memahami sesuatu yang masih awam baginya. Seperti dalam kalimat berikut; “si *fulan* sedang belajar membaca *juz amma*”, “si Fulan sedang belajar menari”, “si Fulan sedang belajar naik sepeda” dan sebagainya. Maka istilah “belajar” merupakan istilah yang sudah sangat dikenal di masyarakat Indonesia.

Belajar merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan oleh seseorang/ individu/murid untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru, atau memperbaiki pengetahuan yang sudah ada, sehingga akan terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang kurang mengerti menjadi mengerti dan dari kurang baik menjadi baik, atau bahkan lebih baik.

Belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang ³⁸untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.³⁹ dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya.⁴⁰

Perubahan sebagai hasil dari kegiatan belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti; berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar,⁴¹serta suatu aktivitas untuk memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.⁴²

36 Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media grup, 2010), h.6.

37 Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Intima, Cet Ke-2, 2007), h.329.

38 Amral & Asmar, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, (*The First On Publisher in Indonesia*: Guepedia, Desember, 2020), h.7.

39 Baharudidin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, Mei 2008), h.12.

40 Amral & Asmar, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*,...h.7.

41 Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, Cet. Ke1, Juni 2009), h.13.

42 Suyono, Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,

Dalam konteks kekinian, belajar merupakan transmisi dan transformasi secara berkala untuk membangkitkan ide dalam kehidupan menjadi lebih baik.⁴³ Aktivitas belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi antara stimulus dan respons sehingga siswa mendapatkan pengalaman baru.⁴⁴

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁵ yaitu interaksi dengan lingkungan lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya, tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi belajar.⁴⁶ Interaksi berlangsung secara disengaja, ditunjukkan dengan adanya kesiapan, motivasi dan tujuan yang ingin dicapai dalam belajar.⁴⁷

Keberhasilan individu dalam belajar, tampak dari perubahan pemahaman atau tingkah laku yang terjadi pada diri seorang individu. perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah.⁴⁸ Belajar pada hakikatnya suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.⁴⁹

Belajar yang relatif tetap terjadi pada diri individu yang ditunjukkan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang diperolehnya. Individu dianggap telah melakukan kegiatan belajar bila ia telah menunjukkan perubahan dalam perilakunya baik dari sikap maupun tindakannya. Belajar yang baik ialah belajar yang menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dari

Cet. Ke6, Maret 2016), h.9.

43 Prabowo Adi Hidayat, “ Inovasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berbasis Konstruktivisme”, *An-Nabighoh*, Vol.19, No.1, Tahun 2017, h.161.

44 Mudhofir, Ali dan Rusydyah, “Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik,” *Digital Library*, UIN Sunan Ampel, Surabaya, h.1.

45 Aunurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 34.

46 Ainurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*,... h. 36.

47 Nandang Sarif Hidayat, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab”, *An-Nida, Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.37, No.1, Januari-Juni 2012, h. 83.

48 M. Darwis Dasopang, “ FITRAH”, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu KeIslaman*, Vol. 03, No, 02 Desember 2017, h. 2.

49 Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta), h.36

sebelum melakukan kegiatan belajar, adanya *input* atau stimulus berupa pengalaman yang diberikan kepada individu dan ditunjukkan dengan hasil belajar atau *output* berupa tanggapan atau respons terhadap kegiatan belajar.

Pembelajaran merupakan aktivitas belajar dan mengajar pada ranah pendidikan. Istilah “belajar” digunakan untuk penyebutan kegiatan memahami berbagai pengetahuan, yang dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang, dalam suatu tempat yang telah ditentukan. Dalam kegiatan belajar akan disandingkan dengan kegiatan mengajar. Kegiatan mengajar (memberikan transformasi pengetahuan), dilakukan oleh individu yang sudah melakukan kegiatan belajar sebelumnya, dan memiliki kemampuan sangat cukup untuk melakukan kegiatan mengajar.

Individu yang melakukan kegiatan belajar dinamakan dengan “peserta didik” sedangkan individu yang memberikan transformasi pengetahuan dinamakan dengan “pendidik”. Peserta didik untuk tingkat usia dini (4 tahun sampai 6 tahun) sampai usia menengah (15 sampai 17 tahun) dinamakan dengan “murid/siswa”, sedangkan peserta didik untuk tingkat remaja (usia 18 ke-atas atau yang sudah melewati tahapan belajar dari tingkat dasar sampai menengah lanjutan) dinamakan dengan mahasiswa.

Di Indonesia, level lembaga pembelajaran untuk tingkat dini dinamakan dengan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), kemudian untuk tingkat dasar dinamakan dengan SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah), untuk tingkat menengah pertama dinamakan dengan SMP/MTs (Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah) dan untuk level setelahnya dinamakan dengan Perguruan Tinggi (dari jenjang diploma, strata satu, strata dua dan strata 3).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, belajar berasal dari kata “ajar” berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti).⁵⁰ Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁵¹ Belajar merupakan kegiatan secara sengaja dilakukan oleh peserta didik untuk melakukan proses pemerolehan pengalaman baru atau pengetahuan baru. Juga kegiatan untuk memperbaiki

50 KBBI, <https://kbbi.web.id/belajar.html>, Diakses pada 25 september 2020, pkl 05.39 WIB.

51 repo.iain-tulungagung.ac.id, “Pengertian Belajar Menurut KBBI, Diakses pada 25 September 2020, pkl.05.32 WIB.

pengetahuan yang belum tepat sebelumnya dalam lingkungan belajar.⁵² Suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.⁵³

Dalam kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan berupa pemahaman atau perilaku yang lebih baik. Perubahan akibat belajar dapat terjadi dalam berbagai bentuk perilaku dari ranah kognitif (pengetahuan), afektif (rasa/sikap) dan psikomotor (tingkah laku). Perubahan tingkah laku ditunjukkan dengan kemampuan menguasai, menggunakan dan menilai terhadap sikap dan pengetahuan dalam berbagai bidang studi serta berbagai aspek kehidupan. Perubahan bisa terjadi disebabkan adanya suatu pengalaman, latihan atau praktik mengenai sesuatu yang dipelajari. Perubahan dalam belajar akan bermanfaat bagi si pembelajar dan bagi orang lain di sekitarnya.

Dalam Pembelajaran bahasa, belajar bahasa Arab bagi peserta didik (mahasiswa) adalah sarana mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru tentang bahasa Arab baik dari kosakata maupun struktur kalimatnya. Belajar bagaimana mengungkapkan ide dan gagasan melalui tulisan dan ucapan berbahasa Arab. Belajar menguasai berbagai pengetahuan dan menguasai kosakata bahasa Arab dan berlatih bagaimana cara menulis Arab yang baik. Belajar bahasa Arab yang baik ketika adanya perubahan pemahaman dari tidak mengerti menjadi mengerti akan bahasa Arab dan mampu menuangkannya berupa tulisan dan ucapan berbahasa Arab.

Ada beberapa teori belajar (sekumpulan dalil yang berkaitan secara sistematis yang menetapkan kaitan sebab akibat diantara variabel⁵⁴ dengan maksud menjelaskan fenomena ilmiah⁵⁵) dalam proses pembelajaran yang mendukung terjadinya kegiatan belajar. Teori tersebut antara lain:

52 M.Khalilullah, *Media pembelajaran bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, tth), h.3.

53 Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet ke-6, 2016), h.9.

54 www.kompasiana.com, "Pentingnya Teori Belajar dalam Pendidikan", Diakses pada 26 September 2020, pkl 05.118 Wib.

55 Amral & Asmar, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, (*The First On Publisher in Indonesia*: Guepedia, Desember, 2020), h. 7.

a. Teori Belajar Behavioristik

Berasal dari kata “behavior” berarti tingkah laku. Seseorang akan menunjukkan tingkah laku yang sesuai ketika secara kontinu diberikan kegiatan belajar. Teori ini menggambarkan wujud capaian berupa hasil belajar. Teori ini muncul berawal dari teori belajar psikologi pada kurun waktu 1940 sampai awal 1950. John B. Watson dianggap sebagai pelopor munculnya teori ini.

b. Teori Belajar Kognitif

Kognitif berarti berpikir. Belajar kognitif berarti tindakan mengenal atau memikirkan situasi terhadap terjadinya tingkah laku. Teori ini melibatkan pikiran untuk memikirkan sesuatu. Ciri-ciri teori ini menghendaki adanya proses mengerti, memahami dari pada menghafal, menekankan adanya pemecahan masalah dengan insting dalam pembelajaran. Proses belajar akan berjalan dengan baik apabila materi pembelajaran diberikan secara berkesinambungan. Pengetahuan akan terbangun pada diri seseorang melalui proses interaksi dengan lingkungan. Bukan tingkat kepatuhan peserta didik terhadap pendidik melainkan refleksi mengenai apa yang diperintahkan dan dilakukan oleh guru adalah tujuan dari teori ini. Evaluasi hasil belajar diperoleh dari seberapa berhasil peserta didik mengorganisasi pengalaman belajar yang diperolehnya. Ada beberapa kelompok aliran dengan dipelopori oleh para psikolog untuk teori ini, di antaranya teori belajar *cognitive Field* dan teori belajar *cognitive Developmental*. Tokoh yang terkenal ialah John Piaget dan Vigotsky.

c. Teori Belajar Humanistik

Human berarti manusia. Teori belajar Humanistik merupakan teori dalam pembelajaran dengan mengedepankan memanusiakan manusia. Proses pembelajaran lebih menekankan pada pengembangan potensi diri peserta didik. Belajar dikatakan berhasil bila terjadi pemahaman pada diri peserta didik terhadap diri dan lingkungannya. Berusaha memahami perilaku belajar bukan dari sudut pandang pengamat melainkan dari sudut pandang pelakunya. Faktor emosional dan pengalaman emosional peserta didik sangat berperan dalam pembelajaran dalam teori ini sementara

pendidik berperan sebagai fasilitator, memberikan motivasi dan kesadaran tentang arti kehidupan. Dalam teori ini juga dijelaskan bahwa teori belajar apa saja bisa digunakan asal memiliki tujuan memanusiakan manusia supaya mampu mencapai pemahaman diri, aktualisasi diri dan realisasi peserta didik secara optimal. Beberapa tokoh teori ini di antaranya; Arthur Combs, Carl Ransom Rogers, Abraham Maslow.

d. Teori Belajar Gestalt

Disebut juga teori belajar kognitif, teori belajar Gestalt berasal dari bahasa Jerman "*gestalt*" yang berarti "bentuk atau konfigurasi", dikemukakan dan dikembangkan oleh Max Wertheimer seorang ahli psikolog dari Jerman yang mengemukakan lima hukum hasil penelitiannya dalam kegiatan belajar-mengajar yaitu (pengalaman, pembelajaran bermakna, perilaku, prinsip dan transfer belajar). Hukum ini terutama diperuntukkan untuk pendidikan usia dini.

e. Teori belajar Konstruktif

Konstruktif berarti membangun. Dikaitkan dengan pembelajaran, teori ini memaparkan bahwa pengetahuan dibangun atau digali oleh peserta didik secara bertahap yang pada akhirnya akan terkumpul pemerolehan pengetahuan secara utuh dan lengkap. Teori ini mengajak peserta didik berpikir dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran serta mencari ide dan membuat suatu keputusan. Peserta didik sangat dipercaya memiliki kemampuan mencari sendiri masalah, kemudian mampu menyelesaikannya melalui pengetahuannya. Pengetahuan bukanlah dianggap seperangkat fakta melainkan harus direkonstruksi oleh manusia dan diberi makna yang diperoleh melalui pengalaman-pengalamannya. Peserta didik akan mudah paham terhadap materi karena terlibat langsung dalam proses belajar dan berkesempatan mengaplikasikan pengalaman-pengalaman belajarnya dalam semua situasi pembelajaran.

f. Teori Belajar sosial

Teori ini pengembangan dari teori konstruktivisme, memaparkan bahwa inti manusia belajar melalui pengamatan yang dilihatnya terhadap perilaku orang lain. Fokus pembelajaran diperluas

dari pembelajaran individual ke pembelajaran kolaboratif dan sosial. Tipe belajar ini sangat berperan dalam pembentukan karakter anak usia dini menuju tahap perkembangan anak. Beberapa pakar yang melakukan riset teori ini di antaranya Albert Bandura dan Bernard Weiner.

g. Teori Belajar Sibernetik

Teori ini menjelaskan bahwa belajar merupakan kegiatan pengolahan informasi, yang diperlu diperhatikan ialah sistem informasi yang diproses dan dipelajari peserta didik. Teori ini juga menyatakan bahwa tidak ada satupun proses pembelajaran yang sesuai digunakan dalam segala situasi dikarenakan bagaimana cara belajar ditentukan oleh sistem informasi. Belajar dilaksanakan seumur hidup manusia bukan hanya dilaksanakan di kelas pembelajaran saja. Pengetahuan tentang psikologi pendidikan, macam-macam metode pembelajaran dianggap sangat penting diketahui pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Itulah beberapa teori dalam pembelajaran yang menjelaskan proses pembelajaran dari sudut pandang masing-masing dengan beberapa tokoh yang mendukung munculnya teori-teori tersebut. Pendidik bisa memilih salah satu teori sebagai sudut pandang mereka tentang makna belajar yang tengah dilakukannya. Teori mengajar yang dipilih oleh pendidik tentu yang dianggap paling tepat dilaksanakan dalam pembelajaran, sesuaikan dengan materi dan kelas si pembelajar.

Teori belajar penting dipahami oleh pendidik, sebagai pendekatan dalam memandang pembelajaran dari segi psikologi, baik itu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap, rasa) maupun psikomotor (tingkah laku atau penerapan hasil pengetahuan),serta dalam menentukan bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan. Sebelum memulai pembelajaran, seorang pendidiknya baiknya memahami lebih dahulu tentang teori-teori belajar, dan beberapa pendekatan dalam pembelajaran agar pendidik mampu mempertanggungjawabkan perilaku mengajarnya di depan kelas secara ilmiah.

Karena masalah belajar berbicara mengenai sosok manusia, kesulitan belajar yang muncul dapat berasal dari diri mahasiswa

sendiri atau dari luar.⁵⁶ sehingga masalah belajar akan selalu dikaitkan dengan bidang psikologi, aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan teori belajar pendidik bisa memahami cara peserta didik melaksanakan belajarnya untuk menentukan teknik mengajar yang akan digunakan. Teknik mengajar sebagai seni mengajar ketika pendidik menggunakan metode tertentu dalam mengajar⁵⁷ di kelas, diperlukan oleh pendidik dalam menentukan arah mengajar, agar metode yang digunakan terlaksana dengan baik. Dengan teknik mengajar yang tepat, maka metode pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai harapan.

Jika setelah mengalami proses belajar, seseorang/individu/murid tersebut belum mengalami perubahan dalam dirinya baik perubahan pemahaman dalam dirinya, dan perubahan pemahaman itu bisa dilihat dari perubahan tingkah laku seseorang tersebut, maka proses belajar bisa dikatakan belum berhasil, karena hakikat belajar adalah terjadinya suatu perubahan tentang suatu pemahaman. Perubahan yang terjadi bagi seorang pelajar ialah perubahan kenarah yang lebih baik, lebih mengerti, lebih memahami, dan bisa atau mempraktikkan atau mengamalkan.

Perubahan pemahaman yang dimaksud adalah perubahan pemahaman pengetahuan dari yang keliru menjadi benar, atau peningkatan pemahaman dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang kurang mengerti menjadi mengerti. Perubahan pengetahuan yang mengarah kepada tingkah laku adalah perubahan tingkah laku yang kurang baik menjadi lebih baik.

Seperti misalnya perubahan pemahaman tentang akhlak yang diberikan kepada pelajar, sehingga membuat pelajar menjadi lebih mengerti akan pendidikan tentang akhlak dan budi pekerti. Pemahaman yang diperoleh pelajar tersebut berdampak pada perbaikan akhlak dan etika pelajar dalam kehidupannya.

Begitu juga dengan perubahan pemahaman pada pelajar bahasa Arab, berdampak pada pemahaman pelajar tentang bahasa

56 Syarifah Fadiya Hallaby, "Investigasi Masalah Yang dihadapi Calon Guru Selama Praktik Mengajar Di Sekolah Pada Program Praktik pengalaman Lapangan: Studi Kasus Pada Mahasiswa FKIP Universitas Abulyatama", *SEMDI UNAYA*, 2017, h.86.

57 Faqih Donosuko, "Pengembangan Metode Dan Teknik Mengajar yang Berorientasi kemampuan Siswa", *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol.21, No.1, Januari, 2021, h.3.

Arab menjadi lebih baik. Pelajar menjadi lebih mengerti akan materi yang disampaikan pada kelas bahasa Arab, mampu mengikuti setiap pertemuan dengan secara aktif dan mampu mempraktikkan kemampuannya dalam praktik berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Proses belajar sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan,⁵⁸ setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar dalam aspek fisik, pola berpikir, dan cara merespons atau mempelajari sesuatu yang baru.⁵⁹ Latar belakang pendidikan yang berbeda dari masing-masing peserta didik menentukan tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami pengetahuan yang dipelajarinya pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Karena belajar sebagai usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku, sehingga jika setelah mengalami proses belajar, seorang pelajar belum mengalami perubahan yang dimaksud, bisa dikatakan bahwa proses belajar yang telah dilalui belum dikatakan berhasil. Jika proses belajar belum berhasil pada diri pelajar maka hendaknya proses belajar diulang kembali agar keberhasilan yang ingin dicapai sebagai tujuan akhir dari belajar bisa didapatkan.

Perubahan yang dihasilkan sebagai efek dari belajar bukan hanya perubahan pemahaman ilmu pengetahuan saja, melainkan juga perubahan dari segi sikap, watak, keterampilan, perilaku, minat, kecakapan serta penyesuaian diri yang dialami individu sebagai hasil dari proses belajar.

Seperti halnya belajar kelas bahasa Arab di tingkat pelajar, belajar bahasa Arab untuk tingkat Perguruan Tinggi pun mengalami kesulitan dan hambatan. Mahasiswa juga menemui kendala dalam belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Memerlukan keseriusan dan motivasi yang kuat bagi mahasiswa, agar proses pembelajaran bahasa Arab bisa dilaksanakan dengan baik, serta mampu mencapai pemahaman yang baik tentang bahasa Arab.

Keberhasilan proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh mahasiswa pada suatu lembaga perkuliahan, sebagai bentuk kesuksesan mahasiswa serta proses belajar bahasa Arab dikatakan berhasil, jika mahasiswa tersebut mengalami perubahan pemahaman

58 Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Batu: Literasi Nusantara, Cet. Ke I, Januari 2019), h.4

59 Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar...*, h.4.

tentang bahasa Arab, menguasai banyak kosakata yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya, memiliki kemampuan untuk menulis dan membaca tulisan atau teks Arab dengan baik, serta mampu berdialog antar mahasiswa di kelas dengan lancar. Serta mampu berkomunikasi bahasa Arab secara lisan maupun tulisan disesuaikan dengan kelas pembelajarannya.

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang atau peserta didik itu dilaksanakan dengan sadar dan sengaja, dengan tujuan mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru yang diperoleh dari proses sebelumnya, dan pemahaman atau pengetahuan pada diri peserta didik menjadi benar setelah proses belajar selanjutnya dilakukan.⁶⁰ Keberhasilan suatu pendidikan ditunjukkan dari kualitas pendidikan itu sendiri, yang meliputi kualitas proses maupun kualitas lulusan.⁶¹

2. Hakikat Mengajar dan Mendidik

a. Hakikat Mengajar

Mengajar (*teach*) berasal dari kata “mengajar” berarti, melatih, mengajar kepada, memberikan pelajaran⁶² atau pengetahuan dari guru ke siswa⁶³ sesuai dengan tuntutan kurikulum yang digunakan⁶⁴ Dalam istilah bahasa Inggris kuno “*taecan*”, bahasa Arab “*ta’lim*” juga dalam bahasa Jerman kuno “*taikjan*” dari kata “*teik*”, berarti memperlihatkan. Istilah mengajar juga terditemukan dalam bahasa Sansekerta “*dic*” dikenal dalam bahasa Jerman kuno dengan “*deik*”, dikaitkan juga dengan istilah “*token*” yang berarti tanda atau simbol.

Diambil dari bahasa Jerman kuno “*taiknom*” yang memiliki arti pengetahuan, Secara historis *token* dan *teach* memiliki keterkaitan, *to teach* (mengajar) berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol sebagai pembangkit semangat atau

60 Dian Ekawati, *Ragam Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandar Lampung: AURA, 2013), h.19.

61 Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1, November 2013, h. 151.

62 KBBI, <https://kbbi.web.id/belajar;...>, Diakses pada 25 september 2020, pkl.06.14 Wib.

63 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), h.96.

64 Wina Sanjaya, Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima, Cek. Ke-1, Februari 2017), h.5.

menumbuhkan respons atas suatu kejadian, mengamati suatu hasil temuan dan lainnya.

Mengajar merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang pendidik, baik itu guru, dosen, widyaiswara, instruktur maupun tutor. Pendidik yang kreatif senantiasa menciptakan ide-ide kreatif dalam merancang sistem pembelajaran yang apik dan menarik. Kegiatan penyampaian informasi atau pengetahuan dilaksanakan dalam suatu tempat tertentu yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan aktivitas kegiatan transperisasi pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik.

Seorang guru atau dosen yang profesional, selain harus menguasai pengetahuan atau ilmu yang akan diajarkannya secara prima, juga harus menguasai cara menyampaikan pengetahuan tersebut secara efisien dan efektif serta berakhlak mulia.⁶⁵ Memiliki kemampuan yang profesional terhadap pengetahuan menuntut pendidik untuk harus terus menerus meningkatkan pengetahuannya, menguasai cara menyampaikan pengetahuan tersebut baik dari segi prinsip, pendekatan, teknik dan variasi.

Kemampuan profesional ini akan bisa dicapai oleh seorang pendidik bila secara kontinu dan bertahap mengoreksi kekurangan, mengevaluasi kegiatan pembelajaran, serta tak segan membenahi sistem pembelajarannya ke arah yang lebih baik, sehingga kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu juga sering dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Mentransfer dalam konteks ini diartikan sebagai proses menyebarluaskan, proses menyampaikan atau menanamkan pengetahuan dan keterampilan (*teaching is imparting knowledge or skill*),⁶⁶ juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna.⁶⁷

Kata “*teach*” atau mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno yaitu *taecan*. Kata ini berasal dari bahasa Jerman Kuno (Old Teutonic),

65 Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam, 6 metode Komunikatif Dalam pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. Ke-1, 2014), h.14.

66 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 96.

67 Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, Cet. Ke-6, April 2014), h. 43.

taikjan, yang berasal dari kata dasar *teik*, yang berarti memperlihatkan. Ditemukan dalam bahasa Sanskerta, *dic*, yang dalam bahasa Jerman Kuno dikenal dengan *deik*. Istilah mengajar (*teach*) juga berhubungan dengan *token* yang berarti tanda atau simbol. Kata *token* juga berasal dari bahasa Jerman Kuno, *taiknom*, yaitu pengetahuan. Dalam bahasa Inggris Kuno *taecan* berarti *to teach* (mengajar).⁶⁸

Dari sudut pandang kuantitatif mengajar diartikan sebagai *the transmission of knowledge*, yaitu penularan/pemindahan pengetahuan. Dari sudut pandang kualitatif, mengajar diartikan sebagai *the facilitation of learning*, yakni upaya membantu memudahkan kegiatan belajar siswa. Pendidik berperan memfasilitasi siswa-siswanya untuk aktif belajar dan menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung terciptanya kegiatan belajar oleh siswa.⁶⁹

Maka bisa dipahami bahwa selain makna mengajar adalah transperisasi pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, istilah mengajar juga diartikan sebagai kegiatan pendampingan, kegiatan memfasilitasi para siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan pengawasan oleh pendidik. Pendidik berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan belajar-mengajar. Pendidik adalah faktor utama yang berperan dalam pengembangan kualitas individu siswa.⁷⁰ Pendidik berkewajiban meningkatkan usaha dan kemahiran yang dimilikinya.⁷¹

Kegiatan mengajar sering dihubungkan dengan istilah transformasi yaitu mengirimkan sesuatu pesan, dari pengirim/pendidik kepada penerima pesan/peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran (pesan: pengetahuan). Dipahami bahwa transformasi pengetahuan yaitu, menanamkan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik (*teaching is imparting knowledge or skill*), dalam suasana yang sengaja diciptakan, agar terjadi proses belajar-mengajar (pembelajaran).

68 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...* h.95.

69 Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran, teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, Cet. Ke1, 2013), h. 60.

70 Kompri, *Motivasi Pembelajaran Pespektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-2, Juli 2016), h. 152.

71 Abd. Rahman Ibn Ibrahim Al Fauzan, *Idla'at Li Muallimi Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Ghair An Nathihin Biha*, (Riyadh: Maktabah Al Mulk Fahd Al Wathaniyyah, 2015), h. 12

Lebih lanjut Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya juga memaparkan bahwa, mengajar adalah proses mengubah perilaku. Mengajar tidak ditentukan oleh lamanya waktu dan banyaknya materi yang diajarkan, melainkan dampak dari proses belajar itu sendiri. Pola ini disebut dengan pola mengajar ketergantungan, ditandai dengan adanya kerja sama antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dikatakan pola ketergantungan, dikarenakan tindakan yang dilakukan pendidik sangat tergantung kondisi peserta didiknya, karena peserta didik memiliki pengalaman, latar belakang dan gaya belajar yang berbeda-beda, dan harus menjadi pertimbangan pendidik ketika akan melaksanakan pembelajaran.

Mengajar yang baik hendaknya bisa memfungsikan pola pikir peserta didik untuk mengubah perilaku secara menyeluruh secara kognitif, afektif dan psikomotor. Peran pendidik sebagai fasilitator dapat menjalankan pembelajaran secara baik, demi tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Mampu menumbuhkan kemampuan dalam diri peserta didik/pembelajar, dalam menguasai pengetahuan yang diberikan, memahami makna yang terkandung di dalamnya, serta mampu mengaplikasikannya dalam praktik sikap dan perilaku. Untuk pembelajaran bahasa Arab, Pendidik hendaknya mampu menumbuhkan dalam diri peserta didik pemahaman, penguasaan tentang bahasa Arab yang diajarkannya, serta mampu menumbuhkan *skill* atau keterampilan peserta didik, untuk berucap atau berkomunikasi, membaca dan menulis berbahasa Arab dengan baik.

Pemahaman, penguasaan, serta keterampilan yang dikuasai oleh peserta didik, sebagai wujud pencapaian ranah kognitif, afektif dan psikomotor sebagai tahapan pencapaian suatu pendidikan. Tercapainya ketiga ranah tersebut dalam pembelajaran, akan mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tujuan Pembelajaran adalah titik puncak serangkaian aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari, penguasaan pengetahuan dan peningkatan prestasi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Prestasi peserta didik dapat dilihat dari nilai yang diperoleh setelah dilaksanakan evaluasi pembelajaran, baik evaluasi dilaksanakan secara lisan maupun tertulis.

Tujuan proses mengajar-belajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid (*mastery learning*) atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh.⁷² Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran bahasa Arab.⁷³

Pembelajaran bahasa Arab memiliki *skill*/maharoh *kalam* untuk mengukur kemampuan lisan peserta didik. Dalam kalam, peserta didik akan dilatih berucap dan berkomunikasi bahasa Arab dengan lancar dan baik. Evaluasi yang dilakukan dengan lisan, untuk mengukur tahap perkembangan kemampuan kalam yang telah diraih peserta didik. Dalam hal ini, menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri peserta didik sangat diperlukan. Dengan keberanian dan rasa percaya diri yang dimiliki, peserta didik akan mau dan mampu berbicara, baik dalam kegiatan percakapan maupun bercerita di kelasnya.

Pendidik dalam hal ini berperan dalam memotivasi peserta didik agar semangat dalam belajar dan pantang menyerah sebelum penguasaan bahasa Arab dimiliki. Tugas mengajar memanglah tidak mudah. Tanggung jawab yang diemban oleh pendidik dalam mencerdaskan para peserta didiknya, menuntut pendidik untuk mahir dalam menampilkan suatu pembelajaran yang apik dan menarik.

Seorang pendidik (guru/dosen) yang berkompeten mampu menyampaikan pembelajaran yang bermutu dan selalu berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif⁷⁴ dengan memanfaatkan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dan dapat mengurangi hambatan-hambatan yang memungkinkan muncul dalam aktivitas pembelajaran.

Pendidik dituntut mampu memilih pendekatan dan metode yang tepat digunakan. Ketepatan pendekatan yang digunakan,

72 S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ke12, Oktober 2008), h. 36.

73 M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), tth.

74 Fieka Nurul Arifa, Ujianto Singgih Prayitno, "Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Pajabatan dalam pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional Di Indonesia", *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol.10, No.1, 2019, h.3.

sebagai faktor penentu ketepatan metode pembelajaran yang dipilih. Ketepatan pelaksanaan metode pembelajaran sangat ditentukan ketepatan teknik pembelajaran yang dilakukan. Kelancaran pembelajaran yang dilaksanakan juga didukung oleh ketepatan strategi pembelajaran yang dijalankan. Lancarnya pelaksanaan pembelajaran, didukung dengan penggunaan media yang digunakan. Semua faktor saling mendukung agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Pendidik termasuk guru harus berpacu dan kompetitif dalam mengelola, menyajikan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.⁷⁵ Dengan menggunakan proses pembelajaran (tahap persiapan materi pembelajaran sampai tahap evaluasi) yang baik, akan mendukung pencapaian visi dan misi pendidikan nasional. Keberadaan guru yang profesional dan berkompeten merupakan suatu keharusan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.⁷⁶ Seorang pendidik atau guru yang profesional mampu menampilkan jiwa keguruannya dengan wawasan luas dan menguasai sejumlah kompetensi lainnya, sebagai penunjang tugasnya dalam mengajar.

Pendidik hendaknya selalu melakukan upaya pengembangan *skill* dan wawasannya agar selalu bisa mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan. Seorang pendidik dituntut untuk mampu meracik dan menyiapkan semua komponen pembelajaran dengan baik. Pendidik harus benar-benar menguasai materi pembelajaran yang akan diberikan, agar terhindar dari kesalahan saat menyampaikan materi pembelajaran. Pendidik diharapkan bisa profesional dalam menjalankan profesinya sebagai pencerdas generasi bangsa.

Mengajar memang bukan pekerjaan yang mudah, memerlukan kesabaran dan keuletan bagi para pelakornya, namun mengajar akan terasa indah bila dilaksanakan dengan sepenuh hati dan tanggung jawab penuh pada tugasnya. Mengajar yang baik tampak dari basis pendidikan yang dimiliki oleh pendidik.

75 Azwandi, Alamsyah Harahap, Syafryadin, "Penyuluhan dan Pelatihan ICT-Enhanced Teaching-Learning sebagai Model pengembangan Profesional Guru di Kota Bengkulu", *Jurnal pengabdian Masyarakat Ilmu terapan*, Vol.1, No.1, Oktober 2019, h. 152.

76 Eka Prihatin Disas, " Analisis Kebijakan pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru, *Analysis Of Education Policy About Development And Improvements Teacher Profession*", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2017, h.159.

Kelinearan jenjang pendidikan pada rumpun ilmu yang ditempuh oleh seorang pendidik, juga berpengaruh pada profesionalnya pendidik dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar. Mengajar yang baik, ialah mengajar yang mampu menciptakan kreativitas peserta didik serta menghasilkan *output* peserta didik yang paham dan menguasai pengetahuan yang dipelajarinya. Mengajar yang berhasil ialah mampu mewujudkan perubahan pemahaman dan menambah pengetahuan peserta didik, sebagai bekal mereka ketika nantinya mereka sudah menjadi alumni dan memasuki kehidupan bermasyarakat. Para alumni mampu memanfaatkan pengetahuan yang diperolehnya dan menyampaikannya kepada orang lain, baik pada dunia pendidikan formal maupun non formal.

Mengajar kreatif bukanlah hanya dijadikan slogan oleh para pendidik, namun benar-benar diwujudkan. Menciptakan pembelajaran inovatif, kontekstual dan menyenangkan,⁷⁷ akan menumbuhkan rasa kecintaan peserta didik terhadap kegiatan belajar-mengajar yang diikutinya. Sekolah sebagai wahana pendidikan akan menjadi tempat yang menyenangkan bagi peserta didik dalam belajar. Mereka akan merasa nyaman dan senang dalam beraktivitas dan berkreasi menampilkan kemampuan yang diperolehnya selama mengikuti pembelajaran.

Sebagaimana tujuan dan fungsi pendidikan bahasa asing yaitu mengembangkan kemampuan komunikasi dalam bahasa asing dalam bentuk lisan dan tulisan. Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa asing sebagai salah satu alat utama belajar, serta mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya.⁷⁸

Pendidik yang baik ialah pendidik yang melaksanakan kegiatan mengajar dengan konsisten, dan memiliki komitmen pada tugas utamanya, dalam mencerdaskan peserta didik dengan pengetahuan-pengetahuan yang disampaikannya secara runtut dan baik. Tanpa rasa lelah memperjuangkan pendidikan, mencerdaskan anak didiknya, menjadi generasi cerdas dan kreatif serta berguna bagi masyarakat.

77 Hasan Fauzi Maufur, *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*, (Semarang: Penerbit ALPRIN, Edisi Digital, 2019), h.30.

78 M. Mansyur, "Implementasi Pengelolaan *Bilingual Area* Ramah Anak (Studi Kasus di Pondok Pesantren *Ummul Quro As-suyutiyy*, Pamekasan, Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.2, Desember, 2019, h.189.

b. Hakikat Mendidik

Mendidik pada dasarnya adalah usaha mengajak, memotivasi, mendukung, membantu, menginspirasi orang lain untuk melakukan tindakan positif yang bermanfaat bagi orang lain. Dalam dunia pendidikan, mendidik diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak-anak didik ke arah kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani.

Mendidik berasal dari kata di-dik, men-di-dik, memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁷⁹ merupakan kegiatan untuk mengantarkan anak kepada tingkat kedewasaannya. Makna mendidik lebih luas dari makna mengajar, karena mendidik bukan hanya *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of values* (proses pemberian ilmu pengetahuan dan nilai-nilai baik yang berguna bagi pembentukan sifat, akhlak dan karakter individu kepada kebaikan).

Nilai-nilai baik bagi pembentukan sifat, akhlak dan karakter individu tercakup kepada tiga ranah, yakni ranah *kognitif* (pengetahuan), ranah *afektif* (sikap, rasa) dan ranah *psikomotor* (tingkah laku, perbuatan).

Kognitif yaitu semua kegiatan mental yang membuat individu mampu menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sebagai akibat bagi individu setelah menerima pengetahuan.⁸⁰

Afektif ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, perasaan, emosi,⁸¹ minat, serta nilai yang terdapat pada individu. Aspek afektif digunakan untuk mengetahui perilaku dan sikap peserta didik dalam segala interaksi selama masa menuntut ilmu di sekolah. Afektif memiliki empat karakteristik penting dalam pembelajaran, yaitu aspek minat, aspek sikap, aspek konsep diri dan aspek nilai. Ranah ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan individu mengenai watak yang mencakup perasaan, sikap, emosi, minat, dan sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

79 <https://kbbi.web.id/mendidik.html>, "Arti Kata Mendidik", Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi Online/Daring, Diakses pada 09/03/2023, Pkl.13.07 WIB.

80 <https://psikologi.uma.ac.id>, "Kognitif Adalah aktivitas Mental, Ini Pengertian dan Fungsinya", Diakses pada 09/03/23, pkl 14.38 WIB.

81 <https://journal.uny.ac.id>, "Domain Afektif", Diakses pada 09/03/23, pkl 14.48 WIB.

Ranah *psikomotor* merupakan ranah yang berkaitan dengan *skill* atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psi-ko-mo-to-rik berhubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan psikologi.⁸²

Mendidik seseorang hanya untuk berpikir dengan akal tanpa disertai pendidikan moral berarti membangun suatu ancaman dalam masyarakat (Theodore Roosevelt)⁸³, hal mendasar yang dihadapi sekolah adalah tentang pendidikan moral. Masalah-masalah lain yang kemudian muncul sebenarnya berdasar pada pendidikan moral yang disampaikan. Bahkan perkembangan ilmu pengetahuan pun bergantung pada hasil dari pendidikan karakter (William Kilpatrick, *Why Jhonny*)⁸⁴.

Istilah mendidik sangat terkait dengan kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁸⁵ Pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi.⁸⁶

3. Hakikat Pembelajaran dan Pendidikan

a. Hakikat Pembelajaran

Istilah pembelajaran sangat berkaitan dengan (belajar dan mengajar) karena keduanya merupakan bagian dari pembelajaran. Belajar dan mengajar merupakan dua aktivitas berbeda dari pelaku pendidikan sebagai pendidik dan peserta didik. Disatukan dalam satu aktivitas pembelajaran.

Mari kita lihat apa maksud dari pembelajaran. Pembelajaran lebih disamakan dengan istilah “mengajar”, berasal dari kata “ajar”

82 <https://kbbi.web.id/psikomotorik.html>, “arti Psikomotorik”, Diakses Pada 09/03/23, Pkl 15.31 WIB.

83 Thomas Lickona, *Educating For Character*, Mendidik untuk Membentuk Karakter, (Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT), Dicetak oleh sinar Grafika Offset, 2022), h.3.

84 Thomas Lickona, *Educating For Character*, Mendidik untuk Membentuk Karakter,...h.3.

85 <https://kbbi.web.id/mendidik.html>, “Arti Kata Mendidik”, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi Online/Daring, Diakses pada 09/03/2023, Pkl.13.12 WIB.

86 Thomas Lickona, *Educating For Character*, Mendidik untuk Membentuk Karakter,...h. 7.

dengan awalan “pe” dan akhiran “an”. Dalam KBBI pembelajaran berasal dari kata “ajar” berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), “belajar” berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, “membelajarkan” yaitu menjadikan bahan atau kegiatan belajar, “pembelajar” ialah orang yang mempelajari, “mengajar” berarti mengajar kepada yang diajar, atau upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.⁸⁷

Pembelajaran ialah upaya untuk membelajarkan siswa⁸⁸ sedangkan “pengajaran” ialah proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan.⁸⁹ Pembelajaran tidak terlepas dari dua peristiwa yaitu belajar dan mengajar dimana keduanya terdapat hubungan yang erat bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling mempengaruhi dan saling menunjang satu dan lainnya.⁹⁰

Pembelajaran adalah sebuah usaha agar terciptanya suatu situasi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran secara optimal.⁹¹ Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan belajar-mengajar yang sengaja dilakukan di suatu tempat yang diciptakan demi mencapai tujuan yang diharapkan setelah selesainya kegiatan belajar-mengajar. Pembelajaran sebagai suatu seperangkat peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan dan mendukung belajar siswa.

Pembelajaran merupakan aktivitas atau kondisi yang sengaja diciptakan agar terjadi proses belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah suasana dan tempat yang sengaja diciptakan agar proses belajar yang dialami oleh peserta didik (mahasiswa/ murid) dan proses mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik (dosen/guru) dapat terlaksana. Sehingga bisa dipahami bahwa pembelajaran adalah suasana yang sengaja diciptakan agar terjadi proses belajar dan mengajar.

87 Suyono, Hariyanto, , *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet ke-6, 2016) h. 16

88 Fakhurrazi. “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif”, *Jurnal At-Ta'fikir*, Vol XI No.1, Juni 2018, h.85.

89 Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pranala*: <https://kbbi.web.id/ajar.html>, dari kbbi.web.id, Diakses pada 12 september 2020 pkl. 05.42 wib.

90 Nandang Sarip Hidayat, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab”, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, NO. 1, Januari-Juni 2012, h. 1.

91 Jamaludin, Acep Komarudin, Koko Khoerudin, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-1, April, 2015), h.160.

Dalam proses pembelajaran, pendidik memegang peranan yang amat penting dalam usaha menimbulkan atau meningkatkan perhatian dari seluruh siswa. Dengan perhatian yang besar, siswa akan melakukan aktivitas pembelajaran dengan lebih baik sehingga proses dan hasil pembelajaran akan lebih baik.⁹² Pembelajaran yang baik adalah berpusat pada anak. Pendidik dituntut menciptakan suasana belajar yang mendorong anak aktif mencari, menemukan berbagai pengetahuan baru, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat/ide-ide kreatif, dan mau bekerja/melakukan serta mengalami sendiri, serta mengamalkan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan.⁹³

Peserta didik (mahasiswa) setelah menyelesaikan pembelajaran (bahasa Arab), serta menyelesaikan pendidikannya di Perguruan Tinggi pada kurun waktu tertentu, maka akan kembali ke masyarakat dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil dan dampak pendidikan yang diraih oleh peserta didik ini tentunya akan dirasakan masyarakat, ketika mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan bahasa Arabnya dalam lingkungan masyarakatnya, (bisa dengan menciptakan kegiatan belajar bahasa Arab pada tingkat dasar dan selanjutnya). Namun apabila proses interaksi dirasakan kurang memuaskan bagi masyarakat di lingkungannya, maka dapat dikatakan bahwa hasil pendidikan/ pembelajaran kurang berhasil, sehingga suatu proses pendidikan/pembelajaran perlu disiapkan dan dilaksanakan secara maksimal.

Pembelajaran akan terjadi jika hadirnya pendidik dan peserta didik. Pembelajaran akan bisa berjalan efektif jika proses yang terjadi mendukung terjadinya kegiatan belajar-mengajar. Pembelajaran tentu saja tidak akan terjadi jika salah satu komponen dalam pembelajaran belum terpenuhi. Sebagaimana penjelasan Suyono dalam bukunya; dewasa ini pengajaran dianggap identik dengan pembelajaran dengan siswa yang aktif. Pengajaran dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling bergantung satu sama lain.⁹⁴

92 Mohamad surya, *Strategi Kognitif dalam Proses pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-1, April 2015), h.93.

93 Ida Itifatul Umroh, " Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Millenial 4.0", (TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.2, No.2, Juli 2019), h. 212.

94 Suyono, Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,

Pembelajaran sebagai kegiatan mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar,⁹⁵ sebagai proses interaksi komunikatif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan.⁹⁶ Interaksi bernilai edukatif apabila dengan sadar meletakkan tujuan mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang.⁹⁷

Interaksi dilaksanakan oleh dosen bahasa Arab kepada mahasiswanya, bertujuan membentuk pola berpikir mahasiswa kepada kematangan pemahaman bahasa Arab, menciptakan komunikasi yang mudah, menarik dan menyenangkan. Terciptanya komunikasi aktif antar mahasiswa seperti dialog dan percakapan lainnya dengan bahasa Arab, serta makin bertambahnya perbendaharaan kosakata yang dikuasai mahasiswa, sehingga mahasiswa mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran secara sendiri maupun kelompok. Hal ini akan memudahkan dosen dalam menentukan kegiatan pembelajaran selanjutnya serta dalam melakukan penilaian.

Interaksi belajar edukatif bertujuan agar terwujud suasana pembelajaran yang akrab, menyenangkan, memberikan respons dalam kegiatan dialog bahasa Arab, dan komunikasi aktif antara dosen dengan mahasiswa maupun antar mahasiswa itu sendiri. Komunikasi aktif dalam pembelajaran bahasa Arab juga ditentukan oleh ketepatan pendekatan pembelajaran yang digunakan dosen. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, pendekatan menentukan sudut pandang pendidik dalam kegiatan belajar-mengajarnya. Dengan menimbulkan keberanian mahasiswa untuk bercakap-cakap dengan bahasa Arab secara kontinu, akan menghilangkan anggapan dari mahasiswa, bahasa Arab itu susah dan sulit dipelajari.

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang terangkum dalam komponen-komponen pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran itu

Cet. Ke6, Maret 2016) h.17.

95 M. Darwis Dasopang, Belajar dan pembelajaran, *FITRAH, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu KeIslaman*, Vol. 03, No, 02, Desember, 2017, h. 5

96 Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran, teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, Cet. Ke-1, 2013), h.81.

97 Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Batu: Literasi Nusantara, Cet.Ke1, Januari 2019), h.26.

ialah, tujuan, isi/materi pelajaran, strategi, metode, media dan evaluasi. Komponen-komponen pembelajaran adalah patokan atau bekal seorang pendidik dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara padagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁹⁸ Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, di antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada capaian yang telah ditetapkan,⁹⁹ yaitu proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.¹⁰⁰

Interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik adalah interaksi aktif dalam sebuah pembelajaran sehingga proses transferisasi pengetahuan akan bisa berjalan dengan baik dan optimal. Interaksi yang terjalin dengan baik adalah kegiatan pemberian bahan ajar dari pendidik dan kegiatan penerimaan bahan ajar oleh peserta didik. Pembelajaran akan sukses jika ada pendidik atau guru, peserta didik atau siswa dan bahan ajar serta lingkungan belajar.

Bahan ajar atau *learning materials*¹⁰¹ merupakan segala bentuk bahan¹⁰² atau materi pelajaran, disusun secara sistematis, digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Bahan ajar menempati posisi penting dalam sebuah pembelajaran, Pendidik akan menemui kesulitan dalam mencapai keefektivitasan pembelajaran tanpa adanya bahan ajar. Peserta didik juga akan mengalami kesulitan serta hambatan dalam belajar tanpa adanya bahan ajar yang digunakan.

98 Muh.Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan pembelajaran", *Jurnal Pendidikan, Lentera Pendidikan*, Vol.17, No. 1 Juni 2014, h. 74.

99 Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 19.

100 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 100.

101 Saproni Muhammad samin, "Bahan Ajar Matrikulasi Pendidikan Bahasa Arab", *Al Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol.17, No.1, April 2020, h.4.

102 Muhammad Syaifullah dan Nailul Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab", *Jurnal Arabyatuna*, Vol.3, No.1, Mei 2019, h.130.

Sebagai materi pelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran serta sebagai usaha untuk membenahi dan meningkatkan kualitas pembelajaran, bahan ajar hendaklah mengandung materi pelajaran berupa konsep, teori dan kaidah yang termuat dalam mata pelatihan sesuai disiplin ilmu.

Bahan ajar bahasa Arab ialah materi pelajaran bahasa Arab sebagai gabungan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab.¹⁰³ Bahan ajar bahasa Arab dapat dituangkan dalam bentuk buku ajar bahasa Arab, baik berupa audio maupun visual berisikan materi pelajaran, berfungsi sebagai penunjang proses pembelajaran.

Bahan ajar hendaklah disusun secara sistematis, memuat tiga komponen inti yaitu, komponen utama berisikan topik utama yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik, komponen pelengkap berisikan informasi atau topik tambahan untuk melengkapi komponen utama, kemudian komponen evaluasi hasil belajar berisikan soal-soal tes dan non tes, sebagai alat evaluasi di akhir pembelajaran.

Lingkungan belajar juga faktor yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Lingkungan yang kondusif membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa lingkungan ialah “daerah (kawasan) yang termasuk di dalamnya ”Lingkungan” merupakan semua kondisi dalam dunia ini yang memiliki cara-cara tertentu dalam mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan kita.¹⁰⁴

Lingkungan belajar yang nyaman dan efektif akan mendukung kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif.¹⁰⁵ Lingkungan yang nyaman memudahkan peserta didik berkonsentrasi.¹⁰⁶ Pendidik hendaknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman

103 M. Abdul Hamid, Danial Hilmi, Syaiful Mustofa, “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme Untuk Mahasiswa”, *Arabi: Journal Of Arabi Studies*, Vol.4, No.1, 2019, h.6.

104 “Pengertian Lingkungan Belajar “, Fathan.web.id. Diakses 27 November 2019.

105 “Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, <https://www.kompasiana.com>, Diakses 27 November 2019.

106 “Deskripsi Lingkungan Belajar”, digilib.iainkendari.ac.id, diakses 27 November 2019.

dan menyenangkan bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang nyaman, kondusif dan menyenangkan merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

Pembelajaran sebagai sebuah kegiatan yang terencana dengan mengondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran, yaitu tujuan yang akan dicapai oleh si terdidik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.¹⁰⁷ Baik pengajar maupun peserta ajar harus mempersiapkan diri dengan baik dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, menjadi kunci terlaksananya KBM dengan benar dan bermanfaat.

Ada suatu proses berarti ada tujuan yang ingin diraih. Begitu juga dalam aktivitas pembelajaran. Proses pembelajaran yang dijalankan guna meraih suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah target akhir yang akan dicapai dengan langkah-langkah yang telah dijalankan. Tujuan pembelajaran tertulis dalam kurikulum pendidikan yang digunakan suatu lembaga pendidikan.

Maka tujuan adalah faktor awal sebagai dasar arah pembelajaran dilaksanakan. Melalui evaluasi, kegiatan pembelajaran dapat diketahui apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau sebaliknya. Apabila tujuan sudah tercapai maka proses pembelajaran bisa dikatakan sudah berhasil dilaksanakan, namun jika tujuan belum tercapai berarti proses pembelajaran belum dikatakan berhasil.

Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah serta terhindar dari kesalahan pemilihan bahan pelajaran yang disampaikan.

Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum, hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana-prasarana dan kesiapan peserta didik. Faktor lokasi

107 Samsul Hidayat, *Tujuan Pembelajaran Sebagai Komponen Penting Dalam Pembelajaran*, WI Madya BKD dan Diklat Provinsi NTB, h.2

pembelajaran juga harus menjadi perhatian demi kelancaran kegiatan belajar-mengajar. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.¹⁰⁸ belajar terlaksana karena ada tujuan yang ingin dicapai. Tanpa suatu tujuan, belajar tidak dapat terukur.¹⁰⁹ Maka tujuan dalam suatu kegiatan apa pun mutlak diperlukan dan selalu direncanakan di awal sebelum sebuah kegiatan dilaksanakan. Karena tujuan, adalah harapan yang akan dicapai oleh siapa pun dalam setiap kegiatannya, diwujudkan dengan usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapainya.

Isi/materi pembelajaran adalah bahan utama yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Isi/materi hendaknya disiapkan secara matang agar penyampaian materi dari pendidik nanti benar dan tepat. Ketepatan dan kejelasan materi yang disampaikan akan menentukan pemahaman yang baik dan benar oleh peserta didik. Isi/materi pembelajaran yang terarah mengacu pada silabus pembelajaran suatu bidang studi sebagai penguraian kurikulum yang digunakan. Dengan adanya silabus, akan memudahkan bagi pengajar dalam menyusun dan menyiapkan bahan pelajaran secara maksimal, menyampaikannya kepada Pembelajar dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Penyampaian materi pelajaran dari pendidik apabila dirasa kurang jelas dan sulit dipahami oleh peserta didik, hal ini tentu saja menghambat tercapainya pemahaman yang diharapkan oleh peserta didik. Untuk itulah, maka kecakapan dan kemahiran pengajar dalam menyampaikan materi sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Bagaimana gaya dan taktik yang digunakan serta cara pengaturan suara pun berpengaruh pada kegiatan KBM. Apalagi pembelajaran dengan sistem daring yang tengah dilaksanakan saat ini, memerlukan kejelasan suara pengajar dalam mengajar, mengingat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem jarak jauh.

Pembelajaran jika merujuk pada konsep yang dicanangkan lembaga dunia UNESCO ialah konsep belajar yang mencakup

108 Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.314.

109 M. Andi Setiawan, M.Pd, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h.7

learning to think, learning to do, learning to be dan *learning to life together*.¹¹⁰ Pembelajaran merupakan usaha membuat siswa belajar sehingga terjadi lah proses belajar (*event of learning*) sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa.¹¹¹ Pembelajaran bahasa Arab menuntut supaya materi ajar didukung oleh penggunaan bahan ajar yang asli, seperti radio, televisi, website, Koran, majalah.¹¹² Belajar bahasa Arab tidaklah sama dengan belajar bahasa Indonesia sehingga prinsip dasar pengajarannya pun haruslah berbeda.¹¹³

Merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar,¹¹⁴ mengubah pemahaman dari tidak bisa menjadi bisa¹¹⁵, yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.¹¹⁶ Pembelajaran merupakan proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang dicapai.¹¹⁷ Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan mengondisikan pembelajar untuk belajar.¹¹⁸ Tujuan utama pembelajaran agar pembelajar bisa belajar pada situasi dan kondisi yang disiapkan oleh pengajar, dengan bantuan fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan oleh surveiyor sekolah dan timnya. Pengajar dikatakan berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang efektif apabila terjadi adanya proses belajar pada diri pembelajar, serta mereka mampu menanamkan pengetahuannya melalui proses pembelajaran.

110 Barkah Lestari, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning", *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Volume 5, No.2, Desember 2008, h.2.

111 Sunhaji, "Konsep manajemen Kelas Dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, Vol.II, No.2, November, 2014, h. 32.

112 Naili Vidya Yulistiana, "Resume Materi Pendekatan dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab", Program Pasca sarjana, UIN Sunan kali jaga, Yogyakarta, 2015, h.6.

113 Abdurrohman, "Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Non Arab", *An-Nabighoh*, Vol.19, No.1, Tahun 2017, h.64.

114 Artikel Pembelajaran, Unida.ac.id, Diakses pada 20/03/21, Pukul 06.22 Wib

115 Chusnul Chotimah, *Paradigma baru Sistem Pembelajaran*, (Yogyakarta:Ar-Ruz Media,Cet.Ke1, 2018), h.1.

116 Pengertian Pembelajaran, ruangguru.com. Diakses pada 11/09/20, Pukul 06.14 Wib.

117 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), h..100

118 Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-1, Desember 2009), h.1

Pembelajaran sebagai proses internalisasi ilmu pengetahuan kepada pelajar. Proses dilaksanakan dengan aktivitas siswa sebagai pelajar dan aktivitas guru sebagai pembelajar. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh guru dan dosen sebagai pendidik, diwujudkan dengan pertemuan secara klasikal dengan didukung penggunaan metode sebagai cara tepat digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan media yang sesuai dengan materi ajar dan kelas di mana kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan, sebagai alat bantu memperlancar proses pembelajaran.

Metode, media serta bahan pembelajaran yang tepat dipilih oleh pendidik akan membantu terwujudnya pembelajaran aktif dan kreatif. Bahkan pada era modern seperti sekarang ini, teknologi canggih sudah banyak bermunculan dan dapat dimanfaatkan untuk membantu suatu proses pembelajaran.

Seperti halnya internet. Melalui media ini, banyak sekali manfaat positif yang dapat diperoleh. Pendidik dan peserta didik dapat mencari sumber-sumber pengetahuan sebagai literatur bidang studi yang sedang dipelajari serta sangat bermanfaat dalam memperkaya pengetahuan. Seperti halnya pembelajaran virtual atau pembelajaran daring, dilaksanakan dengan bantuan internet sebagai media utama pembelajaran terlaksana.

Tugas seorang pendidik (guru dan dosen) ialah mengarah keterampilan dan pengendali pengetahuan yang nantinya akan dikuasai dan dipahami peserta didik. Sedangkan siswa dan mahasiswa sebagai pelajar hendaknya berperan aktif dalam mematuhi arahan guru dan dosennya, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan tuntas sesuai standar kompetensi dasar yang telah dibuat.

Terjadinya pembelajaran apabila ada pengajar dan pembelajar bersama dalam situasi belajar-mengajar. pengajar bertugas menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada pembelajar, dan pembelajar bertugas menerima dan memahami informasi atau pengetahuan yang diterimanya. Kegiatan pengajar menyampaikan atau mentransfer informasi kepada peserta didik dinamakan dengan “mengajar”. Kegiatan menerima informasi dari pengajar oleh pembelajar dinamakan dengan “belajar”.

Pembelajaran bahasa (sebagai alat komunikasi) dalam menyampaikan pikiran dan perasaan dapat dinyatakan dengan tanda-

tanda berupa bunyi dan tulisan.¹¹⁹ Bunyi-bunyi dan ucapan yang didengar tersusun dari huruf- huruf yang teratur dan memiliki makna yang jelas. Peserta didik sebagai pembelajar bahasa akan mempelajari cara berkomunikasi dengan bahasa, sehingga dimengerti apa yang telah disampaikan.

Melalui interaksi yang diciptakan, seorang pengajar bahasa hendaknya bisa mengenali pembelajarnya dengan baik, baik secara individual maupun kelompok, agar tercipta suasana komunikasi yang aktif, menyenangkan dan memberikan manfaat bagi pembelajar dalam meningkatkan kemampuannya pada tahap penguasaan *skill* atau keterampilan-keterampilan bahasa.

Pembelajaran merupakan kegiatan inti yang dilaksanakan suatu lembaga pendidikan dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai setelah selesai kegiatan belajar-mengajar. Terjadi perubahan pemahaman oleh peserta didik yang ditunjukkan dengan perilaku yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran.

Mata ajar bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik secara reseptif maupun produktif.¹²⁰ Kemampuan reseptif yaitu kemampuan memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan atau teks Arab, sedangkan kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi secara lisan maupun tulisan. Memiliki dua kemampuan ini akan sangat membantu mahasiswa dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam serta memahami kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan materi yang diperoleh mahasiswa pada pembelajaran bahasa Arab.

Mempelajari bahasa tidak akan terlepas dari kegiatan komunikasi, karena hakikat bahasa adalah komunikasi¹²¹ yang

119 Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, Cet. Ke-4, Maret 2011), h.73.

120 Nia Kurnia, Deni Darmawan, Maskur, "Efektivitas Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Berbantuan Ispring Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab", *JTEP: Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.3, No.1, Maret, 2018, h.5.

121 Nuril Mufidah & Intan Izha Rohima, "Pengajaran Kosakata Untuk mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab, (*Vocabulary Teaching for Arabic Intensive Class*)", *Uniqbu Journal Of social Sciences (UJSS)*, Vol.1, No.1, April 2020, h.14.

terjalin antara satu dengan lainnya. Dalam berkomunikasi, seseorang memiliki tujuan menyampaikan harapan, keinginan, kebahagiaan, kesedihan, pengetahuan dan sebagainya. Pesan ingin disampaikan melalui komunikasi dengan bahasa, baik berupa bahasa simbol, isyarat, tulisan maupun ucapan. Semua itu tersampaikan melalui komunikasi dari seseorang, atau sekelompok orang kepada orang lain atau kelompok lain.

Begitu juga dengan mempelajari bahasa Arab, hakikatnya ialah mempelajari bagaimana berkomunikasi dengan bahasa Arab. Mempelajari ketepatan pengucapan dan penulisan dengan berusaha menghindari sedikit mungkin menemui kesalahan-kesalahan dalam pengucapan dan penulisan. Dengan pendekatan komunikatif, diharapkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab dapat dimiliki oleh mahasiswa nantinya.

Proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi, penting bagi seorang dosen pemangku mata kuliah bahasa Arab, mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan pembelajaran secara baik. hendaknya dosen mempersiapkan dengan semestinya semua komponen pembelajaran, mempersiapkan semua bekal pembelajaran dari sudut pandang pendekatan dan strategi yang digunakan dengan benar, serta menentukan metode, dan media yang tepat agar pembelajaran bahasa Arab berjalan sesuai harapan.

Menilik pada tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum yaitu; untuk dapat memahami Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber hukum ajaran Islam, untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab, agar dapat berbicara dan mengarang dengan bahasa Arab, agar dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain, serta membina ahli bahasa Arab.¹²²

Dosen sebagai pengajar hendaknya benar-benar memiliki penguasaan secara baik akan materi bahasa Arab, sebelum menyampaikannya kepada mahasiswa. Mampu mengemas pembelajaran secara menarik, menggunakan metode penyampaian pelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, serta menggunakan media yang tepat dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan pada saat pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan.

122 M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, tth), h.9.

Sebagaimana saat sekarang, di mana sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia, sedang dilanda pandemi Covid-19. Imbas sangat besar dirasakan dunia pendidikan, karena pelaksanaan pembelajaran dari tingkat dini hingga tingkat perguruan tinggi harus menggubah sistem pembelajaran dari pembelajaran dengan sistem luring (pembelajaran langsung), menjadi pembelajaran daring (dengan sistem jaringan).

Pada pembelajaran daring, internet merupakan teknologi utama yang digunakan pada proses pelaksanaannya, hal itu menyebabkan semua perguruan tinggi yang terkait beserta dosen harus berusaha bersama sama mempelajari dan memahami dengan baik tentang proses pembelajaran dengan sistem ini. Dosen sebagai pengajar yang bertemu langsung dengan mahasiswa sebagai pelaku pentransformasi pengetahuan, hendaknya mampu menyiapkan semua komponen pembelajaran secara tepat, memilih komponen pendukung dengan baik, sehingga transformasi pengetahuan tetap berjalan dengan baik dan bisa diterima oleh seluruh mahasiswa.

Meskipun terkadang lemah kuatnya sinyal sangat mempengaruhi kelancaran berjalannya kegiatan belajar-mengajar, namun komunikasi baik harus tercipta antara dosen dan mahasiswa. Dosen harus terus menjalin komunikasi aktif agar mahasiswa tidak menemui kendala berarti dalam mengikuti pembelajaran. Kedisiplinan mahasiswa dalam aktif mengikuti setiap pertemuan juga berpengaruh pada kelengkapan pengetahuan yang akan diperolehnya. Karena dosen dan mahasiswa tidak berada pada ruang yang sama saat pembelajaran, sehingga banyak memungkinkan bagi mahasiswa untuk absen pada saat pembelajaran dimulai. Dosen sebaiknya menggunakan pendekatan yang tepat sehingga mahasiswa secara aktif tetap mau mengikuti KBM sampai selesai pokok bahasan pada satu semesternya.

Strategi *student centered* sebagai sebuah proses pembelajaran dengan memosisikan mahasiswa sebagai pusatnya, akan lebih menciptakan suasana pembelajaran lebih menarik, karena mahasiswa akan terlibat secara langsung mengeluarkan kemampuannya dalam menyampaikan gagasannya, menyampaikan pendapat nya, serta menceritakan kembali isi sebuah cerita, dengan berani di ruang pembelajaran.

Pendekatan yang tepat sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring terlaksana dengan lancar. Seperti halnya pendekatan komunikatif. Pendekatan ini mengedepankan lancarnya komunikasi terjalin antara dosen dengan mahasiswa serta antara mahasiswa dengan mahasiswa sendiri. Pendekatan komunikatif bisa dijadikan solusi agar pembelajaran daring tetap menyenangkan. Kreativitas mahasiswa dituntut untuk ada, membuat mahasiswa berperan aktif pada kegiatan belajar-mengajar. Tercapai tujuan pembelajaran, yaitu menciptakan mahasiswa aktif dalam berkomunikasi juga akan bisa diwujudkan.

Sehingga dapatlah disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ialah kegiatan yang terdiri dari dua aktivitas dengan dua pelaku, yaitu guru dan siswa. Aktivitas guru yaitu mengajar atau mentransformasi pengetahuan kepada siswa dan aktivitas siswa disebut belajar. Kedua aktivitas tersebut sangat berhubungan dengan bahan/materi pelajaran. Tanpa salah satu dari ketiganya, kegiatan pembelajaran tidak akan bisa terlaksana. Karena ketiganya merupakan satu kesatuan yang harus ada dalam sebuah pembelajaran.

b. Hakikat Pendidikan

Pendidikan dalam arti sempit adalah sebuah sekolah, dalam arti luas adalah hidup, bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu, bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*),¹²³ merupakan kegiatan untuk saling berbicara mengenai wawasan yang diketahui guna menambah landasan di dalam kehidupan, serta memperbaiki sistem kehidupan agar lebih tertata dan sesuai landasan agama.¹²⁴

Pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik akan bermuara pada tujuan akhir pendidikan, baik tujuan jangka pendek (tujuan pendidikan/pembelajaran yang akan dicapai pada suatu bidang ilmu pengetahuan) maupun tujuan pendidikan jangka

123 Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, "Pengertian Pendidikan", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.4, No.6, Tahun 2022, h. 7913.

124 Abd Rahman BP, dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol.2 No.1, Juni, 2022, h.5.

panjang, Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²⁵

Fungsi dan tujuan pendidikan sebagai sebuah kondisi ideal yang harus dicapai oleh setiap lulusan suatu jenjang pendidikan, yaitu menjadi manusia paripurna, manusia yang mau dan mampu menjalani kehidupan dengan penuh kebaikan dunia dan akhirat. Begitu halnya peserta didik yang telah menyelesaikan proses pembelajarannya pada suatu bidang ilmu pengetahuan, diharapkan mau dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya, pada kehidupan sosialnya.

4. Efektivitas dalam Pembelajaran

Efektivitas memiliki arti tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap lebih efektif.¹²⁶ Keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.¹²⁷ Efektivitas pembelajaran Bahasa Arab bisa difahami sebagai keberhasilan atau pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab setelah proses belajar-mengajar selesai dilaksanakan.

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dapat dicapai oleh pendidik dan peserta didik bersama dalam aktivitas pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud yaitu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dengan kemampuan awal

125 Cepi Triatna, *Administrasi Pendidikan: Filsafat dan Teori*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-1, 2017), h. 7.

126 "Pengertian Efektivitas Beserta Aspek, Kriteria dan Contohnya", *guruakutansi.co.id*, Diakses 11/09/20, pkl 12.18 wib.

127 "Efektivitas Adalah- Pengertian Menurut Para Ahli & Contoh", *dosenpendidikan.co.id*, Diakses 11/09/20, pkl.12.27 wib.

yang dimiliki mahasiswa serta jumlah mahasiswa yang mencapai keberhasilan tujuan yang telah direncanakan.

Pengukuran keberhasilan pembelajaran secara kualitas diukur dari tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi bahasa Arab, serta tingkat kemampuan berkomunikasi mahasiswa dengan bahasa Arab secara lisan maupun tulisan. Sedangkan pengukuran secara kuantitas diukur dari jumlah atau banyaknya peserta didik yang mencapai kemampuan memahami dan menguasai materi pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, mampu menumbuhkan ide kreatif peserta didik tanpa memunculkan perasaan jenuh dan bosan selama aktivitas pembelajaran dilaksanakan. Efektif nya suatu pembelajaran juga terlihat dari penerapan variabel-variabel pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, metode, materi dan evaluasi. Masing-masing variabel saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan¹²⁸ serta terlihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung,¹²⁹

Penguasaan peserta didik terhadap materi atau konsep pembelajaran dinilai efektif, apabila ada hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, dalam mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama, serta disesuaikan dengan lingkungan belajar, sarana dan prasarana. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran, baiknya disesuaikan dengan materi dan kelas dilaksanakannya proses pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran menjadi suatu tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Aspek S-R (stimulus-responss) dari pendidik dan peserta didik merupakan hal yang menjadi perhatian agar pembelajaran berhasil efektif. Bagaimana peserta didik mengembangkan ide-idenya, serta berani mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi, berani berkomunikasi dengan teman-temannya dengan berbahasa Arab selama pembelajaran, merupakan cerminan keberhasilan dan keefektivitasan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan, metode dan media yang digunakan..

128 Rusydi ahmad Thuaimah ,*Ta'lim Al Lughah Al 'arabiyah Li Ghairi An Nathiqina Biha*, (Mesir, 1986), h.

129 Afifatu Rohmawati, Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.9 Edisi 1 April 2015, h.17.

Dalam proses pemerolehan bahasa, peserta didik mampu memahami kaidah-kaidah bahasa Arab, sehingga memiliki keterampilan dalam berbahasa tutur¹³⁰ mampu menggunakan bahasa target baik bersifat *aktif-produktif* (berbicara dan menulis) atau *pasif-reseptif* (menyimak-dan membaca)¹³¹ serta belajar bagaimana cara menggunakan bahasa tersebut baik secara verbal maupun non-verbal.¹³²Kemampuan ini akan tampak dari penguasaan kosakata, kemampuan berbicara dan kemampuan menyampaikan ide serta pemikiran melalui tulisan mereka dengan berbahasa Arab di kelas.

Belajar berbahasa ialah belajar bagaimana cara menggunakan bahasa tersebut baik secara verbal dan non verbal.¹³³ Tidak munculnya verbalisme peserta didik selama pembelajaran, menghilangkan kesan sulit dan membosankan serta rasa takut belajar bahasa Arab adalah tugas pendidik selama aktivitas pembelajaran dilaksanakan. Mampu membuang jauh-jauh kesan bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sukar dipelajari, serta menumbuhkan rasa suka, cinta dan antusias peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar, menjadi prestasi tersendiri bagi pendidik bahasa Arab di Indonesia dalam mengajar bahasa Arab, sebagai bahasa asing bagi peserta didik.

Fungsi sebuah bahasa, bahasa sebagai alat tutur dan komunikasi manusia¹³⁴. bahasa berfungsi sebagai penyampai pesan akan dapat optimal digunakan, apabila hasil dari proses belajar bahasa, bisa tercapai. Peserta didik sebagai pembelajar bahasa, mampu menggunakan bahasa dengan baik, lisan maupun tulisan. Mampu

130 Ahmad Habibi Syahid, "Bahasa Arab sebagai Bahasa kedua (Kajian Teoritis pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native)", *Arabiyyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan KebahasaArabian*, 2 (1), 2015, h.87.

131 Abdul Wahib Rosyidi, "Peningkatan Kualitas Pengajar Bahasa Arab Sebagai Upaya Meningkatkan Standar Mutu Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Ilmiah PEURADEUN (JIP)*, Vol.2, No.3, Septeber 2014.h. 201.

132 Hardiati Retno Prihartini, "Metode Mubasyaroh Dalam pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Pendekatan Komunikatif (Al Madhal Al Ittishaliy) Dalam Menunjang Kecakapan Berbahasa", *academia.education*, h.1, Diakses 19 September 2020, Pkl 13.36 wib.

133 M. Husni Arysad, "Metode-Metode pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa", *Jurnal Shaut Al Arabiyah*, Vol. 7 No.1, 2019, h. 14.

134 Taufiqurrohman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, Cet' Ke-2, 2015), h.71

memahami teks-teks Arab yang diberikan, serta mampu menceritakan kembali isi teks bahasa Arab, dengan ungkapan nya sendiri sebagai hasil dari bahasa Arab yang dipelajarinya. Kemampuan ini sebagai gambaran bahwa peserta didik menguasai banyak mufradat/kosakata, tentu saja berkaitan dengan materi pelajaran di kelasnya.

Seperti yang tertulis dalam setiap tujuan pembelajaran bahasa Arab, peserta didik mampu menguasai sejumlah kosakata dengan hafal, baik kosakata yang berhubungan dengan alat-alat tulis, kosakata tentang berbagai macam perlengkapan sekolah, maupun kosakata tentang materi pelajaran, di setiap pokok bahasan. Semakin bertambah materi yang diberikan, sepatutnya diringi dengan bertambahnya jumlah kosakata yang dikuasai peserta didik. Semakin banyak penguasaan kosakata, semakin memudahkan peserta didik dalam merangkai kalimat bahasa Arab, dalam bentuk ucapan maupun tulisan. Hal itu tentu saja dibarengi dengan motivasi dan keberanian mereka dalam mengeluarkan kemampuannya di depan pendidik dan teman-temannya. Rasa percaya diri sangat berperan dalam hal ini dalam diri mereka.

Tugas pendidik membangkitkan rasa percaya diri pada diri peserta didik, selalu memberikan motivasi, nasehat dan menumbuhkan rasa suka terhadap bahasa Arab. Menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap bahasa Arab sebagai bekal utama mereka mau dan mampu mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir prosesnya belajar-mengajar berlangsung. Pendidik dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, dengan kemahiran pengetahuan yang dimiliki, serta ketepatan penggunaan komponen-komponen pembelajaran, disertai ketepatan pendekatan pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat mencapai hasil maksimal setelah berakhirnya proses KBM.

Pembelajaran bahasa Arab adalah upaya memberikan pengetahuan, membimbing dan memotivasi peserta didik agar menguasai materi bahasa Arab secara baik. Mampu berbahasa dan membaca teks Arab secara benar sesuai dengan kaidah nahu dan *sharaf*. Pembelajaran bahasa Arab bisa berjalan efektif apabila semua kemungkinan-kemungkinan yang kurang baik itu tidak timbul pada diri peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran efektif akan melatih dan menanamkan sikap demokratis peserta didik¹³⁵ menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga terbentuk kreativitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Dengan kata lain sebuah pembelajaran telah berjalan efektif apabila tumbuhnya motivasi, sikap dan kemauan pada diri peserta didik untuk belajar bahasa Arab. Sikap dan kemauan yang tumbuh dengan sendirinya tanpa dibuat-dibuat atau terpaksa. Tumbuhnya motivasi dan semangat belajar akan menumbuhkan rasa suka dan cinta pada apa yang dipelajari. Ibarat pepatah lama “tak kenal maka tak cinta”, begitu juga rasa cinta pada bahasa Arab perlu ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan pada pembelajar untuk mengenal tentang bahasa Arab, dengan awal perkenalan yang menarik.

Rasa cinta pada pelajaran akan menumbuhkan pemahaman yang tepat pada materi atau konsep pembelajaran. Bila pemahaman akan materi sudah didapat oleh peserta didik, maka meningkatnya prestasi pembelajaran juga sangat mungkin untuk diraih. Bila prestasi bahasa Arab peserta didik sudah meningkat maka tujuan pembelajaran pun sudah dipastikan bisa tercapai sesuai harapan yang ditentukan sebelumnya. Rasa cinta pada pembelajaran bahasa Arab akan tumbuh, bila peserta didik merasa nyaman dan menikmati setiap pertemuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang tepat dari pendidik tentang bahasa Arab sangat penting agar aktivitas pembelajaran menjadi efektif dan menarik.

Tujuan Pembelajaran bahasa Arab untuk jurusan non Arab bagi pendidik yaitu menjadikan bahasa arab mudah dikuasai oleh peserta didik, dapat membaca dan memahami teks-teks bahasa Arab, dapat mengkaji dan memperdalam kajian keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, dan kitab-kitab berbahasa Arab lainnya. Kemampuan ini juga berkaitan dengan ibadah haji bagi seluruh muslim.

Apabila ada peserta didik atau keluarganya hendak pergi melaksanakan ibadah haji atau umrah, maka kemampuan bahasa Arab yang telah dimiliki peserta didik akan sangat membantu dalam kegiatan berkomunikasi selama melaksanakan ibadah haji dan umrah. Bila keluarganya yang berangkat dalam beribadah, maka

135 Fakhrrurazi, “Hakikat Pembelajaran Yang efektif”, *Jurnal At-Ta'fikir* Vol.XI No.1, Juni 2018, h.87.

peserta didik bisa membantu memberikan pemahaman mengenai kosakata bahasa Arab. Hal ini sebagai wujud manfaat luas yang bisa digunakan oleh pembelajar setelah mereka berhasil dalam belajar bahasa Arab.

Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan pada sebuah pembelajaran mengacu pada kurikulum pembelajaran yang dijalankan. Kurikulum sebagai sekumpulan pengalaman yang bermacam-macam yang disediakan oleh sekolah bagi para siswa¹³⁶ sebagai alat sarana untuk mencapai tujuan pendidikan¹³⁷ maka tujuan pembelajaran tidak bisa keluar dari kurikulum yang digunakan. Tercapainya tujuan pembelajaran sebagai bentuk keberhasilan sebuah kurikulum yang digunakan pada sebuah lembaga pendidikan.

Kurikulum selalu mengalami revisi dan perbaikan demi memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidik harus memahami pola kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan tempat ia mengabdikan diri pada dunia pendidikan dan pembelajaran, karena tujuan dan karakter yang diharapkan pada masing-masing kurikulum biasanya mengalami pembenahan dan perkembangan. Pembenahan dan perbaikan kurikulum oleh tim ahli penyusun kurikulum dilakukan demi mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang digunakan pada masanya. Pembelajaran tidak akan terlepas dari teknologi sebagai media bantu agar pembelajaran terlaksana secara maksimal.

5. Bahasa Arab dan Problem Pembelajarannya

a. Sejarah Bahasa Arab Dalam Pendidikan Formal di Indonesia

Bahasa Arab mengalami perkembangan di Indonesia seiring dengan berkembangnya agama Islam di negara ini. Pada waktu itu, bahasa Arab mula dipelajari Karena semata sebagai bahasa agama. Tujuan mempelajari bahasa Arab adalah untuk memperdalam pengetahuan tentang Islam. Namun motivasi mempelajari bahasa Arab di Indonesia semakin lama semakin berkembang karena bahasa Arab adalah bahasa komunikasi dunia.

Ketika Indonesia dijajah oleh Belanda selama berabad-abad, banyak mahasiswa Indonesia yang melanjutkan pendidikan di

136 Ahmad Murodi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia, *"Jurnal Al Maqoyis*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2013, h.128.

137 Parta Setiawan, "134 Pengertian Kurikulum Menurut Para ahli", *gurupendidikan.co.id*, Diakses pada 30 September 2020, pkl. 10.19 wib.

beberapa Perguruan Tinggi di Timur Tengah. Para mahasiswa ini mempelajari bahasa Arab dengan tujuan ingin memahami bahasa Arab secara mendalam serta memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi Internasional.

Para mahasiswa tersebut membuat perombakan metode pengajaran bahasa Arab di Indonesia agar supaya bahasa Arab dapat tersebar luas dan mengalami perkembangan. Mereka menanamkan bahwa bahasa Arab bukan sekedar alat komunikasi melainkan juga perlu dipelajari dari sisi kebahasaannya. Pada akhirnya para mahasiswa alumni Timur Tengah ini berhasil menciptakan alumni-alumni bahasa Arab yang memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi secara aktif.

Pembelajaran bahasa Arab pada mulanya hanya dikenalkan pada majelis-majelis agama Islam tingkat surau atau mushala. Kemudian pembelajaran bahasa Arab mulai berkembang dengan diwajibkannya para santri di pesantren-pesantren di Indonesia untuk mengkaji dan memahami bahasa Arab secara mendalam. Seiring berjalannya waktu, bahasa Arab pun mulai diajarkan pada madrasah-madrasah formal dari tingkat dasar sampai Perguruan Tinggi. Pembelajaran bahasa Arab tingkat formal di Indonesia diatur dalam kurikulum pembelajaran dari tiap-tiap jenjang pendidikan.

Untuk tingkat Perkuliahan, banyak Perguruan Tinggi Islam yang mulai membuka jurusan dan Program Studi bahasa Arab. Seperti Program Studi atau jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Bahasa dan Sastra Arab, Linguistik, sastra dan Terjemah, serta jurusan lain yang berkaitan erat dengan keilmuan bahasa Arab seperti jurusan Tafsir, Tafsir Hadis, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadist, dan lainnya.

Beberapa faktor masih dijumpai pada pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan di Indonesia, di antaranya, rendahnya minat mempelajari bahasa Arab, tidak memiliki latar belakang bahasa Arab, lingkungan kelas yang tidak mendukung, materi/kurikulum yang dipakai, kesulitan memahami materi bahasa Arab, lingkungan kelas tidak kondusif, kesan bahwa bahasa Arab susah dipelajari, jatuh wibawa mata kuliah bahasa Arab dengan mata kuliah lainnya.¹³⁸

138 Dedi Eko Riyadi Hs, "Metode Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.1, No.1, Februari 2020, h.48.

Pendidikan bahasa Arab sedari dasar akan terlaksana dengan baik, jika pengajar yang menyampaikan pengetahuan tentang mata ajar bahasa Arab, memiliki penguasaan bahasa Arab yang baik, cakap dan mampu menyampaikan dengan pola pembelajaran yang baik dan menarik. Sebaliknya, pendidikan bahasa Arab sedari dasar tidak akan terlaksana dengan baik, jika pengajar yang menyampaikan pengetahuan bahasa Arab belum memiliki penguasaan bahasa Arab secara baik, belum memiliki kecakapan dan kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Arab, sehingga pola pembelajaran yang dilaksanakan, tidak terlaksana dengan baik. Hal ini sangat terkait dengan hasil pembelajaran dan pemahaman peserta didik tentang bahasa Arab.

b. Mengetahui tentang Bahasa Arab

Bahasa adalah alat komunikasi dan pedoman semua ilmu pengetahuan.¹³⁹ Banyak bahasa tercipta, semua itu untuk mempermudah dalam berinteraksi¹⁴⁰. Bahasa merupakan suatu sistem simbol yang memiliki makna (yang mengacu pada suatu fakta dan realita).¹⁴¹ Bahasa adalah alat komunikasi sangat penting digunakan manusia di dunia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Bahasa sebagai kunci pembuka cakrawala dunia, karena dengan bahasa, akan terbuka jalinan komunikasi dalam bidang-bidang kehidupan, baik bidang sosial, ekonomi, agama, budaya, sejarah dan bidang kehidupan lainnya. Mempelajari bahasa merupakan kebutuhan pokok bagi manusia dalam mencapai status sosialnya di masyarakat.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya, deskripsi dan pemaparannya sangat mendetail dan mendalam. Bahasa Arab juga bahasa yang digunakan Allah Ta'ala dalam menyampaikan pesannya (wahyu) kepada Rasulullah Muhammad SAW.¹⁴² Dengan keistimewaan yang dimilikinya,

139 Achmad Robith Khusni, Hasan Aziz, "Modul keterampilan Berbicara Bahasa Arab menggunakan Media Kotak saku", Lahjah Arabiyah: *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.2, No.1, Januari, 2021, h.5.

140 Nandang sarip Hidayat, " Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pemikiran Islam*", Vol.37, No.1, Januari-Juni 2012, h.1

141 Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*, (Yogyakarta,: Bintang Pustaka Abadi, Cet. Ke-1,2010), h. 2.

142 Besse Wahidah, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak)", *Jurnal Al Atsar STAI Menpawah*, Vol.7, No.1, Tahun 2017, h.44.

menempatkan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman yang banyak dipelajari oleh umat manusia di dunia, menjadi bahasa akademis di kalangan ilmuwan muslim maupun non muslim.

Bahasa Arab ialah bahasa yang banyak dipelajari oleh masyarakat dunia, khususnya mereka yang beragama Islam. bahasa Arab sebagai salah satu bahasa yang telah digunakan sebagai alat komunikasi dalam dunia Internasional, memiliki daya tarik tersendiri untuk dipelajari. Bahasa Arab berkembang secara pesat di seluruh dunia dan dipelajari secara formal maupun non formal pada lembaga-lembaga pendidikan.

Sebagaimana pula bahasa Inggris, bahasa Arab merupakan bahasa asing di Indonesia. Mempelajari bahasa Arab bukan hanya mempelajari secara teori saja melainkan juga mempelajari secara praktik. Mempelajari bahasa Arab bukan hanya mempelajari tentang kaidah-kaidah dalam menulis dan membaca secara baik, namun juga mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik, sehingga apa yang disampaikan oleh si pembicara bisa diterima dan dipahami oleh orang lain.

Tidak bisa dipungkiri bahwa untuk memiliki kemampuan berbicara dan menulis bagi seorang pembelajar bahasa tentunya didukung oleh kemampuan mendengar dan membaca secara benar dari ucapan dan tulisan menggunakan bahasa tersebut. Ketepatan mengulang kembali apa yang didengar serta ketepatan dalam membaca tulisan dari bahasa yang dipelajari sebagai salah satu wujud keberhasilan bagi setiap pembelajar ilmu bahasa. Sehingga belajar bahasa merupakan rangkaian empat kemampuan yang menjadi satu kesatuan antara kemampuan mendengar (*istima'/listening*), berbicara (*kalam/speaking*), membaca (*qiro'ah/reading*) dan menulis (*kitabah/writing*) sebagai empat keterampilan (*maharoh/skill*) berbahasa yang saling berhubungan dan saling berkaitan. Menyimak, membaca dan menulis akan terwujud dalam satu kemampuan berbicara pada seseorang yang telah berhasil melakukan proses belajar bahasa secara baik.

Begitu pentingnya peran bahasa bagi kehidupan bermasyarakat, sehingga bahasa selalu diperlukan dalam setiap kegiatan pendidikan, sehingga mempelajari bahasa dituntut untuk lebih cermat, terutama

dalam pendidikan bahasa asing¹⁴³, Sehingga fungsi bahasa akan tampak secara fungsional.

Mempelajari bahasa asing bagi pelajar sebagai upaya bagi pelajar agar memiliki penguasaan dalam berkomunikasi secara baik, dalam menggunakan bahasa asing tersebut. Belajar bahasa asing ialah belajar bagaimana cara berbicara dan menulis, belajar menggunakan bahasa tersebut secara berkelanjutan dan teratur, tertuang dalam bentuk komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Mempelajari bahasa asing ialah mempelajari bagaimana berkomunikasi dan mengungkapkan ide serta gagasan menggunakan bahasa asing yang sedang dipelajari tersebut, serta berusaha menguasai dan memahami tentang pengetahuan yang disampaikan berhubungan dengan bahasa itu.

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia dalam menyampaikan pikiran, pendapat, ide, gagasan dan segala yang dirasakan atau dipikirkan kepada manusia lainnya. Merupakan alat penyampai pesan dari si penyampai pesan kepada penerima pesan. Sehingga, bahasa sebagai ilmu yang sangat penting diperlukan dalam kehidupan manusia di dunia, karena tanpa bahasa, manusia akan kesulitan menjalin komunikasi dengan manusia lainnya.

Secara bahasa “Arab” memiliki arti “gurun sahara” atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. Bahasa memiliki arti alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Secara istilah, bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara, Jazirah Arabiyah.¹⁴⁴

Bahasa Arab adalah bahasa Internasional ketiga setelah bahasa Inggris dan bahasa Perancis. Perkembangan bahasa Arab di seluruh dunia mengalami kemajuan yang cepat. Dipelajarinya bahasa Arab pada lembaga-lembaga pendidikan di seluruh dunia sebagai bukti bahwa pengetahuan tentang bahasa Arab telah banyak diminati masyarakat Internasional.

143 M.Husni Arsyad, “ Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk meningkatkan Kecakapan Berbahasa”, *Shaut Al Arabiyah*, Vol.7, No.1, 2019, h.14.

144 Asna Andriani, Urgensi pembelajaran Bahasa Arab , *TA'ALLUM*, Vol.3, No.01, Juni 2015, h. 1

Banyak pandangan manusia yang menyejajarkan Bahasa Arab dengan keislaman. Meski diketahui bersama bahwa bahasa Arab bukanlah bahasanya agama Islam. Sebagaimana yang dituliskan Azhar Arsyad bahwa, bahasa Arab adalah bahasa yang dipilih Allah SWT sebagai bahasa Al-Qur'an. Sebab kenyataannya ialah bahwa bahasa Arab bukanlah bahasa khusus orang-orang Muslim dan agama Islam. Melainkan juga bahasa yang digunakan kaum non Muslim dan agama bukan Islam seperti Yahudi dan Kristen.¹⁴⁵ Sehingga bahasa Arab bukanlah bahasanya agama Islam karena juga digunakan sebagai bahasa komunikasi masyarakat non Muslim di dunia, tetapi bahasa Arab adalah bahasanya kitab suci umat Islam.

Perkembangan pengetahuan tentang bahasa Arab secara gramatikal dan struktural merambah ke dunia pendidikan di seluruh dunia. Bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang dimasukkan dalam kurikulum dalam lembaga-lembaga pendidikan. Di Indonesia, lembaga-lembaga pendidikan Islam dari tingkat dasar sampai Perguruan Tinggi (MI/SDIT, MTs, MA, dan PTI) menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib/utama dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada lembaga-lembaga pendidikan umum, seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi Umum menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran pilihan atau muatan lokal.

Di lembaga-lembaga pendidikan non formal pun sekarang ini, telah banyak membuka kursus atau privat pembelajaran bahasa Arab. Banyak wahana yang tersedia bagi masyarakat untuk belajar bahasa Arab. Sehingga masyarakat tidak akan kesulitan mencari tempat untuk belajar bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa asing bagi pelajar di Indonesia. Sehingga perlu keseriusan dan waktu yang lebih lama bagi pelajar di Indonesia untuk belajar bahasa Arab. Kosakata-kosakata asing yang belum terbiasa dikenal oleh kaum pelajar merupakan kendala yang terkadang membuat pembelajaran bahasa Arab tidak berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Bahasa Arab memperoleh nilainya yang tinggi karena ia merupakan bahasa Nabi terakhir dan bahasa wahyu terakhir. Nabi Muhammad SAW yang paling dikasihi oleh Allah SWT ialah seorang

145 Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Pikiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-3, oktober 2010), h. 16

berbangsa Arab. Bahasa Arab merupakan satu-satunya bahasa utama di seluruh dunia Arab. bermula sejak penurunan Al-Qur'an dalam bahasa Arab yang merupakan mukjizat yang paling agung di dunia ini. Justru itu, bahasa Arab secara tidak langsung menjadi bahasa komunikasi seluruh umat Islam di dunia di samping hadis Rasulullah SAW juga diabadikan dalam bahasa Arab.¹⁴⁶

Bahasa Arab memang bahasa asing (bahasa asing: sebuah bahasa yang digunakan di tanah air/ negara asal seseorang) bagi para pelajar di Indonesia sehingga mereka pasti menemui kesulitan dalam memelajarinya. Tetapi bagi pelajar Muslim, bahasa tulisan berbahasa Arab pasti akan selalu mereka temui dalam mata pelajaran agama Islam, dan selalu mereka ucapkan dalam bacaan-bacaan salat sebagai kewajiban Muslim dalam beribadah kepada Tuhannya. Sehingga belajar bahasa Arab seolah menjadi kebutuhan bagi muslimin di Indonesia dan di dunia.

Bahasa Arab sebagai suatu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat terutama di wilayah Arab seperti Timur Tengah, Afrika dan juga beberapa negara Asia dan Eropa merupakan salah satu bahasa *Semit* yang dekat dengan bahasa *Ibrani* dan bahasa Neo Arami.¹⁴⁷ Bahasa Arab (اللغة العربية) atau عربي sebagai salah satu bahasa Semitik Tengah, memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa semit. Bahasa Arab dituturkan lebih dari 280 juta orang masyarakat yang tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Merupakan bahasa resmi dari 25 negara dan bahasa peribadatan bagi masyarakat muslim di seluruh dunia karena digunakan sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an.

Berdasarkan penyebaran geografisnya, bahasa Arab mempunyai banyak dialek. Antara satu dengan yang lain dialek bahasa Arab tidak saling mengerti. Bahasa Arab baku atau bahasa Arab Sastra diajarkan secara luas di sekolah-sekolah dan Universitas-Universitas di dunia. Bahasa Arab baku berasal dari bahasa Arab klasik sebagai satu-satunya rumpun bahasa Arab Kuna yang masih digunakan.

146 Rahmah Binti Ahmad H. Osman, Muhammad Ikram Abu Hassan, "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai bahasa al-Quran dan Kepentingan Menguasainya Bagi Para ufasirîn ,*The Privilege of Arabic as the Language of the Qur'an and the Importance of Mastering It for the Mufassirîn*', *Jurnal Al-Hikmah International Journal for Islamic Studies & Human Sciences*, Vol. 5, No. 2, May 2022, h. 237-329.

147 <https://pcinusudan.com>, diunduh pada 12/08/2020 pkl 14.22

Kosakata dalam bahasa Arab banyak disadur dan digunakan dalam bahasa lain di dunia. Seperti halnya di Indonesia, kosakata bahasa Arab banyak disadur dan digunakan dalam bahasa baku bahasa Indonesia, seperti kata “*musyawarah*” yang disadur dalam bahasa Indonesia menjadi “*musyawarah*”, kata “*majlis*” disadur dalam bahasa Indonesia menjadi “*majelis*”. Kata “*majlis ta’lim*” juga disadur dari kosakata Arab untuk menyebutkan sebuah pertemuan yang diadakan dalam kegiatan agama Islam. Istilah *ta’lim* sendiri digunakan dalam kosakata bahasa Indonesia untuk menyebutkan kegiatan pembelajaran agama Islam. Begitu juga kata “*mufakat*” disadur dalam bahasa Indonesia tetap “*mufakat*” atau kesepakatan yang diperoleh setelah diadakan musyawarah tentang suatu permasalahan.

Kosakata bahasa Arab yang menunjukkan benda juga ada yang digunakan untuk penyebutan benda dalam bahasa Indonesia. Seperti kata “*kursi*” juga digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menyebut benda kursi. Kata “*hijab*” yang dimaksud dalam bahasa Arab sebagai penutup tubuh juga digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menyebutkan muslim perempuan yang berpakaian tertutup dan menggunakan jilbab sebagai penutup kepala dan dada. Kata “*sorban*” juga digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menyebutkan kain penutup kepala bagi laki-laki.

Bahasa Arab ialah bahasa yang memiliki kaya pemaparan serta detail dan mendalam dalam pembahasannya. Mempelajari bahasa Arab akan menambah serta mempertajam daya nalar peserta didik. Pemahaman ini terutama dalam mengkaji literatur atau teks berbahasa Arab. Banyak ilmu pengetahuan seperti filsafat, matematika ilmu-ilmu syair dan ilmu pengetahuan lainnya yang lahir dari para tokoh muslim Arab.

Para penerjemah dan pengarang di seluruh Mesir seperti Rifa’ah Rofi’ath Thothowi, dianggap sebagai perintis daalm penciptaan istilah-istilah ilmiah modern dengan menggali dari buku-buku ilmiah berbahasa Arab klasik. Istilah-istilah tersebut kemudian disesuaikan dan digunakan sebagai istilah dalam berbagai ilmu pengetahuan.¹⁴⁸ Tidak mengherankan jika bahasa Arab disebut memiliki peran besar dalam kepastakaan ilmu pengetahuan. Maka amatlah penting bagi

148 Ismail Suardi Wekke,” *Perkembangan Bahasa Arab*”, *Materi Ajar pada Pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Sorong*, tth, h.4.

para peserta didik di Indonesia mempelajari bahasa Arab dengan sungguh-sungguh dan antusias.

Bahasa Arab merupakan bahasa Internasional ketiga setelah bahasa Inggris dan bahasa perancis. Sebagai bahasa Internasional yang banyak digunakan masyarakat dunia dalam berkomunikasi, bahasa Arab menjadi bahasa resmi kelima PBB sejak tahun 1973, merupakan bahasa Internasional yang digunakan sebagai bahasa resmi Organisasi Persatuan Afrika (OPA).

Bahasa Arab adalah bahasa yang tidak dapat dipisahkan dari Islam. Bahasa Arab sering disebut sebagai bahasa agama Islam karena bahasa ini digunakan untuk menulis isi kitab suci Al-Qur'an, yaitu kitab sucinya umat Islam di seluruh dunia, juga bahasa yang digunakan sebagai bahasa resmi Liga Dunia Islam (*Rabithah Al Islamiyah*) serta Organisasi Konferensi Islam (OKI) dengan keanggotaan sejumlah 45 negara Islam dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam.

Eksistensi bahasa Arab adalah untuk membentuk pribadi sebagai muslim dan meningkatkan kualitas keimanan dan pemahaman terhadap ajaran Islam serta sebagai sarana dakwah penyebaran agama Islam.¹⁴⁹ Bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu yang lain. Oleh karena itu bahasa Arab memiliki peran penting bagi umat islam.¹⁵⁰

Namun, tidak berarti bahwa bahasa Arab hanya digunakan oleh umat Islam saja. Diketahui bahwa wilayah Urubah, wilayah yang meliputi 21 negara Arab yaitu Arab Afrika, Asia Arab, dan Teluk Arab menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara dengan masyarakat yang tidak semuanya memeluk agama Islam.¹⁵¹ Ia merupakan bahasa untuk seluruh umat di dunia karena perannya sebagai bahasa Internasional.

Negara-negara di Afrika seperti ,Maroko, Aljazair, Mauratania, Libya, Mesir, dan Sudan juga menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam berkomunikasi. Negara-negara di semenanjung

149 Rahim Razaq, "Peran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional Dan Bahasa Diplomasi", *Conferensi Seminar Internasional*, Makasar, Januari 2017.

150 Syarifah Hanum, Rahmawati, "Implementasi Pendekatan Fungsional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Community Language Learning", *Jurnal Lisanuna*, Vol.09, N0.2, 2019., h.1

151 Akhiril Pane, "Urgensi Bahasa Arab; Bahaasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam", *Komunikologi: Jurnal pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, Vol.12, No.1 Tahun 2018, h. 1.

Arabia seperti negara Yaman, Bahrain, Oman, Qatar, Saudi, Emirat Arab, serta sisi bagian utara seperti negara Syria, Irak, Jordan, Palestina dan Libanon juga menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi negaranya.

Bahasa Arab sebagai bahasa Internasional, memiliki peran penting bagi perkembangan masyarakat muslim Arab. Sama halnya dengan fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, maka bahasa Arab adalah alat interaksi dan komunikasi masyarakat Arab.

Bagi masyarakat muslim, bahasa Arab dan Al- Qur'an adalah kesatuan yang saling berkaitan satu dengan lainnya serta tidak dapat dipisahkan. Ketika mempelajari Al-Qur'an muslim hendaklah belajar bahasa Arab agar bisa memahami isi dan kandungannya. Sebaliknya, ketika belajar bahasa Arab maka secara tidak langsung muslim juga mempelajari kosakata dan ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam memahami Al-Qur'an.

Di Indonesia, mempelajari bahasa Arab sudah diterapkan dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah hingga Perguruan Tinggi Islam. Banyak juga lembaga-lembaga non fomal yang membuka pembelajaran bahasa Arab untuk para pelajar dan mahasiswa.

Namun di Indonesia, bahasa Arab merupakan bahasa asing yang memerlukan usaha yang tidak mudah dalam mempelajarinya. Perbedaan tulisan serta ketetapan pemberian harakat pada setiap kata memerlukan bekal ilmu pengetahuan khusus dalam mempelajarinya.

Ilmu yang mempelajari ketepatan penulisan dan pemberian harakat pada setiap kosa kata dalam tulisan bahasa Arab dinamakan dengan ilmu Nahwu dan ilmu Sharaf. Kedua ilmu ini bisa dipelajari oleh pelajar dari mahasiswa dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah sampai Perguruan Tinggi Islam. Bahasa Arab memiliki ilmu-ilmu seperti *sharaf*, *nahu*, *ma'ani*, *bayan*, *badi'al*, *'arud*, *qawafi*, *matan al lughah*, *qardlu*, *al sya'ar*, *tarikh al-adab* serta *khitabah*.¹⁵²

Namun, pembelajaran pada pendidikan formal di Indonesia dibatasi oleh kurikulum yang tertuang dalam silabus mata pelajaran bahasa Arab untuk setiap minggunya. Alokasi waktu pertemuan yang terbatas membuat pembelajaran bahasa Arab di Indonesia tidak bisa berhasil maksimal.

152 Thoifuri, *Perencanaan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Kudus: Nora Media Enterprise, Cet. Ke-1, 2010), h. 25.

Mempelajari bahasa Arab memerlukan waktu yang cukup lama agar hasil pemahamannya bisa maksimal. Karena bahasa Arab memiliki empat keterampilan atau *skill* cabang ilmu yang menjadi kesatuan saling berkaitan dalam mempelajarinya, inilah mengapa bahasa Arab dianggap sebagai bidang ilmu yang sulit untuk dipelajari. Kenyataan ini menyebabkan timbulnya problem-proble pembelajaran bahasa Arab di Indonesia

Problem pembelajaran bahasa arab disebabkan oleh kondisi yang ada dalam bahasa Arab itu sendiri (problem linguistik) seperti tata bunyi, penulisan, morfologi, gramatika dan sintaksis, serta problem sosio-Kultural, sejarah, dan problem yang terdapat pada guru dan peserta didik itu sendiri.¹⁵³ Perbedaan bahasa yang dipelajari dengan bahasa Indonesia yang sangat jauh mengharuskan pelajar harus serius dalam mempelajari bahasa Arab.

Tiga kesulitan yang sering menjadi problem komunikasi bagi pembelajar bahasa kedua (bahasa asing) yaitu; 1) kesulitan dalam pemilihan arti, 2), kesulitan dalam pemilihan bentuk, 3) kesulitan dalam pemilihan *rules of speaking*.¹⁵⁴ Kesulitan dalam pemilihan arti dialami pembelajar di Indonesia dalam menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Pembelajar sulit dalam mengekspresikan arti karena keterbatasan bekal kosakata bahasa Arab yang dimiliki. Terjadinya kesalahan dalam berbahasa baik dari segi pengucapan maupun penulisan. Hal ini disebabkan banyaknya perbedaan antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia.

Kesulitan-kesulitan yang pasti ditemui bagi pembelajar di Indonesia yaitu; Perbedaan bahasa linguistik antara bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu dan bahasa Arab sebagai bahasa asing, meliputi sistem penulisan, pengucapan bunyi-bunyi huruf, perbedaan tatanan morfologis (akar kata dalam bahasa Indonesia tidak serumit bahasa Arab, dimana bahasa Arab bertumpu pada akar kata *tsulasi*, *rubai*, *humasi* dan *sudasi*, serta rumitnya pola perubahan kata dalam kajian tasrif, perbedaan tata sintaksis (dalam tatanan frase, bahasa Arab mendasarkan diri pada kesesuaian dalam aspek *mudzakkar*-

153 Nandang sarip Hidayat, " Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.37, No.1, Januari-Juni 2012, h.1

154 Muhammad Zainuri, "Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia", *Jurnal Tarling*, Vol.2, No.2, tahun 2019, hl.235.

muannats, mufrad-tasniyah-jamak, nakirah-makrifah, faktor semantik.

Tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab juga dipengaruhi dari beberapa faktor. Faktor pertama tujuan, terdapat kerancuan dalam mempelajari bahasa Arab sebagai faktor tujuan, yakni kemahiran berbahasa, dengan mempelajari Arab sebagai alat untuk menguasai pengetahuan lain yang menggunakan bahasa Arab sebagai wahananya. Faktor kedua jenis bahasa Arab yang dipelajari, apakah bahasa Arab klasik, modern atau bahasa sehari-hari. Ketiga dari faktor metode, terdapat kegamangan antara menggunakan metode lama atau metode baru.¹⁵⁵

Pesantren-pesantren di Indonesia, bahasa Arab menjadi mata pelajaran wajib dan kebutuhan utama dalam proses pendidikannya. Kajian bahasa Arab senantiasa dilaksanakan baik dalam lingkup formal maupun non formal. Menciptakaan *bi'ah* atau lingkungan bahasa Arab juga diciptakan dengan mewajibkan para santri berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Mewajibkan para santri menguasai kosakata-kosakata Arab dengan jumlah yang banyak dengan sistem setoran hafalan kosakata pada tiap minggunya.

Namun, tidak semua pelajar berkesempatan menimba ilmu di pesantren. Banyak dari pelajar yang hanya mengenal bahasa Arab pada pendidikan formal saja. Sehingga kesempatan memahami bahasa Arab juga terbatas dengan waktu pertemuan yang singkat di kelasnya. Maka tidaklah mengherankan jika banyak pelajar yang merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab.

Anggapan yang tertanam bahwa bahasa Arab sulit menciptakan dinding pembatas sendiri bagi pelajar untuk memunculkan minat dan motivasi pelajar dalam belajar bahasa Arab. Anggapan inilah yang hendaknya dihilangkan dari pikiran para peserta didik agar minat dan motivasi mereka besar dan antusias dalam belajar bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa resmi yang digunakan dalam lembaga Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB). Karena eksistensi bahas Arab inilah lembaga-lembaga Pendidikan Islam tingkat Perguruan Tinggi (PTKI) di Indonesia menjadikan bahasa Arab sebagai

155 Abdul Munip, "Tantangan dan Prospek Studi Bahasa Arab di Indonesia", al Mahara: Jurnal pendidikan Bahasa Arab , Vol.5, No.2, Desember 2019, hl. 308.

salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa. PTKI mengharapkan mahasiswa mampu belajar bahasa Arab secara baik, menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran, Mampu menggunakan referensi-referensi berbahasa Arab serta bisa menjadikan bahasa Arab sebagai bekal mereka dalam mengkaji ilmu-ilmu keislaman.

Bahasa Arab merupakan piranti kajian Islam yang sangat penting, namun sayangnya sebagian besar umat Islam mempunyai kemampuan yang sangat rendah dalam memahami teks-teks Arab, bahkan untuk tingkat mahasiswa sekalipun.¹⁵⁶ Penguasaan bahasa Arab mahasiswa belum memperlihatkan hasil signifikan. Terlihat dari tingkat penguasaan bahasa Arab yang masih minim dalam berinteraksi.¹⁵⁷

B. Komponen-komponen Pembelajaran

Dalam setiap pembelajaran, memiliki komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya menjadi sebuah kesatuan demi terlaksananya sebuah proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut yaitu Tujuan, isi/materi pembelajaran, strategi, metode, media dan evaluasi. Masing-masing bagian saling memberikan fungsi yang penting pada proses pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai dasar acuan untuk pengajar, tentang bagaimana arah pembelajaran akan dilaksanakan. Komponen-komponen tersebut perlu persiapan yang matang sebelum disajikan kepada mahasiswa sebagai peserta didik.

Proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman, dan menyenangkan dapat¹⁵⁸ menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

156 Kemas Abdul Hai Dan Neldi Harianto, "Efektivitas Pembelajaran Qiro'ah Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi", *Jurnal Titian*, Vol.1, No.2, Desember 2017, h.2.

157 Besse Wahidah, "Problematika Pembelajaran Baahasa Arab (Studi Kasus Terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak)", *Jurnal Al Astar STAI Mempawah*, Vol. 7No.1 Tahun 2017, h. 44.

158 Nur Sholeh, dan Ulin Nuha, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab, Analisis dan panduan Kurikulum Bahasa Arab Sesuai KTSP*, (Yogyakarta: Cet. Ke-1, Desember 2013), h.236.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati oleh siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan asyik.¹⁵⁹ Dengan tumbuhnya perasaan nyaman, aman dan asyik dalam mengikuti pembelajaran, akan menumbuhkan motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar dan berusaha mencari tahu tentang pengetahuan dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh seorang pendidik.

Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab, masing-masing komponen pembelajaran harus dipersiapkan secara matang sebelum materi disajikan kepada mahasiswa. Perlu ditentukan ketepatan strategi dan metode yang digunakan agar pembelajaran berjalan secara tepat sasaran demi mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab sesuai yang diharapkan. Karena akhir sebuah pembelajaran adalah tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada kurikulum, diaplikasikan pada sebuah silabus pembelajaran.

Sama dengan komponen pembelajaran bidang ilmu lainnya, komponen pembelajaran bahasa arab terdiri dari kurikulum, materi, metode, evaluasi, guru dan siswa. Materi pembelajaran bahasa Arab yang akan disampaikan pada suatu kelas, ditentukan oleh sebuah kurikulum pembelajaran. Metode mengajar, dan evaluasi hasil belajar ditentukan pelaksanaannya oleh strategi pembelajaran yang dipilih guru/dosen yang mengajar, Pemilihan strategi pembelajaran diarahkan oleh cara pandang (pendekatan pembelajaran) guru/dosen pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kelancaran proses pembelajaran bahasa Arab dibantu oleh media pembelajaran yang digunakan.

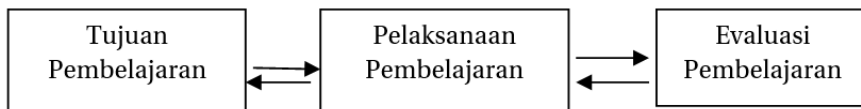
Tujuan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran merupakan komponen utama dalam suatu pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan.¹⁶⁰ Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran hendaknya dijalankan dengan baik dan terarah, dipersiapkan dengan matang dan sungguh-sungguh, sehingga akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajarannya. Ketiga komponen utama ini memiliki hubungan timbal balik satu sama lain.

159 Nur Sholeh, dan Ulin Nuha, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab, Analisis dan panduan Kurikulum Bahasa Arab Sesuai KTSP, ...*, h. 204.

160 Ubaid Ridho, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *An Nabighoh*, Vol. 20, No. 01, 2018, h.21.

Bila digambarkan pada sebuah bagan, maka hubungan timbal balik ketiga komponen tersebut sebagai berikut:

Bagan 2.1 Hubungan Timbal Balik Pembelajaran



Di mana tujuan pembelajaran menentukan bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan, proses pembelajaran menentukan bagaimana hasil yang diperoleh siswa/mahasiswa dalam prestasi belajar bahasa Arab. Sedangkan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang direncanakan. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, tampak dari hasil prestasi si Pembelajar setelah pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, prestasi yang diraih si Pembelajar melalui evaluasi pembelajaran merupakan gambaran tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Bagaikan sebuah tubuh yang tidak dapat dipisahkan, dan saling membutuhkan antara bagian tubuh yang satu dengan yang lain, seperti itu pula keterkaitan antara setiap komponen pembelajaran. Semuanya saling terikat dan memerlukan satu sama lain, bekerja sama agar dalam mewujudkan tercapainya tujuan dari sebuah pembelajaran, dan semua pelaksanaannya didasari oleh kurikulum yang telah dirancang dan disepakati bersama oleh para pelaku pendidikan. Penjelasan dari masing-masing komponen sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan sebagaimana pembahasan sebelumnya menjadi pusat utama bagaimana sebuah pembelajaran akan dijalankan. Tujuan berarti alat untuk mencapai hasil. Tujuan pembelajaran (*instructional objective*) merupakan arah yang hendak dituju¹⁶¹ dirumuskan dalam bentuk tercapainya perubahan perilaku dalam mengembangkan kemampuan dasar siswa¹⁶² setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pertama kali diungkapkan oleh psikolog Amerika lulusan Harvard

161 Pengertian dan Tujuan Pembelajaran, ruanguruku.com, Diakses pada 21 September 2020, pkl 11.48 wib.

162 Zawiyah, "Bahasa Arab Dalam Konteks Simbol Agama (Analisis Terhadap Simbol Agama)", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.3, No.2, Desember 2017, h.80.

yakni B.F. Skinner tahun 1949 sebagai wujud implementasi dari *behavioral science* (ilmu perilaku) yang bertujuan mengembangkan kualitas pembelajaran.¹⁶³

Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai panduan siswa untuk mengetahui apa yang diharapkan dari belajar siswa.¹⁶⁴ Sebuah tujuan pembelajaran selalu ditentukan di awal sebagai patokan atau standar maksimal sebuah kegiatan belajar-mengajar telah terlaksana dengan baik. Tujuan pembelajaran akan tertuang dalam sebuah silabus pembelajaran serta dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Tujuan pembelajaran terbagi menjadi dua bagian; yaitu tujuan pembelajaran umum (TPU) berupa pernyataan sebagai harapan kemampuan umum yang seharusnya dapat dicapai oleh seluruh peserta didik¹⁶⁵ dan tujuan pembelajaran khusus (TPK) berupa pernyataan-pernyataan sebagai harapan hasil belajar yang seharusnya dicapai peserta didik setelah selesai tatap muka atau selesai satu sub pokok bahasan.

Istilah TPU dan TPK masa-masa dahulu dikenal dengan sebutan TIU (tujuan instruksional umum) dan TIK (tujuan Instruksional khusus). Kedua istilah ini kemudian mengalami perubahan menjadi TPU dan TPK. Tujuan pembelajaran umum menjelaskan bagaimana sebuah pembelajaran hendak dicapai setelah pembelajaran selesai dalam satu semester. Tujuan pembelajaran khusus menjelaskan bagaimana sebuah pembelajaran hendak dicapai setelah pembelajaran selesai selama beberapa kali pertemuan dalam penyampaian materi pembelajaran. Tercapai atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran akan terlihat setelah diadakan evaluasi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil pembelajaran menunjukkan pencapaian prestasi belajar yang baik dan meningkat, sebaliknya tujuan pembelajaran dikatakan belum berhasil, jika prestasi belajar mahasiswa belum mencapai perbaikan hasil yang lebih baik dan meningkat.

163 Bektio Pamungkas, "Tujuan Pembelajaran", *Tripven, Beranda Pembelajaran Bahasa*, www.tripven.com, Diakses pada 21 september 2029, pkl. 11.41 wib.

164 Tri Hapsari Utami, *Indikator Dan Tujuan Pembelajaran Dalam rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, SEMNAS MIPA 2010, h.2.

165 Gito Supriyadi, *Evaluasi Pembelajaran, Pengantar Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Malang: Intimedia Publishing, November 2011), h.20

Tujuan masing-masing bidang ilmu berbeda-beda disesuaikan dengan rumpun ilmu yang akan disampaikan oleh pendidik. Tujuan pembelajaran sebagai acuan seorang pendidik, dalam melaksanakan pembelajaran, agar pembelajaran lebih terarah dan terukur, dan tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai harapan.

Sebagaimana tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk jurusan non Arab ialah mengembangkan keterampilan berbahasa Arab¹⁶⁶ mahasiswa dengan empat keterampilan (*istima', kalam, qiro'aah* dan *kitabah*) baik secara lisan maupun tulisan. Dengan Keterampilan lisan mahasiswa diharapkan bisa mampu menguasai kosakata-kosakata Arab dan mampu bercakap-cakap secara kontinu. Dengan keterampilan menulis mahasiswa diharapkan bisa menulis, membaca dan menyampaikan ide-ide dan gagasannya.

Memiliki kemampuan lisan dan tulisan bahasa Arab, menjadi bekal bagi mahasiswa dalam memahami pengetahuan yang berhubungan dengan bahasa Arab, baik dari bidang pengetahuan umum maupun agama Islam. Mahasiswa akan bisa menyerap pengetahuan yang disampaikan serta terhindar dari kesalahan arti dalam memaknainya.

Kajian-kajian literatur pendidikan Islam karangan ulama terdahulu semua berbahasa Arab,¹⁶⁷ sehingga mempelajari bahasa Arab menjadi hal yang urgen bagi Pembelajar bahasa Arab, sebagaimana Al-Qur'an dan Hadist serta ilmu-ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab, sehingga mempelajari bahasa Arab sebagai jalan bagi umat Islam dan Pembelajar muslim untuk mempelajarinya.

Bahasa Arab juga sebagai alat komunikasi muslim (mahasiswa muslim) kepada Tuhannya, dilaksanakan dengan rutinitas kewajiban melaksanakan salat lima waktu, sebagai wujud kepatuhan umat melaksanakan perintah Tuhannya. Kalimat-kalimat berbahasa Arab terucap dalam doa dan zikir, dilaksanakan setiap hari, sehingga mempelajari bahasa Arab adalah solusi bagi mereka, agar ibadah bisa dilaksanakan lebih khushuk dengan memahami makna doa yang diucapkannya.

166 Faisal Hendra, "Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab, ", *Arabiyyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol.5, No.1, Juni, 2018, h.104.

167 Cahya Edi Setyawan, Khairul Anwar, "Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgenitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0", *lahjah Arabiyah*, Vol.1, No. 1, Januari 2020, h.16.

Mempelajari bahasa Arab merupakan upaya bagi seseorang dalam belajar bagaimana berbicara dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, dengan ketepatan pengucapan dan intonasi yang sesuai dengan situasi dan isi pesan yang disampaikan. Penguasaan *muradat* atau kosakata sekaligus memahami makna dari tiap *mufradat*, sebagai bekal penting bagi seseorang dalam mempelajari bahasa Arab secara baik. Pembelajaran bahasa Arab secara baik yaitu ketika Pembelajar sampai pada tahap kemampuan untuk berbicara menggunakan bahasa Arab secara benar.

Pembelajaran bahasa Arab juga bertujuan untuk membekali para Pembelajar, agar mampu membaca dan menulis dalam bahasa Arab, sehingga Pembelajar bisa mengerti makna sejarah, serta mampu mengambil makna dari setiap pesan yang terkandung dalam sebuah sejarah, serta mengambil hikmahnya. Membekali Pembelajar dengan empat keterampilan bahasa Arab (*istima'*, *kalam*, *qiro'ah* dan *kitabah*). Melatih Pembelajar dalam melancarkan kemampuan tentang keempat keterampilan tersebut serta selalu memberikan motivasi dari seorang pengajar kepada Pembelajar.

Sehingga tujuan utama pembelajaran bahasa Arab pada perguruan tinggi yaitu agar mahasiswa memiliki kemampuan mengungkapkan cerita, ide, pendapat dan gagasan mereka dengan bahasa Arab yang benar. Mereka mampu mengungkapkan keinginannya, ide dan apa yang mereka pikirkan dengan ucapan berbahasa Arab dengan benar, baik secara lisan dan tulisan. Mahasiswa mampu membaca dan memahami wacana atau kalimat bertuliskan Arab, sebagai isi materi perkuliahan bahasa Arab yang mereka ikuti. Mampu bercakap-cakap dengan intonasi yang tepat, seperti halnya kalimat pertanyaan, maka pengucapannya pun sesuai dengan intonasi orang bertanya. Kalimat perintah dengan intonasi bahasa yang tepat dan sebagainya.

Pencapaian tujuan yang diharapkan harus diimbangi dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang baik, semua komponen pembelajaran disiapkan secara matang, penyajian materi dengan apik dan menarik, demi menjaga semangat belajar mahasiswa, serta membangkitkan minat dan kecintaan mereka mengikuti kegiatan belajar-mengajar bahasa Arab.

Minat belajar merupakan ketertarikan dan kecenderungan tetap yang dimiliki mahasiswa/siswa dalam aktivitas belajar¹⁶⁸,

168 Neli Laa, Hendri Winata, Rini Intansari Meilani, "Pengaruh Model pembelajaran

karena mahasiswa/siswa menyadari akan pentingnya pengetahuan yang akan dipelajarinya pada masa depannya. Dengan tumbuhnya minat pada individu si Pembelajar, akan menumbuhkan perhatian yang besar pada materi pelajaran yang dipelajarinya. Minat tinggi pada individu Pembelajar, cenderung akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Minat belajar yang kurang pada diri Pembelajar, cenderung berakibat pada rendahnya prestasi belajar yang diperolehnya. Sehingga faktor minat dan kecintaan pada mahasiswa sangat diperlukan dan mempengaruhi proses kegiatan belajar-mengajar bahasa Arab.

Minat dan kecintaan mahasiswa/siswa pada pembelajaran bahasa Arab dapat diwujudkan apabila dosen sebagai pengajar bahasa Arab, memiliki kecakapan pengetahuan yang baik, serta memiliki kemampuan mengemas pembelajaran dengan tepat, tanpa berputus asa ketika menemui kesulitan dan hambatan yang ditemui dalam diri mahasiswa dalam prosesnya. Selalu berusaha dengan bersemangat, agar tujuan pembelajaran bahasa arab dapat dicapai.

Dosen harus memahami berbagai faktor yang bisa mempengaruhi minat belajar mahasiswa baik dari faktor internal seperti bagaimana kesehatan dan kondisi fisik individu mahasiswa, apakah terdapat mahasiswa yang mengalami kekurangan fisik seperti lemahnya pendengaran dan, kecakapan dan intelegensi mahasiswa dan sebagainya maupun eksternal seperti faktor keluarga, dasar pendidikan dan ekonomi keluarga mahasiswa juga perlu diperhatikan. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh pada minat dan motivasi mahasiswa dalam belajar.

Dosen hendaknya mampu menentukan setiap komponen pembelajaran yang tepat, disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa dalam kelas ajarnya. Karena faktor karakteristik dan latar belakang bekal keilmuan yang dimiliki mahasiswa, sangat menentukan bagaimana arah pembelajaran bahasa Arab akan dilaksanakan. Dalam hal ini, dosen harus memiliki taktik yang baik, sebagai pendekatan kepada mahasiswa, agar mengetahui taraf kemampuan masing-masing, tanpa menunjukkan kepada mereka, bahwa dosen sedang menjajaki kemampuan mereka berbahasa Arab.

Kooperatif Tipe student Teams Achievement Division Terhadap Minat Belajar Siswa (*The Effect Of cooperative learning-Students' Learning Interest*)", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.2, No.2, Juli, 2017, h.140.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab merupakan rangkaian akhir sebuah pembelajaran dilakukan. Dimana sebuah tujuan diketahui dapat tercapai atau belum, melalui evaluasi yang dilakukan, sehingga tampak pada hasil evaluasi setelah selesai dilaksanakan. Tentunya setiap pembelajaran pasti mengharapkan, bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai target yang direncanakan. Perlu usaha yang sungguh-sungguh, baik dari dosen dalam melaksanakan tugasnya, maupun dari mahasiswa dalam mengikuti prosesnya dari awal hingga akhir perkuliahan. Sehingga suatu pembelajaran dikatakan berhasil, jika tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tercapainya tujuan pembelajaran ditunjukkan dengan hasil prestasi yang diperoleh mahasiswa/siswa mengalami perbaikan dan peningkatan. Prestasi meningkat dan mengalami perbaikan, dilihat dari nilai yang diperoleh mahasiswa dengan mengamati nilai awal *pre-test* (tes awal) ketika awal pembelajaran dimulai, dan nilai akhir pada *pos-test* (tes akhir) setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Sebagaimana diketahui bahwa *pre-test* dan *post-test* adalah rangkaian kegiatan evaluasi, yang dilakukan setiap pengajar terhadap peserta didiknya pada kelas mengajarnya, guna mengetahui perubahan dan perkembangan pemahaman tentang pengetahuan yang sedang dipelajari, dari sebelum mulai belajar dan setelah belajar.

2. Isi/Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Isi atau materi dalam sebuah pembelajaran adalah inti komponen utama sebuah pembelajaran terlaksana. Tanpa materi, proses pembelajaran tidak bisa terlaksana. Materi merupakan informasi atau pengetahuan yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik pada kegiatan belajar-mengajar. Materi hendaknya disiapkan pendidik secara seksama sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pemberian materi disesuaikan dengan level kelas yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Materi pembelajaran (*instructional material*) merupakan seperangkat substansi pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap¹⁶⁹ untuk membantu guru dalam kegiatan belajar-mengajar, disusun secara sistematis guna memenuhi standar kompetensi yang diharapkan.¹⁷⁰ Materi pembelajaran sebagai

169 Dunia Pendidikan, "Pengertian Materi Pembelajaran", *dunia.pendidikan.co.id*, Diakses pada 30 september 2020, Pkl. 11.17 Wib.

170 "Pengertian Materi pembelajaran", *padamu.net*, Diakses pada 22 September

informasi yang diperlukan guna menyusun perencanaan dalam menentukan tujuan pembelajaran merujuk pada kurikulum yang dijabarkan lebih lanjut pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Standar (KD).¹⁷¹

Perencanaan materi pembelajaran harus dipersiapkan secara seksama supaya pelaksanaan pembelajaran tepat sasaran. Ketepatan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi pembelajaran (KD) yang telah ditentukan pada silabus sebuah bidang ilmu pembelajaran. Ketepatan pembelajaran bahasa Arab sangat ditentukan oleh ketepatan penyusunan materi pembelajaran selaras dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus mata kuliah bahasa Arab demi tercapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang memberikan warna dan hasil pada akhir sebuah proses pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan bahwa kualitas pembelajaran dilihat dari aktivitas peserta didik ketika belajar dan kreativitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Keberhasilan suatu pembelajaran ditunjukkan dari kualitas pembelajaran yang ada. Berkualitasnya pembelajaran bahasa Arab dapat terlihat dari prestasi peserta didik memiliki kemampuan menguasai keilmuan yang dipelajari, hilangnya ketidakpahaman dan kebingungan pada bahasa Arab serta mampu mengaplikasikan kemampuan berbahasa Arab kepada orang lain. Pembelajaran bahasa Arab dikatakan berhasil apabila proses belajar-mengajar terlaksana dengan baik serta menghasilkan output yang baik dan berkualitas. Berkualitas di sini dimaksudkan adalah tingkat kemahiran mahasiswa dalam menguasai bahasa Arab secara lisan dan tulisan.

Rendahnya kualitas pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya ialah faktor intern (faktor dari dalam diri mahasiswa sendiri) dan faktor ekstern (faktor dari luar diri mahasiswa). Diketahui bahwa faktor intern merupakan latar belakang kehidupan mahasiswa yang mempengaruhinya dalam

2020, pkl.11.21 Wib.

171 Ahmad Zubaidi, "Model-Model Pengembangan Kurikulum Dan silabus Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Cendekia*, Vol.13, No.1, Januari-Juni, 2015, h.16.

mengikuti proses pembelajaran hasil pembelajaran¹⁷², seperti minat, sikap, konsentrasi rasa percaya diri, keberhasilan dan kebiasaan mahasiswa. Sementara faktor ekstern merupakan faktor di luar diri mahasiswa sebagai peserta didik meliputi; dosen, sarana dan prasarana kebijakan penilaian, lingkungan sosial mahasiswa di sekitar tempat tinggal dan lingkungan perkuliahan, serta kurikulum yang digunakan di Perguruan Tinggi di mana mahasiswa mengikuti perkuliahan. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat dan semangat belajar mereka

Dosen hendaknya memperhatikan kedua faktor intern dan faktor ekstern mahasiswa, terutama apabila menemui permasalahan yang berkaitan dengan cara belajar mereka. Sebagaimana contoh, ada mahasiswa yang tidak memiliki semangat dalam belajar bahasa Arab, maka dosen hendaklah mencari informasi tentang latar belakangnya, baik dari sisi dasar pendidikan sebelumnya, ataupun sisi lainnya. Sehingga dosen akan menemukan sebab yang membuat mahasiswa tersebut tidak bergairah dalam belajar. Kemudian dosen akan berusaha mencari solusi tentang permasalahan itu, agar mahasiswa tersebut tumbuh gairah dan semangatnya dalam mengikuti perkuliahan bahasa Arab.

Dalam menyampaikan materi ajarnya, seorang guru/dosen sebagai komponen terpenting dalam pembelajaran, sudah seharusnya memiliki daya kreativitas, energik dan inovatif. Memiliki semangat yang tinggi dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik generasi penerus bangsa, cepat menemukan solusi dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan memberikan manfaat bagi siswa/mahasiswa. Pendidik hendaknya bisa menumbuhkan-kembangkan semangat dan potensi peserta didik secara optimal demi memperbaiki hasil belajar mereka.

Hakikatnya, peserta didik ialah subyek dan obyek pembelajaran, sehingga makna kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷³ Peserta didik adalah pelaku sekaligus sasaran sebuah tujuan pembelajaran akan tercapai.

172 Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol. No.1, November 2013, h.2.

173 Aprida Pane, Muh. Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *Fitrah: Jurnal Kajian ilmu-Ilmu KeIslaman*, Vol.03, No.02, Desember 2017, h.2

Pembelajaran yang berhasil didukung penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat, yang akan menentukan langkah selanjutnya bagi pendidik dalam memilih strategi, metode, media yang sesuai, dengan selalu memperhatikan materi serta tingkatan kelas yang akan diberikan transformasi pengetahuan. Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang tuntas ditunjukkan dengan tingkat penguasaan materi oleh mahasiswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Isi/materi pembelajaran hendaknya disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti, tidak menggunakan istilah yang belum dipahami Pembelajar, dan selalu mengenalkan istilah asing kepada mereka, untuk menambah perbendaharaan kata Pembelajar. Isi/materi dikemas secara dengan bahasa yang sederhana, namun tidak mengurangi esensi dari pengetahuan itu sendiri, dengan tujuan isi/materi pembelajaran mudah disampaikan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan penyampaian yang mudah dipahami, maka peserta didik akan bisa menguasai pengetahuan sebagaimana seharusnya mereka terima. Isi/materi ajar dikemas sedemikian rupa, ditulis dalam rencana pembelajaran dalam satu semesternya (RPKPS), dan menjadi acuan tahapan-tahapan yang akan pendidik lalui dalam mengajar di kelas bimbingannya.

3. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Dari bahasa Yunani *stratos* yang berarti “pasukan” dan *agein* yang berarti “memimpin-membimbing”¹⁷⁴strategi adalah cara/teknik yang harus disiapkan pendidik sebelum mengajar. Cara/teknik yang dimaksud adalah pendidik dengan baik menyiapkan teknik apa yang akan digunakan dalam menggunakan metode, media dan sarana, lingkungan dan evaluasi yang tepat dalam pembelajarannya. Penggunaan strategi yang tepat menentukan hasil dari proses pembelajaran yang baik.

Strategi merupakan alat,¹⁷⁵beruparencanayangcermatmengenai suatu kegiatan¹⁷⁶atau teknik yang digunakan,¹⁷⁷sebagai garis-garis

174 Jamaludin, Acep Komarudin, *Koko Khoerudin, Pembelajaran Pespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-1, April, 2015), h.104.

175 “Definisi Strategi”, *library.binus.ac.id*, Diakses 22 September 2020, pkl.15.47 WIB.

176 Kamus Besar bahasa Indonesia

177 Syaiful Mustafa, *Startegi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h.7

besar haluan bertindak dalam mencapai pemahaman¹⁷⁸ dan tujuan yang ditentukan.¹⁷⁹ Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategos* atau *strategus* berarti jenderal atau perwira negara. Seorang jenderal bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan pasukan sebagai siasat perang untuk memenangkan pertempuran, sebagai pemegang kekuasaan penuh dalam memberikan keputusan agar dilaksanakan oleh anggotanya guna mencapai tujuan.

Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan,¹⁸⁰ dan dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.¹⁸¹ Pelaksanaan strategi secara efektif mendukung proses pembelajaran mencapai hasil maksimal dan menyenangkan.¹⁸²

Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan siswa menerima materi pembelajaran, sehingga proses belajar sebagai suatu usaha yang ditempuh oleh individu agar terjadi perubahan tingkah laku dan sikap¹⁸³ dapat tercapai, sehingga tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan pembelajaran¹⁸⁴. Sebagai suatu wujud keberhasilan pendidik dalam mengemas strategi pembelajaran menentukan keberhasilan pembelajaran secara efektif.¹⁸⁵

Pemilihan strategi yang tepat dalam suatu proses pembelajaran menentukan terjadinya proses pembelajaran yang baik dan menarik. Seorang pendidik hendaknya bisa memilih suatu strategi yang tepat

178 Yuli Astutik, "Strategi Pembelajaran *Speaking* mahasiswa Di Tingkat Universitas", *Jurnal: Didaktika*, Vol.24, No.1, September 2017, h.1.

179 Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Sukses, 2009), h.36.

180 Syaiful Mustafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h.7.

181 Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusdiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-2, Januari 2017), h.61.

182 Mohammad Surya, *Strategi Kognitif dalam Proses pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, cet. Ke-1, April 2015), h.2.

183 M. Khalilullah, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira'ah Dan Kitabah)", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol.8 No.01, Januari-Juni 2011, h. 154.

184 Syaiful Mustafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif...*, h. 12.

185 Asis Saefudin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: remaja Rosdakarya, Cet. Ke-1, Desember 2014), h.40.

sesuai dengan materi dan kelas yang akan menjalankan sebuah pembelajaran. Pemilihan strategi yang kurang tepat akan berakibat proses pembelajaran tidak bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Wa Muna menjelaskan bahwa pengajaran hendaklah menarik perhatian dan disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik.¹⁸⁶

Ketepatan strategi disesuaikan dengan kecocokan dengan materi pelajaran nya, serta tingkat kelas yang dihadapinya. Sebuah contoh bahwa sebuah strategi barangkali cocok digunakan untuk level kelas pada tingkat dasar, namun belum tentu cocok digunakan pada tingkat perguruan tinggi, atau sebaliknya, sebuah strategi cocok dan sesuai digunakan untuk tingkat perguruan tinggi, namun belum tentu tepat dan cocok digunakan pada tingkat sekolah dasar. Maka dalam hal ini, kemahiran seorang pendidik berperan dalam memilih dan menentukan sebuah strategi pembelajaran yang akan digunakan. Karena semua strategi itu baik, tapi tidak semua strategi bisa digunakan pada semua jenjang pendidikan.

Dalam perkembangannya. istilah strategi kemudian digunakan dalam dunia pendidikan. Suyono dan Hariyanto memaparkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran¹⁸⁷ sebagai cara untuk memahamkan peserta didik tentang materi untuk mencapai tujuan¹⁸⁸ dengan menekankan pada partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸⁹

Serangkaian kegiatan itu telah direncanakan secara baik oleh pendidik sebelum disampaikan kepada peserta didik. Seorang pendidik (dosen) hendaknya menyiapkan segala yang diperlukan selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung secara matang, agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan tepat guna. Pendidik harus menguasai materi pembelajaran secara baik, mampu memilih strategi yang tepat digunakan sebagai penentu arah pembelajaran dilaksanakan. Strategi yang dipilih akan mengarahkan kegiatan belajar-

186 Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, Cet Ke1, 2011), h.29.

187 Suyono, haryanto, *Belajar dan pembelajaran*, (bandung: remaja Rosdakarya, cet. ke-6, maret 2016), h.20.

188 Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses belajar Mengajar yang kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 20110, h. 2.

189 Ahmad Fanani, "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran", *Nadwa:Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No.2, Oktober 2014, h.5.

mengajar dengan proses *student-centered* (pembelajaran berpusat pada siswa) atau dengan proses *teacher centered* (pembelajaran berpusat pada guru).

Pembelajaran dengan strategi *teacher centered* menjadikan pendidik sebagai pusat pembelajaran. Pendidik adalah pusat sumber informasi dan peserta didik berperan sebagai penerima informasi. Peserta didik melaksanakan kewajiban belajar dengan memperhatikan dan menyimak serta mencatat semua informasi yang diberikan pendidik. Biasanya metode yang digunakan dalam strategi ini ialah metode ceramah dan Tanya jawab di mana pendidik dari awal sampai akhir pembelajaran lebih banyak menjelaskan tentang materi dan peserta didik lebih banyak diam dalam memperhatikan serta sesekali menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik kepadanya.

Pembelajaran dengan strategi *teacher centered* atau lebih dikenal dengan pembelajaran tradisional (konvensional) kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara menyampaikan ide dan pendapatnya, sehingga proses pembelajaran terkesan monoton dan membosankan. Pembelajaran terkesan kurang menarik dan dapat memunculkan rasa jenuh pada peserta didik, ditambah belum pahamnya materi yang disampaikan, membuat pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Hal inilah yang harus dihindari dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa yang memiliki banyak keunikan yang bisa dipelajari. Kreativitas mahasiswa hendaknya dapat dimunculkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Keberanian untuk mengucapkan kosakata-kosakata berbahasa Arab serta menyampaikan ungkapan dengan kalimat bahasa Arab, menuntut pembelajaran disajikan dengan menarik dan menyenangkan.

Dengan empat belas subyek saja menempatkan bahasa Arab sebagai bahasa yang memiliki pembagian pelaku terbanyak dibandingkan dengan bahasa lain. Banyaknya subyek ini juga menambah banyak kriteria yang bisa dipahami untuk masing-masing subyek ketika dimasukkannya subjek dalam sebuah kalimat, karena masing-masing subyek memiliki tata gramatika sendiri. Itulah yang membuat bahasa Arab unik untuk dipelajari dan memerlukan keseriusan dalam mempelajarinya tanpa menciptakan suasana tegang, takut sehingga akan muncul rasa bosan dan tidak termotivasi untuk mempelajari bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab dengan strategi *student centered* akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengembangkan ide dan gagasannya, belajar mengungkapkan pendapat-pendapatnya kemudian dituangkan secara lisan maupun tulisan di kelas pembelajaran. Strategi ini menjadikan mahasiswa sebagai pusat subyek atau pelaku pembelajaran sekaligus juga sebagai obyek atau sasaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Pembelajaran dengan strategi *student centered* lebih memosisikan peserta didik sebagai pengendali proses pembelajaran.¹⁹⁰ Melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran yang dilakukan pendidik di kelas, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan strategi *student centered*, pendidik harus mampu melaksanakan perannya dengan baik dalam mengajar, sebagai fasilitator, motivator dan inovator.¹⁹¹ Pendidik tidak hanya diharapkan mampu melaksanakan tugas mengajar saja, melainkan juga diharapkan mampu berperan membantu peserta didik dalam mencari penyelesaian dari masalah yang ditemui peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Strategi *student centered* dengan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab akan menumbuhkan keberanian mahasiswa dalam berkomunikasi bahasa Arab sesuai kemampuan yang dimiliki dengan terus meningkatkan kemampuan dalam setiap pertemuan pembelajaran. Menghilangkan perasaan takut salah untuk berbicara, serta menghilangkan anggapan bahwa bahasa Arab merupakan mata kuliah yang sukar dan membosankan.

Strategi ini dirasa sangat tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab tingkat Perguruan Tinggi, karena dengan perannya, mahasiswa dilatih untuk lebih berkarya mengembangkan keilmuan yang dimilikinya, serta menciptakan mahasiswa yang

190 E handayani Tyas, Sunarto, Lamhot Naibaho, "Evaluasi Implementasi pembelajaran Students centered Learning Oleh Mahasiswa PPL FKIP-UKI Di sekolah MITRA-PSKD", *Jurnal Selaras:Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, Vol.1, No.1, Juni, 2018, h.73.

191 M. Arif Kurniawan, Agus Miftahillah, Nilna Milhatan Nasihah, "Pembelajaran Berbasis student centered Learning Di Perguruan Tinggi: Suatu Tinjauan Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Lentera pendidikan*, Vol.21, No.1, Juni, 2018, h.2-3.

cerdas dan berani berbicara di depan audien. Memiliki mental dan keberanian yang kuat untuk berdiri di depan kelas dan berbicara dengan bahasa Arab, atau menceritakan kembali apa yang telah dibacanya, adalah suatu prestasi baik yang semestinya bisa diraih oleh mahasiswa di kelas pembelajaran bahasa Arab.

Guru merupakan pendidik yang menjadi tauladan dan upaya pengenalan bagi peserta didik dan lingkungannya.¹⁹² Seorang pendidik bisa menyampaikan pengetahuan dengan jelas dan mudah dipahami, jika pendidik sudah benar-benar melakukan persiapan materi yang akan disampaikannya. Memahami materi dengan baik dan menguasai materi secara matang adalah modal utama pendidik dalam mengajar dengan baik. Penyampaian materi pelajaran bisa disampaikan dengan baik dan tepat apabila pendidik menggunakan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Karena sebuah strategi yang dipilih, akan menentukan langkah selanjutnya bagi pendidik dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam mengajar.

Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan komunikatif dengan strategi ini. Seperti metode langsung, metode diskusi, metode Tanya jawab, dan beberapa metode lain yang dianggap tepat digunakan. Metode langsung/*mubasyiroh* juga salah satu metode yang bisa digunakan dengan pendekatan ini, untuk melatih keterampilan mahasiswa dalam berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa Arab. Pemilihan metode dalam sebuah pembelajaran, dosen tetap harus mempertimbangkan kemampuan rata-rata kelas dalam belajar bahasa Arab serta tingkat semester yang tengah dilalui oleh mahasiswa kelas bimbingannya.

4. Metode

Sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran, metode mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁹³ metode merupakan cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi/isi pelajaran.

Metode yaitu cara dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Berasal dari bahasa Yunani kuno "*methodos*" dalam bahasa

192 E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.Ke-12, Februari 2013), h.37.

193 Oktavia Ratnaningtyas, "Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Di Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Universitas Islam Negeri Malang", *Tafaquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, Vol.3, No.2, Desember 2015, h.62.

Arab dinamakan *"thariqah"* dan dalam bahasa Inggris dinamakan *"method"* yang berarti cara atau jalan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Penggunaan metode yang baik akan menentukan terlaksananya pembelajaran yang baik. Metode yang digunakan sebaiknya adalah metode yang tepat dengan materi, level kelas dan kondisi dari peserta didik. Pemilihan metode yang tepat menentukan penyampaian materi yang baik.

Penggunaan metode dalam pembelajaran bisa lebih dari satu metode yang digunakan. Variasi penggunaan metode tergantung kesesuaian antara metode yang digunakan dengan materi yang disampaikan. Tujuan memvariasi metode pembelajaran agar materi bisa tersampaikan dengan baik dan bisa diterima sepenuhnya oleh peserta didik. Variasi metode pembelajaran juga bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan jenuh terhadap materi yang disampaikan.

Metode pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹⁴ Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹⁵ Metode mengajar merupakan cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran,¹⁹⁶ metode dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar-mengajar dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁹⁷

Metode pembelajaran adalah cara bagaimana suatu materi pembelajaran akan disampaikan. Dalam memilih suatu metode pembelajaran, seorang pendidik hendaknya memperhatikan kesesuaian metode dengan materi yang akan disampaikan dan jenjang kelas yang diajar. Ketepatan pemilihan metode pembelajaran

194 Hamzah B. Uno & Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.7.

195 M.Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, Mei 2014), h.33.

196 Pupuh Fathurrohman, M. sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: Refika Aditama, Cet. Ke-6, April 2014), h.55.

197 "Pengertian Metode Pembelajaran Menurut para Ahli dan Secara Umum", <https://www.ZonaReferensi.com>, Diakses pada 27 November 2019.

menentukan sampai atau tidaknya pesan pembelajaran kepada peserta didik.

Dalam pembelajaran, metode sangat penting digunakan. Seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikkan pada saat mengajar.¹⁹⁸ metode merupakan cara¹⁹⁹ seorang pengajar dalam menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran, suatu cara pengajar dalam menyampaikan, menguraikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara baik agar materi bisa dipahami dan diterima, bisa juga dipahami metode pembelajaran sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai pembelajaran.

Pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.²⁰⁰ Pemilihan metode pembelajaran oleh seorang pendidik/pengajar disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, karena tidak semua metode tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga seorang pengajar harus mahir dalam memilih metode yang dianggap sesuai dan bisa digunakan dalam kelas pembelajaran serta mampu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas pengajar memerlukan kemampuan dalam menggunakan dan memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan kelas dan mampu meningkatkan hasil pembelajaran mahasiswa.

Penerapan metode yang sesuai dan tepat dalam pembelajaran kelas bahasa Arab memberikan efek mahasiswa memiliki kemampuan mengembangkan daya kreativitas berpikirnya dalam memahami bahasa Arab. Meningkatnya prestasi belajar mahasiswa adalah bukti

198 Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol.11, no.1, 2017, h.10.

199 Oemar hamalik, *Kurikulum Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.26.

200 Maria A.F.Mbari, Marianus Yufrinalis, Theresia Nona, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa", *Prisma sains:Jurnal Pengkajian Ilmu dan pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, Vol6, No.2, Desember 2018, h.2.

konkret sebuah metode pembelajaran sudah tepat digunakan dan mencapai sasaran yang diharapkan.

Banyak macam metode pembelajaran yang tersedia dan bisa dianggap tepat apabila dalam pelaksanaannya sesuai dengan materi dan karakteristik dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Karena pada hakikatnya sebuah metode pembelajaran yang digunakan, hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, luwes dan fleksibel ketika divariasikan dengan metode yang lain yang diperlukan, serta memberikan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan materi pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran dianggap sesuai apabila pengajar bisa senantiasa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif di dalam kelas pembelajaran, pengajar menikmati dalam mengajar dan tepat dalam menjelaskan materi yang disampaikan. Metode yang tepat bisa menciptakan pembelajaran menyenangkan dan bermanfaat bagi peserta didik dan mendukung pengajar menyelesaikan materi pembelajaran tepat waktu yang ditentukan. Semua metode pembelajaran baik, tapi tidak selalu suatu metode bisa digunakan dalam level kelas pembelajaran, sehingga pengajar perlu memiliki pemahaman tentang metode dalam pembelajaran, sehingga terhindar dari penggunaan metode yang tidak sesuai dengan kelas bimbingan belajarnya.

Dosen bahasa Arab hendaknya tepat dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan, disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, agar tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai dengan hasil yang baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran.

5. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Kegiatan belajar mengajar memerlukan media dalam pelaksanaannya. Media merupakan satu dari perangkat pembelajaran atau sering disebut dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, keberadaan media pembelajaran tidak terpisahkan dari perangkat pembelajaran lainnya, sehingga pendidik harus mampu untuk memilih serta memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dan tepat guna.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media bermanfaat untuk mempermudah siswa

dalam menangkap konsep dasar dan ilmu pengetahuan dari sebuah materi ajar, serta meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kehadiran media memberikan suatu hal yang mampu menarik perhatian siswa²⁰¹.

Fungsi media dalam pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam mempermudah proses berjalannya suatu pembelajaran. Pemilihan media yang sesuai dengan materi dan level kelas yang akan terlibat dalam pembelajaran adalah salah satu pertimbangan suatu media akan digunakan.

Seorang pendidik sebaiknya memperhatikan penggunaan dan manfaat dari suatu media pembelajaran, apakah media tersebut bisa membantunya menyampaikan materi yang akan disampaikannya atau tidak. Jika suatu media pembelajaran dirasa kurang bisa membantunya dalam pembelajaran, maka sebaiknya media tersebut tidak perlu digunakan.

Media berasal dari bahasa latin (*wasilah*, *wasail* bahasa Arab) merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.).Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.²⁰² Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.²⁰³ Penerimaan komunikasi bahasa Arab melalui media oleh si komunikator melalui pancaindranya, media berguna untuk mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa di sekolah.²⁰⁴ Sebagai pengantar pengetahuan kepada peserta didik.

Media tidak harus mahal. Media yang sederhana dan murah sekalipun bisa digunakan dalam pembelajaran asalkan media tersebut mendukung dalam penyampaian materi yang akan disampaikan. Seorang pendidik sangat dianjurkan menguasai berbagai media serta

201 Sigit Vebrianto Susilo, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala pendas*, Vol.6, No.2, Juli 2020, h.109.

202 Arif S. Sadiman, R. Rahadjo, Anung Haryono, Rahardjito, *Media pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), h. 6.

203 H. Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, Juni 2002), h. 11.

204 Nurkholis, "Penggunaan Media dalam pembelajaran Bahasa Arab", *Tarbawiyah*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 12 No.1, Edisi Januari-Juni 2015, h.43.

mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Media bahasa Arab sebagai alat bantu yang dapat digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran nya, agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Pembelajaran latihan bicara/*kalam* pada pelaksanaannya dapat menggunakan beberapa media sebagai upaya agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti.²⁰⁵ Beberapa media tersebut, yaitu poster, *flannel board*, *bulletin board*, papan tulis, gambar, jam dinding (*qorshus sa'ah*), film, karya wisata (*ar rihklah*), internet, film *chart*, permainan.

Kitabah/menulis dalam pembelajarannya memiliki beberapa media yang dapat digunakan. Beberapa media tersebut yaitu, kaset rekaman, teka-teki silang (*al kalimah al mutaqqoti'ah*), foto dan gambar (*as shuwar warusum*), internet, kartu, permainan,

6. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi²⁰⁶ sebagai tolak ukur keberhasilan dari suatu usaha, merupakan tahapan peninjauan untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran telah tercapai²⁰⁷ serta untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik menyangkut nilai maupun arti.²⁰⁸ Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis, untuk menentukan kualitas suatu pendidikan dalam bentuk nilai dan arti dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Dalam penelitian ini nantinya, fungsi evaluasi salah satunya untuk menilai seberapa efektif pendekatan komunikatif dalam pembelajaran sistem daring. Obyek yang dievaluasi tentu saja mahasiswa kelas pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi yang sedang dilakukan penelitian.

205 Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, tth), h.66.

206 Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.Ke-7, Juli, 2012), h.15.

207 Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, Cet. Ke-1, Oktober 2017), h.75.

208 Yedi Purwanto, Qawaid, Lisa'diyah Ma'rifataini, dan Ridwan Fauzi, "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (*Internalizing Moderation Value Through Islamic Religious Education In Public Higher Education*)", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan keagamaan*, Vol.17, No.2, 2019, h.114

Evaluasi adalah tes yang dilaksanakan setelah selesainya proses pembelajaran. Tes bisa berupa lisan atau tulisan tergantung dari mata pelajarannya. Tes dilaksanakan dalam pertengahan semester dan akhir semester. Tujuan dilaksanakan tes adalah untuk mengukur sejauh mana materi pelajaran sudah terserap oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran evaluasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar-mengajar. Sukardi memaparkan kegiatan evaluasi diharuskan dalam undang-undang pasal 58 ayat 1 UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses kemajuan, hasil pemahaman pengetahuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan,²⁰⁹ mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik proses belajar, menentukan kenaikan kelas berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh peserta didik. Kegiatan evaluasi lebih dikenal dengan tes hasil belajar. Kegiatan evaluasi harus dilakukan oleh setiap pengajar sebagai tahap akhir pelaksanaan pembelajaran serta menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah selesai dilakukan baik untuk tiap sub pokok bahasan maupun semua pokok bahasan pada tiap satu semester pembelajaran selesai dilaksanakan.

Pelaksanaan evaluasi hendaklah mempertimbangkan beberapa hal seperti; Memperhatikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sehingga bisa menentukan prosedur pelaksanaan evaluasi, memperhatikan perkembangan individu peserta didik berdasarkan kebutuhan mereka. Menentukan pengalaman belajar yang diwujudkan dalam tes diawal sebagai awal dari pembelajaran (*pre test*), tes di tengah pembelajaran dan tes diakhir pembelajaran (*post test*), menentukan standar yang dapat dicapai melalui penilaian materi dan pemakaian media pembelajaran serta pengembangan dan pemakaian alat observasi, mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan untuk memilih tujuan, menganalisis permasalahan dan menentukan nilai yang diperoleh seorang peserta didik.

Fungsi evaluasi dalam pembelajaran ialah sebagai alat untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan²¹⁰ dan keterampilan yang diberikan oleh pendidik, untuk mengetahui tingkat

209 Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*;..., h.12

210 Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, Cet.Ke-2 Juli 2012), h.24.

penguasaan materi,²¹¹ mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik selama proses pembelajaran, untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam belajar, sebagai sarana *feedback* (umpan balik) bagi pendidik, mengamati perkembangan belajar peserta didik serta sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada wali mereka.

Bisa dipahami bahwa setiap tahapan evaluasi yang dikerjakan oleh pendidik sebagai acuan untuk melihat apakah materi bisa diterima dan dipahami oleh peserta didik, serta untuk mengetahui perlukah diadakan remedial kepada peserta didik sebagai penguatan dan pengulangan materi apabila hasil evaluasi belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Metode pelaksanaan evaluasi dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua macam evaluasi yaitu tes dan non tes. Evaluasi tes biasanya dilakukan secara tertulis dalam bentuk soal. Sedangkan evaluasi non tes biasanya dilakukan tidak tertulis berupa wawancara dan ujian lisan. Tes biasanya digunakan untuk mendapatkan data secara kuantitatif maupun kualitatif. Tes tertulis terbagi menjadi dua yaitu tes obyektif dan tes *essay*. Tes obyektif digunakan sebagai alat mengevaluasi tentang kemampuan peserta didik dalam menghafal dan memahami materi yang diberikan. Biasanya tes berbentuk soal pilihan benar-salah, pilihan ganda (*multiple choice*) dan menjodohkan antara soal dengan jawaban yang benar. Tes ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kejelian peserta didik dalam memilih jawaban yang tepat dari beberapa pilihan jawaban yang disediakan pendidik.

Untuk tes *essay* terbagi menjadi dua bentuk tes yaitu *essay* dengan jawaban bebas tanpa dibatasi oleh jumlah kalimat dan *essay* terbatas. *Essay* digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menjelaskan pengetahuan yang dicapainya berdasarkan tingkat pemahamannya. Biasanya peserta didik yang menguasai materi akan bisa menjelaskan dengan baik jawaban dengan kalimat yang runtun serta mudah dipahami maksudnya. Sementara peserta didik yang belum menguasai materi akan memberikan jawaban yang berbelit, tidak jelas maksud dari kalimat yang ditulisnya atau bahkan ada yang tidak memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

211 Komang Satemen, "Pengembangan evaluasi Pembelajaran online", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 43, No.3, Oktober 2010, h.3.

Kelemahan dari tes *essay* pada waktu koreksian yang cukup lama dan tidak bisa diwakilkan orang lain²¹² sehingga memerlukan ketelitian dan kesabaran bagi guru/dosen dalam mengoreksi jawaban i dari masing-masing siswa/mahasiswa. Biasanya tes ini adalah tes yang kurang disukai oleh peserta didik, karena memerlukan pemahaman yang benar untuk bisa menjawabnya, dan memerlukan waktu yang lebih lama dalam menjawabnya.

Namun tes *essay* juga memiliki kelebihan yaitu, dengan jawaban *essay* berupa pemaparan dari masing-masing peserta didik, tepat atau tidaknya jawaban dapat menunjukkan seorang peserta didik telah memahami atau belum memahami bidang ilmu yang dipelajarinya. Jawaban i juga menunjukkan seberapa tingkat pemahaman peserta didik telah diperolehnya, sehingga guru/dosen akan bisa mengukur seberapa persen tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar telah dicapai.

Keuntungan lain dengan tes ini, biasanya walaupun jawaban tidak tepat atau bahkan melenceng jauh dari jawaban sebenarnya, namun guru/dosen tetap memberikan nilai sesuai dengan seberapa persen kebenaran jawaban yang diberikan. Meskipun jawaban itu salah sama sekali, namun siswa/mahasiswa akan tetap mendapat nilai meski hanya kecil sebagai bentuk penghargaan atas usaha mereka dalam menjawab pertanyaan. Hal ini tentu saja membuat lega hati para peserta didik.

Evaluasi non tes dilakukan untuk mengevaluasi penampilan serta keefektifan belajar peserta didik. Evaluasi ini berbentuk tes lisan tanpa adanya soal tertulis yang diberikan. dilaksanakan secara perorangan biasanya digunakan untuk menguji tingkat kebahasaan peserta didik pada pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Arab tes lisan sering digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa peserta didik. Biasanya peserta didik akan dites secara individu ataupun berpasangan untuk berbicara dan bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab. Tingkat kelancaran berbahasa peserta didik sebagai ukuran penilaian bagi pendidik pada keterampilan *kalam*. Waktu pelaksanaan tes lisan biasanya lebih panjang dan lebih lama. Guru dan dosen harus menyiapkan waktu khusus untuk

212 Fajar Prastya, Haryanto, "Pengembangan Model Tes Essay Berbantuan Komputer Untuk Mata Pelajaran Elektronika Dasar", *Jurnal Program Studi Pendidikan Teknik Informatika*, Vol 6, no.2, Maret 2016, h.3

melaksanakan kegiatan tes, karena biasanya memerlukan jumlah pertemuan lebih dari 1x jam pertemuan pada pelaksanaannya.

Sedangkan tes tulisan banyak digunakan pendidik untuk semua mata pelajaran. Pelaksanaan tes tulisan biasanya secara bersama-sama dalam satu kelas dengan mata pelajaran yang sama ditentukan batas waktu mengerjakannya dan dikumpulkan serentak ketika waktu yang ditentukan telah selesai. Lembar jawaban biasanya telah disediakan oleh pendidik untuk kesamaan ukuran kertas yang digunakan.

Tes tulisan akan lebih mempersingkat waktu pelaksanaannya dibandingkan dengan tes lisan. Peserta didik hanya memerlukan kejelian dalam memahami soal, agar mereka tepat dalam memilih jawaban yang paling tepat dari beberapa jawaban yang disediakan. Tes ini dinamakan dengan tes pilihan ganda atau *multiple choice*, Tes pilihan ganda sering digunakan untuk semua jenjang pendidikan, baik dari tingkat dasar (SD dan yang sederajat dengannya) sampai tingkat perguruan tinggi (PT).

Kelebihan tes obyektif efisien waktu dan dapat digunakan untuk mengukur penempuh tes dalam jumlah besar²¹³ waktu pelaksanaan pun bisa bersamaan untuk semua peserta didik yang ada, menjawab soal yang sama dengan pilihan jawaban yang juga sama. Peserta didik seperti dibantu untuk mengingat kembali materi yang dibacanya dengan pilihan-pilihan jawaban yang ada, sehingga mereka akan mencari jawaban yang paling benar sesuai dengan hasil pemahamannya.

Sedangkan kelemahan tes obyektif ialah terbukanya peluang bagi peserta didik dalam menebak jawaban yang benar lebih besar dari pada tes uraian. Peserta didik cenderung hanya asal menebak ketika dianggap ada jawaban yang paling tepat di antara beberapa pilihan jawaban dalam setiap soal yang diberikan. Hal ini cenderung kurang memberikan semangat peserta didik untuk belajar secara sungguh-sungguh, karena merasa bahwa jawaban sudah ada pada setiap pertanyaan. Bagi peserta didik yang tidak memahami soal yang dibacanya, mereka cenderung hanya menebak jawaban dengan semennya saja karena mereka tidak belajar sebelumnya, sehingga jawaban yang diberikan cenderung asal-asalan.

213 Murti, wijayanto, hartono, "Studi Komparasi Antara tes Teslet dan Uraian Dalam Mengukur Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI SMA Negeri I Gombong", *Unnes Physics Education Journal*, Vol 1, 2018, h.1

Tes merupakan cara atau alat, digunakan untuk mengukur dan menilai pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan.²¹⁴ Tes hasil belajar merupakan tes yang diberikan kepada siswa berupa tes lisan, ter tertulis atau tes perbuatan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian suatu tujuan pembelajaran.²¹⁵ Dari sema jenis tes yang bisa menjadi pilihan bagi tenaga pengajar, maka manfaat pelaksanaan evaluasi bagi peserta didik akan memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya.²¹⁶

Bagi peserta didik yang mendapatkan nilai kurang memuaskan akan termotivasi untuk lebih giat belajarnya agar nilainya bisa menjadi lebih baik. Bagi peserta didik yang sudah mendapatkan nilai baik akan termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai yang diperolehnya dan terhindar dari menurunnya prestasi untuk tahap pembelajaran selanjutnya. Akan muncul persaingan positif di antara peserta didik dalam memacu prestasi belajar tanpa harus menjatuhkan satu dengan lainnya. Peserta didik akan berlomba menjadi juara dengan prestasi terbaik yang bisa diraihinya.

Sebagai komponen terakhir dalam aktivitas pembelajaran, evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi, seorang pendidik dapat mengetahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran,²¹⁷ seorang pendidik akan mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan pembelajarannya, apakah proses pembelajaran perlu diadakan materi tambahan sebagai remedial atau tidak. Hasil dari evaluasi adalah tolak ukur hasil dari suatu proses pembelajaran.

Isi/materi, metode, media, evaluasi serta lingkungan adalah komponen-komponen/perangkat pembelajaran sebagai titik penentu

214 Nani Hanifah, "Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Piliham Ganda Asosiasi Mata Pelajaran ekonomi", *Jurnal Sosio e Kons*, Vol. 6, No.1, 2014, h. 43.

215 Nani Hanifah, "Perbandingan Tingkat Kesukaran,...h.43.

216 Edi Wahyu Wibowo, 'Evaluasi Pembelajaran Matakuliah Kewirausahaan Berbasis Proyek Pada Politeknik LP3I Jakarta Kampus Pasar Minggu, *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol.5, No.2, November 2016, h.51.

217 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.61.

bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan. Pemilihan perangkat pembelajaran yang tepat harus memperhatikan materi pelajaran yang akan diberikan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan tetap tidak melupakan level kelas yang akan menerima materi pembelajaran. Ketepatan pemilihan perangkat pembelajaran dikemas dalam sebuah strategi pembelajaran yang digunakan. Tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan pendidik menentukan tercapainya hasil pembelajaran yang baik dan berkualitas. Semua komponen yang digunakan dalam pembelajaran ditentukan oleh pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan.

Pendekatan sebagai sudut pandang pengajar dalam menjalankan proses pembelajarannya tentulah menentukan sekali bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan. Pemilihan pendekatan yang tepat akan menentukan pemilihan komponen-komponen pembelajaran yang digunakan secara tepat juga.

C. Kemampuan Berbicara dan kemampuan Menulis

Maharah atau keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu *istima'*, *kalam*, *qiro'ah* dan *kitabah* (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis). *Kempat* keterampilan tersebut sangat ditentukan pada penguasaan kosakata yang dimiliki oleh si Pembelajar. Namun, dalam penelitian ini, penulis fokus pada dua keterampilan saja yaitu, kalam dan kitabah dengan menilik pada penguasaan kosakata yang dikuasai mahasiswa dalam kelas selama pelaksanaan penelitian.

1. Kemampuan Berbicara/*Kalam* (Penguasaan Kosakata/*Mufradat*) Bahasa Arab

Kosakata (bahasa Arab: *mufradat*, bahasa Inggris: *vocabulary*), menurut KBBI ialah perbendaharaan kata, himpunan kata atau khazanah kata²¹⁸ yang dimiliki oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu,²¹⁹ merupakan media pembawa makna yang berarti dalam waktu bersamaan adalah untuk berpikir.²²⁰ Peserta didik dapat menggunakan kosakata untuk berpikir,

218 Mufradat Bahasa Arab, <https://passinggrade.co.id>, knowledge and Information, Diakses pada 21 April 2022, pkl. 05.48 wib.

219 Kosakata, <https://www.detik.com>, Diakses pada 19 April 2022 pkl. 10.06 wib.

220 Mochamad Syaifudin, " Pembelajaran Unsur Bahasa (Studi Analisis Konten

menerjemahkan hasil berpikirnya, dan menyampaikannya dalam kata-kata secara lisan dan tulisan.

Kosakata bisa dimengerti juga sebagai kumpulan/himpunan kata-kata yang disusun dan dimengerti oleh individu tersebut serta ada kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kosakata bisa juga difahami sebagai sekumpulan kata yang terangkai dalam sebuah bahasa.

Kosakata memiliki peran sangat penting dan diperlukan dalam menguasai kemahiran berbahasa (*istima'*/mendengar, *kalam*/berbicara/, *qiro'ah*/membaca, *kitabah*/menulis). Terutama untuk kemahiran berbicara dan menulis sebagai aplikasi komunikasi individu dalam pembelajaran bahasa, maka kosakata menjadi hal utama untuk dapat menguasai kedua kemahiran tersebut.

Kata merupakan bagian terkecil dari bahasa yang bersifat bebas. Kata berbeda dengan morfem, karena morfem ialah satuan bahasa terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian makna yang lebih kecil lagi, sehingga kata adalah kumpulan morfem.

Kata dalam bahasa Arab dinamakan *al kalimah*, dimaknai sebagai kumpulan huruf hijaiyah (kumpulan huruf Arab yang berjumlah dua puluh Sembilan huruf, dimulai dari huruf *alif* dan diakhiri dengan huruf *ya'* yang memiliki arti. Sehingga mufradat ialah kumpulan huruf-huruf hijaiyah dan di susun menjadi sebuah bahasa pada suatu kalimat.

Contoh mufradat yaitu:

- a. Mufradat tentang subyek/الضمير

saya	: أَنَا
Anda (laki-laki)	: أَنْتَ
Anda (perempuan)	: أَنْتِ
Dia (laki-laki)	: هُوَ
Dia (perempuan)	: هِيَ
Mereka/kami	: نَحْنُ
- b. Mufradat tentang profesi

Guru (laki-laki)	: مُدَرِّسٌ
Guru (perempuan)	: مُدْرِسَةٌ
Murid (laki-laki)	: طَالِبٌ

- Murid (perempuan) : طَالِبَةٌ
 Dokter (laki-laki) : طَبِيبٌ
 Dokter (perempuan) : طَبِيبَةٌ
 Petani (laki-laki) : فَلَاحٌ
 Petani (perempuan) : فَلَاحَةٌ
 Pedagang (laki-laki) : تَاجِرٌ
 Pedagang (Perempuan) : تَاجِرَةٌ
 Insinyur (laki-laki) : مُهَنْدِسٌ
 Insinyur (perempuan) : مُهَنْدِسَةٌ
- c. Mufradat tentang kata benda/الاسم
- Buku tulis : كَرَّاسَةٌ
 Buku cetak : كِتَابٌ
 Papan tulis : سَبُورَةٌ
 Penggaris : مِسْطَرَةٌ
 Penghapus : مَحْسَحَةٌ
 Pulpen : قَلَمٌ
 Pensil : قَلَمُ الرِّصَاصِ
 Majalah : مَجَلَّةٌ
 Koran : جَرِيدَةٌ
 Surat : رِسَالَةٌ
 Rumah : بَيْتٌ
 Rumah sakit : مَسْتَشْفَى
 Pasar : سُوقٌ
- d. Mufradat tentang kata kerja/العمل
- Membaca : قَرَأَ - يَقْرَأُ
 Menulis : كَتَبَ - يَكْتُبُ
 Berbicara : كَلَّمَ - يَكْلَمُ
 Mendengar : اسْتَمَعَ - يَسْتَمِعُ
 Melihat : نَظَرَ - يَنْظُرُ
 Makan : طَعَمَ - يَطْعَمُ
 Minum : شَرَبَ - يَشْرَبُ
 Tidur : نَامَ - يَنَامُ
 Berkumpul : اجْتَمَعَ - يَجْتَمِعُ
 Bersambung : اتَّصَلَ - يَتَّصِلُ
- e. Mufradat tentang kata tunjuk/الاسم اشارة
- Ini (untuk mudzakar/ laki-laki) : هَذَا
 Ini (untuk perempuan/Mu-annats) : هَذِهِ

f. Mufradat tentang keterangan tempat/ الحرف جار

Di depan	أمامَ :
Di belakang	وَرَاءَ :
Di atas (menempel)	عَلَى :
Di atas (tidak menempel)	فَوْقَ :
Di Bawah	تَحْتَ :
Di samping	جَانِبَ :
Di sini	هُنَا :
Di sana	هَنَّاكَ :

الحوار:

ماذا امام الإدارة أمامها سيارة.

ماذا وراء الباب وراءه مكنسة.

ماذا في الصندوق فيه رسالة.

أين السيارة هي أمام الإدارة.

أين التاجرة هي في السوق .

هل التاجرة في الدكان نعم هو في الدكان.

أين المدرس هو في الفصل

هل المدرس أمام الإدارة لا بل هو في الفصل

Kekayaan penguasaan kosakata individu dianggap sebagai gambaran kemahiran individu tersebut pada tingkat pembelajarannya. Semakin banyak penguasaan kosakata yang dimiliki, maka semakin mahir dan baik pula kemampuan individu dalam menghimpun rangkaian kosakata menjadi kalimat.

Penambahan kosakata peserta didik pada pembelajaran bahasa dianggap sebagai suatu yang penting, dalam proses peserta didik mengembangkan kemampuannya dalam bidang bahasa yang dipelajarinya. Peserta didik sering diberikan kosakata baru oleh pendidik yang mengajarnya, sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu yang diikutinya, sehingga perbendaharaan mufradat bahasa Arab peserta didik menentukan bagi peserta didik dalam

mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab baik secara lisan (berbicara) maupun tulisan.

Kemahiran dasar yang harus dimiliki dalam memahami bahasa Arab adalah menguasai ilmu bahasa dan kosakata beserta artinya²²¹. Kosakata/*mufradat* bahasa Arab menjadi hal dasar yang sangat penting diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama pada maharah kalam, karena maharah ini sangat tergantung pada penguasaan kosakata yang dimiliki peserta didik.

2. Keterampilan Berbicara/Kalam (Penguasaan Dialog/Hiwar) Bahasa Arab

Berbicara atau (bahasa Arab: *kalam*, bahasa Inggris: *speaking*) merupakan keterampilan/maharah/*skill* yang kedua dalam mempelajari bahasa Arab setelah keterampilan mendengar (*istima'/listening*). *Kalam* atau berbicara ialah salah satu keterampilan produktif dalam bahasa Arab.

Kalam merupakan kemampuan untuk menggunakan bunyi-bunyi artikulasi²²² atau mengungkapkan kata-kata, yang bertujuan untuk mengungkapkan pokok pikiran, berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada teman bicara,²²³ melalui proses komunikasi (hubungan inter personal dari mulut ke mulut yang terjadi, dalam interaksi tatap muka, dimana satu dan lainnya dapat menangkap reaksi secara verbal maupun non verbal²²⁴).

Kalam sebagai suatu ekspresi mengungkapkan pendapat, keinginan kepada lawan bicara, karena berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat, yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.²²⁵

221 M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, tth), h.9

222 Yenni Yunita, Rojja Pebrian, "Metode komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab Maharoh Al-Kalam di Kelas Bahasa Center For Languages and Academic Develpoment", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol.5, No.2, Juli-desember, 2020, h.59.

223 Luthi Anisatin, "Efektivitas Penerapan Metode Komunikatif Kambiumi dalam pembelajaran Maharoh kalam di MA Asy- Syukuriyah Ngraho Bojonegoro, Thesis, UMM Malang, 2020, h.1

224 Abdul Rozak, Irwan Fathurrochman, Dinna Hajja Ristianti, "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", *JOEAL (Journal of Education and Interaction)*, Vol.1, No.1, Juni 2018, h. 12.

225 Dedi Supriyanto, Widyaiswara Bahasa Arab PPPPTK Bahasa, "Keterampilan

Kalam merupakan kegiatan komunikasi dua arah, dimana memungkinkan terjadinya aktivitas saling responss, sebagai *feedback* atau umpan balik dari pesan yang disampaikan oleh si pembicara.

Dengan berbicara, seseorang dapat mengungkapkan isi hati dan pendapatnya melalui suara yang dapat didengar, dan dilihat menggunakan beberapa sistem anggota tubuh, dalam menyampaikan maksud yang diinginkan, serta dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Keterampilan berbicara/*kalam* memiliki tujuan agar pelajar bisa berkomunikasi lisan dengan baik dan wajar serta menggunakan bahasa yang telah mereka pelajari,²²⁶ sehingga penyampaian pesan dapat diterima. Dengan baik dan wajar dimaknai dengan kemampuan Pembelajaran dalam menyampaikan sebuah pesan kepada lawan bicara dan secara sosial dapat diterima isi pesan tersebut. Sebagai salah satu keterampilan yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab, diperlukan aktivitas dan latihan secara rutin untuk mendukung kelancaran berkomunikasi bagi setiap Pembelajar bahasa.

Hiwar ialah percakapan, dialog atau berbicara. Menurut bahasa *hiwar* artinya percakapan, dialog atau berbicara. *Hiwar* merupakan suatu teknik untuk memberikan motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran, atau guru mengajukan.

Namun, menggali kemampuan berbicara Pembelajar agar bisa berbicara bahasa Arab dengan baik, bisa dilakukan tanpa harus menguasai kemampuan membaca dan menulis terlebih dahulu. Hal ini seperti proses pemerolehan bahasa pada anak, karena fungsi utama bahasa adalah untuk komunikasi (pendekatan komunikatif), yaitu sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta keterampilan berbahasa sebagai tujuan pembelajaran bahasa²²⁷. Pemahaman ini menghapus anggapan bahwa memiliki kemampuan berbicara bahasa Arab harus dilalui melalui tahapan menguasai

Berbicara Bahasa Arab (Maharoh Al-Kalam), *By Humas Purweta*, 16 Juni 2020.

226 Luthi Anisatin, "Efektivitas Penerapan Metode Komunikatif kamibumi,...h.1

227 M.Abdul Hamid, Siti Fatimah, "Development of Arabic Conversation Material Based On-Communicative -Interaktive Approach (Pengembangan materi Percakapan Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif-Interaktif Bagi Mahasiswa)", *Ijaz Arabi*, Vol.3, No.1, April, 2020, h.3

kemampuan membaca dan menulis terlebih dahulu. Menggali kemampuan berbicara bisa dilakukan sambil belajar tentang cara membaca dan menulis bahasa Arab. Pemahaman ini akan menumbuhkan semangat dan keberanian bagi Pembelajar dalam belajar dan mengasah kemampuan berbicara bahasa Arab secara aktif dengan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam pembelajaran bicara/*kalam* yaitu: a) pembelajar dilatih untuk dapat berbicara, b) pembelajar berbicara mengenai sesuatu yang dipahaminya, c) pembelajar dilatih untuk selalu menyadari apa yang dibicarakannya, d) pendidik tidak memotong pembicaraan pembelajar, e) topik atau tema pembicaraan adalah sesuatu yang bermakna bagi pembelajar.²²⁸

Langkah-langkah pembelajaran berbicara/*kalam* bagi tingkat pemula/*mubtadi'* sebagai berikut:

- a. pendidik memulai melatih bicara dengan memberikan materi pertanyaan-pertanyaan sederhana yang dijawab oleh peserta didik.
- b. peserta didik diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat, dan mengungkapkan pikiran.
- c. pendidik mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik sehingga dapat membentuk sebuah kalimat sempurna.
- d. pendidik meminta peserta didik untuk menjawab latihan-latihan lisan (*syafawiyah*), menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan tema atau materi yang diberikan.

Langkah-langkah pembelajaran latihan bicara (*kalam*) merujuk dari pendapatnya Bisri Mustafa²²⁹ yakni: a) guru memulai pelajaran dengan mengucapkan beberapa nama benda yang ada di dalam kelas dan meminta para peserta didik untuk menirukannya, kemudian guru bisa melanjutkan pelajaran dengan mengaitkan nama-nama benda yang telah disebutkan dengan situasi kelas. Seperti mengucapkan:

228 Dedi Supriyanto, Widyaiswara Bahasa Arab PPPPTK Bahasa, "Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Maharoh Al-Kalam), *By Humas Purweta*, 16 Juni 2020, <https://p4tkbahasa.kemdikbud.go.id>, diakses pada 12November 2022 pkl 14.20 wib.

229 Bisri Mustafa, Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-MALIKA PRESS, Cet. Ke-2, 2012), h.88-89.

كتاب، القلم، كرسي، طباشير، سبورة، مساحة، مكتب، نافذة.

Kemudian dikaitkan dengan kata lain seperti:

- a. أين القلم القلم علي المكتب.
- b. أين الكتاب الكتاب فوق الكرسي.
- c. أين الطباشير الطباشير بجوار السبورة.
- d. السبورة متسخة، امسح السبورة بالمساحة.
- e. نافذة الفصل. يا علي، افتح نافذة الفصل.

Kosakata yang digunakan semua berkaitan dengan segala hal yang terdapat di sekitar kelas. Kosakata ini diberikan kepada peserta didik di sela-sela aktifitas sederhana, seperti mencari buku, mencari kapur tulis, mencari penghapus papan tulis. Selanjutnya membicarakan tentang tempat di dalam kelas di mana terletak lemari, rak buku, dan seterusnya, b) Jika sudah mungkin untuk dikembnagkan maka guru bisa melanjutkan dengan cerita yang menggambarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa, atau menampilkan cerita bergambar yang mengandung alur percakapan. Kemudian dengan gambar-gambar itu guru bisa bertanya seperti tentang pameran gambar atau lukisan:

أين سنقيم المعرض

في الحجرة. في فناء المدرسة، في حديقة المدرسة، في حجرة الرسم.

أين نضع الصور

بجانب الشباك، فوق الحائط، فوق لوحات خشبية، تحت السبورة، فوق السبورة.

c) begitu seterusnya dan latihan bicara/ *kalam* terus berkembang dengan berbagai situasi dengan mengaitkan nama-nama benda dengan peristiwa-peristiwa secara langsung, d) melatih kalam disertai dengan rangkaian kegiatan dan gerakan, dalam mengerjakan aktivitas ini guru seraya berkata:

أنا أقوم من مكاني.

انا افتح الباب.

انا اغلق الباب

Guru mengulang-ulang kegiatan ini beberapa kali, setelah itu guru berdiri dari tempat duduknya dan bertanya:

ماذا أفعل الآن

Siswa menjawab:

انت تقوم من مكانك

Guru kemudian melanjutkan kegiatannya dengan berjalan menuju pintu sambil bertanya:

ماذا أفعل الآن

Siswa menjawab:

انت تفتح الباب

Kemudian guru menutup pintu sambil bertanya:

ماذا افعل الآن

Siswa menjawab:

أنت تغلق الباب

Latihan dialog/*hiwar* akan berlangsung sampai selesai tentang aktivitas yang disertai dengan kegiatan Tanya jawab antara pendidik dan peserta didik.

a. Tujuan Latihan Berbicara Bahasa Arab

Tujuan memberikan latihan berbicara bahasa Arab kepada peserta didik ialah agar mereka memiliki kemampuan berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa Arab dengan lancar dan baik, mampu memahami apa yang disampaikan, serta memiliki keberanian menyampaikannya kepada peserta didik lain dengan suara yang lantang (lantang: terdengar jelas, tidak seperti bergumam atau berbisik), sehingga lawan bicara mendengar apa yang disampaikan, dan mendapat respons balik. Perkembangan kemampuan berbicara yang dicapai peserta didik dilihat berdasarkan kemampuan awal yang dimiliki serta level kelas yang mereka ikuti.

Indikator dalam ilmu *ashwat* yaitu peserta didik mampu mengucapkan huruf *hijaiyah* secara fasih dan

mampu membedakan pengucapan yang hampir sama pengucapannya²³⁰.

b. Fungsi Latihan Berbicara Bahasa Arab

Latihan berbicara bahasa Arab berfungsi untuk melatih keberanian, mengurangi dan menghilangkan rasa malu dan minder, mengurangi dan menghilangkan rasa tidak percaya diri, mengurangi dan menghilangkan rasa takut dan merasa salah pada diri peserta didik ketika hendak berbicara dengan bahasa Arab. Melatih peserta didik agar memiliki keterampilan berbicara bahasa Arab secara baik, sehingga peserta didik memiliki kemampuan berbicara Arab lebih baik dari sebelum mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

c. Penunjang Keefektifan Berbicara Bahasa Arab

Latihan berbicara secara efektif dapat diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, didukung oleh pendekatan yang tepat guna, pendekatan yang sesuai agar latihan berbicara bisa terlaksana dengan baik, lancar dan mencapai hasil maksimal. Penguasaan kosakata yang baik dari peserta didik juga salah satu faktor yang sangat penting, agar proses latihan berbicara dapat terlaksana dengan baik, mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

d. Kelemahan Dan kelebihan latihan Bicara Bahasa Arab

Proses latihan bicara tentu saja memiliki kelemahan dan kelebihan, beberapa kelemahan diantaranya; peserta didik yang belum menguasai kosakata secara cukup menjadi malu untuk mengikuti pembelajaran. Rasa malu dan tidak percaya diri karena keterbarasan kemampuan menyebabkan peserta didik memilih untuk lebih banyak diam dan pasif selama pembelajaran.

Proses latihan berbicara tentu memiliki beberapa kelebihan, diantaranya; peserta didik terlatih dan terbiasa berbicara bahasa Arab secara bertahap, semakin menambah perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang dimiliki peserta didik, serta menghilangkan anggapan bahwa berbicara dengan bahasa Arab itu sulit.

230 Nuril Mufidah, Imam zainudin, "Metode Pembelajaran Ashwat", *Al Mahara*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.4, No.2, Desember 2018, h. 209.

3. Keterampilan Menulis bahasa Arab

Keterampilan lain dalam pembelajaran bahasa Arab ialah menulis (*kitabah/writing*). Merupakan keterampilan yang menyampaikan ide dan gagasan berupa tulisan pada buku atau kertas. Keterampilan ini meminta kepandaian peserta didik memiliki kemampuan bercerita serta berkomunikasi melalui tulisan yang dihasilkannya.

a. Pengertian Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Menulis (*kitabah/writing*) yaitu suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada media berbentuk kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.

Menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena, (pensil, kapur dan sebagainya),²³¹ mengungkapkan gagasan, opini, dan ide dalam rangkaian kalimat. Menulis sebagai sarana seseorang menyampaikan kemauan, pemikiran, pendapat maupun cerita dalam sebuah tulisan kepada pembaca.

الكتابة هي تدريس الأصوات نطقاً وكتابة علي أن يراعى الآتي: يدرس الصوت في كلمة وليس مفرداً. تنتقى الكلمات بحيث تبين رسم الصوت في أول الكلمة ووسطها وآخرها.²³²

Kemampuan menulis atau kitabah adalah tahap akhir dari skill atau keterampilan dalam bahasa Arab setelah qiro'ah. Kemampuan menulis secara sendirinya akan bisa tercapai oleh mahasiswa ketika mereka telah menguasai kemampuan berbicara bahasa Arab. Karena dengan berbicara, mahasiswa akan dapat menguasai kosakata sebagai perbendaharaan kata dalam ingatan nya, yang kemudian akan dituangkannya dalam bentuk tulisan.

b. Tujuan Latihan Menulis Bahasa Arab

Menulis memiliki tujuan menyampaikan ide, pesan dan pemikiran dan si penulis kepada pembaca melalui media

231 Arti Kata Tulis_Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikutip dari <https://kbbi.web.id/tulis.html>, diakses pada 02 April 2022, pkl, 07.27 WIB.

232 Rusdy Ahmad Thuaimah, *Al Maharoh Al-Lughawiyah, mustawiyyatuhaa, Tadriisuhaa Su'uubaatuhaa*, (Daarul Alfikri: Muntadzy Suwar Al Arbikiyyah), h.18

komunikasi yang terbentuk lewat tulisan yang dihasilkan. Memberikan informasi dan fakta atau peristiwa yang terjadi atau tengah berlangsung.

c. Fungsi Latihan Menulis Bahasa Arab

Fungsi utama menulis ialah sebagai alat komunikasi tak langsung antara penulis dan pembaca. Sehingga menulis merupakan hasil karya penulis berupa tulisan yang berisi pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

d. Kelemahan dan kelebihan Latihan Menulis Bahasa Arab

Proses latihan menulis tentu saja memiliki kelemahan dan kelebihan, beberapa kelemahan diantaranya; peserta didik yang belum menguasai kosakata secara cukup menjadi malu untuk menghasilkan tulisan bahasa Arab karena merasa belum mampu dan belum cukup menguasai mufradat. Rasa malu dan tidak percaya diri karena keterbarasan kemampuan menyebabkan peserta didik memilih untuk lebih banyak diam dan tidak mengikuti kegiatan menulis selama pembelajaran. Kendala sedikitnya mufradat yang dimiliki memang sangat berpengaruh untuk kelancaran pembelajaran latihan menulis Arab di kelas.

Tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan bahasa pelajar juga menjadi salah satu penyebab peserta didik sering membuat kesalahan dalam menulis Arab. Fakta menunjukkan bahwa kesalahan menulis huruf Arab masih terbawa pada tingkat perguruan tinggi.²³³ Hal itu memerlukan keseriusan dan kedisiplinan bagi peserta didik dalam melakukan latihan menulis Arab pada pembelajaran bahasa Arab.

Namun, Proses latihan menulis tentu memiliki beberapa kelebihan, diantaranya; dengan memberikan kegiatan menulis secara berkelanjutan, akan membuat peserta didik terlatih dan terbiasa menulis bahasa Arab secara bertahap. Membiasakan peserta didik menulis sederhana, diawali dengan menulis kosakata-kosakata bahasa Arab, kemudian dilanjutkan dengan menulis kalimat-kalimat sederhana, seperti kalimat bertegur sapa yang merupakan kalimat yang biasa digunakan dalam kegiatan pengenalan/*ta'aruf* dalam sub bahasan *muhadastah*.

233 Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, Cet. Ke-4, 2011), h. 69.

kegiatan ini akan menambah perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang dimiliki peserta didik, serta menghilangkan anggapan bahwa menulis kalimat bahasa Arab itu sukar dan sulit.

4. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi pusat perhatian para ahli pendidikan, sebagai suatu perangkat pernyataan, yang memberikan makna²³⁴ terhadap kurikulum itu sendiri, karena di dalamnya terlihat semua faktor yang harus ada dalam sebuah proses pembelajaran. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang menjadi satu kesatuan dan saling berkaitan. Kurikulum mencakup semua elemen yang diperlukan suatu pembelajaran, diantaranya tujuan pembelajaran, waktu, proses, pembelajar dan lembaga itu sendiri. Kurikulum berfungsi mengarahkan pencapaian pembelajaran pada tahapan maksimal.

Kurikulum ialah seperangkat program pendidikan²³⁵ dan mata pelajaran, berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, dalam periode jenjang pendidikan, diberikan oleh suatu lembaga pendidikan, berfungsi sebagai acuan²³⁶ atau pedoman umum, dalam penyelenggaraan sistem pendidikan.²³⁷ Sistem kurikulum ialah sistem pendidikan itu sendiri.²³⁸ Pada mulanya istilah kurikulum digunakan dalam dunia olahraga, menggambarkan sebuah pertandingan olahraga lari, diartikan suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, dari garis start sampai garis finish.

Berasal dari kata bahasa Arab “*manhaj*” berarti²³⁹ dan kata bahasa Inggris “*curir*” berarti pelari, serta kata “*curere*” berarti

234 Yedi Purwanto, Qawaid, Lisa'diyah Ma'rifataini, dan Ridwan Fauzi, “Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (*Internalizing Moderation Value Through Islamic Religious Education In Public Higher Education*)”, Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan keagamaan, Vol.17, No.2, 2019. h.113

235 R. Ibrahim, *Beberapa Catatan tentang Kurikulum Dan pembelajaran*, File UPI, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h1.

236 Hari setiadi, “Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol.20, No.32, Desember 2016, h.3

237 Dadang Sukirman, Ali Nugraha, *hakikat Kurikulum*, (PGTK2403/Modul 1), h.2

238 O hamalik, “Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum”, litbang.kemendes.go.id, Diakses pada 01 Oktober 2020, pkl 21.51 Wib.

239 Muhbib Abdul Wahab, “Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri”, *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol.3, No.1, 2016, h.37.

tempat berpacu. Kemudian istilah kurikulum juga digunakan dalam istilah pendidikan. Diartikan sebagai perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan jantung institusi sebuah pendidikan dan pembelajaran serta sebagai pedoman sebuah pembelajaran dilaksanakan, dengan terarah dan terukur, disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Berisikan uraian-uraian bidang studi terdiri dari beberapa mata pelajaran dengan penyajian saling berkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Pada tingkat perguruan tinggi, kurikulum bermakna perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus²⁴⁰. Berisikan tentang materi dan dasar pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar setiap mata kuliah, berfungsi sebagai pedoman dan dasar sebuah perkuliahan dilaksanakan. Dalam Kemendiknas No.232/U/2020; kurikulum pendidikan tinggi ialah rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi.²⁴¹ Kurikulum sebagai sebuah program, berupa dokumen dan pelaksanaan program, disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.²⁴²

Kurikulum memuat sebuah dokumen berupa silabus, rancangan pembelajaran, sistem evaluasi pengukur keberhasilan, serta mata kuliah. Berfungsi sebagai sebuah pelaksanaan program, seperti bentuk pembelajaran secara nyata dilaksanakan. Pentingnya keberadaan kurikulum, sehingga diperlukan penyusunan kurikulum yang tepat, disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang dimiliki oleh suatu negara, sehingga kurikulum selalu direvisi dan mengalami perubahan, disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan pada masanya.

240 Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi online/Daring, "Arti kata Kurikulum", kbbi.web.id, Diakses Pada 30/03/2021, Pukul 21.34 Wib.

241 Fatwiah Noor, "kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi", *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol.2, No.1, 2018, h.2-3.

242 Makna kurikulum secara lebih luas bisa difahami sebagai sebuah manajemen pendidikan tinggi untuk menentukan arah pendidikannya, filosofis yang akan mewarnai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik, patron atau pola pembelajaran, atmosfir atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi dari proses penjaminan mutu, serta ukuran keberhasilan PT dalam menghasilkan kelulusan yang bermanfaat bagi masyarakat. (Fatwiah Noor, "kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi", *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol.2, No.1, 2018, h.3.

Di Indonesia, kurikulum telah terbentuk beberapa istilah dan perkembangan pelaksanaannya. Seperti kurikulum masa lalu dengan istilah CBSA (cara belajar siswa aktif), kemudian mengalami perubahan istilah lagi menjadi KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), dan K13. Perubahan kurikulum ini didasari atas dasar alasan globalisasi yang menghendaki adanya perubahan pendidikan pada tingkat dasar. Seperti perubahan pandangan hidup masyarakat dari tingkat lokal ke tingkat global, serta perkembangan dan peningkatan yang dialami masyarakat dalam sector ekonomi dan teknologi, sehingga merubah pola berpikir masyarakat dari pola pemikiran yang masih tradisional kepada pola pemikiran yang lebih modern. Perubahan kurikulum di Indonesia diberlakukan dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi.

Pada tingkat perguruan tinggi, tercapainya tujuan proses pembelajaran yang tertulis dalam kurikulum, dipengaruhi oleh sistem pendidikan tinggi suatu wilayah negara. Sebuah proses memiliki empat tahapan sebagai komponen pokoknya, yaitu tahapan masukan dari dosen dan mahasiswa sebagai input, tahapan proses pembelajaran, proses manajemen dan penelitian, tahapan output yaitu lulusan, dan tahapan outcome, berupa tanggapan dan pengakuan masyarakat yang diberikan kepada sebuah perguruan tinggi.

Perkembangan pesat yang dialami masyarakat Indonesia pada semua sektor kehidupan, terutama perkembangan teknologi dan pengetahuan sebagai sebab perguruan tinggi melakukan perubahan paradigma kurikulum dan perombakan isinya. Perguruan tinggi dituntut dapat membekali para lulusannya dengan keterampilan dan kreativitas yang diperlukan nantinya ketika para lulusannya terjun pada kehidupan bermasyarakat. Para lulusan diharapkan mampu mengamalkan ilmu dan pengetahuan yang diperolehnya pada lingkungan masyarakat secara luas.

Pada proses pembelajaran bahasa Arab, Kurikulum pendidikan memiliki implementasi bahasa Arab, agar bahasa Arab terjaga eksistensinya.²⁴³ keberadaan kurikulum sebagai pedoman bagi pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab sangat diperlukan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran,

243 Achmad Robith Khusni, Hasan Aziz, "Modul keterampilan Berbicara Bahasa Arab menggunakan Media Kotak saku", *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.2, No.1, januari, 2021, h.53.

agar pembelajaran menjadi jelas arah, dan orientasinya. Kurikulum berfungsi sebagai petunjuk arah yang jelas, berupa struktur mata pelajaran bahasa Arab, silabus serta wahana mentransformasikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dari pendidik dosen kepada mahasiswa, melalui proses pembelajaran.

Kurikulum mata kuliah bahasa Arab menentukan bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan, serta sebagai pedoman bagi dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab dalam menyiapkan secara apik dan menarik materi, pendekatan, metode, media dan evaluasi pembelajaran. bagaimana mata kuliah bahasa Arab akan disampaikan sehingga proses pembelajaran akan sampai pada tahap pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab sesuai harapan. Dengan kurikulum, dosen bahasa Arab akan dapat membentuk kepribadian mahasiswa dengan kepribadian yang baik, berwawasan luas, dan memiliki keterampilan yang baik tentang bahasa Arab.

Sebagaimana fungsinya, kurikulum pembelajaran bahasa Arab diutamakan pada pemberian pengetahuan tentang semua bidang ilmu dalam bahasa Arab, sebagai pengalaman belajar bahasa asing bagi peserta didik, yang akan bermanfaat baginya dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga kurikulum memiliki makna yang beragam dalam sebuah proses pembelajaran. Kurikulum menghantarkan mahasiswa memiliki kemampuan berbahasa. Karena pada dasarnya berbahasa adalah berbicara (al kalam), agar mampu berbicara lisan secara baik dan benar.

Sehingga kurikulum pembelajaran bahasa Arab ialah upaya yang dilakukan sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Arab beserta pendidik yang menyampaikannya di kelas sebagai acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Karena pentingnya kurikulum dalam pembelajaran, sehingga penyusunan kurikulum bahasa Arab hendaknya bersifat antisipatif dan adaptif terhadap perkembangan kemajuan pengetahuan bahasa dan teknologi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

Penetapan kurikulum bahasa Arab untuk pendidikan formal baik madrasah maupun perguruan tinggi berbeda dengan kurikulum bahasa Arab yang diterapkan di pesantren, hal ini juga menjadi salah satu faktor perbedaan penguasaan keterampilan-keterampilan bahasa

Arab yang dimiliki oleh peserta didik. kurikulum termasuk faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kurikulum yang diterapkan di madrasah (sebagian besar menggunakan integrated curriculum), sementara pesantren menggunakan kurikulum yang terpisah, sehingga tujuan pembelajaran juga akan berbeda. Hal ini tentu mempengaruhi penguasaan keterampilan bahasa Arab yang diperoleh pembelajar, metode dan media pembelajaran serta input siswa (beragam kemampuan siswa).

Pemahaman tentang kurikulum oleh pendidik bahasa Arab sangat penting dikarenakan fungsi kurikulum dalam pembelajaran. Apalagi saat ini perkembangan bahasa Arab di Indonesia cukup baik ditinjau dengan semakin banyaknya individu maupun kelompok yang belajar tentang bahasa Arab baik di lingkungan pendidikan formal maupun non formal. Untuk lingkungan pendidikan formal, pembelajaran bahasa Arab ditentukan oleh silabus yang dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku dan digunakan saat itu.

Pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab sangat diperlukan, diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan masa dan zaman, karena pembelajaran masa kini lebih kompleks dengan mempertimbangan banyak faktor, seperti faktor sosial budaya, serta psikologis dari Pembelajar. Pengembangan kurikulum diperlukan sebagai upaya pengembangan dan peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab.

Mengacu pada amanat UU pasal 35 nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan²⁴⁴ maka pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dianggap sudah mencapai tujuan yang tertuang dalam kurikulum apabila telah berhasil memberikan pengalaman belajar, memberikan pemahaman sekaligus kemampuan berbahasa aktif kepada peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan.

Diringi dengan pesatnya perkembangan studi Islam di Indonesia, penguasaan bahasa arab menjadi bagian terpenting bagi para pengkaji studi ke-Islaman, terlihat dari tumbuh dan

244 Azkia Muhaarrom Albantani, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, Vol.2, No.2, 2015, h.3.

berkembangnya Perguruan Tinggi Islam di seluruh wilayah negara. Namun penguasaan bahasa Arab tidak sebanding dengan penguasaan bahasa asing lainnya, seperti halnya bahasa Inggris. Hal ini berdampak pada kurang menyatunya antara istilah khas keilmuan ke-Islaman dengan istilah dengan bahasa asing lainnya.

Fenomena ini nampak terlihat dari hasil pembelajaran yang diikuti oleh Pembelajar dalam belajar bahasa Arab, baik pada tingkat pelajar maupun mahasiswa. Sebagian besar Pembelajar belum mencapai penguasaan secara sempurna setelah selesai mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Terutama bagi Pembelajar yang tidak mendapatkan kesempatan untuk belajar bahasa Arab di lingkungan yang mendukung mereka untuk lebih dalam memahami tentang bahasa ini. Memerlukan sebuah pendekatan atau sudut pandang yang tepat bagi pengajar dan Pembelajar dalam pembelajaran bahasa Arab, agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan tepat sasaran, serta Pembelajar bisa lebih mengerti dan menguasai kemampuan bahasa Arab secara baik.

Kemampuan yang baik tentu akan terlihat dengan penguasaan dari kedua maharoh dalam bahasa Arab, yang nampak terlihat dalam aplikasi kemampuan dalam praktik. Kedua kemampuan tersebut ialah maharoh lisan dan tulisan atau kemampuan tulis dan bicara. Pembelajar akan menunjukkan kesuksesannya dalam belajar bahasa Arab, dengan menunjukkan kemampuannya dalam menuliskan kalimat-kalimat bahasa Arab, yang tersusun dalam sebuah paragraph. Pelajar juga akan menunjukkan kesuksesan hasil belajar bahasa Arab, dengan menunjukkan kemampuannya dalam menyampaikan sebuah ide, gagasan, pemikiran, maupun cerita yang difahaminya, dengan berbicara secara lisan di kelas pembelajarannya.

Keberhasilan Pembelajar dalam pembelajaran bahasa Arab, baik itu pencapaian secara lisan maupun tulisan, tentu saja ditunjukkan dengan peningkatan prestasi belajar bahasa Arab yang mampu dicapai oleh setiap Pembelajar. Peningkatan prestasi itu akan ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh. Semakin baik kemampuan Pembelajar dalam memahami bahasa Arab, maka akan semakin baik prestasi belajar yang diperolehnya, namun sebaliknya, tidak semakin baik kemampuan Pembelajar dalam memahami bahasa Arab, maka tidak semakin baik pula prestasi belajarnya.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai anak dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.²⁴⁵ Yang dimaksud anak disini tentu saja semua Pembelajar (siswa dan mahasiswa) yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar bahasa arab di Perguruan Tinggi, merupakan cerminan keberhasilan mahasiswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran bahasa Arab di kelas yang diikutinya. Prestasi belajar dengan nilai yang baik dan memuaskan, merupakan hasil nyata yang terlihat, bahwa mahasiswa telah memahami dan menguasai bahasa Arab dengan baik, sebaliknya, prestasi belajar dengan nilai rendah dan kurang memuaskan, merupakan hasil nyata yang terlihat, bahwa mahasiswa belum menguasai dan memahami bahasa Arab dengan baik.

Mengenai prestasi belajar yang diraih oleh Pembelajar bahasa Arab, terkait dengan kemampuan Pembelajar dalam berbicara dengan bahasa Arab, yaitu kemampuan Pembelajar dalam menyampaikan ide dan pendapatnya dengan menggunakan bahasa Arab, serta kemampuan berdialog secara face to face maupun di depan kelas, merupakan suatu wujud keberhasilan bagi Pembelajar pada maharoh *kalam*/bicara.

Untuk menguasai kemampuan *kalam*/bicara, Pembelajar tidak harus terpaku pada aturan dasar belajar bahasa Arab, yaitu harus menguasai ilmu qawaid dulu. Menguasai kemampuan berkomunikasi bisa dicapai tanpa harus menguasai ilmu qawaid. Karena ada dua jenis berkomunikasi bahasa Arab, yaitu berkomunikasi secara *Fusha* atau berbahasa resmi sesuai kaidah bahasa, dan berkomunikasi secara *Amiyah* atau berbahasa tanpa terpaku pada kaidah bahasa.

Agar Pembelajar memiliki ketertarikan terhadap bahasa Arab, sehingga bersemangat dalam belajar bahasa Arab, maka baiknya mereka dilatih untuk berbicara secara *Amiyah* terlebih dahulu, demi menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap bahasa Arab, dan menghilangkan pemahaman bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dan sukar untuk dipelajari.

Agar tidak keliru pada pengertian istilah bahasa Arab *Fusha* dan *Amiyah*, baiklah akan sedikit penulis paparkan mengenai kedua istilah ini. Bahasa Arab *Fusha* ialah bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, situasi-situasi resmi, penggubahan puisi, penulisan prosa dan

245 Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.55.

juga ungkapan-ungkapan pemikiran (tulisan-tulisan ilmiah), sehingga bahasa Arab fusha sering disebut juga dengan bahasa Arab resmi/formal.

Sedangkan bahasa Arab *Amiyah* ialah bahasa yang sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari yang berbentuk informal atau nonformal, atau lebih sering disebut dengan bahasa pasaran. Dalam menerapkan bahasa Arab *Amiyah* tidak sepenuhnya bisa lepas dari bahasa Arab *Fusha*, serta tidak sepenuhnya sesuai dengan kaidah atau tata bahasa Arab resmi. Bahasa Arab *Amiyah* di setiap negara memiliki berbagai versi sesuai dengan negara dan daerah yang menggunakan bahasa ini, pun dengan di Indonesia, bahasa Arab *Amiyah* yang digunakan, sesuai dengan versi dan kebiasaan bahasa Arab yang digunakan masyarakat pengguna di negara ini dalam percakapan non formal/ sehari-hari. Perbedaan yang mendasar dari bahasa Arab Fusha dan *Amiyah* terletak pada kepatuhan terhadap kaidah-kaidah kebahasaan. Bahasa Arab fusha sangat memperhatikan kaidah-kaidah nahwu, sementara bahasa Arab *Amiyah* tidak memperhatikan kaidah-kaidah nahwu.

Sebagaimana contoh kalimat tanya” siapa nama anda (laki-laki) dalam bahasa Arab *Fusha* ialah “man ismuka?” atau maa ismuka?”, dalam penggunaan sedangkan dalam bahasa Arab amiyah menjadi “ismuka?”, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti tidak akan memfokuskan pada penggunaan bahasa Arab *Fusha*, namun lebih kepada bahasa Arab *Amiyah*, mengingat latar belakang mahasiswa PGMI sebagian besar belum memiliki latar belakang pemahaman bahasa Arab yang baik, dan lebih kepada memperkenalkan bahasa Arab kepada mereka, tanpa harus diwajibkan untuk menguasai qawaid dalam waktu pembelajaran yang terbatas, serta menghindari opini bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sukar dan sulit dipelajari.

Seperti halnya di tingkat Perguruan Tinggi. Para mahasiswa di perguruan tinggi banyak tidak menguasai dasar-dasar dan istilah Arab dalam kajian Islam.²⁴⁶ Urgensi dan penanaman pengetahuan bahasa Arab semakin penting diberikan kepada mahasiswa ditengah integrasi keilmuan yang berkembang dengan pesatnya pada Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. Memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat

246 Satrio, “Urgensi Penguasaan Bahasa Arab”, *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, Vol.1, No.2, Desember 2018, h. 164.

bagi seorang dosen dalam menyampaikan pengetahuan bahasa Arab, agar tersampaikan pengetahuan secara baik sehingga mahasiswa mampu menguasai dasar-dasar dan istilah bahasa Arab dalam mempelajari ilmu-ilmu ke-Islaman.

Pendekatan pembelajaran yang tepat dipilih oleh seorang dosen, akan mengarahkannya pada pemilihan strategi, metode, dan media yang tepat digunakan. Ketepatan pemilihan strategi, metode, dan media pembelajaran, merupakan kunci suksesnya pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan.

Terdapat dua sebab perlunya telaah lebih lanjut terhadap perkembangan bahasa Arab di Indonesia²⁴⁷, yaitu karena bahasa Arab telah memiliki ruang yang kondusif bagi perkembangannya dan masyarakat Indonesia telah cukup akrab dengan bahasa Arab, akan tetapi terdapat kesenjangan antara teori dan praktek atau antara potensi dan aktualisasi, sehingga memerlukan telaah lebih lanjut terhadap urgensi pengetahuan dan penguasaan bahasa Arab di kalangan pengkaji studi Islam, pengajar ataupun dosen serta kalangan pelajar maupun mahasiswanya. Bersesuaian dengan bahasa Arab sebagai bahasa Internasional dan bahasa Arab sebagai sarana pengetahuan. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan komunikatif pada proses pembelajaran bahasa Arab untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam penguasaan bahasa arab terutama kemampuan berkomunikasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya, deskripsi dan pemaparannya sangat mendetail dan mendalam.²⁴⁸ Keistimewaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadist serta keunikannya yang terletak pada struktur grammatikanya, menempatkan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan terutama pada pengembangan ilmu-ilmu ke-Islaman. Perbedaan jenis kosakata dan susunan kalimat antara mudzakar dan muannats, perubahan bentuk kata kerja dari tunggal, mutsanna dan jamak adalah daya tarik tersendiri yang dimiliki dalam bahasa Arab yang tidak dimiliki bahasa lain nya, sehingga mempelajari bahasa Arab memerlukan kejelian dan keseriusan.

247 Satrio, "Urgensi Penguasaan Bahasa Arab ", ...h. 165.

248 Besse Wahidah, "Problematika pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak)", *Jurnal Al Atsar STAI Mempawah*, Vol.7, No.1, Tahun 2017, h.2.

Dalam perkembangannya, bahasa Arab menjadi bahasa akademis dikalangan ilmuwan muslim maupun non muslim.²⁴⁹ Semenjak ditetapkannya sebagai bahasa resmi Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK-PBB) pada tahun 1971, keberadaan bahasa Arab semakin penting pada taraf Internasional. Hal ini memberikan pengaruh sangat baik terhadap eksistensi bahasa Arab dalam berbagai bidang kehidupan di dunia Internasional, baik pada bidang agama, bidang pendidikan, bidang bahasa dan sastra, bidang seni dan budaya, bidang ekonomi dan bidang politik.

Sebagai produk dan subsistem budaya, bahasa Arab memiliki dimensi linguistik, humanistik, sosio-kultural dan pragmatik.²⁵⁰ Pada penggunaannya, Bahasa Arab patuh mengikuti sistem linguistik yang sudah disepakati oleh para ahli penutur bahasa. Itulah sebabnya mengapa bahasa Arab memiliki nilai sastra yang tinggi, gaya bahasa yang indah serta layak digunakan oleh para intelektual muslim dalam menyampaikan pesan-pesan keilmuannya kepada masyarakat luas, sehingga pesan-pesan tersebut mudah diterima.

Sebagai bahasa yang digunakan lebih dari 22 negara di kawasan Timur Tengah, bahasa Arab layak mendapatkan apresiasi tinggi dalam ilmu kebahasaan karena bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci Al-qur'an, bahasa budaya dalam Islam serta bahasa umat Islam dalam beribadah melaksanakan perintah sholat lima waktu. Penyebaran bahasa Arab di Indonesia dimulai pada abad 12 bersamaan dengan penyebaran agama Islam di nusantara. Merambah pada aspek agama, bahasa dan budaya di Indonesia. Dapat pula dilihat dari pengaruh bahasa Arab melalui telaah naskah (filologi) pada peninggalan kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam.²⁵¹

D. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan merupakan bagian penting yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan sebagai penentu arah suatu pembelajaran dilaksanakan, juga sebagai pedoman dan patokan

249 Besse Wahidah, *Problematika pembelajaran Bahasa Arab;...h.2*

250 Muhibb Abdul Wahab, "Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam", *Arabiyat, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol.1, No.1, Juni 2014, h.2

251 Muh. Arif, "Bahasa Arab Di Indonesia, (Studi tentang Prospek dan pengaruhnya)", *Jurnal Irfani*, Vol.13, No.1, Juni 2017, h.36.

dalam menentukan komponen-komponen pembelajaran. Pendekatan merupakan sudut pandang seorang pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajarannya.

1. Pengertian Pendekatan

Pendekatan berasal dari bahasa Inggris *approach* yang berarti “pendekatan”, dalam pembelajaran berarti *way of beginning something*, atau cara memulai sesuatu.²⁵² yaitu proses, cara, perbuatan mendekati.²⁵³ Pendekatan berarti cara memperoleh subyek atas obyek untuk mencapai tujuan serta cara pandang terhadap sebuah obyek persoalan.²⁵⁴ Pendekatan ilmiah bisa digunakan oleh seluruh pengajar di setiap muatan pelajaran untuk meraih suatu instruksional khusus pembelajaran.²⁵⁵

Pendekatan pembelajaran ialah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari sudut pandang bagaimana proses suatu pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru/pendidik (*teacher centered approach*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa/peserta didik (*student centered approach*).

Pada pendekatan *teacher centered approach*, pendidik memegang peran kontrol secara penuh selama pembelajaran berlangsung sebagai ahli yang menyampaikan pengetahuannya kepada peserta didik dan berperan sebagai sumber utama informasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Teacher centered approach merupakan pendekatan pembelajaran dengan komunikasi satu arah²⁵⁶, proses pelaksanaan sepenuhnya terpusat pada pendidik. Peran pendidik sebagai sumber informasi, bagaimana metode penyampaian materi pada kelas yang dibinanya sangat menentukan tercapainya hasil pembelajaran oleh

252 <https://www.slideshare.net>, Diunduh 19/08/2020, pkl.12.40 wib.

253 Lektur.ID, Pendekatan Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Mei 2020.

254 Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hl. 129.

255 Desi Priswanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, “Peengertian Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.4, No.6, Th.2022, h. 7913.

256 Rahmah Johar, Latifah Hanum, *Strategi belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH, Cet.Ke-1 Oktober 2016), h.6.

peserta didik. Pendidik bertugas sebagai perencana, penyampai informasi sekaligus evaluator diakhir pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik berkewajiban menyimak, memperhatikan dan menyalin setiap penjelasan yang disampaikan pendidik kepada mereka.

Teacher centred approach (pembelajaran yang berpusat pada pendidik) dikenal dengan pembelajaran tradisional atau konvensional dengan lebih banyak menggunakan metode ceramah pada setiap tahap pelaksanaannya. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, seorang pendidik bisa mengukur sejauhmana peserta didik mampu menguasai materi pelajaran yang diterimanya sebagai kriteria keberhasilan proses pembelajaran.

Sebaliknya dalam pendekatan *student centered approach* pembelajaran berpusat pada peserta didik), peserta didiklah yang memegang peranan selama proses pembelajaran. Pendidik sebagai fasilitator dalam hal ini bertugas membimbing peserta didiknya agar memiliki kemampuan mengutarakan pendapat dan gagasannya dalam proses pembelajaran.

Peserta didik menjadi subyek sekaligus obyek pada proses belajar-mengajar. Peserta didik dianggap sebagai organisme yang pasif yang belum memiliki kefahaman terhadap apa yang harus difahami, sehingga dengan proses belajar-mengajar peserta didik dituntut memahami segala informasi yang diberikan pendidik kepada mereka. Namun sebagai subyek seorang peserta didik juga dilatih untuk mampu mengembangkan ide, pendapat dan hasil karya mereka di kelas. Dilatih menemukan masalah sekaligus menemukan solusi penyelesaian dari masalah tersebut secara berkelompok maupun sendiri. Keberanian dan kreativitas senantiasa dibangkitkan agar peserta didik mampu menguasai seluruh materi serta bisa mempraktikkannya dalam perilakunya. Tugas pendidik dalam hal ini sebagai fasilitator yang bertugas mengawasi mengarahkan serta mengevaluasi dari awal sampai akhir berjalannya proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran ini sekaligus mengubah paradigma tentang mengajar yang menganggap pendidik adalah pusat sumber segala informasi sehingga mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran. *Student centred* menuntut pendidik untuk lebih aktif mencari dan memperdalam pengetahuan yang diperlukan serta mampu menyeleksi pengetahuan yang dianggap penting diberikan

kepada peserta didik. Pendidik mampu menggunakan teknologi tepat guna yang mendukung terlaksananya proses mengajar-belajar dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, sehingga pendidik menempatkan dirinya sebagai pengelola sumber belajar agar bisa dimanfaatkan oleh peserta didik.

2. Macam-Macam Pendekatan

Ada beberapa macam pendekatan dalam pembelajaran yang bisa menjadi alternatif pilihan bagi pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas yang dibinanya. Pendekatan-pendekatan itu diantaranya:

a. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan Kontekstual atau CTL (*contextual teaching and learning*) yaitu pendekatan pembelajaran dengan mengutamakan inisiatif pendidik dalam mengembangkan pola pembelajaran dihubungkan dengan kondisi lingkungan peserta didik, memotivasi peserta didik agar mampu mempraktekkan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

b. Pendekatan Konstruktivisme

Membangun kemampuan kreativitas peserta didik sehingga mereka berani menyampaikan gagasan dan ide-ide nya serta mampu mengaplikasi nya dalam kehidupan adalah ciri dari pendekatan konstruktivisme. Pendidik berfungsi sebagai pengarah kebijakan selama pembelajaran dengan peserta didik dilaksanakan. Fokus utama pendekatan ini pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

c. Pendekatan deduktif

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan ini menguraikan penjelasan dari yang umum ke yang khusus. Pendidik menjelaskan pengertian tentang istilah, definisi, dan teori kemudian baru dilanjutkan dengan memberikan contoh. Peserta didik diajak untuk memahami lebih dahulu pengertian dari istilah yang ada dalam materi pembelajaran, kemudian diperjelas dengan contoh yang diberikan.

d. Pendekatan Induktif

Pembelajaran dengan pendekatan ini, pendidik mengawali pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh konkrit dari

materi yang diberikan, kemudian disimpulkan berupa definisi atau kaidah. Peserta didik diajak untuk memahami materi pembelajaran melalui contoh yang diberikan kemudian dilatih untuk menarik kesimpulan maknanya dari definisi dan kaidah yang dijelaskan oleh pendidik.

e. Pendekatan Konsep

Pembelajaran dengan pendekatan ini peserta didik dilatih untuk memahami sebuah konsep dengan benar dibawah bimbingan pendidik. Konsep yang diberikan merupakan materi yang telah teruji sebelumnya.

f. Pendekatan Open-Ended (soal terbuka)

Merancang soal atau masalah dengan beberapa jawaban yang dianggap benar merupakan pembelajaran dengan pendekatan ini. Tujuan nya agar peserta didik mengetahui cara mencari jawaban yang benar pada soal yang harus dihadapinya. Dengan melatih kemampuan ini diharapkan pesefrta didik mampu meningkatkan daya kreativitas dalam kegiatan pemecahan masalah di kelasnya.

g. Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu menyiapkan kegiatan belajar-mengajar dengan melatih keaktifan, keterampilan peserta didik dengan cara mengobservasi, mengumpulkan data, bertanya kemudian menarik suatu kesimpulan.

h. Pendekatan Realistik

Pembelajaran dilakukan dengan melatih peserta didik dalam memecahkan masalah yang sudah disediakan oleh pendidik dengan tujuan agar mereka memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah pembelajaran. Difokuskan pada kenyataan yang dihadapi, peserta didik dilatih mencari pemecahan masalah bersama-sama dalam sebuah grup diskusi dibawah bimbingan pendidik.

i. Pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat

Dengan pedekatan ini dalam sebuah pembelajaran, peserta didik akan memiliki sebuah pengetahuan dan kemampuan sebagai bekal bagi mereka dalam menentukan keputusan secara tepat ketika mereka menghadapi permasalahan di masyarakat lingkungan tempat tinggalnya.

j. Pendekatan Interaksi Sosial

Pendekatan interaksi sosial menekankan terbentuknya hubungan individu yang satu dengan yang lain sehingga terjadi hubungan sosial individu dengan masyarakat²⁵⁷ sebagai proses mengatur lingkungan dengan harapan agar siswa belajar.²⁵⁸ Kegiatan belajar-mengajar hendaklah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain, sehingga akan terbentuk kemampuan untuk berdiskusi, bertukar pendapat dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang muncul dalam pembelajaran. Memperkuat daya respons peserta didik terhadap stimulus yang diberikan, dengan jangkauan yang lebih luas. Pendekatan ini melatih peserta didik mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar lingkungannya secara aktif, sehingga hubungan antar individu terjalin secara komunikasi aktif, sebagai wahana peserta didik belajar dan menyalurkan hasil pembelajarannya kepada individu lain.

3. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Proses pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari ketepatan penggunaan kaidah tata bahasa. Memerlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang tepat agar proses belajar-mengajar dapat berjalan sesuai harapan karena fungsi pendekatan akan menentukan metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa Arab yang ideal adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menguasai empat keterampilan berbahasa (*maharat al istima', kalam, qiro'ah dan kitabah*)²⁵⁹ secara baik dikarenakan bahasa Arab bukan hanya berfungsi pasif tetapi juga berfungsi aktif yaitu memberikan pemahaman kepada orang lain melalui lisan dan tulisan. Keempat maharoh tersebut, akan nampak terlihat sudah dikuasai oleh mahasiswa melalui dua maharoh yaitu *kalam*/berbicara dan *kitabah*/menulis melalui aktifitas komunikasi. Maharoh kalam akan teraplikasi pada kemampuan komunikasi mahasiswa secara lisan dan maharoh

257 Rahmah Johar, Latifah Hanum, *Strategi belajar Mengajar*;...h.6.

258 Wina Sanjaya, Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*;...h.13.

259 Teguh Hadi Wibowo, "Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", <http://www.academia.edu>, Diakses pada 29 September 2020, pkl, 1330 wib.

kitabah akan teraplikasi pada kemampuan komunikasi mahasiswa melalui tulisan.

Agar pembelajaran bahasa Arab bisa terlaksana sesuai harapan, hendaknya dipersiapkan beberapa pemilihan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang akan digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian ini.

a. Pengertian Pendekatan pembelajaran Bahasa Arab

Pada pembelajaran bahasa Arab, pendekatan dikenal dengan istilah *al madhol* / المدخل ialah cara memulai pembelajaran bahasa Arab, dengan strategi, metode dan media, tehnik dan taktik yang digunakan oleh pendidik bahasa Arab, guna mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah direncanakan.

Pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab, merupakan sudut pandang bagi pendidik bahasa Arab dalam melaksanakan proses belajar-mengajar di kelas. Sebagai titik tolak pendidik bahasa Arab dalam memandang proses pembelajaran bahasa Arab yang akan dilaksanakan, berdasarkan situasi dan kondisi kelas yang akan mengikuti pembelajaran.

Istilah pendekatan sering dikaitkan dengan metode dan tehnik dalam pembelajaran. Ketiganya merupakan aspek yang saling berkaitan. Pendekatan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebagai kunci utama keberhasilan suatu pembelajaran, sehingga pemilihan pendekatan yang tepat sangat menentukan langkah pelaksanaan pembelajaran sesuai harapan.

b. Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada beberapa macam pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan disesuaikan dengan materi dan kelas Pembelajar. Pendekatan pembelajaran bahasa Arab, diantaranya yaitu;

1) Pendekatan Humanistik (*al madkhal al-Insaniy*)

Pada pendekatan ini peserta didik diperlakukan secara manusiawi sesuai bakat dan minat mereka, tidak diperlakukan seperti benda mati yang bisa dibentuk sesuai keinginan pendidik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya, mengeksplorasi pengetahuan berdasarkan bakat mereka.

2) Pendekatan berbasis Media (*al Madkhal at-Tiqany*)

Proses pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan ini menggunakan media sebagai sarana yang digunakan pendidik untuk menjelaskan materi agar lebih mudah difahami oleh peserta didik. Media sebagai alat bantu akan mempermudah pendidik memaparkan materi bahasa Arab secara lebih jelas sehingga terhindar dari kebingungan peserta didik terhadap bahasa Arab yang tengah dipelajarinya di kelas.

3) Pendekatan Aural Oral (*al Madkhal as Sima'iy asy Syafahiy*)

Pada pendekatan ini bahasa Arab dikenalkan pertama dengan sistem mendengar atau *istima'-listening* dan berucap atau *kalam-speaking*. Langkah awal pembelajaran ialah memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa berupa percakapan berbahasa Arab sehingga peserta didik akan bisa mendengarkan secara baik percakapan tersebut dengan harapan bisa mengulang kembali bunyi percakapan yang diberikan bersama teman-temannya.

4) Pendekatan Analisis (*al Madkhal at-Tahliliy*)

Pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan ini dimulai dengan memberikan rumusan-rumusan teori tentang susunan gramatika bahasa Arab kepada peserta didik kemudian diaplikasikan dengan memberikan contoh penggunaannya berupa kalimat berbahasa Arab. Pada akhirnya peserta didik akan mempelajari cara menterjemahkan kalimat Arab serta belajar tata cara membaca kalimat tersebut dengan benar sesuai qaidah bahasa Arab.

5) Pendekatan Non Analisis (*al Madkhal Ghair at Tahliliy*)

Didasarkan pada konsep psycholinguistics dan konsep pendidikan, pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam situasi komunikasi aktif tanpa dibuat-buat tanpa mempersoalkan kaedah-kaedah dalam bahasa Arab.

6) Pendekatan Komunikatif (*al Madkhal al Ittishaliy*)

Istilah pendekatan komunikatif pertama kali muncul di Inggris dengan nama *communicative approach*.²⁶⁰ Pendekatan komunikatif

260 R. Umi Baroroh, Syindi Oktaviani, R. Tolinggi, "Arabic Learning Base On A Communicative Approach In Non-Pesantren School", *Jurnal I'jaz Arabi*, Vol.3, No.1, April 2020, h. 53.

(*communicative approach/ al madhal al ittisali*) yaitu pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih menekankan pembelajaran pada penguasaan kecakapan berbahasa²⁶¹ memiliki tujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi, menekankan pembinaan dan pengembangan komunikatif mahasiswa dalam situasi keseharian,²⁶² serta diaplikasikan dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang mendukung.²⁶³ Bertujuan membentuk kompetensi komunikasi pada pembelajar.²⁶⁴

Tujuan yang dimaksud adalah tujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa, juga mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran yang meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, menulis dan menghargai²⁶⁵ dengan proses pembelajaran berpusat pada Pembelajar sehingga mahasiswa memiliki kemampuan (bahasa lisan dan tulisan) secara baik setelah mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab.

Pendekatan komunikatif memberikan tekanan pada kebermaknaan dan fungsi bahasa atau dari struktural ke fungsional, yaitu bahasa lebih tepat dipandang sebagai sesuatu yang berkenaan dengan apa yang dapat dilakukan (fungsi), makna apa yang dapat diungkapkan melalui bahasa.²⁶⁶

Proses pembelajaran dengan pendekatan komunikatif merupakan tipe pendekatan pembelajaran *student-centred approaches* atau pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (mahasiswa dan siswa). Pendekatan komunikatif

261 M. Husni Arysad, "Metode-Metode pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa", *Jurnal Shaut Al Arabiyah*, Vol. 7 No.1, 2019, h. 14.

262 Timur Sri Astami, Rosita Ningrum, Felicia Budihardja, "Efektivitas Pendekatan Komunikatif Pada Mata Kuliah Menyimak Dan Berbicara II", *Jurnal Lingua Cultura*, Vol.7, No.2, November 2013, h.2.

263 Subur, "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol.13 No.2, Mei-Agustus 2008, h.4.

264 Nurlaila, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Komunikatif Untuk Mahasiswa Program Studi Keperawatan Stikes Purna Bhakti Husada Batusangkar, *Jurnal Ta'dib*, Vol.14, No.2, Desember 2011, h.2.

265 <https://www.kompasiana.com>, Diunduh pada 19/08/2020 pk 11.44.

266 Relit Nur Edi, "Pendekatan Komunikatif (al Madkhol al-ittisholi) dalam Pembelajaran Bahasa Arab", <https://media.neliti.Com>, Diunduh pada 12/06/23 pk 14.51.

sebagai pendekatan pembelajaran bahasa akan menumbuhkan keaktifan peserta didik selama terlaksananya kegiatan pembelajaran, sedangkan pendidik berfungsi sebagai fasilitator yang akan membimbing dan mengarahkan peserta didik pada langkah dan arah pembelajaran bahasa. Proses pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan secara komunikasi aktif dan praktis. Mahasiswa diharapkan mampu mengungkapkan arti kalimat sesuai suasana pembelajaran secara spontanitas.

Wina sanjaya dalam bukunya “Strategi pembelajaran” menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*) menurunkan strategi pembelajaran *discovery*, *inkuiri* dan *induktif*. Strategi *discovery* merupakan strategi penyampaian penemuan, strategi ini akan melatih peserta didik memahami konsep, serta arti suatu wacana atau kalimat, serta menghubungkan makna antar kalimat maupun paragraph dan berakhir pada kegiatan menyimpulkan makna wacana secara keseluruhan.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran didasarkan pada pencapaian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Dengan strategi ini, peserta didik dilatih agar terbiasa berpikir kritis, serta mampu berusaha memecahkan masalah pada pembelajaran bahasa dengan usaha sendiri maupun melalui diskusi kelompok.

Strategi pembelajaran *induktif* merupakan strategi pembelajaran dengan proses penyampaian bahan pembelajaran dimulai dari hal-hal yang konkret. Langkah awal dengan pemberian contoh-contoh kalimat sesuai materi yang diajarkan terlebih dahulu, kemudian baru diberikan penjelasan dan qaidah yang terkandung dalam kalimat tersebut. Sebagai contoh, pembelajaran bahasa Arab dengan sub pokok bahasan tentang jumlah fi’liyah/kalimat yang mengandung kata kerja serta menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh subyek atau fail. Guru/dosen membuka pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh kalimat dengan susunan jumlah fi’liyah, setelah itu barulah menjelaskan qaidah tentang jumlah fi’liyah.

Proses pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif, memberikan kesempatan kepada peserta didik, agar memiliki kesempatan luas untuk menyampaikan gagasan dan ide

nya secara komunikatif dengan bahasa Arab. Aktivitas pembelajaran tidak dibatasi dengan banyaknya latihan-latihan komunikasi secara lisan dan tulisan, untuk membantu Pembelajar mencapai tujuan komunikatif. Aktivitas bisa berupa dialog antara Pembelajar, tanya jawab atau muhadatsah serta bercerita pengalaman Pembelajar dengan bahas Arab.

Sebagai pendekatan fungsional, Pendekatan komunikatif merubah cara pandang pendidik yang sebelumnya lebih menggunakan pembelajaran secara struktural. Kedua pendekatan ini tentu saja berbeda. Pendekatan komunikatif lebih menekankan pada kemampuan berkomunikasi peserta didik sebagai tujuan akhir pembelajaran, sedangkan pendekatan struktural lebih menekankan pada kemampuan peserta didik pada pengucapan tanpa menuntut kelancaran dalam berkomunikasi.

Pendekatan komunikatif menanamkan sudut pandang pendidik bahwa pembelajaran bahasa akan melahirkan kemampuan peserta didik tentang bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulisan. Peserta didik memiliki kemahiran dalam berkomunikasi lisan dan tulisan dalam pembelajaran bahasa Arab, memiliki kemampuan secara baik dalam memahami maksud teks-teks Arab dan terhindar dari kesalahan dalam memahami makna teks.

Pada tingkat Perguruan Tinggi, pendekatan komunikatif digunakan oleh seorang dosen dalam pembelajaran bahasa Arab, memiliki tujuan agar pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan dengan lancar dalam penyampaian materi-materi nya, mudah difahami oleh mahasiswa serta memiliki harapan agar mahasiswa memiliki kemahiran dalam berkomunikasi bahasa Arab dengan teman sekelasnya pada kegiatan pembelajaran, serta mahasiswa mampu memahami wacana-wacana Arab yang diberikan dosen kepadanya tanpa menemui kesulitan dan kesalahan dalam memahami makna kosakata dan kalimat Arab.

Pada jurusan non bahasa Arab, dosen akan menemui kenyataan bahwa mahasiswa tidak semuanya bisa memahami kosakata-kosakata Arab secara mudah. Apalagi dengan latar belakang mahasiswa yang berasal dari sekolah umum, belum pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya, membuat proses pembelajaran bahasa Arab menjadi sedikit tersendat dan lebih memakan waktu untuk melaksanakan

pembelajaran sesuai silabus yang ada, dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Beberapa problematika yang muncul dari Pembelajar dalam belajar bahasa Arab salah satunya dari pengalaman dasar latar belakang sekolah, penguasaan mufradat, dan faktor lingkungan keluarga²⁶⁷ serta keragaman kualitas pengetahuan²⁶⁸ Pembelajar, berakibat Pembelajar mengalami kesulitan untuk memahami bacaan-bacaan Arab dan kemampuan berkomunikasi.

Latar belakang mahasiswa inilah yang menjadi kendala mereka dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan keunikan bahasa Arab yang memiliki empat skill keterampilan berbahasa (Istima', kalam, qiro'ah, kitabah), mengharapakan keseriusan dan perhatian mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran. Kendala ini menjadi tugas penting bagi dosen yang mengajar pada jurusan ini, untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai harapan.

Belajar berbahasa ialah belajar bagaimana cara berbahasa dengan benar. Belajar secara teori dan praktek sehingga akan memperoleh keterampilan berbahasa dari bahasa yang sedang dipelajari. Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat dipilih, akan membantu seorang pengajar bahasa asing dalam mengarahkan rencana pembelajarannya, serta memudahkannya dalam menyampaikan bahan ajarnya. Hal itu juga akan memudahkan Pembelajar dalam mempelajari bahasa asing yang sedang dipelajarinya.

Pemahaman bahasa adalah bagaimana kita memahami hakikat bahasa (memahami tata permainan bahasa dalam kehidupan sehari-hari) sehubungan dengan pelbagai bentuk tata permainan berbahasa.²⁶⁹ Manusia mampu memahami kehidupan yang dijalani, dengan berbagai aktivitas yang dikerjakan dengan

267 Noor Amiruddin, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Januari 2014, h.6.

268 Agung Setiyawan, "Problematika Keragaman Latar belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol5, No.2, 2018, h. 196.

269 Wahyu Wibowo, *Menulis Artikel Ilmiah yang Komunikatif, Strategi Menembus Jurnal Akademik Bereputasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ke-1, Desember 2013), h. 10.

bahasa. Sehingga dengan bahasa, pesan dari penyampai pesan ke penerima pesan akan tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan yang dimaksud.

Pendekatan komunikatif adalah jawaban yang tepat untuk permasalahan ini. Dengan pendekatan komunikatif menggunakan strategi pembelajaran *student centred* (pembelajaran berpusat pada siswa atau mahasiswa) atau pembelajaran berorientasi pada mahasiswa²⁷⁰ maka keaktifan mahasiswa dikelas diharapkan muncul dengan kreasi dan ide kreatif mereka dalam pemecahan masalah yang ada selama proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif akan melatih mahasiswa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab sesuai kemampuan yang mereka miliki. Mahasiswa diberikan kepercayaan penuh untuk mengembangkan kemampuan bahasa Arab nya bersama teman-teman nya, suasana ini akan menciptakan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan serta menghindari rasa jenuh dan bosan pada materi bahasa Arab. Dosen dalam hal ini bertugas sebagai fasilitator, memberikan motivasi selama pembelajaran berlangsung.

Rasa jenuh dan bosan pada materi pembelajaran biasanya muncul pada mahasiswa karena mereka merasa tidak bisa atau sulit dalam memahami materi yang diberikan. Karena kesulitan itu berakibat mahasiswa tidak memahami materi bahasa Arab sehingga menumbuhkan rasa jenuh dan bosan selama ia mengikuti pembelajaran. Pada akhirnya mahasiswa menganggap bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

Pendekatan komunikatif digunakan dengan harapan akan tumbuh rasa cinta pada hati mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab. Bila rasa cinta telah tumbuh pad hati mahasiswa, diharapkan mahasiswa akan memiliki pemahaman pada materi bahasa Arab yang disampaikan kepada mereka. Bila kemampuan memahami telah dimiliki mahasiswa, maka rasa sulit dengan sendirinya akan berubah menjadi mudah serta senang dalam belajar bahasa Arab. Pendekatan ini adalah solusi dari permasalahan yang ada bagi dosen mata ajar bahasa Arab agar pembelajaran bahasa Arab bisa terlaksana dengan lancar dan menyenangkan.

270 www.materibelajar.id, diakses pada 09/09/20 pkl.05.38 wib.

a. Memahami Makna Komunikatif

Komunikatif adalah mudah difahami (dimengerti). Komunikatif artinya mampu menyampaikan pesan dengan baik, pesan yang diterima oleh si penerima (*receiver*) sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan (*sender*).²⁷¹ Komunikatif masih sangat berhubungan dengan kegiatan komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, sedangkan komunikatif ialah sikap yang berhubungan dengan proses komunikasi. Diartikan sebagai suatu aktivitas atau tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara, bekerjasama dan bergaul dengan orang lain. Mengembangkan karakter komunikatif dapat terbentuk dengan menciptakan suasana pergaulan yang nyaman, situasi yang mendukung dan lingkungan yang menarik.

Dalam pembelajaran bahasa, sikap yang komunikatif sangat diperlukan guna memperlancar komunikasi antara Pembelajar dengan pengajar, dan antara Pembelajar itu sendiri, dengan maksud untuk melatih Pembelajar agar berani berbicara di depan kelas, berani menyampaikan pendapat, serta berani berdialog dengan teman sesama Pembelajar menggunakan kalimat yang komunikatif. Kalimat komunikatif merupakan kalimat yang mudah difahami dengan baik maksudnya oleh pendengar dan pembaca.

Istilah komunikatif digunakan dalam pendekatan pembelajaran bahasa. Pendekatan komunikatif sebagai suatu pendekatan yang memiliki tujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa. Mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara dan menulis), serta mengakui adanya saling ketergantungan bahasa. sehingga pendekatan komunikatif ingin menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dalam proses interaksi antar Pembelajar.

b. Komunikatif sebagai Suatu pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Arab (*al Madkhal al Ittishaliy*)

Istilah pendekatan komunikatif pertama kali muncul di Inggris dengan nama *Communicative Approach*. Dalam bahasa

271 Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Edisi IV, 2004), h. 517.

Arab pendekatan komunikatif disebut dengan *al-madhal al-ittishali*.²⁷² Merupakan pendekatan yang memfokuskan pada kemampuan komunikatif aktif dan praktis.²⁷³ sebagai pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih menekankan pada penguasaan kecakapan berbahasa dari pada stuktur bahasa.²⁷⁴

واما الكفاية الاتصالية فهي قدرة (communicative competence)
 الفرد على استعمال اللغة على سبيل تلقائي ضمن الوظائف المختلفة للغة
 في مواقف الاستعمال الفعلي.²⁷⁵

Kemampuan komunikasi yaitu kemampuan individu dalam menggunakan bahasa secara langsung dalam berbagai fungsi bahasa dalam penggunaan yang sebenarnya. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa,²⁷⁶ (komunikasi pendidikan) yaitu hubnungan atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sebagai hubungan aktif antara pendidik dengan peserta didik.²⁷⁷

Pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif merupakan suatu pembelajaran yang mengacu pada salah satu fungsi pokok bahasa yaitu bahasa sebagai alat media untuk

-
- 272 Endang Wahyuningsih, "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol.3, No.2, 2019 h. 182
- 273 Endang Wahyuningsih, "Pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia", *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra dan pengajarannya*, Vol3, No.2, 2019. h.181.
- 274 M. Husni Arsyad, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa", *Shaut Al-'Arabiyah*, Vol.7, No.1, 2019, h.13.
- 275 Muhammad Arif Atthubani, "*Ta'liimu An-nahwi Al ittisholiy Fii qosmi Allughoti Al'Arabiyyati Jami'ati Sunan Drajat Lamongan*", *Jurnal Ummul Qura*, Vol.X, No.2, September 2017, h.66.
- 276 Mariza, Mardiah, "Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V.A Di Sekolah Dasar Negeri 008 Tembilahan Hulu", *J. Mitra PGMI*, Vol. 6, No. 2, 2020, h. 128
- 277 Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, (Bandung: Refika Aditama, Cet. Ke-6, April 2014), h. 39.

berkomunikasi.²⁷⁸ Belajar bahasa merupakan kegiatan belajar menggunakan bahasa selaras dengan fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi, penghantar pesan antar manusia.

Belajar berbahasa bukan hanya sekedar belajar tentang teori dari bahasa yang dipelajari, namun lebih kepada belajar bagaimana cara menggunakan bahasa tersebut baik secara verbal maupun non-verbal, sehingga fungsi bahasa sebagai penyampai pesan dan alat komunikasi akan lebih optimal. Seorang yang sedang belajar berbahasa tidak akan hanya terfokus pada teori dari bahasa yang sedang dipelajarinya, namun akan lebih berusaha untuk mempraktekkan hasil yang difahami dari teori bahasa tersebut dalam praktek berbahasa. Berusaha secara berkelanjutan dan terus menerus dalam praktek berbahasa dan bercakap-cakap, sampai mencapai tingkat lancar dan tidak kaku dalam berkomunikasi.

Dalam pendekatan komunikatif, bahasa tidak hanya dipandang sebagai seperangkat kaidah dan aturan, tetapi juga dipandang dari segi fungsinya yaitu fungsi komunikatif, hal ini berkaitan dengan belajar bahasa harus diarahkan untuk meningkatkan kompetensi komunikatif.²⁷⁹ Komunikasi di sini juga bisa berupa komunikasi lisan maupun tertulis.²⁸⁰ Pendekatan ini disusun atas dasar fungsi dan kebutuhan pembelajar, dengan harapan pembelajar dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya. Pendekatan Komunikatif dalam hal ini prioritas utamanya adalah berbicara bahasa arab atau menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dalam berinteraksi dengan yang lainnya.

Penerapan pendekatan komunikatif menerapkan komunikasi dari banyak arah atau komunikasi *transaksi*, artinya komunikasi terjadi antara pendidik dengan peserta didik, dan komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik. Dan

278 R. Umi Baroroh, Syindi Oktaviani R Tolinggi, "*Arabic Learning Base On Communicative Approach In Non-Pesantren School*", *I'jaz Arabi, Journal Of Arabic Learning*", Vol.3, No.1, April, 2020, h.68.

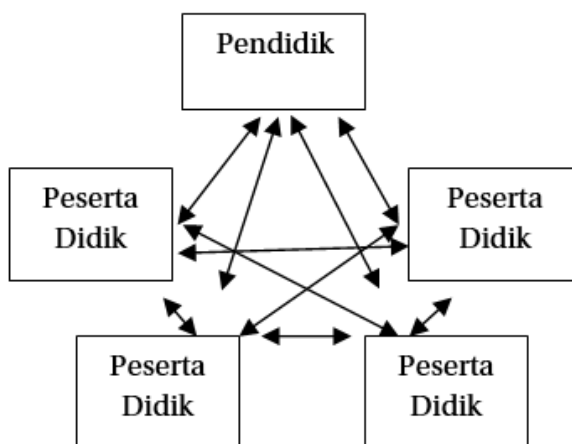
279 Yayuk Kurniawati, "Implementasi Kompetensi Komunikatif Dalam Pembelajaran Berbasis Teks: Telaah Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013", *Jurnal Mabasindo*, Vol. 3, No. 2, Edisi November 2019, h. 165

280 Mariza, Mardiah, "Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran.", h. 128

bukan komunikasi satu arah antara pendidik dan peserta didik saja.

Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai *transaksi* melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa dan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.²⁸¹ Sebagai kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik se-optimal mungkin, sehingga menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar bahasa.

Bagan 2.2 Komunikasi Transaksi Pendidik/Peserta Didik



Peserta didik memerlukan sesuatu yang memungkinkan mereka dapat berkomunikasi secara baik dengan pendidik, teman, maupun lingkungan nya dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan komunikasi peserta didik ditentukan oleh pengaturan proses belajar, mengajar dan pelaksanaan pembelajaran. Kedua hal tersebut menciptakan situasi komunikasi yang baik, ketika peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Terdapat dua corak pendekatan komunikatif, yaitu mengutamakan aspek gramatika bersifat fungsional, yang melibatkan penguasaan bahasa, baik verbal maupun nonverbal dan mengutamakan aspek sosiolinguistik sebagai latar

281 Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, (Bandung: Refika Aditama, Cet. Ke-6, April 2014), h.40.

penggunaan bahasa berkaitan dengan aturan sosial budaya, misalnya tingkat ujaran diungkapkan dan dipahami dengan benar.²⁸²

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab menjadikan kemampuan berkomunikasi atau berinteraksi dengan bahasa Arab merupakan prioritas utama dibandingkan dengan penguasaan tata bahasa. Selain itu Mental yang berani dan percaya diri dalam berbahasa Arab diperlukan dalam mewujudkan pendekatan komunikatif ini.²⁸³ Berdasarkan hal tersebut oleh karenanya pendekatan komunikatif ini menjadi pilihan bagi pengajar dalam mengajarkan bahasa Arab sesuai dengan tingkat pendidikan pembelajar.

Pembelajaran bahasa Arab komunikatif merupakan suatu kerangka aksiomatik pembelajaran bahasa Arab yang memiliki dimensi aksiologis dalam mendudukan bahasa Arab pada fungsi komunikatifnya. Hal ini tidak terlepas dari berbagai kerangka teori yang melihat bahasa sebagai alat dalam berkomunikasi, baik lisan ataupun tulisan. Dimensi aksiologis pembelajaran bahasa Arab komunikatif meliputi:

- 1) Memotivasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya setelah mengetahui bahwa ada kaitannya dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memudahkan peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sosialnya.
- 3) Memfasilitasi peserta didik bukan hanya memiliki pengetahuan tentang kebahasaan, tetapi juga memiliki kompetensi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁸⁴

c. Langkah-Langkah Pendekatan Komunikatif

Merujuk dari syukur Ghazali dalam bukunya “pembelajaran keterampilan berbahasa dengan pendekatan komunikatif”²⁸⁵

282 Noza Aflisia, Hazuar, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif", *Arabiyatuna*, Vol. 4 No. 1, Mei 2020, h. 114

283 Noza, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis..", h.114

284 Awaliah Musgamy, "Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif-Konstruktivistik", *Ekpose*, Volume 17, No. 1, Januari-Juni 2018, h. 563

285 A.Syukur A Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, (Bandung: PT Rafika Aditama, Cet. Ke2, April 2013), h. 52.

kompetensi komunikatif ada terdiri dari empat bidang, diantaranya:

- 1) Kompetensi *gramatikal*, yaitu penguasaan kode bahasa (verbal maupun non verbal), seperti misalnya kaidah-kaidah pembentukan kalimat, pengucapan, dan arti harfiah. Dalam kompetensi ini mahasiswa diharapkan mampu menuliskan kalimat berbahasa Arab serta mampu membacanya dengan benar. Penguasaan mufradat diharapkan bisa dicapai oleh mahasiswa dalam kompetensi ini.
- 2) Kompetensi *sosiolinguistik*, yaitu penguasaan terhadap penggunaan bahasa yang sesuai dalam berbagai konteks sosiolinguistik yang berbeda, dengan penekanan pada kesesuaian arti. Misalnya sikap, tindak tutur dan proposisi. Mahasiswa diharapkan mampu memilih mufradat/kosakata yang tepat dengan tema yang dibahas pada saat pembelajaran berlangsung, mampu merangkai kosakata-kosakata tersebut dalam kalimat, dan mampu mengucapkannya dengan ucapan yang tepat. Seperti pada saat muhadastah atau percakapan dengan teman dengan tema pengenalan, menanyakan dari anda berasal, maka mahasiswa bisa mengucapkannya dengan intonasi dan sikap yang tepat.
- 3) Kompetensi *wacana*. Yaitu penguasaan bagaimana caranya mengkombinasikan dan menginterpretasikan bentuk-bentuk dan arti untuk mencapai teks lisan atau tulisan yang terpadu. Misalnya mahasiswa mampu memilih kata ganti atau dhamir yang tepat pada sebuah kalimat disesuaikan dengan subyek kalimatnya, (*mufrad, mutsanna, jama'*).
- 4) Kompetensi *strategis*, yaitu penguasaan terhadap strategi-strategi verbal dan non verbal. Misalnya strategi menggunakan kamus bahasa Arab, paraphrase dan gerakan isyarat. Seperti mengucapkan kalimat dengan lamban dan lemah dengan sengaja untuk menimbulkan efek retorik, (sebuah gaya²⁸⁶ atau teknik pembujuk- rayuan melalui karakter pembicara). Mahasiswa memiliki kemampuan menggunakan kamus berbahasa Arab, tepat dalam mencari kosakata atau arti suatu kata dengan tepat, serta mampu untuk mengucapkan sebuah kalimat ajakan atau permohonan dengan intonasi yang tepat.

Langkah-langkah prosedur penggunaan pendekatan komunikatif yang dikemukakan K. Johnson dan K. Marrow dalam Nurhaliza dan Muh. Anwar yaitu: (1) menentukan tujuan yang bersifat operasional, (2) penyajian materi berdasarkan konteks, (3) *practice* artinya latihan berbahasa (4) transfer artinya alih pengetahuan.²⁸⁷

4. Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif

Penggunaan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab, membuka kesempatan yang luas kepada pembelajar untuk menyampaikan pengalaman mereka, mengeluarkan ide, pikiran, pendapat dan kesempatan saling berkomunikasi antar mahasiswa dengan bahasa Arab, dengan berani dan tidak ragu dalam mengucapakan. Membangkitkan semangat dan minat mahasiswa dalam kegiatan muhadatsah ataupun percakapan lainnya, tanpa terbebani dengan pola gramatika sebagai teori bahasa yang harus mereka kuasai.

Pada pembelajaran bahasa Arab untuk tingkat Perguruan Tinggi, terutama untuk jurusan non Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab. penggunaan pendekatan komunikatif dirasa sesuai, karena mahasiswa tidak harus dituntut untuk menguasai secara teori struktur gramatikal bahasa Arab, namun lebih kepada melatih mereka agar mampu dan mau berbahasa Arab, dalam berkomunikasi secara verbal maupun non verbal, serta meminimalisir munculnya pendapat bahwa bahasa Arab sebagai mata kuliah yang sulit dipelajari. Pendekatan komunikatif dianggap sesuai digunakan, untuk para mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa asing sebagai bahasa kedua.

Jurusan non Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab (Pendidikan Guru madrasah ibtidaiyah/PGMI), memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari sekolah menengah umum dan agama. Ada yang pernah tinggal dan belajar bahasa Arab di pesantren dan ada yang tidak pernah tinggal di pesantren. Bahkan ada yang memiliki latar belakang pendidikan umum dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, sehingga terdapat mahasiswa belum pernah belajar bahasa Arab ditingkat pendidikan

287 Nurhaliza, dan Muh. Anwar, "Efektivitas Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa", *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, Vol.3 No.1 Maret 2019, h. 54.

sebelumnya. Kelompok mahasiswa tanpa bekal pengetahuan bahasa Arab dari sekolah sebelumnya ini yang rata-rata mengalami kesulitan ketika mempelajari bahasa Arab di kelas pembelajaran bahasa Arab jurusan PGMI semester I.

Menghindari anggapan tentang bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit dan sukar dipelajari, sangat penting dilakukan pada jurusan PGMI ini. Memerlukan sebuah usaha yang sungguh-sungguh dari dosen yang mengajar pada kelas bahasa Arab, agar supaya anggapan tersebut tidak aka nada di hati para mahasiswa.

Dikutip pendapatnya Purwo dalam Endang (Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2019)²⁸⁸ bahwa langkah pembelajaran dengan pendekatan komunikatif (pragmatik), sebagai berikut: “Mengajarkan bahasa dengan tidak menekankan pada penghafalan bentuk-bentuk kalimat yang benar, tetapi (1) pada pemberian bekal kepada siswa tentang berbagai kemungkinan strategi dalam berkomunikasi, (2) pengayaan penggunaan bahasa dalam berbagai situasi, (3) pemberian latihan yang terus menerus untuk berkomunikasi dalam berbagai aspek bahasa, dan (4) penggunaan bahasa dengan memperhatikan sopan-santun bahasa”.

Pendekatan komunikatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Aktivitas yang menunjukkan komunikasi sebenarnya atau realitas, akan mendorong pelajar untuk belajar.
- b. Aktivitas berbahasa yang bertujuan melakukan tugas-tugas yang bermakna akan mendorong pelajar untuk belajar.
- c. Materi silabus komunikasi dipersiapkan berdasarkan analisis kebutuhan.
- d. Aktivitas di kelas dipusatkan kepada pelajar.
- e. Guru berperan sebagai penyuluh, penganalisis kebutuhan pelajar, dan sumber manajer kelompok.
- f. Peran bahan pengajaran ialah untuk menunjang komunikasi pelajar secara aktif.
- g. Mengutamakan makna sebenarnya daripada tata gramatikalnya.
- h. Adanya kegiatan komunikasi fungsional dan interaksi sosial yang saling berkaitan.
- i. Pembelajaran berorientasi pada pemerolehan kompetensi komunikatif, bukan ketepatan gramatikal.

288 Endang Wahyuningsih, “Pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia,...h.182.

Pembelajaran dengan pendekatan komunikatif bila ditinjau dari segi pelajar, pengajar dan tujuan pembelajaran, maka proses pelaksanaannya di kelas, pelajar menunjukkan sikap aktif dan kreatif, dengan menunjukkan kemampuan lisan dan tulisan yang pelajar kuasai dalam pembelajaran. Sedangkan pengajar berperan sebagai fasilitator dalam mendampingi pelajar dalam belajar dan sebagai sumber utama pembelajaran. Sementara perangkat pembelajaran yang akan digunakan harus menunjang kelancaran proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan pendekatan komunikatif.

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan komunikatif ialah mewujudkan pelajar aktif dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, dalam aktivitas mengeluarkan pendapat, ide dan gagasan mereka kepada audien. Menjadikan pelajar lancar berbahasa dalam lingkungan formal maupun non formal, serta mengutamakan kegiatan praktek kegiatan berbahasa di kelas dengan menggunakan teori *trial and error*. Inti pembelajaran dengan pendekatan ini ialah mengembangkan kemampuan komunikatif pelajar dalam berbahasa Arab.

Penggunaan sistem digital dalam pembelajaran merupakan bukti kemajuan dalam pembelajaran di era 4.0 di bidang pendidikan.²⁸⁹ bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia, dipelajari pertama dalam pendidikan dibandingkan bahasa asing lainnya. Terlepas dari sejarah panjangnya, pengajaran bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi tantangan yang krusial, terutama di era 4.0.²⁹⁰ Tantangan yang dihadapi berupa sulitnya membuat faham pembelajar terhadap materi bahasa Arab secara menyeluruh meliputi empat skill didalamnya.

Empat *skill*/keterampilan dalam bahasa Arab yang harus dipelajari oleh pembelajar (keterampilan mendengar/*istima'*, keterampilan berbicara/*kalam*, keterampilan membaca/*qiro'ah* dan keterampilan menulis/*kitabah*). Dalam memahami keempat

289 Nuri Mufidah, Dessy Suryawati, Nihayatus Sa'adah, Saidna Zukfiqar Bin Tahir, "Learning Arabic Writing Skill Based on Digital Products", *Ijaz Arabi: Journal Of Arabic Learning*, Vol. 2, No.2, October, 2019, p. 189.

290 Azkia Muharrom Albantani, ahmad Madkur, "Teaching Arabic in the era of Industrial Revolution 4,0 in Indonesia", *Asean Journal of Community Engagement*", Vol.2, No.2, December, 2019, p.200.

keterampilan ini, mahasiswa memerlukan konsentrasi dan perhatian serius, agar mereka bisa mencapai penguasaan dan pemahaman yang baik pada pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki bidang ilmu bahasa Arab.

Perhatian seksama juga diperlukan terutama pada tahap menterjemahkan kosakata-kosakata dan kalimat-kalimat bahasa Arab yang dibacanya. Mahasiswa hendaknya diharapkan mampu mengartikan kosakata demi kosakata yang tersusun baik dalam kalimat pendek maupun panjang dalam suatu paragraph. Penguasaan kosakata dengan jumlah sesuai yang ditargetkan dalam silabus tentu saja sangat diharapkan tercapai, karena akan mendukung terlaksananya kegiatan komunikasi aktif diantara para mahasiswa. Mahasiswa diharapkan mampu mengartikan tulisan arab dalam wacana yang dibacanya dengan tepat dan serta mampu meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam mengartikan kalimat.

Proses menterjemahkan kalimat bahasa Arab dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) tahap analisis atau pemahaman kosakata. Dalam hal ini mahasiswa diminta untuk memahami kosakata yang dipelajarinya, mampu memahami arti dan maksudnya. 2), tahap transfer dari bahasa yang dipelajari ke bahasa si pembelajar. Untuk langkah kedua ini mahasiswa di Indonesia yang sedang mempelajari bahasa Arab diharapkan bisa mengartikan kalimat yang dibacanya dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. 3). Tahap restrukturisasi. Untuk tahap ini mahasiswa diharapkan mampu membaca dan mengartikan kalimat secara baik dan terstruktur, dan 4) tahap revisi. Pada langkah ini mahasiswa diharapkan mampu memperbaiki atau mengoreksi kembali hasil latihannya, jika ada kesalahan. Tahap demi tahapan ini akan bisa dilalui apabila pembelajar dengan serius mengikuti proses pembelajaran, dan sungguh-sungguh memperhatikan apa yang disampaikan oleh pengajar, sehingga mereka bisa menterjemahkan kalimat dan menyusun nya dengan baik sesuai dengan ejaan EYD dalam tata bahasa Indonesia.

Ciri khas yang bisa dilihat dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif yaitu, pembelajaran berusaha mengembangkan keterampilan berbahasa mahasiswa dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Memfokuskan perhatian mereka pada kemampuan untuk berkomunikasi secara

aktif dan praktis. Memunculkan spontanitas dan kreativitas antar mahasiswa dalam berbahasa Arab.

Dikutip dari Relit Nur Adi²⁹¹, ada dua dimensi pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam menyusun program pembelajaran bahasa berdasarkan pendekatan komunikatif, diantaranya:

- a. Dimensi yang berkaitan dengan perumusan tujuan keterampilan yang diperlukan pembelajar bahasa. Tidak terbatas pada pemakaian stuktur bahasa, melainkan juga penguasaan keterampilan lain seperti keterampilan dalam menghubungkan struktur-struktur tersebut dan fungsi komunikasi sesuai dengan situasi peristiwa bahasa.
- b. Dimensi yang berkaitan dengan jenis-jenis kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pertama, dengan asumsi belajar berkomunikasi, agar pembelajar mampu menggunakan bahasa yang dipelajari secara spontan dan otomatis.

Pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif menjadikan kemampuan berkomunikasi/berbicara atau berinteraksi dengan bahasa Arab menjadi prioritas utama dibandingkan dengan penguasaan tata bahasa²⁹². Berbicara sendiri merupakan kemampuan untuk mengatakan suara, artikulasi, atau kata-kata untuk mengekspresikan, atau mengirimkan gagasan, pikiran dan perasaan.²⁹³ Dengan keterampilan berbicara yang dimiliki pembelajar, mereka akan dapat menyampaikan pesan, mampu berkomunikasi dengan pembelajar lainnya di kelas nya. Kemampuan ini nantinya akan menjadi bekal bagi pembelajar dalam berkomunikasi dengan orang lain di luar pembelajaran bahasa Arab.

Berkomunikasi dalam arti luas ialah sebagai aktivitas berbicara antara satu orang ke orang lain, antar satu kelompok ke kelompok lain dan antara satu negara ke negara lain. Berkomunikasi aktif dalam situasi pembelajaran bahasa menghadirkan keberanian dan mental

291 Relit Nur Edi, "Pendekatan Komunikatif (al madhol al-ittsholi) dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Al Bayan UIN Raden Intan Lampung*, Vol.4, No.2, 2017, h.4.

292 Noza Aflizia, Hazuar, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif", *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol.4, No.2, 2020, h.114.

293 Atie Hidayati, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Padurenan II Di Bekasi T.A. 2016/2017", *Jurnal ilmiah "Pendidikan Dasar"*, Vol.V, No.2, Juli, 2018, h.83.

kuat pada diri pembelajar, untuk berbicara dan berkomunikasi dengan baik. Memiliki keberanian dan mental kuat untuk berbicara di depan kelas, menunjukkan kemampuan yang dimilikinya tanpa rasa takut salah dalam mengucapkan. Keberanian ini harus dibangun sejak dini oleh dosen sebagai pengajar bahasa Arab, memotivasi dan membangkitkan semangat mahasiswa dalam belajar bahasa Arab. Suntikan motivasi dari pengajar kepada pembelajar sangat diperlukan dan bermanfaat dalam membangun keberanian mereka agar bisa aktif dan terampil mengikuti kegiatan belajar-mengajar bahasa Arab pada jurusan yang diambilnya. Memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti proses belajar- mengajar secara disiplin dan penuh perhatian merupakan modal mahasiswa agar bisa dan mampu menguasai bahasa Arab secara baik dan benar.

Pendekatan komunikatif bisa menjadi pilihan bagi pengajar bahasa Arab disesuaikan dengan tingkat pendidikan pembelajar. Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan bahasa Arab serta mampu meningkatkan kualitas keterampilan berbicara yang sesuai dengan ketepatan pengucapan, merupakan hasil yang diharapkan setelah pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan ini selesai dilaksanakan. Usaha yang sungguh-sungguh dari pengajar dan pembelajar sangat diperlukan agar proses pembelajaran dengan pendekatan ini terlaksana secara maksimal.

Sesuai dengan tujuan pendekatan komunikatif pembelajaran bahasa Arab yaitu, agar pembelajar mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dalam berbagai situasi sosial dan fungsional²⁹⁴, maka pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif dirancang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan pembelajar, dengan harapan mereka dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi sebenarnya dan tidak dibuat-buat. Pembelajar terlibat dalam komunikasi secara aktif, dalam situasi alami yang dikondisikan oleh pengajar dengan suasana pembelajaran bahasa yang menyenangkan.

a. Fungsi Pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab

Memudahkan bagi pengajar bahasa dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab kepada peserta didiknya, membuat

294 Noza Aflizia, Hazuar, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif,...h.113

Pembelajar mudah memahami bahasa Arab, terutama bagi Pembelajar pemula dalam mempelajari bahasa Arab.

Bagi Pembelajar yang sudah memiliki dasar pengetahuan bahasa Arab, akan lebih meningkatkan kemampuannya dengan banyaknya praktik latihan bahasa baik secara bicara maupun tulis.

b. Tujuan Latihan Bicara Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif

Setiap kegiatan belajar-mengajar tentunya harus menentukan tujuan yang hendak dicapai. Karena pada proses belajar mengajar, senantiasa direntukan oleh tujuan yang telah ditetapkan. Begitu juga dengan penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab, baik pada latihan bicara maupun pada latihan menulis. Pendekatan komunikatif pada latihan bicara bertujuan menjadikan mahasiswa memiliki kompetensi komunikatif dalam berbahasa Arab secara lisan.

Penerapan strategi yang digunakan bisa dengan berbagai cara, diantaranya ialah dengan cara belajar aktif bagi mahasiswa. Penerapan pendekatan komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh mahasiswa (*student centered*), dimana dosen berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Sehingga mahasiswa akan mampu bercerita dan mengungkapkan pendapatnya secara lisan, dengan bahasa yang teratur dan mudah difahami.

c. Tujuan Latihan Menulis bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif pada latihan menulis bertujuan menjadikan mahasiswa memiliki kompetensi komunikatif dalam berbahasa Arab secara tulisan. Penerapan strategi yang digunakan bisa dengan berbagai cara, diantaranya ialah dengan cara belajar aktif bagi mahasiswa. Penerapan pendekatan komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh mahasiswa (*student centered*), dimana dosen berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Sehingga mahasiswa akan mampu bercerita dan mengungkapkan pendapatnya secara tulisan, dengan bahasa yang teratur dan mudah difahami.

d. Kelemahan dan kelebihan Pendekatan Komunikatif dalam latihan Berbicara Mahasiswa

Kelebihan yang dimiliki pendekatan komunikatif diantaranya mahasiswa akan termotivasi dalam pembelajaran dengan dimulainya

belajar menggunakan bahasa Arab sederhana, mahasiswa akan menguasai kemampuan berkomunikasi secara bertahap, tercipta suasana kelas yang hidup dan antusias mahasiswa muncul sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Dosen senantiasa memberikan kesempatan kepada mahasiswa berperan aktif mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya, disampaikan melalui komunikasi pembelajaran. Membebaskan mahasiswa berbicara sebagai bentuk latihan mereka dalam rangka melancarkan kemampuan berbahasa Arab tanpa menuntut mahasiswa untuk menguasai hafalan kosakata yang ditargetkan dan struktur kalimat yang bisa menimbulkan rasa takut mahasiswa tidak bisa menguasainya, karena tujuan pendekatan komunikatif bahasa Arab tidaklah menekankan pada gramatika, namun kemampuan memproduksi ujaran yang sesuai dengan konteks situasi²⁹⁵ diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi lisan dan tulisan²⁹⁶ sebagaimana hakikat dari bahasa adalah ujaran atau berbicara.²⁹⁷

Keterampilan berbicara atau keterampilan kalam dalam bahasa Arab merupakan salah satu keterampilan yang ingin di capai dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Kalam merupakan kegiatan yang bisa merangsang peserta didik dalam hal ini mahasiswa untuk mengungkapkan pendapatnya, serta membantu membangun keberanian mahasiswa berbahasa Arab di depan teman-temannya. Menghilangkan rasa was-was dan takut salah mengucapkan, serta membangun mental mahasiswa dalam berbahasa Arab.

Melatih keterampilan berbicara mahasiswa bisa dimulai dengan memberikan latihan penguasaan istima' (Mendengar), dilanjutkan latihan penguasaan mufradat/kosakata, dan latihan memunculkan keberanian mahasiswa mengungkapkan ide dan pendapatnya kepada teman-teman nya di kelas. Dosen memberikan sepenuhnya kepada mahasiswa untuk berlatih berbahasa dimulai dengan di bentuk

295 Yasmadi, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Arab", *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi*, Vol IV, No.7 April 2013, h. 139.

296 Ahmad Murodi, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol.1, No.1, Juni 2014, h.30.

297 Muspik Hendri, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif", *Potensia: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, No.2, Juli-Desember 2017, h. 199.

kelompok-kelompok kecil dilanjutkan berbicara secara individu di depan kelas.

Melatih kemampuan menyimak (istima') mahasiswa agar terlatih mendengarkan percakapan atau wacana/teks berbahasa Arab, serta teratur dan rutin menyemangati mahasiswa untuk berlatih secara serius namun tetap dengan rasa gembira dalam pembelajaran adalah tugas utama dosen sebagai fasilitator pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya mengenal unsur-unsur Arab (istima', kalam, qiro'ah dan kitabah) diperlukan ketepatan dalam pemilihan komponen-komponen pembelajaran.²⁹⁸ Sebagaimana fungsi utama bahasa adalah untuk komunikasi (pendekatan komunikatif) ialah sistem pembelajaran yang menekankan aspek komunikasi, interaksi, dan mengembangkan kompetensi kebahasaan.²⁹⁹ Apabila kemampuan berbahasa telah dimiliki mahasiswa secara baik, tujuan pembelajaran pun bisa tercapai pada akhir pembelajaran bahasa Arab.

Pendekatan pembelajaran sebagai sudut pandang atau tolak ukur pendidik memiliki beberapa langkah atau kiat dalam pelaksanaannya disuatu pembelajaran. Begitu juga dengan pendekatan komunikatif juga memiliki beberapa langkah dalam penerapannya di aktivitas pembelajaran. Belajar berbahasa ialah belajar berkomunikasi,³⁰⁰ salah satu metode pembelajaran yang membangun dan menggali kemampuan seseorang dalam berbahasa asing setingkat penutur asli adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif.³⁰¹

Penerapan pendekatan komunikatif pada pembelajaran bahasa Arab mahasiswa jurusan non Arab memiliki harapan bisa meraih keberhasilan pemahaman mahasiswa pada bahasa Arab secara baik,

298 Khotimatun Nafi'ah And R. Umi Baroroh, "Learning The Arabic Elements for Elementary Level (Review of Approach, Method, strategy and Media)", *Jurnal IJALT*, Vol.1, No.01, January-June 2019, h.1.

299 M. Abdul Hamid, Siti Fatimah, "Pengembangan Materi Percakapan Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif -Interaktif Bagi Mahasiswa", *Ijaz Arabi" Journal of Arabic Learning*, Vol.3, No.1, April 2020, h.3.

300 Asiah, "Pendekatan Komunikaif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD", *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 2, No.1 April 2015, h.24.

301 Timur Sri Astami, Rosita Ningrum, Felicia Budihardja, "Efektivitas Pendekatan Komunikatif Pada Mata Kuliah Menyimak Dan Berbicara II", *Jurnal Lingua Cultura*, Vol.7, No.2, November 2013, h. 103.

mampu memahami wacana-wacana Arab yang diberikan dan mampu berkomunikasi sesama mahasiswa dengan bahasa Arab walau masih tingkat yang dasar. Mahasiswa merasakan nyaman dalam belajar bahasa Arab dan antusias dengan keberanian mengungkapkan kalimat percakapan berbahasa Arab.

Meskipun pada tahap awal dirasa berat bagi mahasiswa untuk melakukan percakapan berbahasa Arab, namun apabila langkah-langkah dalam pendekatan komunikatif bisa dilaksanakan semua, maka mahasiswa akan terbiasa dan tidak merasa canggung atau malu karena merasa takut salah dalam kegiatan muhadatsah atau percakapan berbahasa Arab dengan lawan bicaranya di kelas pembelajaran.

Rusydi Ahmad Thuaimah dalam Yasmadi memaparkan bahwa komunikatif adalah pendekatan karena pada dasarnya komunikatif itu adalah sebuah proses bukan hasil.³⁰² Kemampuan komunikatif sebagai wujud pencapaian tujuan pembelajaran bahasa dengan empat keterampilan didalam pembelajaran bahasa Arab (*istima'*, *kalam*, *qiro'ah*, *kitabah*) yang saling berhubungan satu dengan lainnya diharapkan tercapai dalam pembelajaran bahasa Arab mahasiswa jurusan non Arab di IAIN Metro Lampung. Dengan latar belakang mahasiswa yang masih asing dengan bahasa Arab, harapan besar tujuan ini terwujud.

Pendekatan komunikatif memiliki ciri-ciri dalam penerapannya, yaitu; dalam kegiatan komunikasi memiliki empat hal yang perlu diperhatikan, kemampuan mengolah informasi dan kerjasama sesama mahasiswa terbentuk, mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi, penyusunan silabus pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan tetap memperhatikan kesesuaian materi dengan kelas yang akan dilaksanakan aktivitas pembelajaran. Melakukan kegiatan muhadatsah antar mahasiswa dengan cara bertukar informasi sebagai bahan pembicaraan berbahasa Arab di kelas.

Mahasiswa berperan sebagai pemberi dan penerima informasi sementara dosen berperan sebagai fasilitator. Menganalisis kebutuhan-kebutuhan informasi yang diperlukan mahasiswa

302 Yasmadi, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Arab", *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi*, Vol IV, No.7 April 2013, h. 130.

berkaitan dengan aktivitas pembelajaran. Dosen bertanggung jawab pada peningkatan kualitas pembelajaran, bertugas mengatur dan menciptakan suasana yang menarik dengan pemberian motivasi kepada mahasiswa terhadap pembelajaran. Tumbuhnya semangat dan antusiasisme mahasiswa pada pembelajaran serta memiliki kemampuan berkomunikasi aktif adalah harapan yang ingin dicapai sebagai hasil penggunaan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Menghilangkan verbalisme, menumbuhkan keberanian dan menghilangkan anggapan tentang bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit dipelajari adalah tujuan lain yang akan dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan komunikatif dengan strategi pembelajaran *student centered* (pembelajaran berpusat pada mahasiswa).

Sebagaimana pendekatan yang lain, pendekatan komunikatif juga memiliki kelebihan dan kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran. Beberapa kelebihan dari pendekatan komunikatif pada latihan bicara diantaranya:

1. Mahasiswa pada kelas bahasa Arab, akan termotivasi untuk mengembangkan keterampilan berbicaranya, ketika mahasiswa mengetahui ada keterkaitan pembelajaran latihan bicara dengan kehidupan sehari-hari.
2. Mahasiswa akan lebih mudah untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan kehidupan sosialnya.
3. Mahasiswa memiliki peluang untuk menerapkan kemampuan kebahasaanya melalui latihan berbicara dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan komunikatif memiliki manfaat pada keterampilan berbicara (*maharoh kalam*) dalam membangkitkan semangat peserta didik, menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk mau berlatih berbicara bahasa Arab di kelas, menghilangkan perasaan tidak percaya diri, menghilangkan perasaan malu dan takut salah untuk berlatih berbicara bahasa Arab, serta mau mempraktekkan kemampuan berbicara bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Namun seperti halnya pendekatan lainnya yang memiliki kelebihan dan kelemahan, pendekatan komunikatif juga memiliki beberapa kelemahan. Beberapa kelemahan dari pendekatan komunikatif diantaranya:

1. Mahasiswa masih malu-malu dalam menyampaikan pendapat, ide dan gagasannya.
2. Mahasiswa kurang lancar dalam berbicara dan bercerita serta struktur kalimatnya belum teratur.
3. Pemilihan kosakata terkadang belum sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan.

Penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa memerlukan waktu yang cukup dan perlu dilaksanakan secara kontinyu agar tercapai hasil yang baik pada pembelajaran bahasa. Perasaan malu dalam berbicara dan mengeluarkan pendapat dengan bahasa Arab, belum lancarnya dalam berbicara serta pemilihan kosakata kurang tepat dengan maksud yang ingin disampaikan akan berkurang sedikit demi sedikit, jika penerapan komunikatif dilaksanakan secara rutin dan terpadu.

Pendekatan komunikatif juga memiliki kelemahan dan kelebihan ketika digunakan dalam berlatih menulis bahasa Arab. Kelebihan dan kelemahan tersebut diantaranya:

e. Kelemahan dan kelebihan Pendekatan Komunikatif dalam latihan Menulis Mahasiswa

Beberapa kelebihan dari pendekatan komunikatif pada latihan menulis yaitu:

1. Mahasiswa pada kelas bahasa Arab, akan termotivasi untuk mengembangkan keterampilan menulis, ketika mahasiswa mengetahui ada keterkaitan pembelajaran latihan menulis dengan kehidupan sehari-hari.
2. Mahasiswa akan lebih mudah untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan kehidupan sosialnya, melalui latihan menulis dalam bahasa Arab.
3. Mahasiswa memiliki peluang untuk menerapkan kemampuan kebahasaanya melalui latihan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan komunikatif memiliki manfaat pada keterampilan menulis (*maharoh kitabah*) dalam membangkitkan semangat peserta didik, menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk mau berlatih menulis bahasa Arab di kelas, menghilangkan perasaan tidak percaya diri, menghilangkan perasaan malu dan takut salah untuk berlatih menulis bahasa Arab, terutama apabila materi dihubungkan dengan

peristiwa yang terjadi sehari-hari. Peserta didik akan lebih mudah untuk memahami serta mencurahkan pengalaman pribadinya dalam tulisan bahasa Arab. Namun seperti halnya pendekatan lainnya yang memiliki kelebihan dan kelemahan, pendekatan komunikatif juga memiliki beberapa kelemahan. Beberapa kelemahan dari pendekatan komunikatif pada keterampilan menulis. Adapun Kelemahan pendekatan komunikatif dalam latihan menulis diantaranya:

1. Mahasiswa masih kesulitan dalam menyampaikan pendapat, ide dan gagasannya. Dalam bentuk tulisan.
2. Mahasiswa kurang lancar dalam menuliskan ide dan pendapatnya, serta struktur kalimatnya belum teratur.
3. Pemilihan kosakata terkadang belum sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan
4. Dosen harus kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik. Sehingga pembelajaran akan menarik dan menyenangkan
5. Apabila mahasiswa tidak mempunyai pengetahuan menulis yang cukup, maka mahasiswa akan kesulitan dalam aktivitas latihan menulis, dan cenderung menjadi pasif.

Penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa memerlukan waktu yang cukup dan perlu dilaksanakan secara kontinyu agar tercapai hasil yang baik pada pembelajaran bahasa. Meningkatkan perbendaharaan kosakata peserta didik sehingga mereka tidak akan malu dalam berlatih menulis dan mengeluarkan pendapat dengan bahasa Arab. Pendidik bahasa Arab (guru/dosen) diharapkan bisa menciptakan suasana yang menarik serta mampu membangkitkan keaktifan peserta didik dalam menulis bahasa Arab, jika penerapan komunikatif dilaksanakan secara rutin dan terpadu, maka akan tercapai peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab bagi peserta didik.

f. Persamaan dan Perbedaan Pendekatan Komunikatif dan Metode Komunikatif

Istilah komunikatif selain digunakan sebagai pendekatan dalam pembelajaran bahasa, juga digunakan dalam metode pembelajaran bahasa. Pendekatan dalam pembelajaran bahasa terdiri dari serangkaian asumsi mengenai hakikat bahasa dan pembelajarannya. Seperti asumsi dari oral-oral approach yang menyatakan bahwa bahasa

adalah apa yang didengar dan diucapkan.³⁰³ Tulisan merupakan representasi dari suatu ucapan, sehingga kemahiran suatu bahasa akan nampak pada kemampuan lisan dan tulisan yang dihasilkan.

Metode (*at thariqah, method*) merupakan suatu rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.³⁰⁴ Metode merupakan rencana secara menyeluruh berkaitan dengan tata cara penyajian materi pembelajaran secara teratur, sehingga antar materi yang disampaikan oleh pendidik tidak saling bertentangan berdasarkan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Metode pembelajaran merupakan pola-pola tindakan pembelajaran yang dirancang untuk mendapatkan hasil pembelajaran tertentu. Tiap-tiap metode pembelajaran menggunakan asumsi tertentu tentang sifat bahasa, proses belajar, peran guru, dan peran pembelajar, serta jenis-jenis kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaran.³⁰⁵

Belajar bahasa dengan menggunakan metode komunikatif bertujuan untuk menuntun mahasiswa berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajari dan bahasa sasaran.³⁰⁶ Motivasi mahasiswa untuk memiliki keberanian menggunakan bahasa Arab, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik, membangkitkan kreativitas mahasiswa dalam berkomunikasi bahasa Arab serta pembelajaran tidak membosankan.

Metode komunikatif bercirikan menganut landasan-landasan pokok berupa hakikat belajar bahasa, hakikat pembelajaran bahasa, serta hakikat teori bahasa. Merupakan alat dan sarana bagi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

Metode komunikatif memiliki langkah-langkah pembelajaran yaitu;
1) hiwar pendek yang didahului dengan penjelasan terkait fungsi-

303 M. Husni Arsyad, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa", *Jurnal Shaut Al-'Arabiyah*, Vol.7, No.1, Tahun 2019, h.15.

304 Ahmad Fuad effendi, *Metodologi Pendidikan Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2017), h. 8.

305 A. Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, (Bandung: PT Rafika Aditama, Cet. Ke-2, April, 2013), h. 91.

306 Yenni Yunita, Rojja Pebrian, "Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Al Kalam* di Kelas Bahasa Center for Languages And Academic Development", *Jurnal al Athariqah*, Vol.5, No.2, 2020, h.58.

fungsi ungkapan dalam hiwar, 2) latihan, dengan menggunakan kalimat pokok yang baik secara perorangan maupun berkelompok maupun klasikal, 3) soal, berupa pertanyaan mengenai isi dan situasi dalam hiwar, kemudian pertanyaan lanjutan serupa tetapi langsung berkaitan dengan situasi masing-masing mahasiswa, 4) peserta didik membahas mengenai ungkapan komunikatif dalam hiwar, 5) peserta didik diharapkan bisa menarik sendiri kesimpulan mengenai aturan tata bahasa dalam hiwar, 6) peserta didik melaksanakan kegiatan menterjemahkan dan menyatakan suatu maksud sebagai bagian dari latihan komunikasi yang lebih bebas dan tidak sepenuhnya terstruktur, 7) peserta didik melakukan evaluasi dengan mengambil sampel dari penampilan peserta didik lainnya dalam komunikasi bebas.³⁰⁷

Metode komunikatif sebagai suatu metode yang lebih mengutamakan kreativitas peserta didik dalam berlatih berkomunikasi menggunakan bahasa yang dipelajarinya. Keterlibatan pendidik sebagai tutor secara langsung lebih dikurangi perannya, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam kegiatan latihan bahasa. Peserta didik lebih diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya, serta lebih banyak mengembangkan kemampuan berbicara bahasa pada kegiatan pembelajaran.

Pendekatan komunikatif lebih menekankan pada penguasaan kecakapan berbahasa daripada penguasaan struktur bahasa. Pendekatan komunikatif berasumsi bahwa bahasa sebagai suatu alat komunikasi, memiliki tujuan bahwa peserta didik akan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi aktif dan praktis. Makna dari pendekatan yaitu suatu keyakinan, pendirian, atau aksioma yang diyakini kebenarannya, meskipun kebenaran itu tidak selalu dapat dibuktikan.

Pendekatan dan metode merupakan dua istilah yang memiliki arti yang berbeda, begitu juga pendekatan komunikatif dan metode komunikatif juga memiliki pemahaman yang berbeda. Pendekatan lebih kepada aksioma, asumsi, anggapan dan pandangan pada suatu proses pembelajaran, sedangkan metode merupakan implementasi atau penerapan dari rencana pembelajaran yang telah dirancang oleh pendidik.

307 Yenni Yunita, Rojja Pebrian, "Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Al Kalam* di Kelas Bahasa Center for Languages And Academic Development", ..., h.58.

Sebuah pendekatan bahasa yang digunakan, bisa menggunakan satu atau lebih metode pembelajaran bahasa, tugas pendidik adalah menentukan metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa berdasarkan pendekatan pembelajarannya.

Sebagaimana perumpamaan, seorang pendidik bahasa Arab menggunakan pendekatan komunikatif dalam proses penyampaian materi bahasa Arab, bisa menggunakan metode pembelajaran komunikatif (at thariqah at-tawasuliyah), metode pembelajaran langsung, dan metode lain yang dianggap tepat digunakan dalam menumbuhkan kecakapan peserta didik dalam berbahasa Arab. Sebuah metode dipilih dan digunakan dalam pembelajaran, apabila metode tersebut dianggap efektif dalam proses penyampaian pengetahuan serta mampu menumbuhkan pemahaman peserta didik tentang bahasa Arab.

Pendekatan komunikatif berakar pada tradisi linguistik dan prinsip yang berkembang di Eropa, dengan landasan teori yang diperkuat dari dan dikembangkan di Amerika Utara. Komunikatif sebagai penguatan pendidikan bahasa Arab mulai diserukan pada abad ke-17 oleh John Lock menulis tentang “orang belajar bahasa adalah untuk keperluan interaksi dengan masyarakat dan melakukan komunikasi pemikiran dalam kehidupan sehari-hari secara spontan, tanpa dirancang dan diatur secara sengaja sebelumnya”.³⁰⁸

Pendekatan komunikatif bahasa Arab memiliki tujuan untuk mencapai tujuan yang bersifat nyata setelah pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, sehingga peserta didik dalam berbagai situasi sosial dapat memiliki kemampuan berkomunikasi bahasa Arab.

Landasan-landasan teoritis pendekatan komunikatif diantaranya didasarkan pada teori; Savino “*Teaching for Comunication*” (1982) bahwa penguasaan sistem bunyi dan pola struktur dasar tidak berarti penguasaan bagaimana menggunakan bahasa atau kemampuan komunikatif (kemampuan komunikatif adalah kemampuan berkomunikasi yang sebenarnya, teori Broughton (1980) “kemampuan komunikatif ialah kemampuan untuk berekspresi /berkomunikasi

308 M. Husni Arsyad, “Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa”, *Jurnal Shaut Al-‘Arabiyah*, Vol.7, No.1, Tahun 2019, h.17.

secara tepat dalam situasi dan tempat yang tepat, Widdawson (1981) bahwa komunikatif mempelajari suatu bahasa bukan hanya menyangkut kemampuan menyusun kalimat atau bagian kalimat yang cocok dalam konteks tertentu, namun juga mampu menggunakan bentuk-bentuk bahasa dalam situasi dan tempat yang tepat.³⁰⁹

309 M. Husni Arsyad, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa",...h. 17-18.

BAB III

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF: PRA/PASCA EKSPERIMEN

A. Profil Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini dilaksanakan jurusan PGMI semester 1 tahun akademik 2020/2021 pada lembaga Institut Agama Islam Negeri Jurai Siwo (IAIN) Metro. Profil serta tujuan dari jurusan PGMI ini dapat dipelajari sebagai berikut:

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Metro berdiri pada tahun 2007 pada saat itu masih bernama Program Studi (Prodi). Cikal bakal berdirinya Program Studi PGMI ini pada awalnya berupa Program perkuliahan Diploma II pada Tahun 2007 dengan masa perkuliahan selama dua tahun. Kemudian Jurusan ini mengalami perkembangan menjadi Program perkuliahan Strata Satu dengan jangka masa perkuliahan empat sampai lima tahun.

Pembukaan Prodi ini bermula dari perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, khususnya tingkat regional se-propinsi Lampung, akan kebutuhan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga di bidang pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, maka IAIN Metro yang dahulunya masih berstatus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri/ STAIN Jurai Siwo Metro merespons dengan baik kebutuhan ini dengan menambah jurusan bagi calon-calon guru untuk madsarah dan yang setingkat. Pembukaan Jurusan baru bernama program strata satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Proses pendirian program studi ini telah melalui prosedur sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penyelenggaraan Prodi PGMI ini dimulai sesudah mendapat izin penyelenggaraan dari Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI (sekarang kementerian Agama/Kemenag) sebagaimana di atur dalam STATUTA STAIN Jurai

Siwo Metro pasal 28 ayat 1 setelah mendapat persetujuan dari senat sesuai dengan pasal 28 ayat 2.³¹⁰

Legalitas dan izin operasional Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Stain Jurai Siwo Metro, Lampung berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, nomor Dj.I/257/2007 tentang izin penyelenggaraan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) jenjang Strata Satu (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Keputusan ini ditetapkan di Jakarta pada tanggal 10 Juli 2007.³¹¹

Pada tahun 2009, Prodi/jurusan PGMI STAIN Jurai Siwo Metro mendapat Izin perpanjangan penyelenggaraan program studi/jurusan melalui surat Keputusan direktur Jenderal pendidikan Islam nomor Dj.I/485/2009.³¹² Selanjutnya pada tahun 2012, prodi/jurusan PGMI STAIN Jurai Siwo Metro mendapat Izin perpanjangan penyelenggaraan program studi/jurusan melalui surat keputusan direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 561 tahun 2012.³¹³

Sesuai dengan izin perpanjangan prodi dari DirekturJenderal Pendidikan Islam, Prodi/jurusan PGMI Bertempat di IAIN Metro d.a. Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A. Kota Metro 34111, Lampung Indonesia.

Seiring dengan perjalanan dan perkembangan yang dialami lembaga STAIN Jurai Siwo dari keberadaanya sebagai Sekolah Tinggi meningkat statusnya menjadi Institut dengan nama IAIN Metro, seiring itu pula -program studi yang ada di lembaga pendidikan ini, berubah menjadi Jurusan. Tak terkecuali perubahan nama juga dialami Prodi PGMI menjadi Jurusan PGMI. Jurusan PGMI IAIN Metro Lampung memiliki visi misi sebagai berikut:

310 Statuta STAIN Jurai Siwo Metro. (2009). h. 16

311 *Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI*, Nomor Dj.I/257/2007, tentang Izin Penyelenggaraan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jenjang Strata Satu (S1), pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI).

312 *Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI*, Nomor Dj.I/485/2009, tentang perpanjangan izin penyelenggaraan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), jenjang Strata Satu (S1), pada Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN).

313 *Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 561 tahun 2009* tentang perpanjangan izin penyelenggaraan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) jenjang Strata Satu (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) Tahun 2012 pada tanggal 15 Mei 2012.

Visi :

Menghasilkan guru kelas di MI/SD yang kreatif, mandiri serta unggul dibidang Pendidikan Dasar di dalam sinergi *socio-eco-techno-preneurship* berlandas kan nilai-nilai keIslaman dan keIndonesiaan pada tahun 2034". (*"Producing a creative, self-sufficient and superior classroom teachers at primary schools in the socio-eco-techno-preneurship synergy based on Islamic and Indonesian values in 2034"*)

Misi :

1. Mengembangkan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dibidang pendidikan dasar yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan (Develop educational activities, research and community service in the basic education based on Islamic and Indonesian).
2. Memperluas kemitraan dengan *stakeholders* secara berkelanjutan (expand partnerships with stakeholders countinously).
3. Meningkatkan pelaksanaan manajemen mutu dan tata kelola program studi yang baik (*good governance*). Improve the implementation of quality management and good governance of study programs.

Adapun Tujuan Jurusan PGMI yang hendak dicapai ialah:

Menjadi program studi yang unggul dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dibidang pendidikan dasar yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan keIndonesiaan, menjadi program studi yang aktif dalam memperluas jaringan kemitraan sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, serta menjadi program studi yang mandiri melalui pelaksanaan manajemen mutu yang baik

Memasuki era MEA dan AFTA menuju ekonomi global yang berdaya saing, memacu bangsa Indonesia untuk terus meningkatkan kekuatan sumber daya manusia yang terdidik, terlatih dan terampil. Salah satu strategi yang dilakukan yaitu melalui bidang pendidikan dengan perluasan bidang keilmuan sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*. Dalam hal ini berarti perguruan tinggi mempunyai peranan penting sebagai tempat pembentukan generasi muda yang berkeahlian, unggul dan berdaya saing.

Dalam menjalankan mandatnya, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh program studi/jurusan PGMI diantaranya: Perkembangan IPTEK. Kemajuan luar biasa (revolusi) yang terjadi di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat berdampak bagi pendidikan, baik dalam sisi positif guna membantu pengembangan keilmuan maupun dalam sisi negative sebagai filter pengaruh buruknya. Hal ini menuntut dunia pendidikan dituntut mendigitalisasi keberadaannya, dan memanfaatkannya untuk perkembangan pembelajaran di semua kalangan sekaligus membentengi generasi penerus bangsa dari dampak buruknya.

Dekadensi moral dan akhlak masyarakat. Hal ini disebabkan dorongan kuat terjadinya universalitas yang menyangkut tata nilai, pola pikir, dan pola kerja yang melampaui batas-batas negara (*borderless*) sehingga menggeser tata nilai tradisional berkeadaban bangsa Indonesia menjadi liberal. Keadaan semacam ini dapat mengakibatkan munculnya rasa nasionalisme yang sempit sehingga dapat mengakibatkan perpecahan (*disintegrasi*). Kebijakan penyelenggaraan perguruan tinggi dari luar negeri di dalam negeri. Infrastruktur dan suprastruktur pendidikan. Munculnya kompetitor yang berdaya saing. Upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, perbaikan akan selalu dikomitmenkan Program studi/jurusan PGMI IAIN Metro pada seluruh aspek tri dharma perguruan tinggi.

Pada bidang Pendidikan, Sistem pembelajaran dan administrasi Program studi/jurusan PGMI IAIN Metro telah didasarkan pada kebijakan, peraturan, dan pedoman akademik yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi serta aturan lainnya yang diturunkan melalui keputusan Rektor IAIN Metro. Di samping sistem tata kelola yang telah baku tersebut, agar menunjang kondusifitas kegiatan akademik mahasiswa maka hak dan kewajiban mahasiswa Program studi/jurusan PGMI IAIN Metro juga diatur dengan berpedoman pada buku Kode Etik Mahasiswa yang juga ditetapkan dengan keputusan Rektor.

Kurikulum di semua Jurusan/ program studi yang ada di IAIN Metro telah merujuk dan mengacu pada KKNI, SNPT, SNPG yang telah di *breakdown* dalam dokumen kurikulum setiap program studi. Setiap 4 tahun sekali dilakukan evaluasi dan revisi kurikulum dengan

melibatkan stakeholder, pemerintah daerah, pakar/ahli, alumni, civitas akademika Program Studi/jurusan PGMI IAIN Metro.

Semua dosen telah berijazah S2 dan beberapa diantaranya telah berpendidikan S3, dan jumlah doktor akan terus bertambah dengan masih banyaknya dosen yang sedang proses menempuh pendidikan S3. Rekrutment dosen dan karyawan baik PNS maupun non PNS telah disesuaikan dengan bidang ilmu dan keahliannya sesuai dengan peraturan dan pedoman serta juknis yang disediakan.

Penelitian, Penulisan karya ilmiah baik untuk mahasiswa ataupun dosen di lingkungan Program Studi/jurusan PGMI IAIN Metro telah mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Metro yang diterbitkan oleh LP3M yang telah ditetapkan dengan keputusan Rektor. Program Studi/jurusan PGMI IAIN Metro juga memiliki jurnal yang telah tersistem secara *e-journal* yaitu *Elementary*. Penelitian yang dilakukan dosen telah sesuai dengan bidang keilmuannya dan berasaskan pengembangan program studi dan masyarakat

Pengabdian, pengabdian pada masyarakat di Program Studi/jurusan PGMI IAIN Metro diwujudkan dengan menjalin kerja sama (MOU) dengan satuan pendidikan (SD/MI sederajat) di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung, salah satu implikasinya adalah dengan penerjunan mahasiswa PPL di setiap semesternya. MOU juga dilakukan dengan pemerintah daerah (kabupaten/kota ataupun provinsi) yang di implementasikan dalam bentuk pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilakukan mahasiswa IAIN Metro. Selain itu, MoU juga dilakukan dengan berbagai lembaga nasional maupun internasional guna memfasilitasi dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian yang tepat guna dan tepat sasaran.

Tata kelola fakultas berbasis Good University Goverment. Struktur organisasi dan mekanisme pelaksanaan kerja seperti kode etik dan peraturan akademik tersebut telah dipahami oleh sebagian besar staf akademik dan administrasi. Demikian pula, dalam bidang kemahasiswaan telah disusun pedoman keorganisasian kemahasiswaan dan pedoman pemberian beasiswa bagi mahasiswa. Struktur organisasi dan mekanisme pelaksanaan kerja seperti kode etik dan peraturan akademik tersebut telah dipahami oleh sebagian besar staf akademik dan administrasi. Berbagai layanan dosen dan

mahasiswa juga dilaksanakan secara prima dengan selalu berpedoman pada prosedur yang ditetapkan dalam SOP.

Manajemen Layanan Prima. Program Studi/jurusan PGMI IAIN Metro telah membangun sistem tata pamong yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan menerapkan prinsip-prinsip keadilan. Sistem tata pamong yang kredibel tercermin dari pelaksanaan tupoksi pekerjaan secara bertanggung jawab dan komunikatif. Tata pamong Program Studi/jurusan PGMI IAIN Metro telah dilakukan secara transparan tercermin dari keterbukaan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan serta menjalankan program dengan konsekuen. Tata pamong yang akuntabel tercermin dari pertanggungjawaban semua program yang telah dijalankan dalam bentuk pelaporan dan dokumentasi secara akurat. Tata pamong yang bertanggung jawab tercermin dari kemampuan dalam menjalankan program yang telah dibebankan serta konsekuensinya dalam pengambilan keputusan.

Kerja Sama, jurusan/program studi PGMI FTIK IAIN Metro telah menjalin kerjasama (MoU) yang dapat ditindak lanjuti dengan MoA dalam berbagai aspek tridharma perguruan tinggi. Kerjasama dilakukan dengan perguruan tinggi dalam negeri dan juga perguruan tinggi luar negeri seperti Thailand, Singapore, Malaysia, Arab Saudi dan Brunei Darussalam.

Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Jurusan PGMI sebagai berikut:

Tabel 4.1. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Jurusan PGMI

Kemampuan Bidang Kerja	1. Mampu mengidentifikasi karakteristik peserta didik dari aspek fisik, psikologis, sosial, dan cultural untuk kepentingan pembelajaran; 2. Memberikan layanan kepada peserta didik sesuai dengan karakteristiknya; 3. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal; 4. Mengaplikasikan teori pembelajaran di MI/SD; 5. Menganalisis kurikulum pada pendidikan dasar MI/SD; 6. Mengaplikasikan teori psikologi perkembangan di MI/SD; 7. Mengaplikasikan teori psikologi pendidikan di MI/SD; 8. Mendesain strategi pembelajaran di MI/SD; 9. Merancang dan mengaplikasikan teori manajemen pendidikan di MI/SD; 10. Mempersiapkan dan menerapkan media pembelajaran di MI/SD;
------------------------	---

	11. Merancang dan menerapkan evaluasi pembelajaran di MI/SD; 12. Mengaplikasikan keilmuan guru kelas MI/SD dengan bidang kajian Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKn; 13. Mengaplikasikan teori pembelajaran tematik di MI/SD; 14. Mampu memberikan solusi dalam memecahkan masalah berkaitan pengelolaan pendidikandasar MI/SD.
Penguasaan Pengetahuan	1. Memahami landasan filosofis, yuridis, historis, sosiologis, psikologis, dan empiris pendidikan 2. Memahami konsep, instrumentasi, dan praksis psikologi pendidikan; 3. Menguasai teori belajar dan pembelajaran; 4. Menguasai tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian dalam kurikulum satuan pendidikan; 5. Menguasai konsep dan metode keilmuan yang menaungi substansi bidang kajian; 6. Menguasai konsep teori bahasa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai budaya daerah yang berkarakter; 7. Memahami teori tentang kependidikan, psikologi pendidikan, psikologi perkembangan anak, dan pembelajaran yang meliputi kurikulum, perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar MI/SD; 8. Menguasai teori tentang pembelajaran tematik di MI/SD; 9. Memahami konsep pendidikan dasar di SD/MI dengan berlandaskan nilai-nilai ke-Islaman.
Sikap Khusus	1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; 2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; 3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; 4. Berperan sebagai warganegara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada Negara dan bangsa; 5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; 6. Bekerjasama dan memiliki kepekaan social serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;

7.	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
8.	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
9.	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
10.	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;
11.	Memahami dirinya secara utuh sebagai pendidik di MI/SD
12.	Memiliki kepekaan sosial dan kepedulian terhadap perkembangan peserta didik di MI/SD

1. Alasan penulis memilih jurusan PGMI sebagai lokasi penelitian

Pelaksanaan penelitian di Jurusan PGMI IAIN Metro Lampung, tentu memiliki sebab dan harapan bagi peneliti sehingga Jurusan ini dipilih. Bahwa Jurusan PGMI sebagai jurusan yang akan mencetak calon-calon guru di tingkat Madrasah maupun sekolah dasar, sebagai madrasah pemula bagi anak didik mengenal dunia formal dalam pendidikan. Bakal pengetahuan dasar merupakan basic pengetahuan anak didik dalam melanjutkan pendidikannya di level sekolah yang lebih tinggi. Sehingga PGMI merupakan Jurusan yang sangat penting mendapatkan perhatian.

Jurusan PGMI akan mendidik dan membekali seperangkat pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi mereka ketika mendapatkan tugas mengajar untuk tingkat dasar di lingkungan tempat tinggalnya nanti. Membekali mahasiswa dengan keterampilan, diujikan dalam praktek mengajar, sehingga mahasiswa menjadi tahu bagaimana cara mengajar yang sebenarnya di hadapan kelas yang sebenarnya. Melahirkan calon-calon pendidik yang berkualitas di tingkat sekolah dasar sangat penting demi bagusnya proses pembelajaran dan lancarnya transformasi pengetahuan kepada peserta didik.

Berbeda dengan jurusan lainnya pada Fakultas Tarbiyah Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN Metro), dimana proses pembelajaran lebih difokuskan pada materi sesuai jurusannya, dan mahasiswa dipersiapkan menjadi calon-calon pendidik sesuai bidang studinya. Pada jurusan PGMI, mahasiswa dipersiapkan untuk menjadi pendidik yang memiliki kesiapan untuk menyampaikan berbagai bidang ilmu kepada anak didiknya. Baik itu bidang ilmu keagamaan seperti Al Qur'an hadist, akidah akhlak,

sejarah kebudayaan Islam, fiqh, maupun bidang ilmu umum seperti kewarganegaraan, matematika, IPA, IPS, penjaskes, serta bidang bahasa seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Mahasiswa PGMI dipersiapkan untuk menjadi guru kelas ketika waktunya mereka siap mengabdikan ilmunya kepada masyarakat. Sehingga mahasiswa PGMI harus menguasai semua bidang ilmu pengetahuan yang dipelajarinya pada bangku perkuliahan.

Tidak terkecuali juga dengan mata pelajaran bahasa Arab. Mahasiswa PGMI juga harus mempersiapkan pengetahuannya tentang bahasa asing ini. ,menguasai maharoh/keterampilan dalam bahasa Arab dan mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan bahasa Arab. sehingga mempelajari bahasa Arab menjadi suatu keharusan. Mahasiswa PGMI wajib untuk memprogram mata kuliah bahasa Arab, wajib mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan disiplin, agar memiliki penguasaan tentang bahasa Arab secara benar. Memiliki penguasaan bahasa Arab dengan benar akan menghantarkan mahasiswa sebagai calon guru, bisa menyampaikan materi bahasa Arab dengan benar dan baik.

Sebagaimana diketahui bahwa tugas sebagai guru dari tingkat dasar (madrasah/SD) sampai perguruan tinggi merupakan tugas mulia dan tugas awal yang harus dilaksanakan oleh pendidik, dalam mengajarkan semua ilmu pengetahuan kepada anak didik. Terutama guru untuk tingkat sekolah dasar, tugas merekalah mencerdaskan dan membekali para generasi bangsa dengan berbagai bidang ilmu pengetahuan yang belum diperolehnya pada sekolah dini atau PIAUD yang pernah diikutinya. Mengajarkan dengan sabar dan penuh perhatian, karena usia dasar adalah usia anak-anak yang masih memiliki keinginan banyak untuk bermain bersama teman. Tugas guru tingkat dasar harus bisa menghandel kelasnya agar mau patuh dan mengikuti peraturan sekolah. Mendidik anak didiknya untuk bisa menjadi siswa yang taat, rajin dan semangat dalam belajar.

PGMI adalah jurusan yang akan mencetak calon guru yang siap terjun ke masyarakat untuk mengajarkan bidang pengetahuan yang dimilikinya pada kelas yang sebenarnya. Guru Madrasah/SD diwajibkan bisa menguasai semua bidang ilmu pengetahuan, karena perannya sebagai guru kelas dan harus siap mengajarkan bidang ilmu apa saja yang harus disampaikan. Tidak terkecuali bidang

ilmu bahasa Arab. Guru PGMI diharapkan bisa menjadi guru yang professional dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam mengajar.

Guru yang professional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai seorang guru yang professional, yaitu guru yang memiliki kemampuan seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan perilaku).³¹⁴ Sebagaimana Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91 yang menyatakan bahwa, kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi³¹⁵. Profesi hakikatnya merupakan suatu pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus dan istimewa sehingga meyakinkan seseorang untuk mendapatkan kepercayaan dari orang yang memerlukannya³¹⁶.

Guru Madrasah/SD harus bisa mengajarkan bahasa Arab di kelasnya. Menyampaikan materi bahasa Arab dengan jelas dan benar kepada anak didiknya. Menguasai materi sebelum menyampaikannya di kelas. Hal itu memerlukan penguasaan dan bekal ilmu yang harus dikuasai oleh seorang guru Madrasah/SD, dimana bekal ilmu itu diperolehnya pada perkuliahan bahasa arab yang diikutinya di bangku perkuliahan. Sehingga bagaimana proses perkuliahan yang diikutinya, dan bagaimana hasil yang diperolehnya, sangat mempengaruhi kualitas dan kinerja seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Namun, sebagaimana hasil survey yang peneliti lakukan di jurusan ini, didapatkan data bahwa banyak mahasiswa yang belum memiliki bekal pengetahuan bahasa Arab dari tingkat sekolah sebelumnya. Beberapa banyak diantara mereka berasal dari lulusan sekolah umum, dimana mata pelajaran bahasa Arab tidak diajarkan, sehingga proses belajar bahasa Arab menjadi terkendala. Memerlukan

314 Kristina Gita Permatasari, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Perspektif Guru pamong Pada Mahasiswa Prodi PGMI STAI Muhammadiyah Blora Di MI Muhammadiyah Ngampon Kecamatan Jepon", *Jurnal Ilmiah Paedagogy*, Vol.14, No.1, desember, 2019, hl.27.

315 Kristina Gita Permatasari, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Perspektif Guru pamong,...h.28.

316 Nurul Hidayah, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional", *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.5, No.1, Juni, 2018, hl.142.

suatu solusi yang tepat, agar proses belajar-mengajar bahasa Arab lancar, dan bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Dengan niat baik dan lurus dari mahasiswa, menjadi pembelajar yang baik, serta mampu menimba ilmu guna mendapatkan pengetahuan sebagai bekal nantinya bagi mereka ketika cita-cita mereka menjadi seorang pengajar tercapai, mereka memutuskan dan memilih jurusan PGMI, sebagai jurusan favorit yang akan menghantarkan mereka menggapai cita-cita mereka. Tentunya harapan besar mereka miliki, melalui jurusan ini, cita-cita dan harapan mereka bisa tercapai.

Berdasarkan sebab diatas, maka peneliti memilih dan memutuskan untuk mengambil jurusan PGMI di FTIK IAIN Metro sebagai obyek penelitian, dengan harapan setelah penelitian ini dilakukan, pendekatan komunikatif yang digunakan, bisa memberikan solusi yang tepat bagi para guru dan dosen pengajar mata pelajaran bahasa Arab, sehingga proses pembelajaran bahasa arab bisa terlaksana lebih baik lagi, serta mampu menghasilkan para alumni yang berkualitas dan siap guna.

Mata kuliah bahasa Arab di jurusan PGMI sendiri diprogramkan pada semester satu pada setiap tahunnya. Maka penelitian ini dilakukan pada jurusan PGMI semester satu tahun akademik 2020/2021. Jumlah kelas yang tersedia sejumlah tiga kelas, dan semua kelas peneliti ambil dalam penelitian eksperimen dengan dua kelas sebagai *class eksperiment* dan satu kelas sebagai *class control*.

Harapan yang diinginkan bahwa penelitian ini dapat memberikan solusi bagi dosen yang mengajar mata kuliah bahasa Arab khususnya pada jurusan PGMI di IAIN Metro, untuk bisa tetap melanjutkan pembelajaran bahasa Arab dengan sistem pembelajaran secara daring maupun luring, serta pembelajaran tetap berlangsung dengan suasana yang menyenangkan. Serta berharap dengan pendekatan komunikatif, pembelajaran bahasa Arab menjadi mata kuliah yang menarik bagi mahasiswa, dan mereka bisa antusias mengikuti pembelajaran, dengan penuh semangat, dan pada akhirnya mampu menguasai bahasa Arab secara benar, dan siap mentransfer pengetahuan yang diperolehnya pada anak didiknya nanti setelah mahasiswa lulus dari bangku perkuliahan.

B. Deskripsi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif (*Pra Eksperiment*).

Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) adalah salah satu jurusan yang ada di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK). Berada pada naungan lembaga perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jurai Siwo Metro lampung. Jurusan ini merupakan jurusan yang akan mencetak calon-calon pendidik pada sekolah tingkat dasar, yang nantinya siap untuk diterjunkan ke masyarakat dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya pada lembaga pendidikan ini.

Proses pembelajaran bahasa Arab biasanya akan diawali dengan kegiatan pengenalan atau *ta'aruf* (dalam bahasa Arab). Dalam kegiatan pengenalan, biasanya mahasiswa akan memperkenalkan identitas dirinya seperti menyebutkan nama, alamat rumah, asal sekolah, nama orang tua, jumlah saudara, hobbi dan motivasi kuliah di IAIN Metro dan memilih jurusan PGMI sebagai jurusan pilihan mereka.

Dari pra penelitian yang dilakukan pada bulan September 2020, pada jurusan PGMI semester 1 T.A. 2020/2021, diperoleh data bahwa jurusan PGMI semester 1 ini memiliki 3 kelas yaitu kelas A, kelas B dan kelas C. penulis melakukan pengamatan proses pembelajaran bahasa Arab, terutama untuk penguasaan kosakata/*mufradat*, penguasaan berbicara/*hiwar* dan penguasaan kemampuan menulis/*kitabah (khat)* untuk ketiga kelas ini, sebelum dilaksanakannya eksperimen dengan pendekatan komunikatif pada kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Deskripsi Kemampuan Kosakata/*Mufradat* (penguasaan Menulis/*Khat*) Jurusan PGMI semester 1 Kelas A.

Observasi pertama penulis lakukan pengamatan di kelas A dan diperoleh data tentang penguasaan kosakata mahasiswa kelas A sebagai kelas bahwa, mahasiswa rata-rata telah banyak memiliki perbendaharaan *mufradat*/kosakata. Mereka terlihat tidak kesulitan merangkai kalimat demi kalimat, terlihat pandai dalam memadankan kosakata yang tepat dan menyusunnya dalam sebuah kalimat, mahasiswa mahir dalam memperkenalkan dirinya kepada teman-temannya di kelas, sehingga apa yang mereka sampaikan bisa

dimengerti oleh dosen. Hal ini dikarenakan latar belakang mahasiswa pada kelas ini rata-rata berasal dari sekolah menengah agama dan pesantren. Mereka telah memiliki cukup perbendaharaan kosakata dan kemampuan tentang bahasa Arab. Mempelajari bahasa Arab di kelas PGMI merupakan langkah lanjutan untuk mematangkan pengetahuan bahasa Arab yang telah mereka peroleh sebelumnya.

Observasi penguasaan mufradat di kelas A terlaksana dengan lancar, dengan hasil bahwa penguasaan mufradat mahasiswa pada kelas A dianggap sudah cukup serta memiliki kemampuan rata-rata yang sesuai dengan standar kecakapan minimum (SKM). Sehingga penulis menyimpulkan bahwa kemampuan mufradat bahasa Arab mahasiswa pada kelas ini tidak perlu ada perlakuan kembali.

2. Deskripsi Kemampuan Kosakata/*Mufradat* (penguasaan Menulis/*Khat*) Jurusan PGMI semester 1 Kelas B (*Pra Eksperiment*)

Observasi kedua penulis lakukan pengamatan di kelas B, tentang penguasaan kosakata. Diperoleh data, bahwa mahasiswa kelas B, rata-rata masih belum memiliki penguasaan kosakata bahasa Arab secara cukup. Mahasiswa masih sangat minim perbendaharaan kosakatanya. Hal itu disebabkan karena, banyak diantara mereka belum pernah mempelajari bahasa Arab di kelas sebelumnya (SMA/MA), atau sudah mempelajari tapi kurang maksimal dalam proses pembelajaran, sehingga hasil dalam penguasaan kosakata bahasa Arab pun sedikit. Hal itu menyebabkan mahasiswa cenderung pasif dan lebih banyak diam pada proses pembelajaran. Mahasiswa lebih banyak berperan sebagai pendengar pasif selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab, dari awal dimulainya pembelajaran sampai dengan selesai.

Observasi penguasaan mufradat di kelas B terlaksana dengan lancar, dengan hasil bahwa penguasaan mufradat mahasiswa pada kelas B dianggap belum cukup serta memiliki kemampuan di bawah rata-rata standar kecakapan minimum (SKM). Sehingga penulis menyimpulkan bahwa kemampuan mufradat bahasa Arab mahasiswa pada kelas ini perlu ada perlakuan kembali, agar terjadi perbaikan penguasaan kosakata bahasa Arab mahasiswa. sehingga kelas B dipilih sebagai kelas eksperimen 1 (*eksperimen class*) dalam penelitian eksperimen ini.

3. Deskripsi Kemampuan Kosakata/*Mufradat* (penguasaan Menulis/*Khat*) Jurusan PGMI semester 1 Kelas C (*Pra Eksperiment*)

Observasi ketiga penulis lakukan pengamatan di kelas C, tentang penguasaan kosakata. Diperoleh data, bahwa mahasiswa kelas C tidak jauh berbeda dengan mahasiswa kelas B. Rata-rata mahasiswa kelas C masih belum memiliki penguasaan kosakata bahasa Arab secara cukup. Mahasiswa masih sangat minim perbendaharaan kosakatanya. Penyebab yang sama dengan kelas B, bahwa, banyak diantara mahasiswa belum pernah mempelajari bahasa Arab di kelas sebelumnya (SMA/MA), atau sudah mempelajari tapi kurang maksimal dalam proses pembelajaran, sehingga penguasaan kosakata bahasa Arab terbilang sedikit dan belum cukup digunakan sebagai bekal pembelajaran bahasa Arab di bangku perkuliahan. Hal ini menyebabkan mahasiswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Mahasiswa lebih banyak diam dan hanya menjadi pendengar pasif saja selama pembelajaran berlangsung.

Observasi penguasaan mufradat di kelas C terlaksana dengan baik, dengan hasil bahwa penguasaan mufradat mahasiswa pada kelas C dianggap belum cukup, serta memiliki kemampuan di bawah rata-rata standar kecakapan minimum (SKM). Sehingga penulis berpendapat bahwa kemampuan mufradat bahasa Arab mahasiswa pada kelas ini perlu ada perlakuan kembali, perlu diberikan perlakuan yang lebih lanjut, agar terjadi perbaikan penguasaan kosakata bahasa Arab mahasiswa dan kemampuan kosakata mahasiswa kelas ini meningkat. Berdasarkan hasil pengamatan, maka penulis memilih kelas C sebagai kelas kontrol dalam penelitian eksperimen ini. Artinya kelas C tidak akan mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan komunikatif.

4. Deskripsi Kemampuan Berbicara/*Kalam* (Penguasaan Dialog/*Hiwar*) Jurusan PGMI semester 1 Kelas A.

Observasi latihan bicara pertama penulis lakukan pengamatan di kelas A dan diperoleh data tentang keterampilan berbicara pada mahasiswa bahwa, mahasiswa rata-rata telah banyak memiliki keberanian untuk berta'aruf dan memperkenalkan diri di kelas. Mahasiswa sudah banyak yang lancar dalam latihan bicara, terutama pada tahapan berkenalan atau ta'aruf dengan memperkenalkan

nama, alamat rumah, asal sekolah, nama orang tua, jumlah saudara dan motivasi melanjutkan pendidikan di jurusan PGMI dengan menggunakan bahasa Arab.

Mahasiswa nampak bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan pengenalan. Mereka terlihat tidak kesulitan merangkai kalimat demi kalimat, dalam memadankan kosakata yang tepat, dalam memperkenalkan dirinya kepada teman-temannya di kelas, sehingga apa yang mereka sampaikan bisa dimengerti oleh dosen.

Hal ini dikarenakan latar belakang mahasiswa pada kelas ini rata-rata berasal dari sekolah menengah agama dan pesantren. Mereka telah memiliki bekal dan kemampuan tentang bahasa Arab, dan merupakan langkah lanjutan untuk mematangkan pengetahuan bahasa Arab dalam pembelajaran ini.

Observasi pertama terlaksana dengan lancar, dengan hasil bahwa keterampilan berbicara mahasiswa pada kelas A dianggap sudah cukup serta memiliki kemampuan rata-rata yang sesuai dengan standar kecakapan minimum (SKM). Sehingga penulis memutuskan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa pada kelas ini tidak perlu ada perlakuan kembali.

5. Deskripsi Kemampuan *Kalam* (Penguasaan Berbicara/*Hiwar*) Jurusan PGMI semester 1 Kelas B (*Pra eksperimen*)

Observasi kedua penulis lakukan pengamatan di kelas B, tentang keterampilan berbicara. Diperoleh data, bahwa mahasiswa rata-rata masih belum memiliki kemampuan secara baik dalam berbicara bahasa Arab komunikatif. Mereka cenderung pasif dan lebih banyak diam pada proses pembelajaran, dan lebih banyak berperan sebagai pendengar pasif selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab, dari awal dimulainya pembelajaran sampai dengan selesai.

Latihan bicara tentu saja dimulai dengan ta'aruf atau memperkenalkan diri tentang identitas diri mereka menggunakan bahasa Arab. Penulis amati pada kegiatan pengenalan ini, mahasiswa belum memiliki keberanian untuk menunjukkan jari, atau menyatakan kesediaanya, ketika dosen bertanya siapa yang berani memperkenalkan dirinya. Dalam hal ini, dosen harus memanggil satu persatu nama mereka, dan meminta masing-masing mahasiswa untuk berta'aruf dan memperkenalkan diri serta asal sekolahnya.

Mahasiswa akan memilih untuk diam, atau mematikan layar kamera laptopnya pada saat pembelajaran, (karena pembelajaran secara virtual/*daring*) dengan maksud, agar wajah mereka tidak nampak oleh dosen, sehingga terhindar dari kemungkinan untuk mendapat pertanyaan atau hanya sekedar ditegur sapa dengan bahasa Arab. Jika mereka dapat pertanyaan atau tegur sapa oleh dosen pembimbing, tentu saja mengharuskan mereka untuk memberikan jawaban dengan bahasa Arab. Mahasiswa cenderung merasa takut dan malu untuk berbicara, karena merasa banyak belum menguasai kosakata bahasa Arab. Mahasiswa merasa malu dan takut bahwa jawaban atau respons yang akan disampaikan tidak benar. Mereka lebih memilih untuk diam agar terhindar dari kesalahan.

Rasa percaya diri pada mahasiswa kelas B belum terasah secara baik. Nampak dari sikap mahasiswa yang belum memiliki kemauan dan keberanian dalam berbicara dengan bahasa Arab, sehingga selama proses pembelajaran, lebih banyak dosen pembimbing memberikan penjelasan, dan lebih sedikit keaktifan mahasiswa yang ditunjukkan.

Hal ini dikarenakan, latar belakang pendidikan mahasiswa pada kelas B rata-rata berasal dari (SMA/MA), bahkan ada diantara mahasiswa, memiliki latar belakang pendidikan dari tingkat dasar (SD) sampai tingkat menengah atas (SMA) pada jalur sekolah umum. Tentu sangat dimaklumi penyebab mahasiswa rata-rata belum memiliki kemampuan bahasa Arab secara baik, bahkan untuk perbendaharaan *mufradat*/kata Arab pun masih sangat kurang. Bagi mahasiswa ini, belajar bahasa Arab di bangku perkuliahan jurusan PGMI merupakan pertama kali dan pengalaman baru bagi mereka, maka hal yang sangat dimengerti mengapa kelas ini masih sangat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, terutama pada keterampilan/*skill* berbicaranya.

Hasil observasi pra penelitian tentang keterampilan berbicara mahasiswa PGMI semester 1 kelas B, tentang kemampuan bahasa Arab mahasiswa masih di bawah rata-rata dan belum mencapai standar ketuntasan minimum (SKM). Memerlukan tindakan lebih lanjut, agar kemampuan berbicara mahasiswa terasah baik, serta prestasi mahasiswa bisa mencapai standar ketuntasan minimum yang ditargetkan.

6. Deskripsi Kemampuan *Kalam* (Penguasaan Berbicara/*Hiwar*) Jurusan PGMI semester 1 Kelas C (*Pra Eksperiment*)

Pengamatan juga penulis lakukan untuk keterampilan berbicara mahasiswa kelas C. Tidak jauh berbeda dengan data yang diperoleh pada pengamatan keterampilan berbicara kelas B. rata-rata masih belum memiliki kemampuan secara baik dalam berbicara bahasa Arab komunikatif. Mereka cenderung pasif dan lebih banyak diam pada proses pembelajaran, dan lebih banyak berperan sebagai pendengar pasif selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab, dari awal dimulainya pembelajaran sampai dengan selesai. Hal ini terjadi, ternyata dikarenakan latar belakang pendidikan mereka rata-rata berasal dari sekolah umum, sehingga mahasiswa belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab sebelumnya.

Sebagaimana latar belakang pendidikan mahasiswa kelas C juga sama dengan latar belakang pendidikan mahasiswa kelas B. Mahasiswa sebagian besar berasal dari (SMA/MA), bahkan ada diantara mahasiswa memiliki basik pendidikan sekolah umum dari tingkat dasar (SD) sampai tingkat menengah atas (SMA). Latar pendidikan umum yang dilalui mahasiswa ini merupakan penyebab terpenting, mengapa mereka tidak memiliki bekal pemahaman bahasa Arab, pada saat memasuki perguruan tinggi Islam, hal ini dikarenakan mahasiswa belum pernah diberikan pembelajaran bahasa Arab pada level pendidikan yang mereka lalui, disebabkan mata pelajaran bahasa Arab tidak masuk pada kurikulum pendidikan negeri umum.

Terkecuali pendidikan umum tersebut merupakan pendidikan umum swasta milik yayasan pendidikan Islam seperti sekolah menengah umum NU dan sekolah menengah umum Muhammadiyah. Untuk sekolah umum di bawah naungan yayasan Islami, bisa dipastikan akan memasukkan mata pelajaran bahasa Arab pada kurikulum dan silabus pembelajarannya, karena mempelajari bahasa Arab adalah salah satu upaya agar bisa memahami kitab suci al-qur'an dan hadist.

Mahasiswa yang belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab sebelumnya, mengikuti pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing merupakan pengalaman baru bagi mereka. Memerlukan banyak bimbingan dan latihan, agar kemampuan mahasiswa terbentuk dan terlatih, sehingga akan muncul keberanian

dan motivasi pada diri mahasiswa untuk berbicara bahasa Arab, serta bersemangat untuk aktif dan interaktif mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab sampai selesai.

Pada observasi ini juga penulis dapati fakta bahwa mahasiswa nampak masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Masing-masing mahasiswa belum memiliki keberanian untuk tunjuk jari atau menyatakan kesediaan untuk memperkenalkan diri pada kegiatan taa'aruf di kelas secara spontanitas tanpa diminta oleh dosen pembimbing. Mahasiswa masih nampak malu bahkan takut untuk bicara dengan bahasa Arab, atau hanya sekedar memperkenalkan diri secara singkat. Data yang diperoleh untuk tingkat kemampuan dan keberanian mahasiswa dalam latihan bicara bahasa Arab pada kedua kelas ini, dinilai masih sangat kurang dan jauh dari pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Memerlukan perhatian secara baik dari dosen sebagai pembimbing, agar mahasiswa bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mahasiswa nampak kesulitan dalam melakukan ta'aruf dan memperkenalkan diri dengan bahasa Arab tentang identitas dirinya. Baik menyebutkan nama, alamat rumah, asal sekolah, nama orang tua, jumlah saudara, hobbi dan motivasi memilih untuk melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan jurusan PGMI ini.

Hasil observasi penulis simpulkan bahwa kemampuan latihan bicara bahasa Arab untuk kelas C masih dibawah rata-rata dan masih dinilai kurang, sehingga memerlukan bimbingan latihan bicara secara baik dan rutin pada setiap pertemuan kelas pembelajarannya. Memerlukan solusi yang tepat, agar pembelajaran bahasa Arab terlaksana dengan baik, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

7. Deskripsi Kemampuan Menulis/*Kitabah* (penguasaan menulis Teks/*Khat*) Jurusan PGMI semester 1 Kelas A.

Observasi latihan menulis bahasa Arab juga penulis lakukan pada kelas A, kelas B dan kelas C. Untuk kemampuan latihan menulis kelas A, didapatkan data bahwa dalam menuliskan kalimat-kalimat Arab, kelas A nampak terlihat lebih rapi dalam menulis kalimat-kalimat Arab, sehingga hasil tulisan lebih mudah untuk dibaca. Dari hasil tulisan mereka nampak terlihat bahwa para mahasiswa ini sudah terbiasa dan terlatih dalam menuliskan kalimat-kalimat berbahasa

Arab. Tulisan nampak luwes dan tidak kaku. Penyambungan huruf demi huruf terlihat rapi dan baik.

Kerapihan dan keluwesan tulisan bahasa Arab mahasiswa kelas A disebabkan, mahasiswa telah memperoleh kegiatan latihan menulis Arab pada basis pendidikan mereka sebelumnya, di bangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Bahkan pada saat pengamatan dilakukan saat itu, ada beberapa mahasiswa yang sedang atau pernah tinggal dan belajar di pesantren. Latihan menulis huruf dan kalimat Arab telah mereka peroleh setiap hari di pesantren di tempat mereka sedang mukim atau tinggal. Hal ini menjadi penyebab kuat, mengapa mahasiswa kelas A memperoleh nilai bahasa Arab diatas rata-rata nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Mahasiswa tidak menemui kesulitan yang berarti dalam mengikuti perkuliahan bahasa Arab.

Hasil pengamatan bisa penulis simpulkan, untuk kemampuan latihan menulis kalimat-kalimat Arab pada mahasiswa kelas A, dinilai sudah berada pada tingkat baik. Tidak memerlukan penanganan atau tindakan lebih lanjut pada pembelajaran bahasa Arab. Sehingga mahasiswa kelas A tetap bisa melanjutkan perkuliahan bahasa Arab dengan dosen pembimbingnya.

8. Deskripsi Kemampuan Menulis/*Kitabah* (penguasaan menulis Teks/*Khat*) Jurusan PGMI semester 1 Kelas B (*Pra Eksperiment*)

Observasi pada kegiatan latihan menulis bahasa Arab mahasiswa kelas B, kemampuan menulis mahasiswa masih sangat kurang, fakta ditemui bahwa hasil tulisan mahasiswa banyak yang belum tepat dan masih banyak yang salah untuk penyambungan masing-masing huruf Arabnya. Hasil tulisan terlihat masih nampak kaku dan terkesan seperti tulisan yang diseret, sehingga agak sulit untuk membaca hasil tulisan bahasa Arab kelas B ini. Mahasiswa nampak sulit dalam menyambungkan huruf- huruf Arab dari satu kalimat ke kalimat berikutnya.

Hal itu terjadi karena sebagian besar mereka belum terbiasa dalam menulis kalimat Arab. Mahasiswa belum familiar dalam menulis dan terlihat bingung ketika akan merangkai kata perkata dan kalimat per kalimat. Ekspresi wajah bingung nampak terlihat jelas pada saat kegiatan latihan menulis dilaksanakan.

Hasil pengamatan pun diperoleh untuk kemampuan latihan menulis kalimat-kalimat Arab untuk kelas B dinilai masih berada di bawah rata-rata standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan skor nilai kurang dan harus dilakukan latihan kembali secara rutin. Memerlukan suatu solusi pada kelas ini, agar supaya pembelajaran bahasa Arab terlaksana dengan baik, menjadi menarik dan menyenangkan pada proses pembelajarannya. Memerlukan sebuah upaya agar pemberian pemahaman bahasa Arab pada jurusan non Arab ini bisa diterima dengan baik dan bisa difahami oleh mahasiswa, terutama pada upaya membiasakan mahasiswa agar mampu dan terlatih dalam berkomunikasi bahasa Arab.

9. Deskripsi Kemampuan Menulis/*Kitabah* (penguasaan menulis Teks/*Khat*) Jurusan PGMI semester 1 Kelas C (*Pra Eksperiment*)

Observasi pada kegiatan latihan menulis bahasa Arab mahasiswa kelas C, diperoleh data bahwa, kemampuan menulis mahasiswa masih dibawah rata-rata. Saat observasi didapati bahwa bahwa hasil tulisan mahasiswa banyak yang belum tepat. Terdapat banyak kesalahan dalam penyambungan masing-masing huruf Arabnya. Hasil tulisan terlihat masih berantakan dan nampak mahasiswa belum mahir dalam menyambungkan huruf-huruf Arab dalam sebuah kalimat. Penulis merasa agak sulit untuk membaca hasil tulisan bahasa Arab kelas c. Hal itu terjadi karena sebagian besar mereka belum terbiasa dalam menulis kalimat Arab.

Mahasiswa belum familiar dalam menulis dan terlihat bingung ketika akan merangkai kata perkata dan kalimat per kalimat. Ekspresi wajah bingung nampak terlihat jelas pada saat kegiatan latihan menulis dilaksanakan.

Hasil pengamatan pun diperoleh untuk kemampuan latihan menulis kalimat-kalimat Arab untuk kelas C dinilai masih berada di bawah rata-rata standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan skor nilai kurang dan harus dilakukan latihan kembali secara rutin. Memerlukan perbaikan kembali dan latihan secara kontinyu pada kelas ini, agar supaya kemampuan keterampilan menulis mahasiswa menjadi lebih baik, sehingga pembelajaran bahasa Arab terlaksana dengan baik, menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pra survey pembelajaran bahasa Arab pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah (PGMI) semester 1 T.A.2020/2021 penulis menyimpulkan bahwa; kelas A memiliki kemampuan, kemampuan kalam (penguasaan kosakata/mufradat dan hiwar), serta kemampuan menulis/khat sangat baik Sehingga kelas A tidak penulis pilih sebagai kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam penelitian ini.

Kelas B dan kelas C memiliki memiliki kemampuan kalam (penguasaan kosakata/mufradat dan hiwar), serta kemampuan menulis/khat belum baik.

Fakta pada kemampuan bicara dan menulis pada kelas B dan kelas C mahasiswa PGMI ini, memperkuat keinginan penulis untuk melakukan eksperimen penggunaan pendekatan komunikatif pada perkuliahan bahasa Arab di jurusan ini, dengan memilih kelas B sebagai kels eksperimen dan kelas C sebagai kelas kontrol (kelas pembanding) untuk menganalisis tingkat efektivitas pendekatan komunikatif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada maharoh kalam (kemampuan penguasaan mufradat dan hiwar dan kemampuan menulis khat). dengan harapan agar mahasiswa kelas B memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan menulis bahasa Arab, dan memiliki kemampuan yang lebih baik.

Alasan dipilihnya kelas B sebagai kelas eksperimen dan kelas C sebagai kelas kontrol, karena kedua kelas tersebut memiliki kemampuan bahasa Arab yang relatif sama serta memiliki basic pendidikan yang juga relatif sama, sehingga kedua kelas ini layak menurut penulis untuk dipilih sebagai kelas eksperimen (kelas B) dan kelas kontrol (kelas C).

10. Hasil Obsevasi dan Prestasi Mahasiswa PGMI Semester I T.A. 2020/2021 *Pra Eksperiment*

Prestasi merupakan wujud nyata kualitas dan kuantitas yang diperoleh atas usaha yang diperoleh, baik secara individual ataupun kelompok berupa pengetahuan dan keterampilan, sebagai hasil atas usaha atau upaya yang ditunjukkan oleh seseorang atau pelaku usaha,pada bidang yang ditekuninya. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan

Prestasi dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah prestasi akademik atau prestasi belajar, digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan individu atau kelompok pada bidang kajian ilmu yang ditekuni atau dipelajari, berupa hasil

pelajaran yang di dapat dari kegiatan belajar di bangku pembelajaran. Hasil sebuah prestasi ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh oleh individu atau kelompok yang telah mengikuti kegiatan perkuliahan.

Prestasi belajar di bangku perkuliahan, merupakan hasil pelajaran yang di dapat oleh oleh mahasiswa atau sekelompok mahasiswa, pada mata kuliah yang dipelajarinya. Ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh setelah seorang mahasiswa atau sekelompok mahasiswa menyelesaikan proses pembelajarannya.

Prestasi mata kuliah mahasiswa Jurusan PGMI di IAIN Metro merupakan hasil akhir yang di dapat oleh setiap mahasiswa pada akhir perkuliahannya di tiap semesternya. Begitupun prestasi pada mata kuliah bahasa Arab, merupakan hasil yang mampu diraih mahasiswa PGMI setelah selesai mengikuti pembelajaran bahasa Arab, dan aktif mengikuti semua latihan yang diberikan oleh dosen pembimbing pada mata kuliah ini.

Dosen dapat mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakannya, dengan prestasi mahasiswa berupa nilai yang diperoleh oleh masing-masing mahasiswa. Pengukuran keberhasilan itu biasanya dilihat dari nilai awal ketika dilaksanakan *pre-test* saat hendak dimulainya pembelajaran, dengan nilai akhir (*post-test*) saat pembelajaran akan selesai dilaksanakan. Pembelajaran berhasil bila prestasi mahasiswa mengalami peningkatan, sebaliknya pembelajaran kurang berhasil bila prestasi mahasiswa tidak mengalami peningkatan.

Jurusan PGMI IAIN Metro, tahun akademik 2020/2021 semester satu memiliki tiga kelas pembelajaran masing-masing kelas yaitu kelas A, kelas B dan kelas C. Masing-masing kelas terdiri dari mahasiswa putra dan mahasiswa putri yang terdaftar sebagai mahasiswa setelah mereka lulus dari tes sistem penerimaan calon mahasiswa baru (SPMB). Dimana tes mereka lalui dari tes tertulis dengan dua bidang ilmu yang disediakan yaitu, tes pengetahuan umum, tes pengetahuan agama. Kemudian dilanjutkan dengan tes baca tulis Al-Qur'an.

Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil analisa penelitian berdasarkan data yang penulis peroleh pada saat penelitian sebagai penilaian tentang keefektifitasan pendekatan komunikatif digunakan pada pembelajaran bahasa Arab di jurusan PGMI semester 1 tahun akademik 2020/2021 di IAIN Metro lampung, sekaligus untuk

membandingkan dengan antara prestasi mahasiswa ketika pra survey dilakukan sebelum penelitian dan setelah dilakukan penelitian.

Namun sebelumnya, akan penulis sampaikan hasil prestasi mahasiswa sebelum pra eksperimen. Berdasarkan hasil survey yang penelitian lakukan melalui wawancara kepada mahasiswa dari kelas A, kelas B, dan kelas C jurusan PGMI tahun akademik 2020/2021 memaparkan bahwa pengalaman bahasa Arab yang mereka peroleh beragam. Ada yang sama sekali belum memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab, ada yang memiliki sedikit pengetahuan tentang bahasa Arab dan ada yang lebih banyak memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab, dengan prosentase yang berbeda pula.

Untuk mahasiswa yang sama sekali belum memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab, mereka memiliki alasannya. Karena mereka belum pernah belajar bahasa Arab dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Sehingga mereka belum pernah mempelajari tentang bahasa Arab dari tingkat dasar sekalipun. Mengikuti mata kuliah bahasa Arab di jurusan PGMI merupakan pengetahuan baru bagi mereka. memerlukan perhatian dan disiplin belajar secara serius agar mereka bisa mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan baik, dan mampu mencapai pemahaman yang baik pula.

Bagi kelompok mahasiswa tanpa bekal pengetahuan bahasa Arab sebelumnya ini, tentu saja mereka banyak menemui kesulitan selama mengikuti pembelajaran bahasa Arab, karena sana sekali belum memiliki bekal pemahaman tentang bahasa Arab. Hal ini memerlukan kemahiran bagi dosen untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menggairahkan, dengan pendekatan yang tepat dan teknik pembelajaran yang baik, agar mereka tidak merasa takut, bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga berakhirnya proses pembelajaran bahasa Arab.

Untuk mahasiswa yang memiliki sedikit pengetahuan tentang bahasa Arab, hasil wawancara mendapatkan data bahwa mereka pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab di salah satu tingkat pendidikannya, namun tidak berlanjut di tingkat pendidikan selanjutnya, karena mereka meneruskan pendidikan pada sekolah berbasis umum. Sehingga mereka tidak memperoleh pengetahuan yang lebih lanjut tentang bahasa Arab. Mengikuti pembelajaran bahasa Arab di jurusan PGMI merupakan kesempatan bagi mereka

untuk membangkitkan kembali pemahaman bahasa Arab yang pernah mereka terima sebelumnya, sekaligus memperdalam pengetahuan mereka. Mereka masih banyak menemui kesulitan selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab, karena pemahaman yang mereka miliki dinilai masih pada tingkatan dasar dan dangkal.

Untuk mahasiswa yang lebih banyak memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab, hasil wawancara diperoleh informasi bahwa mereka telah mempelajari bahasa Arab di sekolah dasar, kemudian dilanjutkan pada sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Atau mereka belum pernah belajar bahasa Arab di sekolah dasar, namun mereka mendapatkan pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, sehingga mengikuti pembelajaran bahasa Arab di jurusan PGMI merupakan lanjutan pembelajaran, dan akan lebih menambah pemahaman mereka terhadap bahasa asing ini. Bagi kelompok mahasiswa tidak banyak menemui kesulitan selama mengikuti proses pembelajaran. Mereka bisa dengan lancar mengikuti pembelajaran dari setiap pertemuannya.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa prosentase tingkat pemahaman mahasiswa PGMI tahun akademik 2020/2021 semester satu terhadap pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Metro tahun akademik 2020/2021

Asal Sekolah	Madrasah Aliyah/ di Pesantren	Madrasah Aliyah tidak di Pesantren	Sekolah Menengah Atas
Jumlah Mahasiswa	19	26	29

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa jurusan PGMI tahun ajaran 2020/2021 memiliki keragaman jenjang pendidikan. Dari total keseluruhan sejumlah 77 mahasiswa (74 mahasiswa aktif dan 3 mahasiswa tidak aktif), merupakan alumni MA berbasis pondok pesantren sebanyak 19 (24,6%), alumni MA Negeri maupun swasta tidak berbasis pondok pesantren sejumlah 26 orang (33,7%), alumni SMA baik Negeri maupun swasta sebanyak 29 orang (37,6 %).

Dari prosentase tersebut bisa difahami bahwa jumlah mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah umum lebih mendominasi jumlahnya daripada mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah agama atau dari pesantren. sehingga prosentase tingkat kemampuan mahasiswa yang diperoleh yaitu, lebih banyak mahasiswa yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang bahasa Arab dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap pembelajaran bahasa Arab .

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa memerlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan oleh seorang dosen, agar mahasiswa bisa mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan baik, secara tertulis maupun komunikasi, tanpa tergilas pada tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Dalam hal ini, Pendekatan komunikatif merupakan solusi yang peneliti gunakan, sebagai upaya agar proses pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan dengan lancar dan baik, serta mahasiswa memiliki kemampuan yang merata tentang bahasa Arab, mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab baik secara lisan maupun tertulis, tanpa terkendala kepada penguasaan struktur gramatikal yang belum dikuasai mahasiswa secara baik.

Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif ialah agar mahasiswa memiliki mampu menguasai perbendaharaan kosakata secara baik yang mendukung proses latihan bicara dan menulis, membangkitkan mental, semangat dan keberanian mahasiswa untuk berbicara, menyampaikan ide dan pendapatnya kepada lawan bicaranya, serta memperbaiki kemampuan untuk berlatih menulis secara baik

Berawal dengan minimnya penguasaan kosakata yang dimiliki, proses bicara yang terbata dan tidak tepat susunan kata dan kalimatnya, serta kemampuan menulis yang masih dinilai kurang baik hasil yang ditulis. Namun apabila mahasiswa secara bertahap menghafal kosakata/mufradat yang diberikan oleh dosen, sering berlatih untuk berucap maupun menulis dengan bahasa Arab, maka diharapkan mahasiswa akan menjadi terbiasa dalam berlatih. Latihan secara terus menerus dan berkelanjutan, serta kesempatan yang selalu diberikan oleh dosen, agar mahasiswa terus mengembangkan kemampuannya, pada akhirnya harapan digunakannya pendekatan komunikatif yaitu

mahasiswa memiliki peningkatan penguasaan kosakata, peningkatan kemampuan berbicara dan menulis akan bisa tercapai.

Lebih jelasnya berikut penulis tampilkan nama-nama mahasiswa dari masing-masing kelas beserta nilai pada mata kuliah bahasa Arab yang diraih dari masing-masing mahasiswa pada kelasnya. Data ini diperoleh penulis pada kegiatan pra survey dan penulis tuangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Daftar Nilai Bahasa Arab Mahasiswa PGMI Semester I kelas A

No	Responden	KK	BCR	MN	Keterangan
1.	A	0	0	0	0
2.	A	80	80	80	MA/ pesantren
3.	A	78	78	78	MA
4.	A	78	78	78	MA
5.	A	79	79	79	MA
6.	A	80	80	80	MA/ pesantren
7.	A	0	0	0	0
8.	A	80	80	80	MA/ pesantren
9.	A	80	80	80	MA/ pesantren
10.	A	80	80	80	MA/ pesantren
11.	A	80	80	80	MA/ pesantren
12.	A	78	78	78	MA/ pesantren
13.	A	0	0	0	-
14.	A	78	78	78	MA
15.	A	80	80	80	MA/ pesantren
16.	A	0	0	0	-
17.	A	80	80	80	MA/ pesantren
18.	A	80	80	80	MA/ pesantren
19.	A	80	80	80	MA/ pesantren
20.	A	80	80	80	MA/ pesantren
21.	A	0	0	0	-
22.	A	80	80	80	MA/ pesantren
23.	A	78	78	78	MA
24.	A	78	78	78	MA
25.	A	78	78	78	MA

Keterangan : A merupakan daftar responsden mahasiswa pada kelas A. Penulis menggunakan inisial A yang menunjukkan kelas. (demi menghormati kerahasiaan nama responsden).

Tabel 4.4. Daftar Nilai Bahasa Arab Mahasiswa PGMI Semester I kelas B

No	Responsden	KK	BCR	MN	Keterangan
1.	B	72	70	70	MA
2.	B	68	66	67	SMA
3.	B	73	73	73	SMA
4.	B	70	70	70	SMA
5.	B	70	70	70	SMA
6.	B	67	65	67	SMA
7.	B	68	68	68	SMA
8.	B	75	73	75	MA
9.	B	75	73	75	MA
10.	B	70	70	68	SMA
11.	B	69	68	68	SMA
12.	B	75	74	74	MA/pesantren
13.	B	70	67	67	SMA
14.	B	68	66	67	SMA
15.	B	50	66	68	SMA
16.	B	69	69	69	SMA
17.	B	65	70	72	SMA
18.	B	69	67	69	SMA
19.	B	72	70	72	MA
20.	B	70	68	69	SMA
21.	B	79	77	79	MA/ pesantren
22.	B	73	71	73	MA
23.	B	68	67	67	SMA
24.	B	74	72	74	MA
25.	B	69	68	69	SMA
26.	B	0	0	0	-
27.	B	72	70	72	MA
28.	B	74	74	72	MA/ pesantren
29.	B	72	70	72	MA

No	Responden	KK	BCR	MN	Keterangan
30.	B	78	78	77	MA/ pesantren
31.	B	73	73	74	MA
32.	B	67	65	67	SMA
33.	B	70	68	68	SMA

Keterangan : B merupakan daftar responden mahasiswa pada kelas B. Penulis menggunakan inisial B yang menunjukkan kelas. (demi menghormati kerahasiaan nama responden).

Tabel 4.5. Daftar Nilai Bahasa Arab Mahasiswa PGMI Semester I kelas C

No	Responden	KK	BCR	MN	Keterangan
1.	C	75	70	72	MA
2.	C	67	65	67	SMA
3.	C	72	73	70	MA
4.	C	73	70	70	MA
5.	C	70	70	70	MA
6.	C	75	75	75	MA/pesantren
7.	C	65	65	65	SMA
8.	C	75	73	75	MA/pesantren
9.	C	72	73	72	MA/pesantren
10.	C	65	66	68	SMA
11.	C	65	65	65	SMA
12.	C	75	74	74	SMA
13.	C	67	67	67	SMA
14.	C	66	66	67	SMA
15.	C	68	66	68	SMA
16.	C	70	69	69	SMA
17.	C	70	68	68	SMA
18.	C	69	67	69	SMA
19.	C	73	70	72	MA

Keterangan 1 : C merupakan daftar responden mahasiswa pada kelas C. Penulis menggunakan inisial C yang menunjukkan kelas. (demi menghormati kerahasiaan nama responden).

Keterangan 2 :

KK	: Kosakata
BCR	: Berbicara
MN	: Menulis
A	: Responsden kelas A
B	: Respoden kelas B (kelas eksperimen)
C	: Responsden Kelas C (kelas kontrol)

Berdasarkan data yang penulis peroleh pada kegiatan pra survey tersebut diketahui bahwa, prestasi bahasa Arab mahasiswa jurusan PGMI T.A. 2020/2021 pada kelas A dari masing-masing penguasaan (kosakata/*mufradat*, kalam/*hiwar* dan menulis/*khat* diperoleh nilai yang sudah baik dan memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (SKM), sebagaimana data pada tabel 3. Begitu juga dengan latar belakang pendidikan mahasiswa pada level sekolah sebelumnya semua berasal dari Madrasah Aliyah dan sebagian besar mahasiswa kelas A mengikuti pendidikan di pondok pesantren (tinggal di pesantren), sehingga mahasiswa mempunyai waktu dan kesempatan lebih banyak untuk belajar bahasa Arab, hanya sebagian kecil saja dari mahasiswa kelas A yang tidak tinggal di pondok pesantren.

Pra survey selanjutnya penulis lakukan dan diperoleh data tentang prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa PGMI kelas B sebagaimana tabel 4 diketahui bahwa, nilai dari masing-masing penguasaan (kosakata/*mufradat*, kalam/*hiwar* dan menulis/*khat* belum mencapai nilai sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimum (KKM). Begitu juga dengan latar belakang pendidikan mahasiswa pada level sekolah sebelumnya sebagian besar berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan hanya sebagian kecil berasal dari Madrasah Aliyah dan tinggal di pondok pesantren, sehingga pembelajaran bahasa Arab pada kelas B memerlukan tindakan lebih lanjut agar ada perbaikan prestasi yang diperoleh mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pra survey juga penulis lakukan pada kelas C dan diperoleh data tentang prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa PGMI kelas C sebagaimana tabel 5 diketahui bahwa, nilai dari masing-masing penguasaan (kosakata/*mufradat*, kalam/*hiwar* dan menulis/*khat* belum mencapai nilai sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimum (KKM). Begitu juga dengan latar belakang pendidikan

mahasiswa pada level sekolah sebelumnya sebagian besar berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan hanya sebagian kecil berasal dari Madrasah Aliyah dan tinggal di pondok pesantren. serta memerlukan tindakan lebih lanjut agar ada perbaikan prestasi yang diperoleh mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis mengambil keputusan dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan pada penelitian eksperimen harus memiliki kesamaan dari segi penguasaan (kosakata/*mufradat*, kalam/*hiwar* dan menulis/*khat*, serta memiliki latar belakang pendidikan yang sama atau setidaknya hampir sama, sehingga penulis memilih kelas B sebagai kelas eksperimen dan kelas C sebagai kelas kontrol.

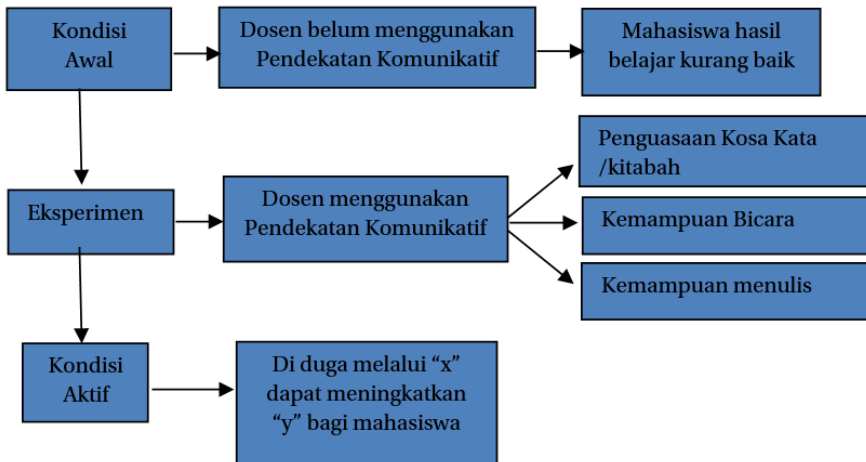
Kelas A tidak penulis pilih sebagai kelas penelitian karena mahasiswa pada kelas A memiliki penguasaan (kosakata/*mufradat*, kalam/*hiwar* dan nulis/*khat* lebih baik dibandingkan dengan kelas B dan kelas C. Begitu juga untuk latar belakang pendidikan kelas A tidak sama dengan kelas B dan kelas C. Sebagaimana dideskripsikan bahwa kelas A memiliki latar belakang pendidikan sebagian besar dari pondok pesantren, sehingga kemampuan bahasa Arab yang dimiliki mahasiswa kelas A rata-rata sama dengan pencapaian rata-rata kelas "baik".

Langkah selanjutnya, setelah penulis mendapatkan data tersebut, penulis mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan penulis gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab untuk kelas eksperimen. Penulis juga menyiapkan soal-soal yang akan penulis berikan pada kelas B sebagai kelas eksperimen sebelum memberikan materi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan komunikatif pada kegiatan *pre test*. Soal-soal tersebut nantinya akan penulis berikan kembali kepada mahasiswa kelas B setelah memberikan materi pembelajaran sebagai kegiatan *post test*. Soal-soal sama penulis berikan pada kegiatan *pre test* dan *post test*, adalah sebagai acuan untuk melihat keefektivitasan pendekatan komunikatif dalam pembelajaram bahasa Arab, terutama untuk pembelajaran keterampilan kalam (termuat di dalam *kalam* adalah penguasaan kosakata/*mufradat*, *kalam* yang dimaksud adalah *hiwar*), serta untuk keterampilan menulis (menulis yang dimaksud

adalah menulis *khat*). Lebih jelasnya rencana kegiatan penelitian penulis susun dalam sebuah kerangka penelitian.

Kerangka dalam penelitian bisa dilihat dalam bagan sebagai berikut:

Bagan 4.1. Kerangka Penelitian



Keterangan:

1. Kondisi awal, yaitu dosen pengajar bahasa Arab di PGMI semester I tahun akademik 2020/2021 belum menggunakan pendekatan komunikatif dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran dilaksanakan secara *teacher centered* (pembelajaran berpusat pada pendidik).
2. Eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan penulis, dalam menerapkan pendekatan komunikatif pada pembelajaran bahasa Arab, pada keterampilan *kalam* (penguasaan kosakata/*mufradat*, dan kemampuan *hiwar*) serta keterampilan menulis/*kitabah* (khat).
3. Variabel bebas "x" yaitu pendekatan komunikatif
4. Variabel terikat "y" Pembelajaran bahasa Arab: "y1"= penguasaan kosakata/*mufradat*, "y2"= kemampuan berbicara/*hiwar*, "y3"= kemampuan menulis/*kitabah* (menulis text/khat).
5. Peningkatan kemampuan penguasaan kosakata/*mufradat*, peningkatan kemampuan berbicara/*hiwar*, dan peningkatan kemampuan menulis /*kitabah* (khat) ditunjukkan dari

peningkatan Prestasi belajar mahasiswa PGMI kelas eksperimen pada pembelajaran bahasa Arab.

Selanjutnya kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif pada kelas eksperimen (kelas B) penulis paparkan pada tabel nilai sebagai berikut:

Tabel 4.6. Pencapaian Nilai Bahasa Arab Mahasiswa PGMI Semester 1 Kelas B (*Eksperimen Class*)

Kelas B

No	Responden	Nilai Pra Eksperimen			Nilai Pasca Eksperimen			Asal Sekolah		
		KK	BC	MN	KK	BCR	MN	PS	MA	SMA
1	B	72	70	70	83	84	82		MA	
2	B	68	66	67	78	80	78			SMA
3	B	73	73	73	84	83	82			SMA
4	B	70	70	70	82	83	83			SMA
5	B	70	70	70	81	84	82			SMA
6	B	67	65	67	79	82	80			SMA
7	B	68	68	68	80	80	80			SMA
8	B	75	73	75	80	82	82		MA	
9	B	75	73	75	82	84	82		MA	
10	B	70	70	68	83	84	82			SMA
11	B	69	68	68	79	82	80			SMA
12	B	75	74	74	85	87	86	PS	MA	
13	B	70	67	67	80	80	79			SMA
14	B	68	66	67	78	83	82			SMA
15	B	50	66	68	77	79	78			SMA
16	B	69	69	69	80	82	80			SMA
17	B	65	70	72	80	80	80			SMA
18	B	69	67	69	79	83	81			SMA
19	B	72	70	72	82	84	82		MA	
20	B	70	68	69	80	80	82			SMA
21	B	79	77	79	84	84	84	PS	MA	
22	B	73	71	73	81	83	81		MA	
23	B	68	67	67	79	81	80			SMA

No	Responden	Nilai Pra Eksperimen			Nilai Pasca Eksperimen			Asal Sekolah		
		KK	BC	MN	KK	BCR	MN	PS	MA	SMA
24	B	74	72	74	80	83	83		MA	
25	B	69	68	69	80	80	79			SMA
26	B	0	0	0	0	0	0		-	-
27	B	72	70	72	83	83	83		MA	
28	B	74	74	72	86	87	86	PS	MA	
29	B	72	70	72	81	82	81		MA	
30	B	78	78	77	84	85	84	PS	MA	
31	B	73	73	74	82	84	82		MA	
32	B	67	65	67	79	80	82			SMA
33	B	70	68	68	81	82	81			SMA

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan non komunikatif/ konvensional pada kelas kontrol (kelas C) penulis paparkan pada tabel nilai sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pencapaian Nilai Mahasiswa PGMI Semester 1Kelas C
(*Control Class*)
Kelas C

No	Responden	Nilai Pra Eksperimen			Nilai Pasca Eksperimen			Asal sekolah		
		KK	BCR	MN	KK	BCR	MN	PS	MA	SMA
1	C	75	70	72	77	77	77		MA	
2	C	67	65	67	75	75	75			SMA
3	C	72	73	70	78	76	78		MA	
4	C	73	70	70	78	78	76		MA	
5	C	70	70	70	77	77	77		MA	
6	C	75	75	75	80	80	80	PS	MA	
7	C	65	65	65	70	70	70			SMA
8	C	75	73	75	80	80	80	PS	MA	
9	C	72	73	72	78	78	78	PS	MA	
10	C	65	66	68	74	72	72			SMA
11	C	65	65	65	74	72	72			SMA

No	Responden	Nilai Pra Eksperimen			Nilai Pasca Eksperimen			Asal sekolah		
		KK	BCR	MN	KK	BCR	MN	PS	MA	SMA
12	C	75	74	74	78	78	78		MA	
13	C	67	67	67	75	75	75			SMA
14	C	66	66	67	76	76	76			SMA
15	C	68	66	68	76	75	75			SMA
16	C	70	69	69	76	75	75			SMA
17	C	70	68	68	77	77	77			SMA
18	C	69	67	69	76	75	75			SMA
19	C	73	70	72	78	78	79		MA	

Keterangan :

1. PS : Pesantren
2. MA : Madrasah Aliyah
3. SMA : Sekolah Menengah Atas

Kriteria Penilaian:

1. 81-100 = A (lulus)
2. 70-80 = B (lulus)
3. 60-69 = C (lulus)
4. 50-59 = D (lulus wajib mengulang)
5. 0-49 = E (tidak lulus)

Perolehan nilai mahasiswa pada kelas eksperimen penelitian, dengan menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab pada kemampuan *kalam* (penguasaan kosakata/*mufradat* dan *hiwar*) dan kemampuan menulis/kitabah (*khat*) selanjutnya penulis paparkan pada deskripsi pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

C. Deskripsi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif (*Pasca Eksperiment*)

Setelah melakukan observasi dan memperoleh data-data tentang kemampuan penguasaan kosakata/*mufradat*, kemampuan bicara/*kalam* (*hiwar*) dan kemampuan menulis /*kitabah* (*khat*) pada mahasiswa PGMI semester 1 tahun akademik 2020/2021, selanjutnya penulis melakukan penelitian eksperimen, dalam proses menerapkan

pendekatan komunikatif pada pembelajaran bahasa Arab. Setelah penelitian selesai dilaksanakan, penulis akan menyampaikan hasil yang diperoleh.

Berikut deskripsi dan hasil analisis hasil penelitian pada pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif, pada kelas eksperimen:

1. Deskripsi Penelitian

a. Deskripsi Kemampuan Kosakata/*Mufradat* (Penguasaan Kosakata) Jurusan PGMI semester 1 Kelas B (*Eksperiment class*)

Hasil pengamatan setelah dilaksanakan eksperimen penerapan pendekatan komunikatif pada pembelajaran bahasa Arab tentang penguasaan kosakata mahasiswa PGMI semester 1 tahun akademik 2020/2021 diperoleh data, bahwa mahasiswa kelas B mulai mengalami kemajuan dan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab pada pertemuan kedua kelas eksperimen. Mahasiswa mulai memiliki keberanian untuk mengucapkan kosakata-kosakata yang dihafalkannya beserta artinya.

Pada eksperimen pertama di pertemuan kedua, salam dan tegur sapa penulis berikan kepada seluruh mahasiswa, agar tercipta suasana akrab dan menjalin suasana akrab antara penulis dengan mahasiswa. Langkah awal pembelajaran penulis laksanakan dengan mengelompokkan mahasiswa secara berpasangan untuk melakukan tanya jawab tentang kosakata dan arti yang mereka hafalkan secara bergantian. Pengelompokkan dimaksudkan agar mahasiswa yang telah ditunjuk bisa melakukan kegiatan bercakap-cakap dan bertanya jawab dengan pasangan dialognya. Catatan kosakata mahasiswa penulis berikan kepada lawan pasangan untuk mengecek kebenaran hafalan yang disampaikan. Akhir kegiatan penulis meminta mahasiswa untuk membuat kalimat sederhana dari kosakata yang mereka hafalkan, hal ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan bicara dan mahasiswa, karena penguasaan kosakata bahasa Arab merupakan bekal utama mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab.

Eksperimen kedua penulis lanjutkan di kelas B. salam dan tegur sapa tentu penulis selalu berikan kepada seluruh mahasiswa, agar semakin tercipta suasana akrab dan menghilangkan perasaan takut dan jenuh pada hati mereka. Komunikasi dengan bahasa Arab mulai

penulis gunakan pada kegiatan apersepsi. Keseluruhan mahasiswa penulis sapa satu persatu. Sehingga seluruh mahasiswa telah berkesempatan berlatih bicara pada kegiatan apersepsi ini. Kegiatan Tanya jawab tentang kosakata dan arti penulis berikan kepada mahasiswa secara acak, dengan maksud agar seluruh mahasiswa melakukan persiapan untuk menjawab apabila mendapat giliran untuk diberikan pertanyaan.

Penulis mengamati aktivitas mahasiswa pada eksperimen kedua, dan nampak bahwa mahasiswa mulai memiliki kepercayaan diri untuk berbicara dan menjawab pertanyaan tentang kosakata, walau masih terlihat ada keraguan untuk menjawab dan merespons tegur sapa penulis. Mahasiswa kadang masih melihat catatan di buku mereka karena ada yang lupa hafalannya, namun ada peningkatan keberanian dan pada diri mereka pada penguasaan kosakata.

Eksperimen ketiga penulis lanjutkan, dan penulis dapati bahwa sebagian besar mahasiswa telah menguasai banyak kosakata bahasa Arab, serta lebih berani untuk mengucapkannya beserta arti di kelas. Pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif sangat membantu penulis dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab secara baik dan lancar, serta membangkitkan semangat dan minat mahasiswa dalam belajar bahasa Arab dengan tertib dan rutin.

b. Deskripsi penguasaan Kosakata/mufradat Jurusan PGMI semester 1 Kelas C (*Control class*)

Pembelajaran pada kelas C sebagai kelas kontrol pendekatan konvensional pada pembelajaran bahasa Arab tentang penguasaan kosakata mahasiswa PGMI semester 1 tahun akademik 2020/2021 diperoleh data, bahwa mahasiswa kelas C. belum memiliki perbendaharaan kosakata secara cukup, sehingga pertemuan pertama penulis gunakan untuk memberikan kosakata-kosakata baru kepada mahasiswa, untuk di tulis dan dihafalkan beserta dengan arti. Diakhir pembelajaran penulis memberikan tugas rumah kepada mahasiswa untuk mencari kosakata-kosakata baru tentang tema di sekolah, kemudian mencatatnya beserta arti dan dihafalkan. Hafalan ini akan penulis minta pada saat pertemuan kedua.

Pada pengamatan pertama, penulis masih melanjutkan mengamati kelas C, salam dan tegur sapa juga penulis berikan kepada seluruh mahasiswa, agar tercipta suasana akrab dan menjalin

suasana akrab antara penulis dengan mahasiswa. Langkah awal pembelajaran di laksanakan dengan mengelompokkan mahasiswa secara berpasangan untuk melakukan tanya jawab tentang kosakata dan arti yang mereka hafalkan secara bergantian. Pengelompokkan dimaksudkan agar mahasiswa yang telah ditunjuk bisa melakukan kegiatan bercakap dan bertanya jawab dengan pasangan dialognya. Catatan kosakata mahasiswa penulis berikan kepada lawan pasangan untuk mengecek kebenaran hafalan yang disampaikan. Akhir kegiatan penulis meminta mahasiswa untuk membuat kalimat sederhana dari kosakata yang mereka hafalkan, hal ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan bicara mahasiswa, karena kosakata bahasa Arab memang bekal utama mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab.

Pengamatan kedua penulis lanjutan di kelas C. salam dan tegur sapa tentu penulis selalu berikan kepada seluruh mahasiswa, agar semakin tercipta suasana akrab dan menghilangkan perasaan takut dan jenuh pada hati mereka. Komunikasi dengan bahasa Arab mulai penulis gunakan pada kegiatan apersepsi. Keseluruhan mahasiswa penulis sapa satu persatu. Sehingga seluruh mahasiswa telah berkesempatan berlatih bicara pada kegiatan apersepsi ini. Kegiatan tanya jawab tentang kosakata dan arti penulis berikan kepada mahasiswa secara acak, dengan maksud agar seluruh mahasiswa melakukan persiapan untuk menjawab apabila mendapat giliran untuk diberikan pertanyaan.

Penulis mengamati aktivitas mahasiswa pada kontrol kedua, dan nampak bahwa mahasiswa mulai memiliki kepercayaan diri untuk berbicara dan menjawab pertanyaan tentang kosakata, walau masih terlihat ada keraguan untuk menjawab dan merespons tegur sapa penulis. Mahasiswa kadang masih melihat catatan di buku mereka karena ada yang lupa hafalannya, namun ada sedikit peningkatan keberanian dan pada diri mereka pada penguasaan kosakata.

Pengamatan ketiga penulis lanjutan, dan penulis dapati bahwa sebagian besar mahasiswa kelas C tidak banyak menguasai banyak kosakata bahasa Arab, tidak banyak mengalami peningkatan pada semangat dan kemauan untuk belajar bahasa Arab, serta kurang berani untuk mengucapkan kosakata yang dikuasainya beserta arti di kelas. Pengamatan ketiga ini penulis bisa menyimpulkan bahwa, penguasaan kosakata mahasiswa kelas C belum mengalami peningkatan yang baik,

sehingga pencapaian peningkatan penguasaan kosakata tidak banyak ditemukan pada mahasiswa kelas C.

**c. Deskripsi Kemampuan *Kalam* (Penguasaan Berbicara/*Hiwar*)
Jurusan PGMI semester 1 Kelas B (*Eksperiment Class*)**

Hasil pengamatan setelah dilaksanakan eksperimen penerapan pendekatan komunikatif pada pembelajaran bahasa Arab tentang kemampuan bicara mahasiswa PGMI semester 1 tahun akademik 2020/2021 diperoleh data, bahwa pembelajaran bahasa Arab pada maharoh *kalam*/berbicara (pada latihan *hiwar*/bercakap-cakap) mahasiswa kelas B mengalami kemajuan dan peningkatan penguasaan pengetahuan dan pengalaman tentang keterampilan berbicara bahasa Arab. Mahasiswa telah memiliki keberanian untuk berbicara dan bercakap-cakap dengan teman-temannya di kelas.

Pada eksperimen pertama, kegiatan latihan *hiwar*(bercakap-cakap) mahasiswa penulis laksanakan dengan mengelompokkan mahasiswa secara berpasangan. Pengelompokkan dimaksudkan agar mahasiswa yang telah ditunjuk bisa melakukan kegiatan bercakap dan bertanya jawab dengan pasangan dialognya. Naskah percakapan penulis berikan agar difahami dan dipraktekkan oleh masing-masing grup pasangan diskusi tersebut.

Ekperimen pertama mahasiswa belum menunjukkan keberanian untuk bercakap-cakap dan bertanya jawab dengan pasangan nya. Mereka masih malu dan takut untuk tampil dalam berdialog dan bercakap-cakap. Pada tahapan ini terlihat, bahwa mahasiswa belum berani berlatih bicara, dan lebih memilih diam ketika penulis meminta kelompok berpasangan yang dipanggil untuk melakukan percakapan. Fenomena ini menarik bagi penulis, sehingga ketika pembelajaran hendak diakhiri, penulis antusias memberikan nasehat dan motivasi, agar supaya mahasiswa tidak perlu takut dan merasa sulit mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Penulis juga menyampaikan bahwa bahasa Arab adalah mata kuliah yang menarik untuk dipelajari, menyenangkan untuk diikuti dan mudah untuk difahami. Pembelajaran diakhiri dengan harapan besar bagi penulis, pada eksperimen berikutnya, mahasiswa telah tumbuh semangat dan motivasi serta ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab tanpa rasa takut salah untuk berlatih bicara dan berkomunikasi.

Eksperimen kedua penulis lanjutan di kelas B. salam dan tegur sapa penulis berikan kepada seluruh mahasiswa, agar tercipta suasana akrab dan menghilangkan perasaan takut dan jenuh pada hati mereka. Komunikasi dengan bahasa Arab mulai penulis gunakan pada kegiatan apersepsi. Keseluruhan mahasiswa penulis sapa satu persatu. Sehingga seluruh mahasiswa telah berkesempatan berlatih bicara pada kegiatan apersepsi ini. Mahasiswa nampak mulai memiliki kepercayaan diri untuk berbicara, walau masih terlihat ada keraguan untuk menjawab dan merespons tegur sapa penulis. Mahasiswa masih melihat naskah dialog pada kegiatan muhadatsah karena belum hafal kalimat yang tertulis dalam naskah. Mahasiswa juga masih melihat catatan pada saat berlatih berkomunikasi dengan mahasiswa lain, namun ada peningkatan keberanian dan pada diri mereka saat latihan bicara berlangsung. Mulai berkurang rasa takut pada diri mahasiswa, rasa takut tidak bisa memahami mata kuliah bahasa Arab, karena menurut mereka sulit mempelajari struktur bahasa Arab sebagai bahasa asing, dengan berbagai macam kaidah di dalamnya.

Pendekatan komunikatif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di jurusan PGMI, penulis berusaha menerapkan pembelajaran bahasa Arab dengan mudah, simple, tidak bertele-tele, tidak terpaku pada qaidah dan rumus yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh mahasiswa, namun lebih menerapkan pada latihan berkomunikasi, walau mungkin pada susunan kalimat yang disampaikan oleh mahasiswa masih belum sesuai dengan tata kalimat bahasa Arab yang benar. Dengan pendekatan komunikatif, penulis berharap pembelajaran bahasa Arab bisa menarik untuk dipelajari, membangkitkan semangat dan kemauan dari mahasiswa untuk belajar bahasa Arab, serta bersemangat dan menghindari kebosanan pada saat mengikuti pembelajaran.

Penulis juga memiliki harapan, dengan pendekatan komunikatif pada pembelajaran bahasa Arab di jurusan PGMI ini, akan mampu melahirkan calon-calon pendidik bahasa Arab yang mahir di tingkat madrasah dan sekolah dasar (yang memasukkan bahasa Arab pada kurikulum pembelajarannya).

Perubahan semangat dan keberanian nampak pada wajah mahasiswa, ketika eksperimen ketiga dilakukan. Mahasiswa lebih antusias, lebih percaya diri dan berani berkomunikasi di kelas.

Mahasiswa telah berani memberikan respons ketika ditegur sapa oleh penulis (yang berperan sebagai dosen pembimbing pada saat eksperimen penelitian dilaksanakan), tanpa ada rasa ragu dan takut salah ketika menjawab. Pun pada saat kegiatan muhadatsah dilaksanakan, mahasiswa terlihat bersemangat, saling bertanya jawab dengan pasangan yang terpilih sebagai lawan bicara, tanpa melihat naskah teks yang diberikan dosen, mahasiswa juga telah mampu menyusun percakapan sendiri, dengan mengikuti pola percakapan yang telah diberikan penulis.

Tahap terakhir eksperimen dilaksanakan, penulis berhasil mengumpulkan data, bahwa mahasiswa telah memiliki penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab lebih baik dari sebelum dilaksanakannya eksperimen penelitian. Terjadi peningkatan kepercayaan diri, peningkatan motivasi dan kemauan belajar bahasa Arab, serta peningkatan penguasaan mufradat dan kalimat-kalimat bahasa Arab, serta bisa berkomunikasi bahasa Arab walau masih pada tingkat kemampuan dasar.

**d. Deskripsi Kemampuan *Kalam* (Penguasaan Berbicara/*Hiwar*)
Jurusan PGMI semester 1 Kelas C (*Control Class*)**

Pengamatan dengan pendekatan konvensional terhadap Penguasaan Berbicara/*Hiwar* mahasiswa penulis lanjutkan di kelas C jurusan PGMI tahun akademik 2020/2021. Tidak jauh berbeda dengan kenyataan yang penulis temui pada saat pengamatan pada kemampuan kosakata, bahwa pertemuan pertama di kelas C, didapati bahwa mahasiswa terlihat kurang antusias mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Mahasiswa nampak kurang bersemangat, sehingga terkesan mereka hadir hanya sekedar memenuhi absen kehadiran, agar tidak di alpa oleh dosen.

Begitu juga pada saat berdialog dalam kegiatan taaruf memberikan tegur sapa sebagai pre-test di kelas ini dengan kalimat berbahasa Arab, banyak mahasiswa yang hanya diam tidak memberikan respons atau jawaban. Kenyataan itu membangkitkan kemauan penulis untuk menanyakan apa penyebab mereka tidak merespons sapaan penulis, dan mahasiswa pun serempak dengan jawaban serupa, bahwa mereka belum tahu kalimat apa yang harus diucapkan sebagai jawaban. Sehingga mereka memilih diam karena bingung untuk menjawabnya.

Kepercayaan diri juga nampak sangat kurang pada kelas C. wajah mahasiswa terlihat takut dan lebih banyak menunduk atau tidak berani menatap penulis sebagai peneliti. Pendekatan konvensional dengan strategi student centered membuat mahasiswa cenderung pasif dan tidak banyak berekspresi dan berkreaitivitas pada kegiatan berlatih dialog/hiwar. Terkesan mahasiswa memang perlu diberikan pendekatan yang lebih menarik agar mahasiswa bisa dan mampu meningkatkan kemampuan kalamnya.

e. Deskripsi Kemampuan Menulis/kitabah (Khat) Jurusan PGMI semester 1 Kelas B (*Eksperiment Class*)

Eksperimen dengan pendekatan komunikatif terhadap latihan menulis mahasiswa penulis lanjutkan di kelas B jurusan PGMI tahun akademik 2020/2021. Langkah pertama penulis lakukan dengan memberikan naskah Arab sederhana kepada para mahasiswa, kemudian meminta mahasiswa untuk menyalin kembali naskah dengan menulis tangan. Penulis memberikan jeda waktu agar mahasiswa bisa menyelesaikan tugas menulis yang diberikan. Setelah mahasiswa menyatakan selesai menulis, kemudian penulis meminta mahasiswa untuk menunjukkan satu persatu hasil tulisan mereka. Mahasiswa secara bergantian menunjukkan hasil tulisan mereka ke layar laptop. Kemudian penulis membuat catatan dan penilaian tentang hasil tulisan mahasiswa satu persatu.

Pada pertemuan pertama ini, penulis peroleh hasil data bahwa rata-rata hasil tulisan mahasiswa masih belum teratur. Tulisan nampak masih kaku, sehingga terkesan bahwa mahasiswa belum luwes dan belum terbiasa menulis kalimat berbahasa Arab. Memerlukan latihan menulis kembali, agar mahasiswa menjadi terbiasa menulis kalimat berbahasa Arab, dan hasil tulisan akan menjadi lebih baik (lebih baik: dalam merangkai penulisan huruf-huruf Arab akan menjadi lebih tepat dan jelas). Pembelajaran penulis akhiri dengan memberikan tugas rumah kepada mahasiswa berupa kegiatan untuk mencari dan menulis dengan tangan kalimat bahasa Arab sederhana, selanjutnya tulisan tersebut akan mahasiswa tunjukkan kepada penulis pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua, penulis melanjutkan kembali pertemuan dan pembelajaran bahasa Arab di kelas B PGMI semester 1. Pembelajaran tentu penulis awali dengan salam dan tegur sapa

antara penulis dan mahasiswa dengan bahasa Arab sederhana. Mahasiswa mulai memberikan respons kepada penulis walau baru beberapa kalimat saja. Kemudian penulis mengingatkan mahasiswa, untuk menunjukkan secara bergantian hasil tulisan mereka sebagai tugas rumah pada pertemuan pertama. Mulailah mahasiswa menunjukkan hasil tulisan mereka secara bergantian sesuai dengan panggilan nama oleh penulis berdasarkan absen kelas. Dari hasil tugas rumah mahasiswa, terlihat tulisan mulai terlihat rapi, berbeda dengan hasil tulisan mahasiswa sebelumnya pada pertemuan pertama. Hal ini bisa disebabkan karena waktu menulis mereka lebih banyak karena dikerjakan di rumah, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk menulis dengan lebih santai, dan mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperbaiki penulisan yang kurang tepat.

Selanjutnya pembelajaran penulis lanjutkan. Penulis mencoba memberikan tugas imla' kepada mahasiswa. Penulis berbicara tentang kalimat demi kalimat secara spontan, tanpa memberikan naskah untuk disalin. Hal ini penulis lakukan dengan tujuan, agar mahasiswa memiliki kemahiran dalam mendengar langsung ucapan atau kalimat berbahasa Arab, serta mampu untuk menuliskannya kembali pada kertas. Selain itu, penulis juga bertujuan agar mahasiswa memiliki keberanian untuk bertanya dengan kalimat bahasa Arab semampunya, terhadap kalimat yang belum jelas diucapkan oleh penulis, sehingga komunikasi tetap terus terlaksana secara kontinyu.

Pada tahapan ini, mahasiswa masih kesulitan untuk menyimak dan menuliskan kembali kalimat yang penulis ucapkan. Hal itu disebabkan karena mereka belum terbiasa untuk melakukan kegiatan menyimak dan menulis kembali dengan tulisan bahasa Arab. Masih memerlukan latihan kembali, agar mahasiswa semakin terampil dalam menuliskan kalimat-kalimat bahasa Arab. Latihan berbicara tentu saja tetap penulis lanjutkan pada sesi latihan menulis, karena keterampilan berbicara sangat berakaitan erat dengan keterampilan menulis. Pembelajaran pada pertemuan kedua penulis tutup dengan memberikan tugas kepada mahasiswa, agar mencari dan mendengarkan video percakapan berbahasa Arab di rumah, dengan bantuan alat teknologi seperti televisi maupun

handphone, kemudian penulis meminta agar hasil yang didengar oleh mahasiswa untuk dituliskan di kertas, dan diceritakan kembali di kelas pada pertemuan selanjutnya. Hal ini penulis lakukan bertujuan agar mahasiswa semakin terasah kemampuan menulisnya, sekaligus juga bisa menyimak percakapan dalam bahasa Arab, serta mampu menuliskan kembali hasil menyimak mereka.

Penelitian ketiga pada pertemuan pembelajaran bahasa Arab selanjutnya penulis lanjutkan. Sama seperti sebelumnya, bahwa pertemuan penulis buka dengan salam dan tegur sapa kepada seluruh mahasiswa, kemudian meminta mahasiswa untuk menunjukkan hasil tulisan mereka sebagai tugas rumah pada pertemuan kedua, dan menceritakan kembali isi dari cerita yang mereka tulis. Mulailah mahasiswa secara bergantian menunjukkan hasil tulisan mereka, dan menceritakan kembali makna yang dimaksud dalam cerita tersebut masing-masing. Penulis dengan seksama memperhatikan cara mahasiswa menceritakan kembali maksud tulisan mereka. Kemudian penulis memberikan catatan dan penilaian terhadap masing-masing tulisan mahasiswa. Penulis harus jeli agar jangan sampai terjadi kekeliruan data dalam memberikan penilaian terhadap semua mahasiswa.

Hasil yang diperoleh dari pertemuan ketiga ini, bahwa mahasiswa mulai terlatih dalam menuliskan kalimat-kalimat berbahasa Arab, serta mahasiswa semakin meningkat keberanian dan rasa percaya diri mereka, untuk mau dan mampu berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa Arab di kelas. Anggapan mahasiswa bahwa bahasa Arab adalah mata kuliah yang sulit dipelajari pun mulai pudar. Penulis menjadi semakin optimis melanjutkan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan komunikatif, dengan menerapkan strategi pembelajaran *student centered*. Penulis tetap memberikan tugas rumah kepada mahasiswa, dengan membuat kelompok mahasiswa secara berpasangan. Tugas yang diberikan berupa permintaan kepada mahasiswa untuk membuat percakapan berbahasa Arab antar kelompok dengan tema bebas, kemudian mahasiswa akan menuliskan kalimat percakapan tersebut di kertas, dan dihafalkan. Pada pertemuan selanjutnya. Mahasiswa akan tampil secara berpasangan berkomunikasi sesuai dengan naskah percakapan yang telah mereka buat bersama.

Ekperimen terakhir pada pertemuan keempat penulis lanjutkan. Awal pertemuan tetap penulis buka dengan salam dan tegur sapa kepada seluruh mahasiswa, sekaligus menanyakan keadaan dan kesehatan mahasiswa semua. Selanjutnya penulis menanyakan tentang kesiapan tugas rumah yang telah diberikan penulis pada pertemuan sebelumnya. Setelah masing-masing pasangan mahasiswa menyatakan kesiapan naskah percakapan serta kesiapan mahasiswa untuk menampilkan performance mereka di kelas, penulis mempersilahkan masing-masing kelompok untuk menunjukkan hasil tugas rumah mereka.

Pada eksperimen tahap akhir ini, masing-masing mahasiswa telah memiliki kemajuan dan keberanian untuk bercakap-cakap secara lancar dan lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi pun mengalami peningkatan yang cukup baik. Hasil tulisan mahasiswa pun penulis nilai sudah mengalami perbaikan yang lebih baik. Terlihat pada eksperimen akhir ini, pendekatan komunikatif yang penulis gunakan pada pembelajaran bahasa Arab jurusan PGMI semester 1 T.A. 2020/2021 terbilang baik digunakan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.

f. Deskripsi Kemampuan Menulis /*kitabah (khat)* Jurusan PGMI semester 1 Kelas C (*Control Class*)

Pengamatan dengan pendekatan konvensional terhadap Penguasaan pada kemampuan menulis/*kitabah (khat)* mahasiswa penulis lanjutkan di kelas C sebagai kelas kontrol jurusan PGMI tahun akademik 2020/2021. Sebagaimana eksperimen di kelas B, langkah pertama di kelas C juga penulis lakukan dengan memberikan naskah Arab sederhana kepada para mahasiswa, kemudian meminta mahasiswa untuk menyalin kembali naskah dengan menulis tangan. Penulis memberikan jeda waktu agar mahasiswa bisa menyelesaikan tugas menulis yang diberikan. Setelah mahasiswa menyatakan selesai menulis, kemudian penulis meminta mahasiswa untuk menunjukkan satu persatu hasil tulisan mereka. Mahasiswa secara bergantian menunjukkan hasil tulisan mereka ke layar laptop. Kemudian penulis membuat catatan dan penilaian tentang hasil tulisan mahasiswa satu persatu.

Pada pertemuan pertama ini, penulis peroleh hasil data bahwa rata-rata hasil tulisan mahasiswa kelas C tidak jauh berbeda dengan

hasil tulisan mahasiswa kelas B yaitu hasil tulisan masih belum teratur dan nampak masih berantakan. Penyambungan antar huruf Arab nampak masih kaku, bahkan ada beberapa kata yang dicoret karena salah dalam menulis dan diganti tulisan baru disamping kata yang dicoret tersebut, sehingga terkesan bahwa mahasiswa belum luwes dan belum terbiasa menulis kalimat berbahasa Arab.

Latihan menulis pada kelas C masih sangat memerlukan bimbingan dan latihan menulis yang rutin, agar mahasiswa menjadi terbiasa menulis kalimat berbahasa Arab, dan hasil tulisan akan menjadi lebih baik sehingga mahasiswa akan mampu merangkai penulisan huruf-huruf Arab dengan lebih baik, lebih tepat dan jelas. Pada eksperimen pertama ini, pembelajaran penulis akhiri dengan memberikan tugas rumah kepada mahasiswa berupa kegiatan untuk mencari dan menulis dengan tangan kalimat bahasa Arab sederhana, selanjutnya tulisan tersebut akan mahasiswa tunjukkan kepada penulis pada pertemuan selanjutnya.

Pengamatan masih penulis lanjutkan pada pertemuan kedua. Awal Pembelajaran penulis awali dengan salam dan tegur sapa antara penulis dan mahasiswa dengan bahasa Arab sederhana, serta menanyakan keadaan dan kesehatan seluruh mahasiswa. Pada tahap ini, Mahasiswa mulai memberikan respons dengan memberikan jawaban atau sapan balik kepada penulis walaupun baru beberapa kalimat saja yang diberikan. Namun ini sudah merupakan tahap kemajuan yang penulis nilai sebagai tahap pembuka yang lebih baik, karena mahasiswa sudah mulai menunjukkan keberanian mereka untuk berbicara.

Selanjutnya pada pengamatan selanjutnya, tak lupa penulis mengingatkan mahasiswa, untuk menunjukkan secara bergantian hasil tulisan mereka sebagai tugas rumah yang penulis berikan diakhir pembelajaran pada pertemuan pertama. Mulailah mahasiswa menunjukkan hasil tulisan mereka secara bergantian sesuai dengan panggilan nama oleh penulis berdasarkan absen kelas. Dari hasil tugas rumah mahasiswa, terlihat tulisan mahasiswa mulai terlihat rapi, dan lebih mudah untuk dibaca, berbeda dengan hasil tulisan mahasiswa sebelumnya pada pertemuan pertama. Namun perbaikan hasil tulisan masih bersifat standar dan belum mengalami banyak peningkatan.

2. Prestasi Bahasa Arab Mahasiswa PGMI Semester 1 T.A. 2020/2021

Berdasarkan rumusan masalah kajian sebelumnya, maka pada bab ini, penulis akan membagi sub bahasan menjadi beberapa bagian diantaranya: prestasi hasil belajar bahasa Arab (hasil belajar pada penguasaan kosakata, hasil belajar pada latihan bicara bahasa Arab serta hasil belajar pada latihan menulis) mahasiswa PGMI semester I tahun akademik 2020/2021, pada pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif (*class eksperiment*), dan prestasi hasil belajar bahasa Arab mahasiswa PGMI tanpa pendekatan komunikatif (kelas terkendali), guna mengetahui prestasi bahasa Arab mahasiswa dengan perlakuan eksperimen menggunakan pendekatan komunikatif dan tanpa menggunakan pendekatan komunikatif.

a. Prestasi Hasil Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan PGMI Semester 1 kelas C (Kelas Kontrol)

Hasil obsevasi penulis pada kelas kontrol mendapatkan data, bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode pembelajaran ceramah, tugas dan tanya jawab dengan pendekatan pembelajaran *konvensional* mengapliaksikan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru/pendidik (*teacher centered approach*).

Langkah pembelajaran yang dosen lakukan di kelas C sebagai kelas kontrol yaitu, dosen mengawali pembelajaran dengan memberikan salam dan sapaan kepada seluruh mahasiswa serta menjelaskan materi pembelajaran bahasa Arab, kemudian mahasiswa mendengarkan dan mencatat penjelasan dan materi pembelajaran di buku catatan. Setelah dosen selesai menjelaskan materi pembelajaran, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang materi yang belum difahami.

Kemudian dosen menjawab pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswa disertai dengan memberikan contoh dalam sebuah kalimat. Setelah dirasa mahasiswa mengerti akan penjelasannya, dosen kemudian memberikan tugas kepada mahasiswa untuk menjawab soal dalam kolom latihan.

Lebih jelasnya wacana pembelajaran bahasa Arab untuk kelas kontrol, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Langkah-Langkah Pembelajaran Bahasa Arab pada Kelas Kontrol

No	Peristiwa pembelajaran	Stuktur Pembelajaran	Fungsi Bahasa
1	Salam dan aktivitas pemanasan	Dosen berinteraksi dengan seluruh kelas, memberikan sapaan serta menanyakan kesehatan seluruh mahasiswa, mahasiswa menjawab salam dosen serta memberikan jawaban kepada dosen akan kesehatan mereka	Salam, permintaan informasi, laporan uraian, mengungkapkan emosi
2	Pemeriksaan pekerjaan rumah	Dosen berinteraksi dengan seluruh kelas, menunjuk mahasiswa secara individu atau kelompok	Pertanyaan dan jawaban, koreksi, mencari kemungkinan-kemungkinan jawaban untuk pertanyaan.
3	Presentasi materi baru (fungsi bahasa, kosakata, stuktur gramatikal)	Dosen menyajikan materi pembelajaran, menjelaskan dan memberikan contoh kalimat maupun teks sederhana, menjelaskan struktur gramatikal yang terkandung di dalam materi, menjelaskan arti dari kalimat contoh. mahasiswa memperhatikan, mencatat, memahami penjelasan dosen.	Penjelasan, uraian, narasi. Menterjemahkan.
4	Diskusi, Tanya jawab	Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang materi yang diberikan, memberikan soal-soal berkaitan dengan materi kepada seluruh mahasiswa dengan menunjuk secara acak. Mahasiswa bertanya tentang materi yang belum difahami, memberikan jawaban dari soal-soal yang diberikan dosen.	Diskusi, bertanya, menjawab soal.

No	Peristiwa pembelajaran	Stuktur Pembelajaran	Fungsi Bahasa
5	Rangkuman materi pembelajaran	Dosen menjelaskan kembali secara singkat rangkuman materi pembelajaran, memastikan pemahaman mahasiswa dengan memberikan pertanyaan tentang struktur gramatikal dari beberapa kalimat, mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen, menjawab soal seputar struktur gramatikal dari kalimat yang ditanyakan.	Penjelasan, narasi singkat, jawaban tentang struktur kalimat.
6	Tugas pekerjaan rumah, refrensi-refrensi untuk pembelajaran berikutnya	Dosen memberikan penugasan sebagai tugas pekerjaan rumah kepada seluruh kelas, mahasiswa mendengarkan dan dapat mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan klarifikasi tentang kejelasan tugas rumah yang diberikan.	Soal-soal, petunjuk, informasi tentang tugas rumah.
7	Penutupan kelas pembelajaran	Dosen menutup pembelajaran, memberikan saran dan nasihat agar mahasiswa selalu menjaga kesehatan, mengucapkan salam, mahasiswa mendengarkan saran dan nasihat, menjawab salam.	Kaidah untuk mengungkapkan perpisahan, ungkapan perasaan, emosi pribadi.

Dari langkah pembelajaran kelas kontrol dimengerti bahwa, pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan oleh dosen bahasa Arab dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Pendekatan pembelajaran *kovensional* dengan strategi *teacher centered* (pembelajaran berpusat pada pendidik). penjelasan materi pembelajaran dengan mengutamakan pencapaian pemahaman mahasiswa akan materi dan struktur gramatikal bahasa. Tidak dipentingkannya pencapaian komunikasi mahasiswa pada keterampilan berbicara/*kalam* (penguasaan

kosakata/mufradat dan dialog/hiwar) serta tidak terlalu diperhatikan pada penguasaan kemampuan menulis/*kitabah (khat)*, namun, mahasiswa mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan proses memperhatikan, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa kurang memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan cenderung pasif selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. bekal pemahaman dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dari jenjang pendidikan sebelumnya juga dirasa masih kurang, sehingga mahasiswa kelas kontrol belum mampu mencapai peningkatan kemampuan dalam berbicara/*kalam* (penguasaan kosakata/*mufradat* dan dialog/hiwar) dan belum mampu meningkatkan kemampuan dalam menulis/*kitabah (khat)* bahasa Arab secara signifikan.

Prestasi belajar mahasiswa kelas kontrol tidak mengalami banyak peningkatan dari penguasaan kosakata/mufradat, kemampuan berbicara dan kemampuan menulis. Jika dibandingkan dengan kelas eksperimen, maka kelas kontrol tidak mengalami banyak peningkatan kemampuan yang dicapai pada akhir pembelajaran bahasa Arab. Prestasi yang diperoleh pada kegiatan pre -test dan post-test diperoleh hampir sama. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi peningkatan nilai yang dicapai mahasiswa pada kelas ini. Peningkatan prestasi ini akan bisa dilihat pada tabel pencapaian nilai berbicara/*kalam* (kosakata/*mufradat* dan dialog/*hiwar*) serta pencapaian nilai menulis/*kitabah (khat)* pada tabel pencapaian prestasi kelas kontrol.

b. Prestasi Hasil Belajar Bahasa Arab Mahasiswa PGMI Dengan Pendekatan Komunikatif (*Eksperiment Class*)

Kegiatan menganalisa prestasi belajar mahasiswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan komunikatif sebagai aplikasi dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik / *student centered approach* dapat dilihat pada wacana pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.9

Langkah-Langkah Pembelajaran Bahasa Arab pada Kelas Eksperimen

No	Peristiwa pembelajaran	Stuktur Pembelajaran	Fungsi Bahasa
1	Salam dan aktivitas pemanasan.	Dosen berinteraksi dengan seluruh kelas, memberikan sapaan serta menanyakan kesehatan seluruh mahasiswa, mahasiswa menjawab salam dosen serta memberikan jawaban kepada dosen akan kesehatan mereka	Salam, permintaan informasi, laporan uraian, mengungkapkan emosi
2	<i>Taa, ruf/</i> memperkenalkan diri dengan komunikasi sederhana berbahasa Arab	Dosen berinteraksi dengan seluruh kelas, menunjuk mahasiswa secara individu atau kelompok dalam kegiatan ta, aruf dengan kalimat bahasa Arab sederhana	Pertanyaan dan jawaban, koreksi, ketepatan kalimat dalam ungkapan.
3	Presentasi materi baru (fungsi bahasa, kosakata, materi percakapan sederhana, tidak menekankan pada pemahaman stuktur gramatikal)	Dosen menyajikan materi pembelajaran, menjelaskan dan memberikan contoh percakapan sederhana, disertai dengan menjelaskan struktur gramatikal yang terkandung di dalam materi, menjelaskan arti dari kalimat-kalimat percakapan sederhana. menunjuk individu secara acak untuk membaca dialog percakapan sederhana, mahasiswa memperhatikan, mencatat, memahami penjelasan dosen, membaca dialog dalam percakapan sederhana	Penjelasan, uraian, narasi. Menterjemahkan, dialog percakapan sederhana, koreksi pengucapan dialog.

No	Peristiwa pembelajaran	Stuktur Pembelajaran	Fungsi Bahasa
4	Penugasan membuat dialog sederhana, mempraktekkan secara berpasangan	Dosen memberikan penugasan kepada mahasiswa secara berpasangan untuk membuat dialog sederhana dengan tema bebas, mengoreksi dialog serta meminta mahasiswa membacakan dialog secara berpasangan. mahasiswa secara berpasangan membuat dialog sederhana dengan tema bebas	Membuat dialog, koreksi, praktek dialog, latihan bicara, latihan menulis.
5	Lanjutan dialog sederhana, praktek berpasangan	Dosen meminta mahasiswa yang mempraktekkan dialog secara berpasangan tanpa membaca teks di depan kelas, mahasiswa mempraktekkan dialog secara berpasangan tanpa membaca teks di depan kelas.	Praktek dialog, latihan bicara, latihan menulis, koreksi dialog.
6	Tugas pekerjaan rumah (membuat dialog tema kehidupan sehari-hari), refrensi-refrensi untuk pembelajaran berikutnya.	Dosen memberikan tugas pekerjaan rumah berupa membuat dialog tema kehidupan sehari-hari kepada seluruh kelas, mahasiswa mendengarkan, memahami tugas yang diberikan dan dapat mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan klarifikasi tentang kejelasan tugas rumah apabila ada yang belum difahami.	petunjuk, informasi tentang tugas rumah berupa dialog tema kehidupan sehari-hari.

No	Peristiwa pembelajaran	Stuktur Pembelajaran	Fungsi Bahasa
7	Penutupan kelas pembelajaran	Dosen menutup pembelajaran, mengingatkan untuk mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan, memberikan saran dan nasihat agar mahasiswa selalu menjaga kesehatan, mengucapkan salam, mahasiswa mendengarkan saran dan nasihat, menjawab salam.	Kaidah untuk mengungkapkan perpisahan, ungkapan perasaan, emosi pribadi.

Berdasarkan wacana pembelajaran pada kelas eksperimen, langkah pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab ada perbedaan dengan kelas kontrol, dimana pada kelas eksperimen, dosen lebih banyak memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk aktif dan kreatif menampilkan kemampuannya dalam berkomunikasi, berdialog berpasangan dengan teman di kelas.

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu tanya jawab, diskusi, demonstrasi serta penjelasan materi dengan menggunakan Pendekatan komunikatif, sebagai aplikasi dari pendekatan pembelajaran student centered (pembelajaran berpusat pada siswa), suatu pendekatan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berani menampilkan kemampuan dan keterampilannya dalam kelas.

Pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif, menunjukkan bahwa, mahasiswa menjadi lebih aktif dan terasah kemampuannya dalam berbicara/*kalam* (penguasaan kosakata/*mufradat* bertambah, kemampuan berdialog/*hiwar* menjadi lebih meningkat) serta kemampuan menulis/*kitabah (khat)* makin terasah lebih baik, meskipun dengan latar belakang pendidikan lebih banyak dari sekolah umum dan belum memiliki bekal pengetahuan bahasa Arab di kelas atau jenjang pendidikan sebelumnya.

Struktur gramatikal berupa *qawaid/nahwu* tetap disampaikan kepada mahasiswa pada saat pembelajaran beriringan dengan dosen menjelaskan materi dialog/*hiwar*, sehingga mahasiswa tetap mendapatkan pengetahuan tentang *qawaid/nahwu*, namun

pemnyampaiannya secara menarik bersamaan dengan kegiatan dialog/hiwar, hal ini dengan tujuan mahasiswa tidak terpaku dan terhambat untuk mengembangkan kreativitasnya dalam berkomunikasi, karena belum menguasai qawaid nahwu.

1) Pencapaian nilai pada Kemampuan Berbicara/*Kalam* (Penguasaan Kosakata/*Mufradat*, Dialog/*Hiwar*) dan Kemampuan Menulis/*Kitabah* (Khat) kelas B (*eksperiment class*) Pasca Eksperimen.

Setelah dilaksanakan eksperimen penelitian dengan pendekatan komunikatif, hasil prestasi belajar mahasiswa kelas B pada penguasaan kosakata/*mufradat*, kemampuan dialog/*hiwar* dan kemampuan menulis/*kitabah* (khat) di analisis dengan penghitungan statistik t-test (uji-t). Dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil prestasi yang dicapai mahasiswa kelas B jurusan PGMI semester 1 T.A. 2020/2021 yaitu:

- a. Penguasaan kosakata mahasiswa terjadi peningkatan cukup baik, terbukti dengan peningkatan nilai yang dicapai mahasiswa (Lampiran: tabel nilai) sehingga pendekatan komunikatif terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada mahasiswa PGMI semester 1. Perbendaharaan kosakata mahasiswa menjadi lebih baik, sehingga mahasiswa menajadi lebih banyak mendapatkan kosakata-kosakata baru yang berguna untuk pembelajaran keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Dengan Pendekatan komunikatif, mahassiswa dengan latar belakang pendidikan dari sekolah menengah umum mendapatkan pengetahuan baru tentang bahasa Arab, merasakan perbaikan pemahaman tentang materi pembelajaran bahasa Arab, serta mendapatkan keterampilan baru untuk berkomunikasi walaupun masih pada tahapan sederhana. Mahasiswa mendapatkan banyak manfaat dengan belajar bahasa Arab secara menyenangkan.

Mahasiswa juga memperoleh banyak kosakata-kosakata baru yang berguna untuk pembelajaran keterampilan berbicara/*kalam* terutama pada kegiatan dialog/*hiwar* dan keterampilan menulis/*kitabah* (*khat*), sehingga mereka bisa bertanya jawab dengan teman di kelasnya, tentang nama, alamat, asal sekolah, nama orang tua, serta hal lainnya yang berkaitan dengan tema.

- b. Keterampilan berbicara/*kalam* mahasiswa pada aktivitas dialog/*hiwar* pun menjadi semakin baik. Nampak pada nilai yang diraih mahasiswa (lampiran:tabel nilai) bahwa mahasiswa semakin antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan berbicara dan berkomunikasi, dalam aktivitas dialog/*hiwar* bersama dalam kelasnya.
- c. Keterampilan menulis/*kitabah* (*khat*) mahasiswa kelas B pun nampak semakin baik setelah diterapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal itu pun nampak terlihat dalam nilai yang diraih mahasiswa (lampiran: tabel nilai), bahwa pencapaian nilai mahasiswa semakin meningkat dari *pre-test* ke *post-test*. Mahasiswa semakin lancar menulis kata dan kalimat berbahasa Arab, sehingga pendekatan komunikatif efektif dan dinilai mampu meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa kelas B. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran, karena proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Mahasiswa menjadi lebih aktif dan kreatif dan terhindar dari kesan bahwa bahasa Arab merupakan mata kuliah yang sulit untuk difahami dan dipelajari.
- d. Pendekatan komunikatif juga membantu dosen mempermudah pencapaian pemahaman kepada mahasiswa tentang bahasa Arab, terutama pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa/ *student centered approach*, menumbuhkan semangat dan kemauan mereka untuk belajar bahasa Arab dan terhindar dari kegiatan pembelajaran yang monoton dan membosankan.

2) Pencapaian nilai pada Kemampuan Berbicara/*Kalam* (Penguasaan Kosakata/*Mufradat*, Dialog/*Hiwar*) dan Kemampuan Menulis/*Kitabah* (*Khat*) kelas C (*Control class*) pasca eksperimen.

- a. Penguasaan kosakata/*mufradat* mahasiswa kelas C sebagai kelas kontrol setelah dilaksanakan eksperimen dengan pendekatan komunikatif pada kelas B yaitu, tidak terjadi peningkatan yang cukup baik pada pencapaian nilai, terbukti dengan tidak terjadi peningkatan nilai yang dicapai mahasiswa secara signifikan (lihat lampiran: tabel nilai) sehingga pendekatan konvensional

terbukti kurang efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada mahasiswa PGMI semester 1. Perbendaharaan kosakata mahasiswa kelas C tidak menjadi lebih baik.

- b. Pada keterampilan bicara, mahasiswa kelas C (kelas kontrol) belum banyak mendapatkan keberanian untuk berlatih berdialog/hiwar dan serta bertanya dan menjawab. Mahasiswa terlihat masih malu-malu untuk berbicara. Rasa percaya diri belum begitu terlihat pada kelas ini. aktivitas latihan bicara terlaksana dengan pasif dan kurang menarik. Hal itu nampak pada nilai yang diraih mahasiswa (lihat lampiran:tabel nilai)
- c. Keterampilan menulis mahasiswa kelas C dengan pendekatan konvensional dalam pembelajaran bahasa Arab, disampaikan bahwa kemampuan menulis mahasiswa belum meningkat secara signifikan. Terlihat dari hasil tulisan kalimat bahasa Arab oleh mahasiswa kelas ini belum menjadi lebih baik. Tulisan masih nampak kurang rapi dan kaku. Bisa terlihat dalam nilai yang diraih mahasiswa (lampiran: tabel nilai), bahwa nilai mahasiswa tidak begitu membaik. Mahasiswa belum lancar menulis kata dan kalimat bahasa Arab, masih ditemui banyak kesalahan dalam menulis kalimat bahasa Arab seperti ada huruf yang belum ditulis dalam sebuah kata atau kesalahan penulisan huruf “ع” menjadi huruf ﺀ kesalahan penulisan huruf “ح” menjadi huruf “ه” serta kesalahan-kealaham lainnyayang menunjukkan bahwa pendekatan konvensional kurang efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab,karena belum mampu meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa dalam ketiga aspek.

BAB IV

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Efektivitas Pendekatan Komunikatif pada kemampuan Bahasa Arab

Pendekatan komunikatif telah diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab, pada kemampuan berbicara/*kalam* (penguasaan kosakata/*mufradat*, penguasaan kecakapan dialog/*hiwar*) dan kemampuan menulis/*kitabah* (Penguasaan menulis teks/*khat*). Penerapan penguasaan kosakata/*mufradat*, penerapan penguasaan kecakapan dialog/*hiwar* dan penerapan kemampuan menulis/*kitabah* (penguasaan menulis teks/*khat*) dengan langkah-langkah pembelajarannya masing-masing memberikan hasil perbedaan kemampuan yang dicapai oleh mahasiswa. Hasil eksperimen yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar Bahasa Arab, baik secara menyeluruh maupun secara khusus.

Hasil analisis perbandingan nilai hasil belajar secara deskriptif (pada bab 4) menunjukkan perbedaan. Perbedaan secara deskriptif itu akan diuji secara statistik, dengan menguji efektifitas pendekatan komunikatif dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran Bahasa Arab khususnya penguasaan kosakata/*mufradat*, penguasaan kecakapan dialog/*hiwar* dan penguasaan menulis teks/*khat*. Selanjutnya diuji dengan analisis uji *T-Test* untuk mengetahui bahwa pendekatan komunikatif memiliki nilai signifikansi yang kuat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama pada proses belajar bahasa Arab bagi mahasiswa PGMI semester 1 tahun akademik 2020/2021.

1. Hasil Uji Efektifitas (Nilai Mean)

Sebelum melakukan uji efektifitas, peneliti membandingkan nilai mean antara kelompok kontrol dan eksperimen pada semua aspek pembelajaran Bahasa Arab, sebagai berikut:

Tabel 5.1. Perbandingan Nilai Mean Antar Kelompok Pada Semua Aspek Pembelajaran Bahasa Arab

KELOMPOK	SKOR PRE TEST			SKOR POST TEST		
	Kosakata	Bicara	Menulis	Kosakata	Bicara	Menulis
KONTROL	70.11	69.05	69.63	76.47	76.00	76.05
EKSPERIMEN	70.44	69.88	70.69	81.00	82.50	81.53
Selisih Nilai	0.33	0.82	1.06	4.53	6.50	5.48

Pada table 5.1 tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbandingan pencapaian nilai pembelajaran bahasa Arab lebih tinggi pada kelompok eksperimen, dengan metode komunikatif daripada metode konvensional. Perbedaan nilai antara 4 sampai dengan 6 poin antara kelompok kontrol dan eksperimen. Hal ini menunjukkan secara empiric ada perbedaan pengaruh metode komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab, dimana metode komunikatif tampak efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Efektivitas yang tampak secara empiric tersebut perlu diuji secara statistic, dengan menggunakan data perbandingan pre test dan post test hasil belajar Bahasa Arab, yang dihitung dengan rumus N-Gain. Perhitungan N-Gain dalam penelitian ini dibantu oleh software SPSS versi 26. Hasil skor rata-rata (mean) N-Gain akan ditafsirkan dengan tabel kategori tafsiran N-Gain sebagai berikut:

Tabel 5.2 Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain

Prosentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber: Hake, R.R, 1999

Sumber: Melzer dalam Syahfitri (2008:33)

Hasil perhitungan uji efektifitas dengan skor mean (rata-rata) N-Gain secara prosentase dapat ditunjukkan pada table berikut ini:

Tabel 5.3 Hasil Uji Efektifitas (N-Gain)

Aspek Bahasa Arab	Kelompok	Nilai Min N-Gain	Nilai Max N-Gain	Mean N-Gain (%)	Tafsiran
Kosakata / <i>mufradat</i>	Kontrol	13.33	41.67	31.50	Tidak Efektif
	Eksperimen	34.78	54.24	58.40	Cukup Efektif
Dialog/ <i>hiwar</i>	Kontrol	17.65	41.67	33.04	Tidak Efektif
	Eksperimen	50.00	81.25	62.85	Cukup Efektif
Menulis teks/ <i>khat</i>	Kontrol	15.00	46.67	33.04	Tidak Efektif
	Eksperimen	53.85	81.25	62.85	Cukup Efektif

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif dengan strategi pembelajaran *student centered learning* menunjukkan lebih efektif daripada penggunaan pendekatan konvensional dengan strategi pembelajaran *teacher centered learning*. Mahasiswa memiliki motivasi yang kuat dan keberanian yang baik untuk berkreaitivitas menampilkan kemampuan nya dalam mendialogkan teks *hiwar* yang diberikan, serta mampu menuangkan hasil pemahaman *hiwar* dalam tulisan bahasa Arab secara benar. Antusias dan semangat belajar yang tinggi juga ditemui pada kelas ini eksperimen, membuktikan bahwa pendekatan komunikatif efektif dan mampu meningkatkan pencapaian nilai pada penguasaan kosakata/*mufradat*, penguasaan kecakapan dialog/*hiwar* dan penguasaan menulis teks/*khat* Arab.

Efektivitas pendekatan komunikatif pada kelompok eksperimen ditunjukkan dengan skor N-Gain, pada aspek penguasaan kosakata/*mufradat*, penguasaan kecakapan dialog/*hiwar* dan penguasaan menulis teks/*khat* Arab memiliki skor $g > 56\%$, yang berarti cukup efektif.

Perbedaan ditemukan dengan skor N-Gain pada kelompok kontrol, yang menggunakan pendekatan konvensional dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, bahwa hasil pencapaian nilai pada aspek penguasaan kosakata/*mufradat*, penguasaan kecakapan dialog/*hiwar* dan penguasaan menulis teks/*khat* Arab menunjukkan skor $g < 40$, yang berarti bahwa pendekatan konvensional tidak efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Arab terutama pada aspek penguasaan kosakata/*mufradat*, penguasaan kecakapan dialog/*hiwar* dan penguasaan menulis teks/*khat* Arab.

2. Interpretasi Hasil Uji Efektivitas

Pada hasil analisis perbandingan nilai mean pada table 5.1 apabila merujuk pada kriteria penilaian maka akan menunjukkan peningkatan nilai pada mahasiswa. Untuk memahami peningkatan tersebut, maka berikut tabel kriteria penilaian sebagai rujukan kategori nilai mahasiswa.

Tabel 5.4 Kriteria Penilaian

Nilai	Kategori	Interpretasi
81-100	A	Lulus
70-80	B	Lulus
60-69	C	Lulus
50-59	D	Lulus, wajib mengulang
0-49	E	Tidak Lulus

Sumber: Kriteria Penilaian IAIN Metro

Hasil perbandingan nilai mean antar kelompok pada semua aspek pembelajaran bahasa Arab yang tercantum pada table 5. 1 jika merujuk pada kriteria penilaian, maka menunjukkan peningkatan pada mahasiswa dalam kelompok eksperimen (kelas B). Dimana nilai pre tes-nya rata-rata cenderung C dan B sebelum diberikan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan komunikatif, namun, setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan komunikatif, maka pencapaian nilai pada kelompok eksperimen ini meningkat dengan rata-rata perolehan nilai dari penguasaan kosakata/*mufradat*, penguasaan kecakapan dialog/*hiwar* dan penguasaan kemampuan menulis teks/*khat* tergolong A, dengan rata-rata nilai > 80 poin. Sehingga pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif, akan memungkinkan mahasiswa mendapatkan nilai maksimal A.

Selanjutnya, merujuk pada kriteria penilaian, bahwa perolehan nilai pre test pada kelompok kontrol (kelas C) rata-rata cenderung C dan B, namun, setelah dilaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan konvensional maka kelompok kontrol (kelas C) memperoleh nilai rata-rata pada penguasaan penguasaan kosakata/*mufradat*, penguasaan kecakapan dialog/*hiwar* dan penguasaan kemampuan menulis teks/*khat* tergolong B,

dengan rata-rata nilai > 76 poin. Sehingga pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan konvensional belum memungkinkan mahasiswa mendapatkan nilai maksimal A.

Hasil uji efektifitas pada table. 5.3 dan merujuk pada tabel 5.2 (kategori tafsiran N Gain) menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa pada kelompok eksperimen (kelas B) untuk penguasaan kosakata/*mufradat*, penguasaan kecakapan dialog/*hiwar* dan penguasaan kemampuan menulis teks/*khat* cenderung mendapatkan skor g antara 56% - 75%. Secara statistic, menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab tergolong cukup efektif.

Hal ini berbeda dengan perolehan kemampuan mahasiswa kelompok kontrol (kelas C) untuk penguasaan kosakata/*mufradat*, penguasaan kecakapan dialog/*hiwar* dan penguasaan kemampuan menulis teks/*khat* cenderung mendapatkan skor g < 40%. Secara statistic, menunjukkan bahwa pendekatan konvensional artinya tidak efektif.

Efektivitas pendekatan komunikatif yang ditunjukkan pada hasil pencapaian nilai kelompok eksperimen menjelaskan bahwa pendekatan komunikatif sebagai pendekatan pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan komunikatif, bahasa sebagai alat komunikasi dan berinteraksi satu dengan lainnya, antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lain dalam kelas pembelajarannya, terbentuknya kemampuan dan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran.

Penjelasan ini mendukung teori Dewey bahwa “*learning by doing*” bahwa peserta didik perlu terlibat dalam proses belajar mengajar secara spontan dan aktif, serta mendukung teori John Lock bahwa “manusia mempelajari bahasa untuk bernegosiasi dengan masyarakat dan aktualisasi komunikatif”.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan pembelajaran komunikatif ialah mengembangkan potensi peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa target melalui konteks komunikatif sesungguhnya atau dalam kehidupan nyata (*siyaq ijtimai'i*).³¹⁷ Tujuan pembelajaran bahasa melalui desain pembelajaran tidak ditekankan pada penguasaan gramatika atau kemampuan peserta didik dalam membuat kalimat gramatikal, melainkan pada kemampuan

317 Zulhanan, “Model Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif”, <https://media.neliti.com>, Diakses pada 14 Juni 2023, Pkl 11.25

memproduksi ujaran yang sesuai dengan konteks kalimat (*siyaq al kalam*).³¹⁸ Selaras dengan tujuan pendekatan komunikatif bermaksud menciptakan kemampuan berkomunikasi bahasa Arab dalam tingkat kemampuan sederhana hingga mahir diselaraskan dengan level dan tingkat penguasaan peserta didik.

B. Perbedaan Pendekatan Komunikatif dan Pendekatan Konvensional Pada Penguasaan Kosakata/*Mufradat*, Penguasaan Kecakapan Dialog/*Hiwar* dan Penguasaan Kemampuan Menulis Teks/*Khat*.

Hasil uji efektivitas secara statistic telah menunjukkan bahwa metode komunikatif terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selanjutnya, dilakukan uji perbedaan atau T-Tes, untuk mengetahui apakah perbedaan nilai pre dan post test tersebut *signifikan* atau berarti secara empiric, dimana perbedaan tersebut sesuai adanya di lapangan.

1. Hasil Uji T-Tes – Uji Hipotesis

Uji t-tes ini sekaligus uji hipotesis, untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan *uji independent sample t test* dengan bantuan SPSS versi 26. Aspek yang diuji adalah kemampuan penguasaan kosakata/*mufradat*, penguasaan kecakapan dialog/*hiwar* dan penguasaan kemampuan menulis teks/*khat* mahasiswa. Data yang dikumpulkan berupa skor *pre test* dan *post test* dan *N-Gain score*. Sebelumnya data dianalisa secara deskriptif dengan hasil sebagai berikut:

Tabel. 5.6 Deskripsi Kategorisasi Secara Statistik

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain_Kosakata	Kontrol	19	31.4957	6.81449	1.56335
	Eksperimen	32	53.4190	8.76433	1.54933
NGain_berbicara	Kontrol	19	33.0411	7.36510	1.68967
	Eksperimen	32	62.8509	7.58233	1.34038

318 Zulhanan, "Model Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif", <https://media.neliti.com>, Diakses pada 14 Juni 2023, Pkl 11.27.

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain_Menulis	Kontrol	19	34.2951	8.84808	2.02989
	Eksperimen	32	65.5204	7.30926	1.29211

Berdasarkan table 5.6 menunjukkan bahwa secara deskriptif ada perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen, dengan melihat perbedaan mean (rata-rata) kedua kelompok tersebut. Apakah perbedaan tersebut signifikan (berarti atau tidak) maka perlu melihat signifikansi melalui tabel *Independent Sample Test*, sebagai berikut:

Tabel 5.7 Tabel Independent Sample Test

Independent Samples Test											
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means							
Aspek		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Kosakata /mufradat	Equal variances assumed	1.334	0.254	-9.342	49	0.000	0.000	-21.923	2.347	-26.639	-17.207
	Equal variances not assumed			-9.96	45.331	0.000	0.000	-21.923	2.201	-26.355	-17.491
Dialog/ Hiwar	Equal variances assumed	0.01	0.922	-13.72	49	0.000	0.000	-29.81	2.173	-34.177	-25.443
	Equal variances not assumed			-13.82	38.85	0.000	0.000	-29.81	2.157	-34.173	-25.447
Menulis teks / khat	Equal variances assumed	0.936	0.338	-13.63	49	0.000	0.000	-31.225	2.291	-35.829	-26.622
	Equal variances not assumed			-12.98	32.449	0.000	0.000	-31.225	2.406	-36.124	-26.327

Keterangan: jika skor *significance* pada *t-test for equality of means* < **0.005** berarti ada perbedaan yang signifikan, jika **skor** > **0.005** maka tidak ada perbedaan yang signifikan.

Pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan di setiap aspek pembelajaran Bahasa Arab, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.005$. Dimana aspek kosakata/mufradat dan aspek dialog/hiwar menunjukkan skor $0.000 < 0.005$ berarti ada perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol dan eksperimen sehingga hipotesis kerja 1 (H_{a1}) Pendekatan komunikatif/*al-Madhal al Ittishaly* (strategi *student centered learning*) dalam pembelajaran bahasa Arab lebih efektif dari pendekatan konvensional (*teacher centered learning*) dalam meningkatkan kemampuan *maharah kalam* (penguasaan *mufradat*

dan penguasaan kecakapan *hiwar*) bagi mahasiswa diterima dan hipotesis nihil (H_01) Pendekatan komunikatif/*al-Madhal al Ittishaly* dalam pembelajaran bahasa Arab kurang efektif dari pendekatan konvensional (*teacher centered learning*) dalam meningkatkan kemampuan *maharah kalam* (penguasaan *mufradat* dan penguasaan kecakapan *hiwar*) bagi mahasiswa tidak diterima.

Aspek menulis/*khat* menunjukkan skor $\text{sig } 0.000 < 0.005$ berarti ada perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol dan eksperimen sehingga hipotesis kerja 2 (H_{a2}) Penggunaan pendekatan komunikatif/*al-Madhal al Ittishaly* dalam pembelajaran bahasa Arab lebih efektif dari pendekatan *teacher centered/konvensional* dalam meningkatkan kemampuan *maharah kitabah* (penguasaan penulisan *text/ khat*) bagi mahasiswa. diterima dan hipotesis nihil (H_02) Penggunaan pendekatan komunikatif/*al-Madhal al Ittishaly* dalam pembelajaran bahasa Arab kurang efektif dari pendekatan *teacher centered/konvensional* dalam meningkatkan kemampuan *maharah kitabah* (penguasaan penulisan *text/ khat*) bagi mahasiswa tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tersebut memiliki makna atau berarti, dimana perbedaan tersebut sesuai dengan hasil empiric atau apa adanya di lapangan.

Berdasarkan tabel tersebut, sekaligus menjelaskan bahwa perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen menggunakan pendekatan komunikatif dan kelompok kontrol menggunakan pendekatan konvensional terdapat dalam pembelajaran bahasa Arab membuktikan bahwa pendekatan komunikatif baik digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab serta sesuai digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara/kalam (pada penguasaan kosakata/*mufradat*, penguasaan kecakapan dialog/*hiwar*) serta kemampuan menulis/*kitabah* (penguasaan menulis teks/*khat*).

Pendekatan komunikatif terbukti efektif bagi mahasiswa PGMI semester 1 dikarenakan pada *maharah kalam* (penguasaan *mufradat* mahasiswa) ditunjukkan dengan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan satu atau beberapa *mufradat* dan *hiwar* yang sama dan digunakan dalam beberapa kalimat yang berbeda. Seperti penggunaan kalimat tanya (pada halaman 93) dirangkai dengan beberapa kalimat lain dan berperan dalam menanyakan subyek yang berbeda. Hal itu juga memberikan kesempatan mahasiswa untuk lebih

banyak berlatih berbicara dan menulis dengan banyak memunculkan ide berupa kalimat dengan satu atau dua kata tanya dalam satu teks hiwar maupun teks sederhana.

Pencapaian cukup efektif membuktikan bahwa penelitian eksperimen dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan komunikatif memperoleh hasil yang baik. Namun, tentu saja ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Beberapa faktor ini diantaranya:

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Arab

Muhibbin Syah dalam bukunya, "Psikologi Belajar", (Juni; 2013)³¹⁹, menuliskan bahwa secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. faktor internal (faktor dari dalam diri mahasiswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
2. faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

1. Faktor Internal mahasiswa

Ada beberapa aspek yang berasal dari dalam diri mahasiswa, yaitu: 1) aspek fisiologis bersifat jasmaniah, merupakan kondisi umum seperti kesehatan tubuh, sifat pendiam, super aktif, tertutup, terbuka, periang, pemurung, bahkan ada yang menunjukkan perilaku yang sulit untuk dikenal. Usia dan minat mahasiswa mengikuti pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi belajar

Kondisi mahasiswa yang fit dan tidak memiliki keluhan terhadap kondisi tubuhnya sangat berpengaruh pada semangat dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Namun sebaliknya, kondisi tubuh yang sakit, lemah sangat

319 Muhibbin Syah, "Psikologi Belajar", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet Ke-13, Juni 2013), h. 145

berpengaruh pada semangat dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga berpengaruh pada ranah kognitif mahasiswa, sehingga materi pembelajaran tidak bisa terserap dengan baik dan kurang membekas pada pemahaman mahasiswa. Agar mahasiswa tetap memiliki kondisi tubuh yang fit dan sehat, sangat dianjurkan mahasiswa mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, memilih waktu istirahat dan olahraga ringan secara teratur, agar kesehatan tubuh tetap terjaga.

Kondisi organ-organ khusus mahasiswa juga perlu diperhatikan, seperti indera pendengaran dan indera penglihatan. Kemampuan mahasiswa dalam menyerap pengetahuan dan informasi yang diberikan di kelas, menentukan tersampainya informasi secara baik. Memerlukan pemeriksaan secara berkala, agar kesehatan mahasiswa senantiasa terjaga. Kerjasama dinas kesehatan dan pihak institusi perguruan tinggi bisa dilakukan, dalam memeriksa kesehatan tubuh mahasiswa secara periodik.

Aspek psikologis (bersifat rohani) seperti aspek kecedasan/ intelegensi mahasiswa, sikap, bakat, serta motivasi yang dimiliki masing-masing mahasiswa tentu sangat berpengaruh pada pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Intelegensi sebenarnya bukan hanya faktor otak saja, tetapi juga kualitas tubuh lainnya. Namun, memang faktor otak sangat berperan dalam proses belajar, karena otak merupakan menara pengontrol pada hampir semua aktivitas manusia.

Sikap (*attitude*) merupakan gejala internal berupa kecenderungan untuk memberikan reaksi atau respons tentang suatu informasi yang tersampaikan, baik itu berupa reaksi yang positif maupun negatif. Sikap positif yang diberikan individu mahasiswa pada pembelajaran bahasa Arab, menjadi awal yang baik pada proses belajarnya. Sebaliknya, sikap negatif yang diberikan individu mahasiswa pada pembelajaran bahasa Arab, merupakan awal yang kurang baik pada proses pembelajarannya.

Bakat (*aptitude*) yaitu kemampuan potensial yang dimiliki individu mahasiswa, guna mencapai kesuksesan di masa depan. Bakat yang dimiliki individu mahasiswa, akan menghantarkannya dalam mencapai prestasi-prestasi yang diraihnya berkaitan dengan bakat yang dimilikinya. Bakat pada perkembangan selanjutnya dimaknai

dengan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas tertentu, tanpa banyak tergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Mahasiswa yang memiliki bakat pada bidang bahasa, akan sangat cepat menyerap pengetahuan tentang bahasa yang tersampaikan padanya. Bakat bisa mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa pada bidang-bidang tertentu yang dimilikinya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal individu mahasiswa sebagai Pembelajar terdiri dari dua aspek, yaitu; 1) lingkungan sosial meliputi dosen, staff admisnitrasi dan teman sesama mahasiswa. dan 2) lingkungan nonsosial. Situasi kegiatan belajar merupakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, pendidik harus teliti dalam melihat situasi.

Lingkungan sosial seperti halnya dosen yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memberikan suri tauladan yang baik, akan menjadi motivasi yang positif bagi kegiatan belajar mahasiswa.

Staff admisistrasi yang ramah dan supel, murah senyum akan memberiksan kesan positif bagi mahasiswa, dalam mengurus kewajibannya, yang memiliki keterkaitan dengan administrasi perkuliahannya. Namun sebaliknya, sikap staff administrasi yang kurang ramah dan tegang akan menimbulkan rasa takut pada mahasiswa, sehingga merasa sungkan untuk menyelesaikan kewajiban administrasinya.

Lingkungan teman-teman sesama mahasiswa dan masyarakat sebagai lingkungan sosial mahasiswa, juga salah satu aspek yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa. Misalnya dengan lingkungan teman dan tempat tinggal yang kurang layak, serba kekurangan dalam hal ekonomi, tentu hal ini akan berpengaruh pada semangat belajar dan motivasi yang diperlukan. Teman yang baik dan bisa diajak berdiskusi dan bertukar pendapat tentang kegiatan belajar, membuat mahasiswa memiliki semangat yang baik dalam mengikuti kegiatan belajar.

Orang tua sebagai lingkungan terdekat bagi individu mahasiswa, memiliki pengaruh yang besar bagi proses belajar. Keharmonisan dalam keluarga, perhatian yang diberikan orang tua, serta keperdulian orang tua pada pendidikan anaknya, menjadi penyemangat yang

positif bagi setiap mahasiswa sebagai Pembelajar pada bangku perkuliahannya.

Lingkungan nonsosial termasuk di dalamnya sarana dan prasarana, jarak rumah dengan kampus dimana mahasiswa mengikuti perkuliahan, serta alat-alat belajar yang digunakan mahasiswa, keadaan cuaca serta jalan yang dilalui menuju kampus perkuliahan turut menentukan keberhasilan mahasiswa dalam belajar.

Waktu belajar (*study time preference*) pagi dan sore juga berpengaruh pada semangat belajar. Belajar di pagi hari biasanya lebih efektif dibandingkan dengan belajar di waktu yang lainnya. Namun, mengenai waktu belajar, semua tergtung dari waktu yang disenangi mahasiswa dalam belajar. Karena masing-masing mahasiswa memiliki kesenangan waktu belajar yang berbeda-beda. Ada yang lebih bersemangat dan konsentrasi jika melakukan kegiatan belajar di waktu pagi hari, namun ada juga yang lebih bersemangat dan konsentrasi jika belajar di waktu sore hari. Bahkan ada juga yang lebih menyukai waktu belajar di malam hari. Mengenai waktu belajar ini bukanlah aspek yang utama dalam kegiatan belajar, namun yang lebih terpenting adalah kesiapan sistem memori mahasiswa dalam menerima, menyerap, dan mengelola serta menyimpan informasi-informasi dan pengetahuan yang dipelajari mahasiswa.

Fasilitas dapat mempengaruhi pembelajaran. Ketiadaan fasilitas akan mengganggu pemilihan metode yang tepat. Seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek, jelas kurang mendukung penggunaan metode eksperimen atau demonstrasi. Pendidik juga memiliki kepribadian, kebiasaan dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan.

3. Faktor pendekatan Belajar

Pendekatan belajar merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar. Pendekatan belajar yang digunakan oleh dosen, dalam kegiatan pembelajaran, akan menentukan pemilihan komponen-komponen lain (strategi metode, media, evaluasi) yang digunakan.

Ketepatan pendekatan pembelajaran juga menentukan ketepatan pemilihan strategi, metode, media dan evaluasi yang digunakan dosen dalam kelas pembelajarannya. Ketepatan

komponen-komponen pembelajaran, sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditelaah direncanakan.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik adalah sebagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta berfungsi menghasilkan suatu proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan sebagai pemberi arah bagi seorang dosen dalam upaya awal membina kemampuan mahasiswa dalam mencapai pemahaman belajarnya.

Pendekatan belajar akan bersama digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran. Seperti halnya pendekatan komunikatif yang digunakan dalam penelitian ini, cukup efektif dan baik digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab (penguasaan kosakata/mufradat, kecakapan dialog/hiwar dan penguasaan menulis teks/khat) dan jurusan PGMI semester 1 tahun akademik 2020/2021, sehingga pendekatan komunikatif direkomendasikan oleh penulis untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada tingkat Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

4. Pendekatan Komunikatif Efektif dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan komunikatif telah terbukti sebagai salah satu pendekatan yang cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab pada mahasiswa, khususnya pada mahasiswa dengan latar belakang Pendidikan SMA. Pendekatan komunikatif telah menjadi solusi dan sebagai upaya agar proses pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini terbukti mahasiswa memiliki kemampuan yang merata tentang bahasa Arab, dan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab baik secara lisan maupun tertulis, tanpa terkendala kepada penguasaan struktur gramatikal.

Pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif cukup efektif meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai perbendaharaan kosakata (mufradat) secara baik, mendukung proses latihan bicara (kalam) dan menulis (kitabah) kalimat maupun teks berbahasa Arab, membangkitkan mental, semangat dan keberanian mahasiswa untuk berbicara, menyampaikan ide dan pendapatnya kepada lawan bicaranya, serta memperbaiki kemampuan untuk berlatih menulis secara baik. Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab

dibanding dengan pendekatan konvensional, menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif lebih efektif daripada pendekatan konvensional.

Hasil eksperimen menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab lebih efektif dibanding dengan pendekatan konvensional ditunjukkan dengan adanya peningkatan/dukungan kemampuan mahasiswa pada:

1. Penguasaan mufradat/kosakata bahasa Arab secara baik.
2. Peningkatan kemampuan kalam (hiwar/dialog) berbicara bahasa Arab.
3. Mendukung proses latihan kitabah/menulis bahasa Arab.
4. Membangkitkan semangat dan mental/keberanian berbicara
5. Memperbaiki kemampuan dalam berlatih menulis/kitabah khat

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, dan tujuan penelitian ini serta pembahasan hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikatif efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan secara khusus kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Pendekatan komunikatif cukup efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara/*kalam* (penguasaan kosakata/*mufradat*, penguasaan kecakapan dialog/*hiwar*) pada pembelajaran bahasa Arab.
2. Pendekatan komunikatif cukup efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis/kitabah (penguasaan menulis teks/*khat*, penguasaan kecakapan dialog/*hiwar*) pada pembelajaran bahasa Arab.

Hasil penelitian ini mendukung teori Dewey (1854-1952) bahwa peserta didik perlu terlibat dalam proses belajar-mengajar (*learning by doing*). Dewey menerapkan prinsip bahwa peserta didik perlu dilibatkan dalam proses belajar secara spontan dan aktif. serta mendukung teori John Lock bahwa “manusia mempelajari bahasa untuk bernegosiasi dengan masyarakat dan aktualisasi komunikatif”.

Penelitian ini juga mendukung beberapa penelitian pendekatan komunikatif pada pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh Asiah, Timur Sri Astami, Rosita Ningrum dan Felicia Budihardja, M Husni Arsyad, Anggun Kirana Putri, Kartika Chrysti S, Suripto, Kentarsih Rabawati, M.Sutama, M.Gosong, yang membuktikan bahwa pendekatan komunikatif efektif dan tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa.

Pada akhir penelitian ini menghasilkan temuan yang membuktikan bahwa, “Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab, terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbicara/*kalam* (penguasaan kosakata/*mufradat*, penguasaan kecakapan

dialog/*hiwar*) dan kemampuan menulis/kitabah (teks/*khat*) bahasa Arab mahasiswa”.

Implikasi hasil penelitian secara teoritis berkontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab, terutama pada peningkatan kualitas pembelajaran kosakata/*mufradat*, pembelajaran dialog/*hiwar* dan pembelajaran menulis teks/*khat*.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat direkomendasikan kepada warga belajar, dosen/pendidik, mahasiswa serta perguruan tinggi Islam sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi dosen/pendidik dibidang pendidikan bahasa dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat serta sesuai, terutama pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain menjadi rujukan/refrensi bagi warga belajar dan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa.

2. Saran Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini menghasilkan sejumlah rekomendasi mengenai pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab yang ditujukan bagi warga belajar, dosen/pendidik dan mahasiswa serta perguruan tinggi Islam.

Kepada dosen/pendidik bahasa Arab hendaknya selalu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, dengan selalu memperhatikan ketepatan pendekatan pembelajaran yang digunakan, sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selalu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, tumbuhkan rasa suka pada diri mahasiswa kepada bahasa Arab, serta munculkan pandangan bahwa bahasa Arab itu mudah dan menarik. Hindari rasa takut tidak bisa, jenuh dan bosan dari pada hati mahasiswa dalam belajar bahasa Arab. Senantiasa menjaga semangat dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kepada warga belajar/ mahasiswa bahasa Arab bukanlah bahasa yang sukar untuk dipelajari, namun memerlukan kesabaran, ketelitian dan keseriusan dalam mempelajarinya. Lakukan pembelajaran bahasa Arab dengan disiplin dan berkelanjutan agar mendapatkan hasil pembelajaran dengan baik. Hilangkan anggapan bahasa Arab sulit, dan senangilah untuk belajar bahasa Arab.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan pada proses penelitian dan subyek penelitian, sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut tentang pendekatan komunikatif pada jurusan umum lainnya dengan metode penelitian eksperimen atau metode penelitian lainnya, sehingga hasil penelitian akan semakin berkembang dan lebih bermanfaat untuk keperluan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ainur Rohman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013
- A.Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, Bandung: PT Rafika Aditama, Cet. Ke2, April 2013.
- Alqur'an dan Terjemah, *Rekomendasi Sidang Pleno Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Wisma haji Tugu: Penerbit Sahifa, 26-28 Nopember 2007).
- Ahmad Thuaimah, Rusydi, *Al-Maharoh Al-Lughawiyah, mustawiyatuha, Tadrisuha Su'ubatuha*, Kairo: Dar Al Fikr Al-'arabi.
- Ahmad Thuaimah, Rusydi, *Ta'lim Al Lughah Al Arabiyyah Li Ghairi An Nathiqina Biha*, Mesir, 1986.
- Amral & Asmar, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, (*The First On Publisher in Indonesia*: Guepedia, Desember, 2020).
- Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, Juni 2002.
- Baharudidin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, Mei 2008.
- Creswell, W. John, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-3, 2013.
- Chusnul Chotimah, *Paradigma baru Sistem Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, Cet. Ke-1, 2018.
- Djamarah, Bahri Syaiful & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- EBI (Ejaan Bahasa Indonesia), *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, Pustaka Gama, 2017.
- Ekawati Dian, *Ragam Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandar Lampung: AURA, 2013.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Bandung: Cet. Ke-12, februari, 2012.

- Fathurrohman Pupuh, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: Refika Aditama, Cet. Ke-6, April 2014.
- Fuad, Ahmad effendi, *Metodologi Pendidikan Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2017.
- Gall, M.D. & Borg, W.R., *Educational Research: An introduction*, New York: Longman: Fourth Edision, 1983.
- Ghazali, Al Muhammad *Turasuna Al Fikra Fi Mizan al-Syari' Wa al aqli*, Diterjemahkan Halid al Kaf dan Muljono Domopolii dengan judul *Syari'at dan Akal dalam Perspektif Tradisi Pemikiran Islam*, Jakarta: Lentera, Cet.Ke1, 2001.
- Asis Saefuddin H, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.Ke1, 2014.
- Hastjarjo, Dicky, *Ringkasan Buku Cook & Campbell, Quasi Eksperimentation: Design & Analysis Issues For Field Settings*, Houghton Mifflin Co., 2008.
- Hidayat, Samsul, *Tujuan Pembelajaran Sebagai Komponen Penting Dalam Pembelajaran*, WI Madya BKD dan Diklat Provinsi NTB
- Huda Miftahul, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-10, 2015.
- Izzan Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, Cet. Ke-4, 2011.
- Rahim, Rani dkk, *"Pendekatan Pembelajaran Guru"*, Yayasan Kita Menulis, Cet. Ke-1, Juni, 2021.
- Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, Cet. Ke-1, April, 2015.
- Johar Rahmah, Latifah Hanum, *Strategi belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH, Cet.Ke-1 Oktober 2016.
- Juwairiyah, *Metode Belajar mengajar Bahasa Arab*: Penerbit Al-Ikhlash, Cet. Ke-1, 1992.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV, 2004.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Pespektif Guru Dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-2, Juli 2016.
- Khalilullah M, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, tth.

- Liliweri, Alo, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, dan Lainnya)*, Fred L. Benu, Agus S. Benu, (Jakarta: Prenadamedia Grup, Cet. Ke-1, September 2019).
- Lickona, Thomas, *Educating For Character*, Mendidik untuk Membentuk Karakter, Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT), Dicitak oleh sinar Grafika Offset, 2022.
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*, Depok: Raja Grafindo Persada, Edisi Ketiga, Cet. Ke-10, Juni, 2019.
- Maufur, Fauzi Hasan, *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*, Semarang: Penerbit ALPRIN, Edisi Digital, 2019.
- Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods*, New Delhi London: Sage Publications, 2002.
- Mudlofir Ali, Evi Fatimatur Rusdiyah, , *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-2, Januari 2017.
- Mudhofir, Ali dan Rusydyah, “*Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*,” , *Digital Library*, UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Mufarrokah Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, Cet. Ke1, Juni 2009.
- Mujib Fathul, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*, (Yogyakarta,: Bintang Pustaka Abadi, Cet. Ke-1, 2010.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-1, Desember 2009.
- Mustafa, Bisri dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN MALIKI PRESS, Cet. Ke-2, 2012.
- Mustafa Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Muna Wa, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Teori dan Aplikasi, Yogyakarta: Teras, Cet Ke1, 2011.
- Nata Abudin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-12, Oktober 2008.
- Nuha Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press, Cet. Ke-1, November, 2012.
- Nunan, David, *Research Methods in Language Learning*, Australia: Cambridge University Press, 1992.

- Nurkancana, Wayan, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Program Magister Dan Doktor, Jakarta: Sekolah Pascasarjana (UIN) Syarif Hadiyahatullah. 2018.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rahman,Abdur Ibn Ibrahim Al Fauzan, *Idla'at Li Muallimi Al-Lughah Al- Arabiyyah Li Ghair An Nathihin Biha*, Riyadh: Maktabah Al Mulk Fahd Al Wathaniyyah, 2015.
- Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media grup, 2010.
- R. Ibrahim, *Beberapa Catatan tentang Kurikulum Dan pembelajaran*, File UPI, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rosyid, Zaiful Moh.,dkk, *Prestasi Belajar*, Batu: Literasi Nusantara, Cet.Ke1, Januari 2019.
- Rohman,Taufiqur, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, Cet' Ke-2, 2015.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.2012.
- Sadiman, S. Arif, dkk, *Media pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986.
- Saefudin Asis, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: remaja Rosdakarya, Cet. Ke-1, Desember 2014.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sanjaya Wina dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima, Cek. Ke-1, Februari 2017.
- Setiawan, Andi M., M.Pd, *Belajar Dan Pembelajaran*, Uwais Inspirasi Indonesia, 2017
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Sumanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sholeh, Nur, dan Ulin Nuha, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab, Analisis dan Panduan Kurikulum Bahasa Arab Sesuai KTSP*, Yogyakarta: Cet. Ke-1, Desember, 2013.
- S Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sudijono,Anas *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-21, Mei, 2010.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-2, April, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-21, Februari 2015.
- Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-2, Oktober, 2018.
- Suja.i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab, Strategi dan Metode Pengembangan Kompetensi*, Semarang: Walisongo Press, Cet. Ke-1, September, 2008.
- Sukirman Dadang, Ali Nugraha, *hakikat Kurikulum, PGTK2403/ Modul 1*.
- Sukardi, *Evaluasi pendidikan, Prinsip dan operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-7, 2012.
- Sukirman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pedagogia, Cet. Ke-1, Januari 2012.
- Sukardi, *Evaluasi pendidikan, Prinsip dan operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-7, 2012.
- Supriyadi Gito, *Evaluasi Pembelajaran, Pengantar Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Malang: Intimedia Publishing, November 2011.
- Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran, teori & Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, Cet. Ke1, 2013.
- Surya Mohammad, *Strategi Kognitif dalam Proses pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, cet. Ke-1, April 2015.
- Suryana, *Metodologi Penelitian, Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Universitas Indonesia: Buku Ajar Perkuliahan, 2010.
- Sutikno, Sobry M. *Metode & Model-Model Pembelajaran*, Lombok: Holistica, Mei 2014.
- Suyono, Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke6, Maret 2016.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. Ke3, 2013.
- Tambak, Syahraini, *Pendidikan Agama Islam, 6 metode Komunikatif Dalam pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. Ke-1, 2014.

- Taniredja Tukiran,dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung:Alfabeta, Cet. Ke-4, Maret 2013.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: PT Imtima, Cet Ke-2, 2007.
- Thoifuri, *Perencanaan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Kudus: Nora Media Enterprise, Cet. Ke-1, 2010.
- Triatna, Cepi, *Administrasi Pendidikan Filsafat dan Teori*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-1, 2017.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Triyono, *penelitian Tindakan kelas, Apa dan Bagaimana Melaksanakannya*, Seminar Guru-Guru Se UPDT Sumpih Banyumas.
- Uno, B. Hamzah dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Uno, B. Hamzah, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, Ed.1 Cet. Ke-10, Mei, 2014.
- Uno, B. Hamzah *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-7, maret, 2011.
- Uno, B. Hamzah *Model Pembelajaran Menciptakan Proses belajar Mengajar yang kreatif Dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Qur'an)*, (Jakarta: Hidakarya Agung, Cet. Ke-5, 1983.
- Yulistiana, Vidya Nailly “Resume Materi Pendekatan dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab”, Program Pasca sarjana, UIN Sunan kali jaga, Yogyakarta, 2015.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, Cet.Ke-2 Juli 2012.
- Zuhdi, Hilmi, *Al Bi'ah Al-Lughowiiyyah Takwituha Wa Dauruha Iktisab Al-'Arobiyyah*, Malang: Jami'ah Al-Islamiyah, 2009.
- Wibowo, Wahyu, *Menulis Artikel Ilmiah yang Komunikatif, Strategi Menembus Jurnal Akkademik Bereputasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ke-1, Desember 2013.

Jurnal

- Aji, Syah Halal Rizqon, "Dampak Covid 19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan proses Pembelajaran", *SALAM; Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I*, FSH Uin syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.7, No,5, 2020.
- Aflizia, Noza dan Hazuar, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif", *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol.4, No.2, 2020.
- Ahmad H. Osman, Rahmah Binti, Muhammad Ikram Abu Hassan, "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai bahasa al-Quran dan Kepentingan Menguasainya Bagi Para ufassirīn ,*The Privilege of Arabic as the Language of the Qur'an and the Importance of Mastering It for the Mufasssirīn*', *Jurnal Al-Hikmah International Journal for Islamic Studies & Human Sciences*, Vol. 5, No. 2, May 2022.
- Albantani, Muharrom Azkia "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, Vol.2, No.2, 2015.
- Albantani, Muharrom Azkia dan Ahmad Madkur, "Teaching Arabic in the era of Industrial Revolution 4,0 in Indonesia", *Asean Journal of Community Engagement*", Vol.2, No.2, December, 2019.
- Andriani Asna, Urgensi pembelajaran Bahasa Arab, *TA'ALLUM*, Vol.3, No.01, Juni 2015.
- Anggrawan Anthony, "Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa", *Matrik: Jurnal Manajemen Teknik Informatika & Rekayasa Komputer*, Vol. 18, No.2, Mei 2019.
- Amiruddin Noor, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Januari 2014.
- Ardian, Aan dan Sudji Munadi, "Pengaruh Strategi pembelajaran Student-Centered Learning dan Kemampuan spasial Terhadap kreatifitas Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 22, No.4, Oktober 2015.
- Arif Muh., "Bahasa Arab Di Indonesia, (Studi tentang Prospek dan pengaruhnya)", *Jurnal Irfani*, Vol.13, No.1, Juni 2017.

- Arifa, Fieka dan Ujianto Singgih Prayitno, "Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional Di Indonesia", *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol.10, No.1, 2019.
- Artikel Pembelajaran, Unida.ac.id, Diakses pada 20/03/21, Pukul 06.22 Wib. Artikel Pembelajaran, Unida.ac.id, Diakses pada 20/03/21, Pukul 06.22 Wib.
- Arysad, Husni M. "Metode-Metode pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa", *Jurnal Shaut Al Arabiyah*, Vol. 7 No.1, 2019.
- Asiah, "Pendekatan Komunikaif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD", *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 2, Nomor 1 April 2015.
- Astami, Sri Timur ,dkk, "Efektivitas Pendekatan Komuniikatif Pada Mata Kuliah Menyimak Dan Berbicara II", *Jurnal Lingua Cultura*, Vol.7, No.2, November 2013.
- Astutik ,Yuli, "Strategi Pembelajaran *Speaking* mahasiswa Di Tingkat Universitas", *Jurnal: Didaktika*, Vol.24, No.1, September 2017.
- Mansyur, M. "Implmentasi Pengelolaan *Bilingual Area* Ramah Anak (Studi Kasus di Pondok Pesantren *Ummul Quro As- suyutiy*, Pamekasan, Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.2, Desember, 2019.
- Muhammad Arif Atthubani, "*Ta'liimu An-nahwi Al ittisholiy Fii qosmi Allughoti Al'Arabiyyati Jami'ati* Sunan Drajat Lamongan", *Jurnal Ummul Qura*, Vol.X, No.2, September 2017.
- Azwandi, dkk, "Penyuluhan dan Pelatihan ICT-Enhanded Teaching-Learning sebagai Model pengembangan Profesional Guru di Kota Bengkulu", *Jurnal pengabdian Masyarakat Ilmu terapan*, Vol.1, No.1, Oktober 2019.
- Baroroh, dkk, "Arabic Learning Base On A Communicative Approach In Non-Pesantren School", *Jurnal I'jaz Arabi*, Vol.3, No.1, April 2020.
- Baroroh, R Umi, Syindi Oktaviani R Tolinggi, "*Arabic Learning Base On Communicative Approach In Non-Pesantren School*", *I'jaz Arabi, Journal Of Arabic Learning*, Vol.3, No.1, April, 2020.

- “Bahasa Arab”, <https://id.m.wikipedia.org>, diakses 27 November 2019.
- Dasopang, Darwis M. Belajar dan pembelajaran, *FITRAH, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu KeIslaman*, Vol. 03, No, 02 Desember 2017.
- Donosuko Faqih, “Pengembangan Metode Dan Teknik Mengajar yang Berorientasi kemampuan Siswa”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol.21, No.1, Januari 2021.
- “Definisi Strategi”, *library.binus.ac.id*, Diakses 22 September 2020, pkl.15.47 WIB
- “Deskripsi Lingkungan Belajar”, *digilib.iainkendari.ac.id*, diakses 27 November 2019.
- Disas, Prihatin Eka,” Analisis Kebijakan pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru, *Analysis Of Education Policy About Development And Improvements Teacher Profession*”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2017.
- Dian, “The Implementation Of Foreign language Learning Policies At State Islamic Higher Education”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No.1, June 2019.
- Dunia Pendidikan, “Pengertian Materi Pembelajaran”, *dunia.pendidikan.co.id*, Diakses pada 30 september 2020, Pkl. 11.17 Wib.
- Edi, Nur Relit “Pendekatan Komunikatif (al madhol al-ittsholi) dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *Jurnal Al Bayan UIN Raden Intan Lampung*, Vol.4, No.2, 2017.
- Fanani Ahmad, “Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran”, *Nadwa:Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No.2, Oktober 2014.
- Fakhurrazi. “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif”, *Jurnal At-Tafkir*, Vol XI No.1, Juni 2018.
- Fathan.web.id “Pengertian Lingkungan Belajar “, Diakses 27 November 2019.
- Febrianto Aji, “Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pencapaian Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Mts Maarif NU 1 Patikraja Tahun Ajaran 2016/2017”, *Skripsi IAIN Purwokerto*, 2018.
- Fikri, Dzil Ali Mohamad “Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat dan hasil belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang”, *Jurnal Academia*, 2007.

- guruakutansi.co.id* "Pengertian Efektivitas Beserta Aspek, criteria dan Contohnya", Diakses 11 September 2020, pkl 12.18 wib.
- Hai, Abdul Kemas Dan Neldi Harianto, "Efektivitas Pembelajaran Qiro'ah Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi", *Jurnal Titian*, Vol.1, No.2, Desember 2017.
- Hamid, Abdul M. Dan Siti Fatimah, "Pengembangan Materi Percakapan Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif – Interaktif Bagi Mahasiswa", *Ijaz Arabi" Journal of Arabic Learning*, Vol.3, No.1, April 2020.
- Hanifah Nani, "Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Piliham Ganda Asosiasi Mata Pelajaran ekonomi", *Jurnal Sosio e Kons*, Vol. 6, No.1, 2014.
- Hamalik O, "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum ", litbang.kemendes.go.id, Diakses pada 01 Oktober 2020, pkl 21.51 Wib.
- Hamid, Abdul M., dkk, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme Untuk Mahasiswa", *Arabi: Journal Of Arabi Studies*, Vol.4, No.1, 2019.
- Hanum Syarifah dan Rahmawati, "Implementasi Pendekatan Fungsional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Community Language Learning", *Jurnal Lisanuna*, Vol.09, N0.2, 2019.
- Hallaby, Fadiya Syarifah" Investigasi Masalah Yang dihadapi Calon Guru Selama Praktik Mengajar Di Sekolah Pada Program Praktik pengalaman Lapangan: Studi Kasus Pada Mahasiswa FKIP Universitas Abulyatama", *SEMDI UNAYA*, 2017.
- Hanafy, Sain Muh. "Konsep Belajar dan pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, Lentera Pendidikan, Vol.17, No. 1 Juni 2014.
- Herliandry, Devy Luh dkk, "Pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19", *Junal Tekhnologi Pendidikan*, Vol.22, No.1, April, 2020.
- Hendri, Muspik "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif" , *Potensia: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, No.2, Juli-Desember 2017.
- Hendra, Faisal, "Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab, ", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol.5, No.1, Juni, 2018.

- Hidayat, Sarif Nandang, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", *An-Nida, Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.37, No.1, Januari-Juni, 2012.
- Hidayah Nurul, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai calon Pendidik Profesional", *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.5, No.1, Juni, 2018.
- Hidayat, Adi Prabowo, "Inovasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berbasis Konstruktivisme", *An-Nabighoh*, Vol.19, No.1, Tahun 2017.
- Hidayati, Atie, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Padurenan II Di Bekasi T.A. 2016/2017", *Jurnal ilmiah "Pendidikan Dasar"*, Vol.V, No.2, Juli, 2018.
- Hidayat, Soleh H. "Efektivitas Strategi pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA", *Sosiohumaniora*, Vol.10, No.1, Maret 2008.
- Hs, Riyadi Dedi Eko, "Metode Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.1, No.1, Februari 2020.
- Husni, M. Arsyad, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa", *Jurnal Shaut Al-'Arabiyah*, Vol.7, No.1, Tahun 2019.
- <https://www.ZonaReferensi.com> "Pengertian Metode Pembelajaran Menurut para Ahli dan Secara Umum", diakses pada 27 November 2019.
- <https://www.Kompasiana.com> Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa, , Diunduh 27 November 2019.
- <https://www.slideshare.net>, Diunduh 19 Agustus 2020, pkl.12.40 Wib.
- <https://www.Kompasiana.com>, Diunduh pada 19/08/2020 Pkl 11.44.
- <https://kbbi.web.id/retorik.html>. Diunduh pada 15/03/21 pkl.05.33 Wib.
- [https://tirto.id/isi-pembukaan uud-1945-kedudukan-bunyi-alinea-makna-penjelasan-f9uU](https://tirto.id/isi-pembukaan-uud-1945-kedudukan-bunyi-alinea-makna-penjelasan-f9uU), Diakses Pada 23/03/2021, pukul 05.40 Wib.

- <https://www.detik.com>, “Arti Kosakata”, Diakses pada 19/04/2022 pkl. 10.06 wib. <https://passinggrade.co.id>, , “Mufradat Bahasa Arab”, Diakses pada 21 April 2022, Pkl. 05.48 wib.
- <https://kbbi.web.id/mendidik.html>, “Arti Kata Mendidik”, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi Online/Daring, Diunduh pada 09/03/2023, Pkl.13.07 WIB.
- <https://psikologi.uma.ac.id>, “ Kognitif Adalah aktivitas Mental, Ini Pengertian dan Fungsinya”, Diakses pada 09/03/23, pkl 14.38 WIB.
- <https://journal.uny.ac.id>, “Domain Afektif”, Diunduh pada 09/03/23, pkl 14.48 WIB.
- <https://kbbi.web.id/psikomotorik.html>, “arti Psikomotorik”, Diunduh Pada 09/03/23, Pkl 15.31 WIB.
- <https://kbbi.web.id/mendidik.html>, “Arti Kata Mendidik”, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi Online/Daring, Diunduh pada 09/03/2023, Pkl.13.12 WIB.
- Istiqomah Himatul dan Hanik Mahliatussikah, “Musykillat al Tarbiyyah Tuwajihuha al thalabah fi Ta’allum al Lughah al Arabiyyah li Ghairi al-Nathiqin biha, “*Jurnal al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.11, No.2, 2019.
- Jamil Husnaini dan Sardiyannah, “Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era 4.0”, *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, Vol.2, No.1, 2020.
- Jaedun, Amat “Metodologi Penelitian Eksperimen”, *Makalah Disampaikan pada Kegiatan In sevice 1, Pelatihan Penulisan Jurnal Ilmiah*, Puslik Dikdasmen, Lemlit UNY, 20-23 Juni 2011
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pranala: https://kbbi.web.id/ajar.html*, dari kbbi.web.id, Diakses pada 12 september 2020 pkl. 05.42 wib.
- Kecakapan Berbahasa”, *academia.education*, h.1, Diakses 19 September 2020, Pkl 13.36 wib.
- Khalilullah M., “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif Kemahiran Qira’ah Dan Kitabah, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol.8 No.01, Januari-Juni 2011.
- Khusni, Robith Achmad dan Hasan Aziz, “Modul keterampilan Berbicara Bahasa Arab menggunakan Media Kotak saku”, Lahjah Arabiyah: *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.2, No.1, januari, 2021.

- Kurniawan, Arif M., dkk, "Pembelajaran Berbasis student centered Learning Di Perguruan Tinggi: Suatu Tinjauan Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Lentera pendidikan*, Vol.21, No.1, Juni, 2018.
- Kurnia, Nia dkk, "Efektivitas Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Berbantuan Ispring Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab", *JTEP:Jurnal Tekhnologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.3, No.1, Maret, 2018.
- Kurniawati,Yayuk "Implementasi Kompetensi Komunikatif Dalam Pembelajaran Berbasis Teks: Telaah Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013", *Jurnal Mabasindo*, Vol. 3, No. 2, Edisi November 2019.
- Laa, Neli, dkk, "Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe student Teams Achievement Division Terhadap Minat Belajar Siswa (*The Effect Of cooperative learning-Students' Learning Interest*)", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.2, No.2, Juli, 2017.
- Lestari Barkah, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning", *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Volume 5 No.2, Desember 2008.
- library.binus.ac.id, "Definisi Strategi", *Diakses 22 September 2020*, pkl.15.47 WIB.
- Maesaroh Siti, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1, Nopember 2013.
- Mardiah,Mariza, *Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V.A Di Sekolah Dasar Negeri 008 Tembilahan Hulu*, J. Mitra PGMI Vol. 6 No. 2, 2020.
- Mahdi Rijal and Ahmad Ari Lubis, "perspectives on the Arabic Language from University Student: Between Reality and Hope", *Idzihar: Journal of Arabic language Teaching , Linguistics, and Literature*, Vol.3, No.1, April 2020.
- Mbari, A.F. Maria, dkk, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa", *Prisma sains:Jurnal Pengkajian Ilmu dan pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, Vol 6, No.2, Desember 2018.
- Murodi Ahmad, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia", *Jurnal Al Maqoyis*, Vol. 1, NO. 1, Januari-Juni 2013.

- Mufidah, Nuril dan Intan Izha Rohima, "Pengajaran Kosakata Untuk mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab, *Vocabulary Teaching for Arabic Intensive Class*", *Uniqbu Journal Of social Sciences (UJSS)*, Vol.1, No.1, April 2020.
- Mufidah Nuril, dkk, "Learning Arabic Writing Skill Based on Digital Products", *Ijaz Arabi: Journal Of Arabic Learning*, Vol. 2, No.2, October, 2019.
- Mufidah, Nuril, Imam zainudin, "Metode Pembelajaran Ashwat", *Al Mahara*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.4, No.2, Desember 2018.
- Munip, Abdul, "Tantangan dan Prospek Studi Bahasa Arab di Indonesia", *al Mahara: Jurnal pendidikan Bahasa Arab*, Vol.5, No.2, Desember 2019.
- Munawwir, Ahmad, "Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Shaut Al-Arabiyyah*, P-ISSN: 2354-564X, E-ISSN: 2550-0317.
- Murti, wijayanto dan Hartono, "Studi Komparasi Antara tes Teslet dan Uraian Dalam Mengukur Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI SMA Negeri I Gombong", *Unnes Physics Education Journal*, Vol 1, 2018.
- Musgamy, Awaliah "Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif-Konstruktivistik", *Ekpose*, Volume 17, No.1, Januari-Juni, 2018.
- Nasution, Kalsum Mardiah, "Penggunaan Metode pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol.11, no.1, 2017.
- Nafi'ah Khotimatun And R. Umi Baroroh, "Learning The Arabic Elements for Elementary Level (Review of Approach, Method, strategy and Media)", *Jurnal IJALT*, Vol.1, No.01, January-June 2019.
- Naserly, Kasmir Mursyid, "Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Wathshap Group dalam Mendukung Pembelajaran Daring (online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut", *Jurnal Aksara Public*, Vol4, No.2, edisi Mei 2020.
- Nengrum, dkk, "Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo", *Jurnal Pendidikan*, Vol.30, No.01, Maret, 2021, h.11.

- Noor Fatwiah, "kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi", *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol.2, No.1, 2018.
- Novita Diana dan Addiestya Rosa Hutasuhut, Plus Minus Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19", *Medan, Unimed*, 2020.
- Nurhaliza, dan Muh. Anwar, "Efektivitas Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa", *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, Vol.3 No.1 Maret 2019.
- Nurkholis," Penggunaan Media dalam pembelajaran Bahasa Arab", *Tarbawiyah*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 12 No.1, Edisi Januari-Juni 2015.
- Nurlaila, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Komunikatif Untuk Mahasiswa Program Studi Keperawatan Stikes Purna Bhakti Husada Batusangkar, Jurnal Ta'dib, Vol.14, No.2, desember 2011.
- Pane Akhiril, "Urgensi Bahasa Arab; Bahaasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam", *Komunikologi: Jurnal pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, Vol.12, No.1 Tahun 2018.
- Pamungkas Bektio, "Tujuan Pembelajaran", *Beranda Pembelajaran Bahasa*, www.tripven.com, Diakses pada 21 september 2020, pkl. 11.41 wib.
- Pane Aprida dan Muh. Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *Fitrah: Jurnal Kajian ilmu-Ilmu KeIslaman*, Vol.03, No.02, Desember 2017.
- "Pengertian Pembelajaran",. Diakses pada 11 September 2020, Pukul 06.14 wib.
- Pengertian Materi pembelajaran", *padamu.net*, Diakses pada 22 September 2020, pkl.11.21 Wib.
- Permatasari, Gita Kristina, "Analisis Keterampilan dasar mengajar Guru Dalam Perspektif Guru pamong Pada Mahasiswa Prodi PGMI STAI Muhammadiyah Blora Di MI Muhammadiyah Ngampon Kecamatan Jepon", *Jurnal Ilmiah Paedagogy*, Vol.14, No.1, desember, 2019.
- Prihartini, Retno Hardiati, "Metode Mubasyaroh Dalam pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Pendekatan Komunikatif (*Al Madhal Al Ittishaliy*) Dalam Menunjang Kecakapan Berbahasa", *academia. education*, Diakses 19 September 2020, Pkl 13.36 wib.

- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.4, No.6, Tahun 2022.
- Purwanto, Yedi, dkk, "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (*Internalizing Moderation Value Through Islamic Religious Education In Public Higher Education*)", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan keagamaan*, Vol.17, No.2, 2019.
- Rahman, Abdur Maman Dan Ely Sa'diyah, "Teaching Arabic In The Dormitory of Ma'had Jami'i of State Islamic University in Bandung: Toward a Total Immersion", *Educare, International Journal For Educational studies*, Vol.10 (2), January 2018.
- Rahman BP Abd, dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol.2 No.1, Juni, 2022.
- Ratnaningtyas Oktavia, "Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Di Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Universitas Islam Negeri Malang", *Tafaquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, Vol.3, No.2, Desember 2015.
- Razaq Rahim, "Peran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional Dan Bahasa Diplomasi", *Conferensi Seminar Internasional*, Makasar, Januari 2017.
- repo.iain-tulungagung.ac.id* "Pengertian Belajar Menurut KBBI", Diakses pada 25 September 2020, pkl.05.32 Wib.
- Relit Nur Edi, "Pendekatan Komunukatif (al Madkhol al-ittisholi) dalam Pembelajaran Bahasa Arab", <https://media.neliti.Com>, Diunduh pada 12/06/23 pkl 14.51.
- Rohman, Abdur, "Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Non Arab", *An-Nabigoh*, Vol.19, No.1, Tahun 2017.
- Rohmawati Afifatu, Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.9 Edisi 1 April 2015.
- Rosyidi, Wahib Abdul, "Peningkatan Kualitas Pengajar Bahasa Arab Sebagai Upaya Meningkatkan Standar Mutu Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Ilmiah PEURADEUN (JIP)*, Vol.2, No.3, September 2014.
- Ridho Ubaid, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *An Nabighoh*, Vol. 20, No. 01, 2018.

- ruangguru.com “Pengertian dan Tujuan Pembelajaran”, ruangguru.com, Diakses pada 21 September 2020, pkl 11.48 wib.
- ruangguru.com “Pengertian Materi pembelajaran”, *padamu.net*, Diakses pada 22 September 2020, pkl.11.21 Wib.
- Samin, Muhammad Saprani “Bahan Ajar Matrikulasi Pendidikan Bahasa Arab”, *Al Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol.17, No.1, April 2020.
- Satemen, Komang “Pengembangan evaluasi Pembelajaran online”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 43, No.3, Oktober 2010.
- Setiadi Hari, “Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol.20, No.32, Desember 2016.
- Setiawan Parta,”134Pengertian Kurikulum Menurut Para ahli”*gurupendidikan.co.id*, Diakses pada 30 Seeptember 2020, pkl. 10.19 wib.
- Setiyawan Agung, “Problematika Keragaman Latar belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab”, *Arabiyat: Jurnal Pendidikan bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol5, No.2, 2018.
- Siahaan Matdio, “Dampak pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan”, *Jurnal kajian ilmiah (JKI)*, Edisi khusus, No.1, Juli, 2020, h.2.
- Sunhaji, “Konsep manajemen Kelas Dan Implikasinya dalam Pembelajaran”, *Jurnal Kependidikan*, Vol.II No.2, November 2014.
- Subur,”Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol.13 No.2, Mei-Agustus 2008
- Setyawan, Edi Cahya dan Khairul Anwar, “Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgenitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0”, *lahjah Arabiyah*, Vol.1, No. 1, Januari 2020.
- Susilo, Sigit Vebrianto, “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”, *Jurnal Cakrawala pendas*, Vol.6, No.2, Juli 2020.
- Syaifudin, Mochamad, “ Pembelajaran Unsur Bahasa (Studi Analisis Konten Buku Bahasa Arab kelas V MI)”, *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.III No.1, Maret, 2020.

- Syarifuddin, Septiyan Albitar “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*”, *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.5, No.1, April 2020.
- Syahid, Habibi Ahmad “Bahasa Arab sebagai Bahasa kedua (Kajian Teoritis pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native)”, *Arabiyyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan KebahasaArabian*, 2 (1), 2015.
- Syaifullah Muhammad dan Nailul Izzah, “Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab”, *Jurnal Arabyatuna*, Vol.3, No.1, Mei 2019.
- Dedi Supriyanto, Widyaiswara Bahasa Arab PPPPTK Bahasa, “Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Maharoh Al-Kalam), By *Humas Purweta*, 16 Juni 2020, <https://p4tkbahasa.kemdikbud.go.id>, diakses pada 12 November 2022 pkl 14.20 wib.
- Tyas,Handayani E, dkk, “Evaluasi Implementasi pembelajaran Students centered Learning Oleh Mahasiswa PPL FKIP-UKI Di sekolah MITRA-PSKD”, *Jurnal Selaras:Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, Vol.1, No.1, Juni, 2018.
- Ulya, Maziyah Nur (Doctoral Programe) UIN Wali Songo Semarang, “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen pada MAN I Semarang)”, *Nadwa, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10, No.1, April 2016.
- Umroh, Ida Itifatul, “ Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Millenial 4.0”, *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2, Juli 2019.
- Wahab, Abdul Muhbib “Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam”, *Arabiyyat,Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol.1, No.1, Juni 2014.
- Wahab, Abdul Muhbib” Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri”, *Arabiyyat:Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* , Vol.3, No.1, 2016.
- Wahidah Besse, “Problematika Pembelajaran Baahasa Arab, Studi Kasus Terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak”, *Jurnal Al Astar STAI Mempawah*, Vol. 7No.1 Tahun 2017.

- Wahyuningsih, Endang, "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol.3, No.2, 2019.
- www.dosen pendidikan "Efektivitas Adalah- Pengertian Menurut Para Ahli & Contoh", .co.id, Diakses 11 september 2020, pkl.12.27 wib.
- Wibowo, Wahyu Edi 'Evaluasi Pembelajaran Matakuliah Kewirausahaan Berbasis Proyek Pada Politeknik LP3I Jakarta Kampus Pasar Minggu', *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol.5, No.2, November 2016.
- Wahyuningsih Endang, "Pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia", *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra dan pengajarannya*. Vol.3, No.2, 2019.
- Wekke, Suardi Ismail "Perkembangan Bahasa Arab", *Materi Ajar pada Pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Sorong*, tth.
- Wibowo, Hadi Teguh, "Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", <http://www.academia.edu>, Diakses pada 29 September 2020, pkl, 13.30 wib
- Yasmadi, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Arab", *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi*, Vol IV, No.7 April 2013.
- Yunita, Yenni, Rojja Pebrian, "Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Al Kalam* di Kelas Bahasa Center for Languages And Academic Development", *Jurnal al Athariqah*, Vol.5, No.2, 2020.
- Zainuri Muhammad, "Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia", *Jurnal Tarling*, Vol.2, No.2, tahun 2019.
- Zawiyah, "Bahasa Arab Dalam Konteks Simbol Agama (Analisis Terhadap Simbol Agama)", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.3, No.2, Desember 2017.
- www.kompasiana.com, "Pentingnya Teori Belajar dalam Pendidikan", Diakses pada 26 September 2020, pkl 05.118 Wib.
- Zainal, Abidin dan Andi Satrianingsih, "Perkembangan dan Masa Depan Bahasa Arab", *Jurnal Diwan*, Vol.3, No.2, 2017.
- Zubaidi Ahmad, "Model-Model Pengembangan Kurikulum dan silabus pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Cendekia*, Vol.13, No.1, Januari-Juni, 2015.
- Zulhanan, "Model Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif", <https://media.neliti.com>, Diakses pada 14 Juni 2023, Pkl 11.25 Wib.

GLOSARIUM

- A** :
- Attitude : perbuatan dan sebgainya yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan. Merupakan perilaku atau gerak gerik. Berarti sikap yang dapat mencerminkan sebuah tindakan baik.
- Analisis : Penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).
- B** :
- Bahasa : Sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mwngidentifikasi diri. Merupakan percakapan yang baik, maupun sopan santun.
- Belajar : Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.
- Berbicara : Berkata; bercakap; berbahasa; melahirkan pendapat; dan berunding (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding.
- C** :
- Control : Aksi untuk menjaga kondisi yang diinginkan pada suatu sistem fisik melalui pengaturan variabel-variabel tertentu sistem fisik tersebut.
- D** :
- Deskripsi : Pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Hal yang akan dideskripsikan disebut dengan objek. Adapun objek yang digambarkan dalam deskripsi merupakan objek yang bisa ditangkap dengan panca indera.

Dialog	: Suatu percakapan yang ada dalam sebuah sandirawa, ceirta, dan sebagainya. Mengartikan dialog sebagai karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih.
Data	: Keterangan yang benar dan nyata.
Definisi	: Kata, frasa atau kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dari orang, benda, proses.
Dokumentasi	: Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.
E	:
Efektif	: Berkaitan dengan kata efek, efektif berarti menimbulkan akibat, manjur, berhasil dan berlaku. Sebagai suatu akibat yang mengarah positif dan berhasil.
Efektivitas	: Adanya suatu efek, akibat, pengaruh, kesan. Manjur atau mujarab; dapat membawa hasil atau hasil guna.
Eksternal	: Bagian luar.Berkaitan dengan diri, tubuh, benda, lingkungan, baik secara individu maupun kelompok organisasi.
Experimen	: Percobaan untuk digunakan dalam membuktikan kebenaran atas teori atau sebagainya.
F	:
Faktor	: Hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.
H	:
Hipotesis	: Sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat, dimana kebenaran tersebut masih harus dibuktikan.
Hasil	: Sesuatu yang diadakan oleh usaha; pendapatan; perolehan; buah.
Hakikat	: Inti sari atau dasar; kenyataan yang sebenarnya atau sesungguhnya.

I	:	
Internasional	:	Menyangkut bangsa atau neegri seluruh dunia; antar bangsa;
Indikator	:	Sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Juga dapat digunakan untuk mengetahui faktor perubahan dalam mencapai tujuan.
J	:	
Jenis	:	yang mempunyai ciri (sifat, keturunan, dan sebagainya) yang khusus; macam.
K	:	
Kalam	:	Perkataan; kata (terutama bagi Allah SWT).
Kelas	:	Tingkat.
Keterampilan	:	Kecakapan dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.
Kesimpulan	:	Ikhtisar (dari uraian pidato dan sebagainya), kesudahan pendapat, dan keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif.
Kosakata	:	Perbendaharaan kata. Tolak ukur yang berlaku untuk kuantitas atau kualitas yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan.
Keberhasilan	:	Perihal (keadaan) berhasil.
Komunikatif	:	Mudah difahami (dimengerti). Mampu menyampaikan pesan dengan baik, artinya pesan yang diterima oleh penerima (receiver) sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan (sender).
Konvensional	:	Kesepakatan umum terkait hal-hal yang lampau, seperti adat, kebiasaan, dan kelaziman. Tradisional, dapat digunakan dalam berbagai situasi.
L	:	
Legalitas	:	Perihal keadaan sah atau keabsahan.
Lokasi	:	Letak

M	:	
Metode	:	Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan dikehendaki.
Mendidik	:	memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.
Menulis	:	Melahirkan pikiran atau perasaan.
O	:	
Operasional	:	Secara (bersifat) operasi; berhubungan dengan operasi.
P	:	
Pendekatan	:	Proses perbuatan, cara mendekati; usaha dalam rangka aktivitas pengamatan untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. Metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah pengamatan.
Pendidikan	:	Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan, mendidik
Penulis	:	Sebutan bagi orang yang melakukan pekerjaan menulis.
Pengumpulan	:	Proses, cara, perbuatan mengumpulkan; perhimpunan; pengerahan.
Penelitian	:	Kegiatan, pengumpulan, pengolahan, analisis serta penyajian data secara sistematis dan obyektif, untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis.
Prosedur	:	Serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang baku (sama) agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama.
Primer	:	Yang pertama, yang terutama.

Q	:
Quasi	: Hampir, seolah-olah.
Selidiki	: (dengan) teliti; (dengan) cermat.
Subyek	: Mengenai atau menurut pandangan (perasaan) sendiri, tidak langsung mengenai pokok halnya.
Sekunder	: Berkenaan dengan yang kedua atau tingkatan kedua. Merupakan satu kebutuhan yang dikelompokkan berdasarkan intensitas. Kebutuhan yang harus dipenuhi setelah kebutuhan pertama.
Sistematika	: Pengetahuan mengenai klasifikasi (penggolongan).
Strategi	: rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
R	:
Rumusan	: Hasil merumuskan atau menyimpulkan sesuatu dengan ringkas dan tepat.
Relevan	: Hal bersangkutan, yang memiliki hubungan, atau selaras dengan.
V	:
Variabel	: Dapat berubah-ubah, berbeda-beda, bermacam-macam (tentang mutu, harga).
T	:
Teknik	: Pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri.
Tes	: Ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat dan kepribadian.
Tujuan	: Arah atau haluan, sesuatu yang dituju, maksud, dan tuntutan.
W	:
Waktu	: Seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung, tidak seorang pun tahu apa yang akan terjadi pada waktu yang akan datang.

Wawancara : tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.

INDEKS

A

Attitude 260, 266

B

Bahasa Internasional 82, 256, 266

Belajar 10, 14, 29, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 51,
55, 56, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 65, 71, 78, 92, 95, 97, 98, 102, 103, 105, 110,
116, 144, 147, 148, 149, 160, 165, 214, 217, 232, 235, 241, 242, 243, 244,
245, 246, 247, 249, 250, 251, 253, 254, 255, 256, 257, 258, 259, 260, 266,
272

Berbicara 29, 30, 76, 112, 114, 116, 117, 118, 120, 121, 126, 141, 147, 152, 156,
158, 159, 160, 182, 183, 185, 197, 206, 208, 221, 222, 248, 250, 251, 252,
253, 255, 258, 260, 266

C

Control class 222, 266

D

Deskripsi 60, 180, 181, 182, 183, 185, 186, 187, 188, 202, 203, 204, 206, 208,
209, 212, 229, 249, 260, 266, 271

Dewey 4, 228, 238, 266

Dialog 116, 182, 221, 222, 226, 229, 261, 266

E

Efektif 37, 56, 70, 97, 98, 225, 226, 236, 242, 243, 244, 246, 249, 261, 266

Efektivitas 29, 32, 33, 35, 65, 69, 70, 86, 116, 117, 141, 152, 160, 224, 225, 226,
227, 228, 248, 249, 250, 251, 253, 255, 256, 259, 261, 266, 271

F

Faktor eksternal 234, 266

H

Hasil penelitian 29, 30, 31, 32, 33, 238, 266

Hipotesis 31, 32, 33, 229, 261, 266
 Hiwar 116, 117, 182, 183, 185, 206, 208, 221, 222, 229, 266

K

Kalam 16, 112, 116, 117, 118, 134, 159, 165, 166, 182, 183, 185, 206, 208, 221, 222, 244, 258, 259, 262, 266
 Kelas A 180, 182, 186, 266, 271
 Kelas B 181, 183, 187, 189, 200, 203, 206, 209, 266, 271
 Kesimpulan 262, 266
 Keterampilan 4, 29, 30, 90, 116, 117, 118, 122, 147, 150, 152, 156, 159, 160, 165, 178, 222, 223, 241, 247, 248, 250, 251, 253, 255, 258, 262
 Khat 180, 181, 182, 186, 187, 188, 209, 221, 222, 229
 Kitabah 97, 106, 186, 187, 188, 221, 222, 252
 Kosakata 11, 63, 65, 79, 81, 112, 113, 116, 119, 180, 181, 182, 197, 203, 204, 221, 222, 225, 226, 229, 252, 254, 256, 262

L

Legalitas 170, 262

M

Maharah 112, 165, 166, 259
 Mendidik 47, 54, 55, 57, 177, 243, 252, 258, 263
 Mengajar 36, 38, 39, 45, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 97, 98, 102, 134, 138, 147, 149, 178, 241, 242, 243, 244, 246, 249, 250
 Menulis 17, 101, 112, 114, 122, 123, 144, 158, 163, 180, 181, 182, 186, 187, 188, 197, 209, 212, 221, 222, 225, 226, 229, 230, 242, 246, 256, 263, 269
 Metode komunikatif 116, 165, 166
 Metode penelitian 29, 245
 Mufradat 112, 113, 114, 115, 180, 181, 182, 203, 221, 222, 229, 252

P

Pencapaian 33, 91, 200, 201, 221, 222, 232, 249, 254, 271
 Pendekatan belajar 235, 236
 Pendekatan komunikatif 3, 4, 17, 18, 23, 24, 29, 34, 68, 139, 140, 141, 143, 145, 146, 147, 150, 152, 153, 157, 158, 161, 162, 163, 166, 167, 193, 207, 220, 221, 222, 224, 230, 231, 236, 238
 Pendekatan konvensional 2, 3
 Pendidikan v, 4, 7, 10, 11, 15, 18, 23, 25, 26, 34, 35, 38, 40, 41, 47, 48, 51, 52, 53, 55, 57, 59, 63, 65, 68, 69, 70, 71, 74, 75, 76, 85, 86, 90, 92, 93, 95, 98, 100, 103, 105, 106, 107, 108, 109, 111, 113, 116, 121, 124, 126, 128, 130, 133, 134, 141, 144, 152, 156, 159, 165, 169, 170, 171, 172, 178, 180, 189, 192, 236, 242, 243, 244, 245, 246, 247, 248, 249, 250, 251, 252, 253, 254, 255, 256, 257, 258, 259, 263, 269, 271, 272

Penguasaan 70, 86, 91, 116, 121, 131, 132, 151, 155, 175, 182, 183, 185, 203,
206, 208, 212, 221, 222, 224, 229, 237

Penulis iv, v, viii, 6, 183, 188, 195, 196, 198, 204, 205, 206, 207, 209, 210, 211,
212, 240, 263, 269

Pra survey 197

Prestasi 21, 33, 46, 47, 50, 58, 60, 93, 95, 130, 189, 190, 200, 214, 217, 244, 249,
251, 253

S

Skill 154, 254

Strategi pembelajaran 97, 142, 247, 251

T

Teacher centered 134

BIODATA PENULIS



Dr. Dian Ekawati, M.Pd, lahir di Karangrejo, Metro, 16 April 1978 adalah dosen tetap bidang Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri Metro. Menyelesaikan S-1 Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tabiyah STAIN Jurai Siwo Metro (kini Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro) pada tahun 2000. Melanjutkan studi pada Program Pascasarjana S-2 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2009. Mengikuti program pascasarjana S-3 pada tahun 2018 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada Program Studi Pengkajian Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab.

Menulis beberapa buku terkait dengan bahasa Arab, keIslaman, dan pengabdian Masyarakat di antaranya: Kemiskinan Dan Religiusitas (Survei pada Masyarakat Miskin di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010), Ragam Pemahaman Mahasiswa Pada Pembelajaran bahasa Arab Mahasiswa PGMI Lulusan Sekolah Menengah Agama Dan Sekolah Menengah Umum Di IAIN Metro (2018), *Urgency Of Arabic In Islamic Education (Proceding Micis*, 2019) Migrasi dan Problematika Minoritas Muslim Thailand (2019), Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi (covid 19), Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Daring Tingkat Madarasah Ibtidaiyah, (*Proceding Micis* 2020), Pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Arab; Teori, Konsep dan Implementasi (2021), Akuisasi Bahasa Arab Santri pondok Pesantren Madinah Karya Labuhan Meringgai Tani Lampung Timur (2021).

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Hubungan Timbal Balik Pembelajaran	88
Bagan 2.2 Komunikasi Transaksi Pendidik/Peserta Didik.....	149
Bagan 4.1. Kerangka Penelitian	199

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Jurusan PGMI	174
Tabel 4.2. Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Metro tahun akademik 2020/2021	192
Tabel 4.3. Daftar Nilai Bahasa Arab Mahasiswa PGMI Semester I kelas A.....	194
Tabel 4.4. Daftar Nilai Bahasa Arab Mahasiswa PGMI Semester I kelas B.....	195
Tabel 4.5. Daftar Nilai Bahasa Arab Mahasiswa PGMI Semester I kelas C	196
Tabel 4.6. Pencapaian Nilai Bahasa Arab Mahasiswa PGMI Semester 1 Kelas B (<i>Eksperimen Class</i>) Kelas B	200
Tabel 4.7. Pencapaian Nilai Mahasiswa PGMI Semester 1Kelas C (<i>Control Class</i>) Kelas C.....	201
Tabel 4.8. Langkah-Langkah Pembelajaran Bahasa Arab pada Kelas Kontrol.....	215
Tabel 4.9. Langkah-Langkah Pembelajaran Bahasa Arab pada Kelas Eksperimen	218
Tabel 5.1. Perbandingan Nilai Mean Antar Kelompok Pada Semua Aspek Pembelajaran Bahasa Arab	225
Tabel 5.2 Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain	225
Tabel 5.3 Hasil Uji Efektifitas (N-Gain)	226
Tabel 5.4 Kriteria Penilaian	227
Tabel 5.6 Deskripsi Kategorisasi Secara Statistik	229
Tabel 5.7 Tabel Independent Sample Test	230

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel Mata Kuliah : Bahasa Arab Dasar

Bahan Kajian	CPMK	SUB-CPMK	Waktu Belajar yang Diperlukan (Menit)	Pengalaman Belajar		
				K	S	P
Bahasa dan Agama Islam	Mampu mengerti dan memahami penggunaan bahasa Arab secara dasar	Perkenalan dan Ism Isyarah	340	√	-	-
		Alamat dan pembagian Ism	340	√	-	-
		Pendidikan dan Ism Maushul	340	√	-	-
		Keluarga dan Fi'il Madhi	340	√	-	-
		Shalat Jama'ah dan Fi'il Mudhari'	340	√	-	-
		Menjenguk orang sakit dan Fi'il Amr	340	√	-	-
		Perpustakaan dan Fi'il Nahyi	340	√	-	-
		Laboratorium dan Huruf Istifham	340	√	-	-
		Wisata Ilmiah dan Pembagian Jumlah	340	√	-	-
		Tanah Air dan Dhomir Muttasil	340	√	-	-
		Tolong menolong dan bilangan untuk jenis Mudzakar dan Muannats	510	√	-	-
		Kehidupan beragama dan Dhomir lil Milki	510	√	-	-
		Cita-cita dan Huruf Jar	340	√	-	-
JUMLAH			4760 menit			
Waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari/menguasai seluruh CPMK adalah 4760 menit (= 79,3 Jam), setara dengan: 2 SKS						

Keterangan:

K= kuliah (di kelas), responssi, atau tutorial

S= seminar,

P= praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau proses pembelajaran lain yang sejenis.

LEMBAR TES

الحوار

إبراهيم : مَنْ هذا

عبدُ الله : هذا صديقي

إبراهيم : ما اسمه

عبدُ الله : اسمه سالم . هو مُدرّس .

إبراهيم : مَرَحَبًا يا سالم . كيف الحال

سالم : بخير ، شكرًا . أنا سعيدٌ بمعرفتك .

إبراهيم : فُرْصَةٌ سَعِيدَةٌ

سميرة : مَنْ هذه

سلوى : هذه صديقتي

سميرة : ما اسمُها

سلوى : اسمُها فريال . هي مُدرّسة .

سميرة : : مَرَحَبًا يا فريال . كيف الحال

فريال بخير . الحمد لله . أنا سعيدةٌ بمعرفتك .

سميرة : فُرْصَةٌ سَعِيدَةٌ

LEMBAR WAWANCARA

Pertanyaan wawancara dengan dosen bahasa Arab Jurusan PGMI semester 1 T.A. 2020/2021

1. Apakah ibu benar mengajar mata kuliah bahasa Arab di Jurusan PGMI semester 1 T.A. 2020/2021?.
2. Apakah pembelajaran bahasa Arab yang ibu laksanakan terlaksana dengan baik?
3. Apakah ibu menemui kendala selama melaksanakan pembelajaran bahasa Arab?.
4. Bisakah ibu menceritakan kendala apa saja yang ibu temui dalam pembelajaran bahasa Arab?.
5. Apakah perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa yang berbeda menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik?.

Pendekatan Komunikatif

dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus T-Test. Hasil penelitian berupa data kuantitatif dengan hasil sebagai berikut: Pendekatan komunikatif cukup efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Arab dilihat pada kelompok eksperimen ditunjukkan dengan skor N-Gain, pada aspek penguasaan kosakata/mufradat, penguasaan kecakapan dialog/hiwar dan penguasaan menulis teks/khat Arab memiliki skor $g > 56\%$ yang berarti cukup efektif. Perbedaan yang signifikan di setiap aspek pembelajaran Bahasa Arab ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.005$ berarti ada perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test pada kelompok kontrol dan eksperimen sehingga hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil tidak diterima.

Pada akhir penelitian ini menghasilkan temuan yang membuktikan bahwa, “Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara/kalam (penguasaan kosakata/mufradat, penguasaan kecakapan dialog/hiwar) dan kemampuan menulis/kitabah (teks/khat) bahasa Arab mahasiswa”.

Kesimpulan ini memperkuat penelitian Asiah yang berjudul “Pendekatan komunikatif Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas IV SD”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara, dengan kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Jatikore I baik secara lisan maupun tulisan. Terkait pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Timur Sri Astami, Rosita Ningrum dan Felicia Budihardja dengan judul “Efektivitas Pendekatan Komunikatif Pada mata Kuliah Menyimak Dan Berbicara II”, dengan kesimpulan bahwa pembelajaran percakapan dengan pendekatan komunikatif terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbicara responden tingkat dasar awal. Terkait pula dengan penelitian yang dilakukan M. Husni Arsyad dengan judul “Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa” dengan kesimpulan bahwa metode-metode pembelajaran yang berbasis pada pendekatan komunikatif merupakan metode yang lebih menekankan pada kemahiran menyimak dan berbicara dengan tujuan agar Pembelajar bisa berkomunikasi dengan bahasa target kapanpun dan di manapun sesuai dengan hakekat belajar bahasa.



publicabooks.ascasrya.or.id
publicainstitute@gmail.com
publicainstitute_jakarta
Penerbit Publica Institute Jakarta

BUKU BAHASA

ISBN 978-623-8541-17-1



9

786238

541171